

**KEEFEKTIFAN TEKNIK PAPAN CERITA  
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA PENDEK  
PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 TURI,  
SLEMAN, YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



**oleh:**

**Retno Ayu Fitriana  
NIM 11201241053**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2015**



## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Teknik Papan Cerita dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerita Pendek pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Turi, Sleman, Yogyakarta* ini telah disetujui pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 14 Juli 2015

Pembimbing

Pangesti Wiedarti, M.Appl. Ling., Ph.D.



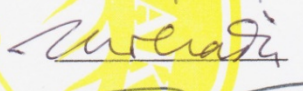

NIP 19580825 198601 2 002



## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Teknik Papan Cerita dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerita Pendek pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Turi, Sleman, Yogyakarta* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 3 Agustus 2015 dan dinyatakan lulus.

### Dewan Penguji

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Esti Swatika Sari, M.Hum.	Ketua Penguji		24 Agustus 2015
Setyawan Pujiono, M.Pd.	Sekretaris Penguji		24 Agustus 2015
Dr. Nurhadi, M.Hum.	Penguji Utama		18 Agustus 2015
Pangesti Wiedarti, M.Appl. Ling., Ph.D.	Penguji Pendamping		18 Agustus 2015

Yogyakarta, 24 Agustus 2015  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.  
NIP 19550505 198011 1 001

## **PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Retno Ayu Fitriana

NIM : 11201241053

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 12 Juli 2015

Penulis,



Retno Ayu Fitriana

## MOTTO

*"Wahai orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Sungguh, Allah beserta orang-orang yang sabar."  
(Q.S. Al-Baqarah: 153)*

*"Kesulitan adalah jembatan antara impian dan sukses,  
yang mengharuskan kita memperbaiki diri untuk melampauinya."  
(Mario Teguh)*

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Ibu dan bapak tercinta.

Terima kasih atas pengorbanan yang telah diberikan selama ini.

Terima kasih atas doa, dorongan, dan motivasi yang telah diberikan,  
sehingga saya mampu menyelesaikan tugas akhir ini.

Bagi saya kalian adalah segalanya.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya, sehingga skripsi yang berjudul *Keefektifan Teknik Papan Cerita dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerita Pendek pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Turi, Sleman, Yogyakarta* ini dapat terselesaikan.

Penulisan skripsi ini tentunya dapat terselesaikan karena adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Zamzani, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Maman Suryaman, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Ibu Pangesti Wiedarti, M.Appl. Ling., Ph.D., selaku pembimbing yang dengan sabar memberi bimbingan, masukan, arahan, dan motivasi selama proses penyusunan skripsi di tengah kesibukan beliau yang begitu padat.
5. Ibu Sri Supriyanti, S.Pd., selaku kepala SMP Negeri 2 Turi yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
6. Ibu Tamiasih, S.Pd., selaku guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMP Negeri 2 Turi yang telah banyak membantu selama penelitian berlangsung.
7. Siswa kelas VIIB dan VIID yang telah menerima dan membantu selama penelitian berlangsung. Terima kasih atas kerjasamanya.
8. Bapak, ibu tercinta, dan seluruh keluargaku yang selalu memberikan motivasi, semangat, perhatian, kasih sayang, doa, dukungan moral dan material.
9. Seluruh teman-teman kelas B angkatan 2011 yang telah memberi bantuan dan dorongan kepada saya.
10. Sahabat-sahabatku, Ria, Nuri, kakak Septi, Oliv, Mia, mbak Indah, Anis, Diana, Manda, Ulin, Tondo, dan Sojo yang telah memberikan motivasi

sehingga memicu semangat saya untuk mengerjakan skripsi, dan terima kasih atas kebersamaan yang indah dan penuh tawa selama ini.

11. Sahabatku sejak SMA, Ratna Dwi Yulintina, yang telah membantu saya membuatkan gambar.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Semoga Allah swt. memberikan balasan yang indah atas doa dan bantuan yang telah diberikan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca.

Yogyakarta, 12 Juli 2015  
Penulis,

Retno Ayu Fitriana

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvi
<b>DAFTAR KODE DATA</b> .....	xvii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xviii
<b>ABSTRAK</b> .....	xix

## BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Pembatasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
G. Batasan Istilah .....	7

## BAB II KAJIAN TEORI

A. Teks Cerita Pendek .....	9
1. Pengertian Teks Cerita Pendek .....	9
2. Unsur-unsur Pembangun Teks Cerita Pendek .....	10
a. Unsur Intrinsik .....	11
b. Unsur Ekstrinsik .....	21
3. Struktur Teks Cerita Pendek .....	21
B. Teknik Papan Cerita .....	23
1. Pengertian Teknik Papan Cerita .....	24



2. Langkah-langkah Pembelajaran dengan Teknik Papan Cerita .....	24
C. Pembelajaran Menulis Teks Cerita Pendek dengan Menggunakan Teknik Papan Cerita .....	25
D. Penelitian yang Relevan .....	28
E. Kerangka Pikir .....	29
F. Pengajuan Hipotesis .....	32

### **BAB III CARA PENELITIAN**

A. Desain Penelitian .....	33
B. Variabel Penelitian .....	34
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	35
D. Populasi dan Sampel Penelitian .....	36
E. Prosedur Penelitian .....	37
1. Tahap Praeksperimen .....	37
2. Tahap Eksperimen .....	37
3. Tahap Sesudah Eksperimen .....	39
F. Pengumpulan Data .....	40
1. Instrumen Penelitian .....	40
a. Pengembangan Instrumen Penelitian .....	40
b. Uji Validitas Instrumen .....	45
2. Teknik Pengumpulan Data .....	45
G. Teknik Analisis Data .....	46
1. Uji Normalitas Sebaran .....	46
2. Uji Homogenitas Varian .....	47
3. Penerapan Teknik Analisis Data .....	48
H. Hipotesis Statistik .....	48
I. Devinisi Operasional Variabel .....	49

### **BAB IV PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	50
---------------------------	----

1. Deskripsi Data Penelitian .....	51
a. Deskripsi Data Tes Awal Kelompok Kontrol .....	51
b. Deskripsi Data Tes Awal Kelompok Eksperimen .....	53
c. Deskripsi Data Tes Akhir Kelompok Kontrol .....	57
d. Deskripsi Data Tes Akhir Kelompok Eksperimen .....	60
e. Perbandingan Data Tes Awal-Tes Akhir Kelompok Kontrol dan Eksperimen .....	64
2. Hasil Uji Prasyarat Analisis .....	65
a. Uji Normalitas Sebaran .....	65
b. Uji Homogenitas Varian .....	66
3. Analisis Data .....	67
a. Uji-t.....	68
1) Uji-t Skor Tes Awal Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen ..	68
2) Uji-t Skor Tes Akhir Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen ..	69
3) Uji-t Skor Tes Awal dan Tes Akhir Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Kontrol .....	70
4) Uji-t Skor Tes Awal dan Tes Akhir Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Eksperimen .....	71
4. Pengajuan Hipotesis .....	72
a. Hasil Uji Hipotesis Pertama .....	72
b. Hasil Uji Hipotesis Kedua .....	73
B. Pembahasan .....	75
1. Deskripsi Kondisi Awal (Tes Awal) Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen ...	75
2. Perkembangan Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen .....	100
a. Perkembangan Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Kontrol .....	100

b. Perkembangan Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Eksperimen .....	104
3. Deskripsi Kondisi Akhir (Tes Akhir) Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen ...	108
4. Perbedaan Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen .....	132
5. Keefektifan Teknik Papan Cerita dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerita Pendek Siswa Kelas VII SMPN 2 Turi .....	136
C. Keterbatasan Penelitian .....	139

## **BAB V PENUTUP**

A. Simpulan .....	140
B. Implikasi .....	141
C. Saran .....	141

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>142</b>
-----------------------------	------------

<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>144</b>
-----------------------	------------

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Desain Penelitian .....	33
Tabel 2 : Jadwal Pertemuan pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol .....	35
Tabel 3 : Rubrik Penilaian Teks Cerita Pendek dari Buku Guru .....	42
Tabel 4 : Rubrik Penilaian Teks Cerita Pendek .....	44
Tabel 5 : Distribusi Frekuensi Skor Tes Awal Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Kontrol .....	51
Tabel 6 : Kecenderungan Skor Tes Awal Kelompok Kontrol .....	52
Tabel 7 : Distribusi Frekuensi Skor Tes Awal Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Eksperimen .....	54
Tabel 8 : Kecenderungan Skor Tes Awal Kelompok Eksperimen ...	55
Tabel 9 : Distribusi Frekuensi Skor Tes Akhir Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Kontrol .....	58
Tabel 10 : Kecenderungan Skor Tes Akhir Kelompok Kontrol .....	59
Tabel 11 : Distribusi Frekuensi Skor Tes Akhir Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Eksperimen .....	61
Tabel 12 : Kecenderungan Skor Tes Akhir Kelompok Eksperimen ...	62
Tabel 13 : Perbandingan Data Tes Awal-Tes Akhir Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen .....	64
Tabel 14 : Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek pada <i>Kolmogorov-Smirnov</i> .....	65
Tabel 15 : Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian Data Tes Awal dan Tes Akhir Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek .....	67
Tabel 16 : Rangkuman Hasil Uji-t Data Tes Awal Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Kontrol dan	

	Kelompok Eksperimen .....	68
Tabel 17 :	Rangkuman Hasil Uji-t Data Tes Akhir Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen .....	70
Tabel 18 :	Rangkuman Hasil Uji-t Skor Tes Awal dan Tes Akhir Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Kontrol .....	71
Tabel 19 :	Rangkuman Hasil Uji-t Skor Tes Awal dan Tes Akhir Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Eksperimen .....	71
Tabel 20 :	Rangkuman Hasil Uji-t Skor Tes Akhir Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen .....	73
Tabel 21 :	Rangkuman Hasil Uji-t Skor Tes Awal dan Tes Akhir serta Kenaikan Skor Rerata Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol .....	74
Tabel 22 :	Perbandingan Data Statistik Skor Tes Awal Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen .....	76
Tabel 23 :	Perkembangan Siswa Kelompok Kontrol Skor Kategori Tinggi .....	101
Tabel 24 :	Perkembangan Siswa Kelompok Kontrol Skor Kategori Sedang .....	102
Tabel 25 :	Perkembangan Siswa Kelompok Kontrol Skor Kategori Rendah .....	103
Tabel 26 :	Perkembangan Siswa Kelompok Eksperimen Skor Kategori Tinggi .....	105
Tabel 27 :	Perkembangan Siswa Kelompok Eksperimen Skor Kategori Sedang .....	106
Tabel 28 :	Perkembangan Siswa Kelompok Eksperimen Skor Kategori Rendah .....	107

Tabel 29 :	Perbandingan Data Statistik Skor Tes Akhir Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen .....	109
Tabel 30 :	Perbedaan Langkah-langkah Pembelajaran pada Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen .....	133
Tabel 31 :	Rangkuman Hasil Uji-t Skor Tes Awal dan Tes Akhir serta Kenaikan Skor Rata-rata Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek pada Kelompok Kontrol dan Eksperimen ..	136
Tabel 32 :	Rubrik Penilaian Menyusun Teks Cerita Pendek .....	146
Tabel 33 :	Skor Tes Awal Kelompok Kontrol .....	148
Tabel 34 :	Skor Tes Awal Kelompok Eksperimen .....	149
Tabel 35 :	Skor Tes Akhir Kelompok Kontrol .....	150
Tabel 36 :	Skor Tes Akhir Kelompok Eksperimen .....	151

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar I : Kerangka Pikir Keefektifan Teknik Papan Cerita .....	31
Gambar II : Kecenderungan Skor Tes Awal Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Kontrol .....	52
Gambar III : Persentase Kecenderungan Perolehan Skor Tes Awal Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Kontrol .....	53
Gambar IV : Kecenderungan Skor Tes Awal Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Eksperimen .....	55
Gambar V : Persentase Kecenderungan Perolehan Skor Tes Awal Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Eksperimen .....	56
Gambar VI : Kecenderungan Skor Tes Akhir Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Kontrol .....	58
Gambar VII : Persentase Kecenderungan Perolehan Skor Tes Akhir Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Kontrol .....	59
Gambar VIII : Kecenderungan Skor Tes Akhir Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Eksperimen .....	61
Gambar IX : Persentase Kecenderungan Perolehan Skor Tes Akhir Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Eksperimen .....	62

## **DAFTAR KODE DATA**

D1/S15/KK/TAW : Data 1/Siswa dan Nomor Absen/Kelompok  
Kontrol/Tes Awal

D2/S18/KK/TAW : Data 2/Siswa dan Nomor Absen/Kelompok  
Kontrol/Tes Awal



## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Instrumen Penelitian .....	144
Lampiran 2 : Data Skor Tes Awal dan Tes Akhir .....	147
Lampiran 3 : Distribusi Frekuensi Kelompok Kontrol dan Eksperimen..	152
Lampiran 4 : Uji Prasyarat Analisis .....	158
Lampiran 5 : Analisis Data .....	164
Lampiran 6 : Hasil Penghitungan Kecenderungan Kategori Data .....	169
Lampiran 7 : RPP .....	173
Lampiran 8 : Lembar Kerja Siswa dan Contoh Gambar Karya Siswa ....	205
Lampiran 9 : Hasil Teks Cerita Pendek Karya Siswa Kelompok Kontrol .....	212
Lampiran 10 : Hasil Teks Cerita Pendek Karya Siswa Kelompok Eksperimen .....	261
Lampiran 11 : Dokumentasi .....	317
Lampiran 12 : Surat Izin Penelitian .....	321

**KEEFEKTIFAN TEKNIK PAPAN CERITA  
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA PENDEK  
PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 TURI,  
SLEMAN, YOGYAKARTA**

**oleh: Retno Ayu Fitriana  
NIM 11201241053**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui perbedaan kemampuan menulis teks cerita pendek antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan teknik papan cerita dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan teknik papan cerita pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Turi, dan (2) menguji keefektifan penggunaan teknik papan cerita dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Turi. Teknik papan cerita dipilih karena teknik membantu memudahkan siswa dalam menulis teks cerita pendek, terutama untuk mengembangkan ide atau gagasan siswa melalui gambar visual.

Penelitian ini merupakan penelitian kuasi eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah *Control Group Pretest Posttest Design*. Variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu (1) variabel bebas berupa teknik papan cerita, (2) variabel terikat berupa kemampuan menulis teks cerita pendek. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Turi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *cluster sample*. Berdasarkan teknik *cluster sample*, kelas VIIB ditetapkan sebagai kelompok kontrol dan kelas VIID sebagai kelompok eksperimen. Validitas instrumen yang digunakan adalah validitas isi. Teknik pengumpulan data menggunakan metode tes, yaitu tes awal dan tes akhir. Teknik analisis data menggunakan uji-t dengan taraf signifikansi 5%.

Berdasarkan hasil uji-t skor tes akhir kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar 2,479, db 62, dan nilai P sebesar 0,016. Nilai P lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ( $0,000 < 0,05$ ). Hasil penghitungan uji-t skor tes awal dan tes akhir kemampuan menulis teks cerita pendek kelompok eksperimen menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar 14,655, db 62, dan nilai P 0,000. Nilai P lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ( $0,000 < 0,05$ ). Berdasarkan hasil penghitungan tersebut, simpulan hasil penelitian ini adalah: (1) terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menulis teks cerita pendek antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan teknik papan cerita dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan teknik papan cerita pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Turi, dan (2) teknik papan cerita efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Turi.

Kata kunci: **keefektifan, teknik papan cerita, kemampuan, teks cerita pendek**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Upaya pemerintah dalam memperbaiki mutu pendidikan di Indonesia terus dilakukan, salah satunya dengan melakukan perubahan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 menjadi Kurikulum 2013. Perubahan Kurikulum 2013 dilatarbelakangi oleh beberapa kekurangan yang terdapat pada KTSP 2006, seperti kurikulum belum sepenuhnya berbasis kompetensi sesuai dengan tuntutan fungsi dan tujuan pendidikan serta standar penilaian belum mengarah pada penilaian berbasis kompetensi (Suwandi, 2013: 4). Di samping itu, perubahan dan pengembangan Kurikulum 2013 tidak lepas dari hasil studi internasional tentang keterampilan dan kemampuan siswa melalui program PISA.

PISA (*Program for International Student Assessment*) adalah studi internasional tentang prestasi literasi membaca, matematika, dan sains siswa sekolah berusia 15 tahun. Studi ini dikoordinasi oleh OECD (*Organization for Economic Cooperation and Development*) yang berkedudukan di Paris, Prancis (Kemdikbud, 2013). Hasil studi PISA pada tahun 2012 menempatkan Indonesia pada peringkat ke-64 dari 65 negara peserta dengan skor rata-rata 375 untuk matematika, 396 untuk membaca, dan 388 untuk sains (OECD, 2014: 65). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa Indonesia masih sangat rendah karena skor rata-rata untuk setiap bidang studi adalah 500.

Saat ini sekolah-sekolah di Indonesia menggunakan dua kurikulum, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 dan Kurikulum 2013.

Sebelumnya seluruh sekolah menggunakan Kurikulum 2013, namun berdasarkan kebijakan pemerintah, sekolah yang baru menggunakan Kurikulum 2013 selama satu semester kembali menggunakan KTSP 2006. Sementara itu, Kurikulum 2013 diberlakukan kepada sekolah yang telah menggunakannya selama tiga semester dan dijadikan sebagai sekolah percontohan.

Perubahan KTSP 2006 menjadi Kurikulum 2013 mengubah paradigma pembelajaran bahasa Indonesia karena Kurikulum 2013 menggariskan bahwa pendekatan yang perlu diterapkan adalah pendekatan berbasis genre. Satu genre dapat muncul dalam berbagai jenis teks (Suwandi, 2013: 6). Genre dalam setiap bentuk teks memiliki struktur teks (struktur berpikir) yang berbeda. Kompetensi dasar ditata dengan dikaitkan pada jenis-jenis teks. Jenis teks yang diajarkan di setiap tingkatan kelas tidak sepenuhnya berbeda karena ada beberapa jenis teks yang diajarkan pada dua tingkatan kelas yang berbeda, yaitu teks eksposisi, teks laporan hasil observasi, dan teks cerita pendek. Salah satu jenis teks yang diajarkan di SMP yaitu teks cerita pendek.

Ada beberapa perbedaan antara cerita pendek pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 dengan teks cerita pendek pada Kurikulum 2013. Pertama, pada Kurikulum 2013 dikenal adanya struktur teks, yaitu orientasi, komplikasi, dan resolusi. Sementara pada KTSP 2006, tidak dikenal adanya struktur cerita pendek. Kedua, dalam Kurikulum 2013, cerita prosa rakyat, seperti legenda, termasuk ke dalam submateri atau subbab teks cerita pendek, sementara dalam KTSP 2006 jenis cerita tersebut diajarkan dalam materi yang berbeda.

Dalam kegiatan pembelajaran tentu tidak lepas dari permasalahan, baik permasalahan yang muncul dari siswa maupun dari guru, begitu juga dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek. Salah satu permasalahan yang biasanya muncul, yaitu siswa terkadang kesulitan mengembangkan ide dan berimbas pada rendahnya kemampuan siswa dalam menghasilkan sebuah karya berupa cerita pendek. Di sisi lain, teks cerita pendek merupakan salah satu teks yang membutuhkan daya imajinatif yang cukup tinggi dalam proses penyusunannya.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan teknik pembelajaran yang dapat membantu dan mempermudah siswa dalam kegiatan menulis teks cerita pendek. Teknik pembelajaran merupakan salah satu unsur yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik (Hatimah, 2012). Penggunaan teknik pembelajaran akan menarik minat belajar siswa serta memudahkan siswa memahami materi. Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk membantu memudahkan siswa dalam menulis teks cerita pendek adalah teknik papan cerita.

Teknik papan cerita adalah teknik pembelajaran yang menekankan pada aktivitas sebelum menulis, seperti penjelasan yang detail, prediksi atau perkiraan, penumbuhan gagasan, dan pengurutan. Teknik papan cerita merupakan salah satu teknik pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam menulis teks cerita pendek melalui gambar dan kata-kata yang dituliskan. Melalui gambar yang dibuat, dapat membantu siswa dalam mengembangkan

setiap ide atau gagasan. Penggunaan teknik papan cerita juga diharapkan mampu membawa siswa ke dalam suasana yang menyenangkan.

Dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek dengan menggunakan teknik papan cerita, siswa diberikan kertas HVS yang berisikan delapan gambar kotak. Selanjutnya, siswa diminta mencari ide atau gagasan, kemudian menggambar peristiwa awal dan akhir pada kotak-kotak tersebut. Ide atau gagasan yang dituangkan pada kertas HVS ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran karena nantinya akan diperlukan kreativitas siswa dalam menggambarkan setiap peristiwa. Selain itu, siswa juga dibimbing untuk mampu mendeskripsikan secara singkat gambar yang mereka buat.

Oleh karena itu, untuk mengetahui keefektifan teknik papan cerita terhadap pembelajaran menulis teks cerita pendek, perlu dilakukan sebuah penelitian. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Turi. Sasaran yang menjadi objek penelitian adalah siswa kelas VII. Teknik papan cerita belum pernah digunakan di SMP Negeri 2 Turi, Sleman, khususnya oleh guru bidang studi bahasa Indonesia dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul adalah sebagai berikut.

1. Sebagian guru perlu memanfaatkan strategi atau teknik pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek.

2. Guru perlu memberikan banyak latihan kepada siswa dalam menulis teks cerita pendek.
3. Siswa terkadang kurang mampu mengembangkan ide dalam praktik menulis teks cerita pendek di dalam kelas.
4. Perlu adanya alternatif teknik pembelajaran yang tepat untuk membantu memudahkan siswa dalam menulis teks cerita pendek.
5. Teknik papan cerita merupakan salah satu teknik menulis teks cerita pendek yang perlu diuji keefektifannya di sekolah.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, dapat diketahui bahwa masalah yang muncul dalam penelitian ini cukup bervariasi. Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada ada tidaknya perbedaan kemampuan menulis teks cerita pendek antara siswa yang diberi pembelajaran dengan menggunakan teknik papan cerita dan tanpa menggunakan teknik papan cerita serta keefektifan teknik papan cerita terhadap pembelajaran menulis teks cerita pendek pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Turi, Sleman, Yogyakarta.

### **D. Rumusan Masalah**

1. Apakah ada perbedaan yang signifikan kemampuan menulis teks cerita pendek antara siswa yang diberi pembelajaran dengan menggunakan teknik

papan cerita dan siswa yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan teknik papan cerita?

2. Apakah teknik papan cerita efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek?

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Mengetahui perbedaan kemampuan menulis teks cerita pendek antara siswa yang diberi pembelajaran dengan menggunakan teknik papan cerita dan siswa yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan teknik papan cerita pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Turi.
2. Menguji keefektifan penggunaan teknik papan cerita terhadap pembelajaran menulis teks cerita pendek pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Turi.

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis.

#### **1. Manfaat Penelitian secara Teoretis**

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam memberikan kontribusi untuk menentukan arah strategi dalam pemilihan teknik pembelajaran menulis teks cerita pendek secara tepat, khususnya untuk siswa SMP. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti bahwa teknik papan cerita efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek.



## **2. Manfaat Penelitian secara Praktis**

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak. Beberapa manfaat yang diharapkan dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Bagi siswa, penelitian ini dapat digunakan sebagai teknik pembelajaran yang efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek. Selain itu, teknik papan cerita dapat digunakan untuk membantu siswa dalam mengatasi kesulitan dalam menulis teks cerita pendek, terutama dalam mengembangkan ide-ide kreatif siswa.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pilihan teknik dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini digunakan sebagai sarana mengaplikasikan teori yang diperoleh di bangku kuliah dengan menganalisis permasalahan yang diangkat dalam penelitian.

## **G. Batasan Istilah**

Berikut ini beberapa batasan istilah variabel-variabel dalam penelitian agar tidak terjadi perbedaan persepsi terhadap istilah lain.

1. Keefektifan adalah suatu usaha atau perlakuan tertentu yang menunjukkan suatu tingkat keberhasilan.
2. Kemampuan berarti kemahiran siswa yang ditunjukkan dengan skor penilaian.

3. Teks cerita pendek adalah teks yang berupa karangan pendek berbentuk prosa dan berisi sepenggal kehidupan tokoh. Teks cerita pendek pada umumnya dapat diselesaikan dalam sekali baca.
4. Teknik papan cerita adalah teknik pembelajaran yang menekankan pada aktivitas sebelum menulis, seperti penjelasan yang detail, prediksi atau perkiraan, penumbuhan gagasan, dan pengurutan.

## **BAB II KAJIAN TEORI**

Bab ini menjelaskan tentang beberapa teori dari para ahli yang mendukung penelitian ini. Teori-teori tersebut, yaitu tentang (1) teks cerita pendek, berupa pengertian teks cerita pendek, unsur-unsur pembangun teks cerita pendek, dan struktur organisasi teks cerita pendek, (2) teknik papan cerita, berupa pengertian teknik papan cerita dan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan teknik papan cerita. Selain itu, dalam bab ini juga menguraikan tentang pembelajaran menulis teks cerita pendek dengan menggunakan teknik papan cerita, penelitian yang relevan, kerangka pikir, dan pengajuan hipotesis.

### **A. Teks Cerita Pendek**

#### **1. Pengertian Teks Cerita Pendek**

Sebuah cerita pendek bukanlah sebuah novel yang dipendekkan dan juga bukan bagian dari novel yang belum dituliskan. Beberapa orang berpendapat bahwa cerita pendek merupakan karya prosa fiksi yang dapat selesai dibaca dalam sekali duduk dan ceritanya dapat membangkitkan efek tertentu dalam diri pembaca (Sayuti, 2000: 8-9).

Menurut Rampan (2009: 1), belum ada kesatuan pendapat mengenai definisi cerita pendek yang paling tepat dan bisa diterima semua orang. H.B. Jassin melalui tulisannya yang berjudul *Cerita Pendek, Lukisan, dan Roman*, menyatakan bahwa cerita pendek adalah cerita yang pendek, akan tetapi tidak semua cerita yang pendek itu dapat disebut cerita pendek. Untuk dapat disebut

cerita pendek, cerita tersebut harus memenuhi kriteria tertentu, paling tidak, dalam komposisinya, cerita pendek harus punya tiga bagian, yaitu pengenalan, pertikaian, dan penyelesaian.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa cerita pendek adalah karangan pendek yang berbentuk prosa dan berisi sepotong kehidupan tokoh dengan jalan cerita yang dapat diselesaikan dalam sekali baca. Belum ada batasan yang mutlak mengenai seberapa pendek isi sebuah cerita pendek. Ada cerita pendek yang panjangnya lebih dari 10 halaman, bahkan ada pula yang hanya satu halaman.

## **2. Unsur-unsur Pembangun Teks Cerita Pendek**

Cerita pendek dilengkapi dengan unsur-unsur penting yang membangunnya. Unsur-unsur pembangun cerita pendek terdiri atas unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Nurgiyantoro (2010: 23), menyatakan bahwa unsur intrinsik adalah unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra, unsur-unsur yang secara faktual akan dijumpai jika orang membaca karya sastra. Sementara, unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra.

Stanton (via Wiyatmi, 2009: 29-30), menguraikan unsur dalam cerita fiksi dibagi menjadi tiga bagian, yaitu fakta cerita, sarana cerita, dan tema. Fakta cerita meliputi plot, tokoh, dan latar. Sarana cerita meliputi judul, sudut

pandang, serta gaya dan nada. Berikut ini diuraikan unsur-unsur pembangun cerita pendek.

#### **a. Unsur Intrinsik**

##### **1) Tema**

Dalam pengertian yang sederhana, tema adalah makna cerita, gagasan sentral, atau dasar cerita. Wujud tema dalam fiksi biasanya berpangkal pada alasan tindak atau motif tokoh. Tema bukan pokok cerita dan bukanlah moral cerita, sebab moral cerita biasanya dimaksudkan sebagai sepotong saran moral yang bersifat agak praktis yang dapat diambil dari suatu cerita (Sayuti, 2010: 187-188). Lebih lanjut, Sayuti (2010: 191) menyatakan bahwa tema adalah

makna yang dilepaskan oleh suatu cerita atau makna yang ditemukan oleh dan dalam suatu cerita. Ia merupakan implikasi yang penting bagi suatu cerita secara keseluruhan, bukan sebagian dari suatu cerita yang dapat dipisahkan. Dalam kaitannya dengan pengalaman pengarang, tema adalah sesuatu yang diciptakan oleh pengarang sehubungan dengan pengalaman total yang dinyatakannya.

Menurut Nurgiyantoro (2010: 70), tema dapat dipandang sebagai dasar cerita atau gagasan dasar umum dalam sebuah karya sastra. Gagasan dasar umum inilah yang dipergunakan untuk mengembangkan cerita. Apabila dasar cerita telah ditetapkan, maka kerangka cerita segera dapat dibayangkan. Walaupun demikian, pengembangan cerita itu sendiri terkadang tidak sejalan dengan kerangka pikiran semula, karena ide-ide cerita tidak jarang akan berkembang sesuai dengan “kemauannya” sendiri.

Sayuti (2010: 193-194) mengklasifikasikan tema menjadi lima jenis yaitu.

Tema jasmaniah merupakan tema yang cenderung berkaitan dengan keadaan jasmani seorang manusia. Tema sosial meliputi hal-hal yang berada di luar masalah pribadi, misalnya masalah politik, pendidikan, dan propaganda. Tema egoik merupakan tema yang menyangkut reaksi-reaksi pribadi yang pada umumnya menentang pengaruh sosial. Tema ketuhanan merupakan tema yang berkaitan dengan kondisi dan situasi manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tema adalah dasar cerita, gagasan sentral atau gagasan dasar umum dalam sebuah karya sastra. Wujud tema biasanya berpangkal pada tindak tokoh dalam cerita dan bukan merupakan nilai moral yang ingin disampaikan oleh pengarang melalui tokoh. Tema digunakan untuk mengembangkan isi cerita.

## **2) Plot atau Alur**

Secara umum, plot adalah sebuah cerita yang dirangkaikan dari satu peristiwa ke peristiwa lainnya. Plot hadir dari berbagai unsur yang mendukung sebuah cerita pendek, seperti tingkah laku tokoh, dialog ketegangan (*suspense*), dan kejutan (*surprise*). Unsur-unsur ini dapat menentukan bentuk plot sebuah cerita. Plot harus dapat muncul walau penulis hanya menggunakan satu peristiwa lahiriah saja (Rampan, 2009: 4-5).

Untuk menyebut plot, secara tradisional, orang juga sering menggunakan istilah alur atau jalan cerita. Penyamaan antara plot dengan jalan cerita, atau bahkan mendefinisikan plot sebagai jalan cerita, sebenarnya kurang tepat. Plot memang mengandung jalan cerita di dalamnya, namun plot lebih dari sekedar jalan cerita atau lebih dari sekedar rangkaian peristiwa. Plot muncul ketika suatu peristiwa dalam sebuah cerita menyebabkan munculnya peristiwa lain. Plot

bukan hubungan antarperistiwa yang berupa perurutan saja, akan tetapi merupakan hubungan antarperistiwa yang saling mempersyaratkan (Nurgiyantoro, 2010: 111-112).

Sayuti (2010: 33-45), membagi struktur plot atau alur menjadi tiga bagian yaitu.

a) Awal

Bagian awal sebuah cerita boleh jadi mengandung dua hal yang penting, yaitu pemaparan atau eksposisi dan elemen instabilitas. Eksposisi menunjuk pada proses yang dipilih dan dipergunakan pengarang untuk memberitahukan informasi yang diperlukan dalam pemahaman cerita. Situasi awal sebuah cerita menyebabkan terjadinya suatu cerita akan berisi elemen instabilitas, baik bersifat implisit maupun eksplisit.

b) Tengah

Elemen ketidakstabilan yang terdapat dalam situasi awal kemudian membentuk pola konflik. Konflik dalam suatu cerita dapat dipastikan bersumber pada kehidupan. Konflik dalam cerita biasanya dibedakan menjadi tiga jenis. Pertama, konflik dalam diri seseorang (tokoh), yang sering disebut konflik kejiwaan. Kedua, konflik antara orang-orang atau seseorang dan masyarakat, yang disebut konflik sosial. Biasanya berupa konflik tokoh dalam kaitannya dengan permasalahan-permasalahan sosial. Ketiga, konflik antara manusia dan alam, yang sering disebut konflik alamiah.

Dalam bagian tengah plot cerita juga terdapat komplikasi dan klimaks. Komplikasi merupakan perkembangan konflik permulaan yang bergerak

mencapai klimaks. Sementara itu, klimaks merupakan titik intensitas tertinggi komplikasi, titik hasil cerita akan diperoleh dan tak terelakkan.

c) Akhir

Bagian akhir terdiri dari segala sesuatu yang berasal dari klimaks menuju ke pemecahan (*denouement*) atau hasil ceritanya.

Sayuti (2000: 57-59), juga membagi plot menjadi empat jenis, yaitu.

- a) Jika ditinjau dari segi penyusunan peristiwa atau bagian-bagian yang membentuknya, dikenal jenis plot kronologis atau progresif, plot regresif atau *flash back*, dan plot *backtracking* atau sorot balik. Banyak orang yang menyebut plot progresif sebagai plot maju dan plot regresif sebagai plot mundur.
- b) Jika ditinjau dari segi akhir cerita, dikenal adanya plot terbuka dan plot tertutup. Di dalam plot tertutup, pengarang memberikan kesimpulan cerita kepada pembacanya, sedangkan dalam plot terbuka pengarang memberikan ruang kepada pembaca untuk menentukan apa yang menjadi penyelesaian ceritanya.
- c) Jika ditinjau dari kuantitasnya, dikenal adanya plot tunggal dan plot jamak. Plot tunggal biasanya terdapat dalam cerita pendek karena cerita pendek pada umumnya memiliki satu plot dan plot itu bersifat primer.
- d) Jika ditinjau dari segi kualitasnya, dikenal adanya plot rapat dan plot renggang. Sebuah cerita dikatakan memiliki plot rapat apabila plot utama tidak memiliki celah yang memungkinkan untuk disisipi plot lain. Sementara



itu, sebuah cerita dikatakan memiliki plot renggang apabila plot utama memiliki kemungkinan untuk disisipi plot lain.

Dari beberapa pendapat para ahli yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa plot adalah serangkaian peristiwa yang membangun sebuah cerita. Plot memiliki beberapa unsur pendukung, seperti tingkah laku tokoh, dialog ketegangan (*suspense*), dan kejutan (*surprise*). Banyak orang yang menggunakan istilah alur sebagai jalan cerita. Plot memang mengandung jalan cerita, akan tetapi keduanya tidak serta merta dapat disamakan. Plot lebih kompleks daripada jalan cerita karena plot muncul ketika sebuah peristiwa menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain.

### 3) Tokoh

Menurut Nurgiyantoro (2010: 165-167), istilah “tokoh” menunjuk pada orang atau pelaku cerita. Walaupun tokoh cerita hanya merupakan tokoh ciptaan pengarang, ia haruslah merupakan seorang tokoh yang hidup secara wajar, yang mempunyai pikiran dan perasaan. Tokoh cerita menempati posisi strategis sebagai pembawa dan penyampai pesan atau amanat pengarang yang ingin disampaikan melalui cerita tersebut kepada pembaca.

Aspek tokoh dalam fiksi pada dasarnya merupakan aspek yang lebih menarik perhatian. Jika di dalam kehidupan ini tidak ada plot, maka orang-orang atau tokoh-tokoh tertentu pasti ada. Oleh karena itu, muncul kecenderungan untuk mengharapkan agar tokoh-tokoh dalam karya fiksi “mirip” dengan orang-orang dalam kehidupan yang sesungguhnya (Sayuti, 2000: 67-68).

Berikut adalah pembagian jenis-jenis tokoh menurut Sayuti (2000: 74-78).

- a) Ditinjau dari segi keterlibatannya dalam keseluruhan cerita, tokoh dapat dibedakan menjadi dua, yaitu tokoh sentral atau tokoh utama dan tokoh perifer atau tokoh tambahan.
- b) Dilihat dari segi-segi yang mengacu pada pembaruan antara minat, keinginan, emosi, dan moral yang membentuk individu tokoh, dikenal adanya tokoh sederhana (*simple* atau *flat characters*) dan tokoh kompleks (*complex* atau *round characters*). Tokoh yang sederhana adalah tokoh yang kurang mewakili keutuhan personalitas manusia dan hanya ditonjolkan satu sisinya saja. Sementara tokoh kompleks adalah tokoh yang dilihat semua sisi kehidupannya.

Beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tokoh merujuk pada orang atau pelaku cerita. Tokoh menempati posisi strategis sebagai pembawa dan penyampai pesan pengarang yang ingin disampaikan melalui cerita tersebut kepada pembaca sehingga tokoh dianggap sebagai aspek cerita yang paling menarik perhatian. Tokoh dibagi menjadi dua jenis, yaitu tokoh yang ditinjau dari segi keterlibatannya dalam keseluruhan cerita dan dilihat dari segi-segi yang mengacu pada pembaruan antara minat, keinginan, emosi, dan moral yang membentuk individu tokoh.

#### 4) Latar

Latar atau *setting* yang disebut juga sebagai landas tumpu, menyorot pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan (Abramas via Nurgiyantoro, 2010: 216). Menurut Wiyatmi (2009: 40), latar memiliki fungsi untuk memberikan konteks cerita. Oleh karena itu, sebuah cerita terjadi dan dialami oleh tokoh di suatu tempat tertentu, pada suatu masa, dan lingkungan masyarakat tertentu.

Nurgiyantoro (2010: 227-237), membagi latar ke dalam tiga unsur pokok, yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar sosial. Ketiga unsur tersebut saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Berikut penjelasannya.

##### a) Latar Tempat

Latar tempat menyorot pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Unsur tempat yang dipergunakan dapat berupa tempat-tempat dengan nama tertentu, inisial tertentu, mungkin dapat juga lokasi tertentu tanpa menyebutkan nama. Untuk dapat mendeskripsikan suatu tempat secara meyakinkan, pengarang perlu menguasai tempat yang akan dijadikan latar. Pengarang haruslah menguasai situasi geografis lokasi yang bersangkutan termasuk karakteristik dan sifat khas wilayah tersebut.

##### b) Latar Waktu

Latar waktu berhubungan dengan masalah “kapan” terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya. Latar waktu dalam fiksi dapat menjadi dominan dan fungsional jika digarap secara teliti, terutama jika

dihubungkan dengan waktu sejarah. Akan tetapi, dalam sejumlah karya fiksi, latar waktu mungkin justru tampak samar, tidak ditunjukkan secara jelas. Dalam karya yang demikian, mungkin latar waktu memang tidak terlalu penting untuk ditonjolkan dengan kaitan logika ceritanya.

#### c) Latar Sosial

Latar sosial menyoroti pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Tata cara kehidupan sosial masyarakat mencakup berbagai masalah dalam lingkup yang cukup kompleks. Latar sosial dapat berupa kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi, keyakinan, pandangan hidup, serta cara berpikir dan bersikap. Latar sosial juga berhubungan dengan status sosial tokoh yang bersangkutan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa latar dalam cerita pendek dibagi menjadi tiga, yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar sosial. Latar tempat mengacu pada tempat-tempat terjadinya peristiwa dalam sebuah cerita. Latar waktu berhubungan dengan kapan terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah cerita. Sementara, latar sosial menyoroti pada perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam sebuah cerita.

### 5) Judul

Judul merupakan hal pertama yang paling mudah dikenali oleh pembaca. Judul sering kali mengacu pada tokoh, latar, tema, maupun kombinasi beberapa unsur tersebut (Wiyatmi, 2009: 40). Sayuti (2000: 148-149), menyatakan ada

yang beranggapan bahwa judul seharusnya memberikan gambaran makna suatu cerita. Biasanya judul dapat mengacu pada sejumlah elemen struktural lainnya. Akan tetapi, ada juga karya fiksi dengan judul yang kaitannya jauh terhadap isi cerita. Hal itu memang disengaja oleh pengarang untuk menimbulkan semacam ketegangan dalam diri pembaca.

Judul yang baik adalah judul yang mampu menarik minat pembaca untuk membaca karya tersebut karena biasanya seorang pembaca melihat judul sebagai acuan dalam memilih karya yang hendak dibaca. Beberapa kriteria judul yang baik, yaitu singkat, menarik, menggambarkan isi, bersifat konotatif, dan mampu menggugah pembaca terhadap keinginannya mencari makna dari cerita yang dibaca melalui permainan kata-kata.

## **6) Sudut Pandang**

Sudut pandang adalah pilihan pengarang dalam menggunakan tokoh cerita. Sudut pandang menurut S. Tarif (dalam *Teknik Mengarang*, Mochtar Lubis) adalah *point of view* yang digunakan oleh pengarang untuk memilih dari sudut mana ia akan menceritakan ceritanya. Apakah sebagai orang di luar saja atau apakah pengarang juga akan turut dalam cerita itu (Rampan, 2009: 6).

Menurut Nurgiyantoro (2010: 248), sudut pandang pada hakikatnya merupakan strategi, teknik, siasat, yang secara sengaja dipilih pengarang untuk mengemukakan gagasan dan ceritanya. Segala sesuatu yang dikemukakan dalam karya fiksi disalurkan lewat sudut pandang tokoh, lewat kacamata tokoh cerita.

Sayuti (2000: 159), membagi empat jenis sudut pandang yang biasanya digunakan oleh pengarang, yaitu.

- a) Sudut pandang *first person-sentral* atau akuan sertaan. Beberapa orang sering menyebutnya sebagai sudut pandang orang pertama.
- b) Sudut pandang *first person-peripheral* atau akuan tak sertaan.
- c) Sudut pandang *third-person-omniscient* atau diaan maha tahu. Beberapa orang sering menyebutnya sebagai orang ketiga serba tahu.
- d) Sudut pandang *third-person-limited* atau diaan terbatas.

Jadi, yang dimaksud dengan sudut pandang adalah strategi yang digunakan oleh pengarang untuk mengemukakan gagasan dan memilih dari sudut mana pengarang akan menceritakan ceritanya. Sudut pandang juga digunakan oleh pengarang untuk melihat peristiwa dalam cerita melalui tokoh-tokohnya.

## **7) Gaya dan Nada**

Gaya atau yang disebut gaya bahasa merupakan cara pengungkapan seorang pengarang yang khas. Gaya meliputi penggunaan diksi (pilihan kata), citraan, dan sintaksis (pola kalimat). Nada berhubungan dengan pilihan gaya untuk mengekspresikan sikap tertentu (Wiyatmi, 2009: 42).

Menurut Sayuti (2000: 173 dan 177), gaya dapat didefinisikan sebagai cara pemakaian bahasa yang spesifik oleh seorang pengarang. Dengan demikian, semua pengarang memiliki gaya khas masing-masing. Jadi, tidak benar apabila dikatakan gaya seorang pengarang lebih baik atau lebih jelek dari pengarang

lainnya. Dalam bahasa tulis, nada merupakan kualitas gaya yang memaparkan sikap pengarang terhadap masalah yang dikemukakan dan juga terhadap pembaca. Nada itu sendiri bergantung kepada gaya yang digunakan oleh pengarang.

#### **b. Unsur Ekstrinsik**

Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra yang secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra. Unsur ekstrinsik dapat dikatakan sebagai unsur-unsur yang mempengaruhi bangunan cerita sebuah karya sastra, namun tidak ikut menjadi bagian di dalam cerita tersebut (Nurgiyantoro, 2010: 23).

Unsur ekstrinsik menurut Wellek & Warren (via Nurgiyantoro, 2010: 24), adalah

Keadaan subjektivitas individu pengarang yang memiliki sikap, keyakinan, dan pandangan hidup yang kesemuanya itu akan mempengaruhi karya yang ditulisnya. Pendek kata, unsur biografi pengarang akan turut menentukan corak karya yang dihasilkannya. Unsur ekstrinsik berikutnya adalah psikologi, baik yang berupa psikologi pengarang (yang mencakup proses kreatifnya), psikologi pembaca, maupun penerapan psinsip psikologi dalam karya. Keadaan di lingkungan pengarang, seperti ekonomi, politik, dan sosial, juga akan berpengaruh terhadap karya sastra.... Unsur ekstrinsik yang lain, misalnya pandangan hidup suatu bangsa, berbagai karya seni yang lain, dan sebagainya.

### **3. Struktur Teks Cerita Pendek**

Dalam buku “Bahasa Indonesia: Wahana Pengetahuan (Kurikulum 2013) kelas VII”, dipaparkan struktur organisasi teks cerita pendek adalah sebagai berikut.

a. Orientasi

Orientasi merupakan pembukaan cerita. Dalam orientasi, biasanya mulai diperkenalkan beberapa tokoh dan latar yang digunakan dalam cerita. Pada bagian ini juga dipaparkan informasi yang diperlukan dalam pemahaman cerita. Orientasi haruslah dibuat menarik agar mampu menarik minat pembaca untuk mengetahui detail ceritanya.

b. Komplikasi

Komplikasi berisi permasalahan yang diangkat dalam cerita. Pada bagian ini pengarang mulai memunculkan konflik. Dalam cerita pendek, biasanya konflik yang dimunculkan tidak begitu kompleks. Konflik tersebut kemudian membentuk komplikasi dan diakhiri dengan klimaks. Klimaks merupakan puncak ketegangan konflik. Klimaks akan menjadi bagian yang menarik dalam sebuah cerita pendek apabila pengarang mampu mengemas dengan baik konflik yang dihadirkan.

c. Resolusi

Resolusi merupakan bagian akhir cerita yang berisikan paparan pemecahan masalah yang telah diceritakan pada bagian komplikasi.

Struktur organisasi teks cerita pendek mirip dengan pembagian struktur plot atau alur yang telah dijelaskan sebelumnya. Orientasi merupakan bagian awal dari plot, komplikasi merupakan bagian tengah, dan resolusi merupakan bagian akhir plot. Orientasi merupakan bagian pembukaan yang biasanya berisi pengenalan tokoh, latar, atau situasi yang menjadi latar belakang cerita. Komplikasi berisi permasalahan atau konflik yang diangkat dalam cerita. Bagian



komplikasi biasanya diakhiri dengan klimaks. Resolusi berisi pemecahan masalah atau konflik yang dimunculkan dalam komplikasi.

## **B. Teknik Papan Cerita**

Dalam proses pembelajaran, dikenal beberapa istilah seperti pendekatan, strategi, metode, dan teknik. Pendekatan pembelajaran merupakan titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran. Sementara itu, strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. (Suryaman, 2012: 46 dan 58).

Menurut Nurhidayati (2011: 2), metode merupakan upaya yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata untuk mencapai tujuan pembelajaran. Lebih lanjut, Nurhayati (2011: 3) juga mengemukakan bahwa teknik pembelajaran adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode dengan memperhatikan situasi dan kondisi yang spesifik.

Beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan merupakan sudut pandang terhadap proses pembelajaran yang sifatnya masih umum. Strategi merupakan kegiatan yang harus dilaksanakan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Metode berada di bawah strategi yang merupakan upaya untuk mengimplementasikan strategi dalam bentuk kegiatan nyata. Sementara itu, teknik pembelajaran merupakan cara yang dipilih untuk mengimplementasikan suatu metode. Dalam penelitian ini, dalam proses

pembelajaran menggunakan teknik pembelajaran, yaitu teknik *storyboard* (papan cerita).

### **1. Pengertian Teknik Papan Cerita**

Menurut Wiesendanger (2001: 161), teknik papan cerita merupakan teknik pembelajaran yang menekankan pada aktivitas sebelum menulis, seperti penjelasan yang detail, prediksi atau perkiraan, penumbuhan gagasan, dan pengurutan. Teknik papan cerita merupakan suatu latihan terstruktur yang dirancang untuk menangkap pikiran dan ide pokok dari siswa.

Papan cerita dalam dunia pendidikan merupakan visualisasi cerita dan terus berkembang sebagai media visual. Penggunaan papan cerita menunjukkan peran penting memainkan deskripsi visual. Papan cerita membantu siswa dalam mengambil ide dari bentuk abstrak ke dalam bentuk konkret dan juga dapat membantu siswa dalam melakukan presentasi lisan atau menguraikan cerita (Corzine, 2012).

Jadi, beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teknik papan cerita merupakan visualisasi cerita dan terus berkembang sebagai media visual yang dirancang untuk menangkap ide-ide dari siswa. Kegiatan dengan menggunakan teknik papan cerita diawali dengan membuat kerangka cerita yang berupa gambar dan kemudian dikembangkan menjadi sebuah paragraf. Teknik papan cerita ini melibatkan kemampuan memahami, mengilustrasikan, dan menulis. Hal ini efektif karena mampu memotivasi penulis pemula.

## **2. Langkah-langkah Pembelajaran dengan Teknik Papan Cerita**

Teknik papan cerita melibatkan proses mengilustrasikan dan menulis. Cara ini efektif untuk memotivasi penulis pemula. Langkah yang digunakan dalam teknik papan cerita menurut Wiesendanger (2001: 165) adalah sebagai berikut.

- a. Siswa membagi selembar kertas menjadi banyak (empat sampai delapan) bagian.
- b. Siswa mencari gagasan tentang ide-ide cerita dan menggambar peristiwa awal dan akhir pada bagian pertama dan terakhir dari kertas tersebut.
- c. Siswa mengisi bagian-bagian yang tersisa dalam urutan yang sesuai ketika mereka mengembangkan ide-ide cerita mereka.
- d. Siswa melakukan koreksi atas draf pertama mereka.
- e. Siswa menambahkan kata-kata pada gambar mereka dan membuat kerangka final atau menyelesaikan karyanya.
- f. Siswa memajang hasil karya mereka di dalam kelas.
- g. Siswa dapat membagi cerita dengan siswa lain.

## **C. Pembelajaran Menulis Teks Cerita Pendek dengan Menggunakan Teknik Papan Cerita**

Dalam proses pembelajaran, dibutuhkan bimbingan atau arahan dari guru agar siswa mampu menulis teks cerita pendek dengan baik. Peran guru tidak hanya menginstruksikan siswa untuk mampu menulis teks cerita pendek, tetapi juga dibutuhkan kesadaran dari guru untuk mampu membimbing siswa dengan baik agar siswa mampu menghasilkan tulisan yang baik pula.

Teks cerita pendek bukan merupakan materi baru bagi guru Sekolah Menengah Pertama (SMP), karena cerita pendek merupakan salah satu materi yang diajarkan pada kurikulum sebelumnya. Akan tetapi, bagi siswa SMP mungkin cerita pendek merupakan materi baru, karena pada saat Sekolah Dasar (SD) siswa tidak diajari materi tentang cerita pendek. Cerita pendek masuk dalam materi pembelajaran pada dua kurikulum yang berbeda, yaitu pada KTSP 2006 dan Kurikulum 2013. Namun, terdapat perbedaan antara cerita pendek yang terdapat pada KTSP 2006 dengan Kurikulum 2013 karena pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 berbasis teks. Siswa dikenalkan dengan struktur teks sebelum kegiatan menulis teks cerita pendek dilakukan. Dalam Kurikulum 2013, cerita prosa rakyat, seperti legenda, masuk ke dalam submateri atau subbab teks cerita pendek. Teks cerita pendek diajarkan kepada siswa kelas VII di semester genap dengan subtema “Kupu-kupu Ibu” dan “Wisata Sejarah: Cerita Pendek Candi Prambanan”.

Penggunaan teknik papan cerita dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek diharapkan dapat memotivasi siswa agar mampu mengembangkan keterampilan menulis. Proses ini dimulai dengan kegiatan menggambar di kotak yang telah disediakan. Tahap menggambar pada kotak-kotak ini dimaksudkan untuk memberikan rangsangan kepada siswa dalam memunculkan ide cerita. Gambar tersebut nantinya dijadikan sebagai kerangka cerita. Setelah itu, kerangka yang telah disusun dikembangkan menjadi teks cerita pendek yang utuh.

Dari penjabaran langkah-langkah teknik papan cerita yang telah dikemukakan oleh Wiesendenger di atas, maka untuk penerapannya dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek dengan menggunakan teknik papan cerita, adalah sebagai berikut.

1. Siswa diberikan selembar kertas HVS Folio bergaris dan selembar kertas HVS Folio yang berisi delapan gambar kotak, seperti pada Lampiran 8 halaman 214.
2. Siswa mencari ide-ide cerita pendek berdasarkan topik yang telah ditentukan oleh guru.
3. Setelah siswa memperoleh ide tentang peristiwa awal dari teks cerita pendek yang telah disusun, siswa menggambarkan ide tersebut pada kotak pertama.
4. Siswa mencari ide cerita untuk peristiwa terakhir dari cerita pendek yang akan disusun. Setelah siswa mendapatkan ide tentang peristiwa akhir cerita pendek yang akan disusun, siswa menggambarkan ide tersebut pada kotak terakhir.
5. Siswa mencari ide untuk peristiwa lainnya dalam cerita pendek yang akan disusun. Setelah siswa mendapatkan ide untuk peristiwa kedua, ketiga, dan seterusnya, siswa menggambarkan ide-ide tersebut pada kotak kedua sampai kotak ketujuh.
6. Setelah siswa selesai menggambarkan seluruh ide tentang teks cerita pendek yang akan disusun, siswa melakukan koreksi atas gambar yang telah dibuat.
7. Siswa menambahkan kata-kata pada setiap gambar. Kata-kata tersebut berupa deskripsi singkat dari setiap gambar.

8. Siswa mengembangkan kata-kata dan gambar pada kotak pertama menjadi bagian orientasi dari cerita pendek dan menuliskannya pada kertas HVS Folio bergaris.
9. Siswa mengembangkan kata-kata dan gambar pada kotak kedua hingga ketujuh menjadi bagian komplikasi dan menuliskannya pada kertas HVS Folio bergaris.
10. Siswa mengembangkan kata-kata dan gambar pada kotak terakhir menjadi bagian resolusi dan menuliskannya pada kertas HVS Folio bergaris.
11. Siswa melakukan koreksi atas teks cerita pendek yang telah disusun.
12. Siswa dapat memajang hasil karya mereka di dalam kelas atau membacakan cerita di depan kelas.

Pada langkah delapan sampai sepuluh, siswa tidak hanya mengembangkan cerita berdasarkan deskripsi singkat dari gambar yang telah dibuat. Siswa juga mengembangkan cerita berdasarkan gambar yang telah mereka buat karena pada dasarnya sebuah gambar dapat memudahkan siswa dalam menuliskan sebuah cerita.

#### **D. Penelitian yang Relevan**

Penelitian ini berjudul *Keefektifan Teknik Papan Cerita dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerita Pendek pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Turi, Sleman, Yogyakarta*. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Tyas Dijayanti (2012) dengan judul *Keefektifan Teknik Storyboard dalam Pembelajaran Menulis Narasi Siswa Kelas VII SMP*

*Negeri 1 Kemrajen Banyumas*. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan adanya perbedaan antara siswa yang diberi pembelajaran dengan menggunakan teknik papan cerita dengan siswa yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan teknik papan cerita. Penggunaan teknik papan cerita dalam pembelajaran menulis narasi menunjukkan bahwa teknik papan cerita efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa pada sekolah yang digunakan untuk penelitian.

Selain itu, penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Tika Pratiwi (2014) dengan judul *Keefektifan Strategi Probable Passages dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Cerpen pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 4 Wates Kabupaten Kulon Progo*. Penelitian tersebut relevan karena penelitian tersebut juga menguji keefektifan strategi dalam pembelajaran teks cerita pendek. Perbedaannya yaitu strategi yang digunakan oleh kedua peneliti.

#### **E. Kerangka Pikir**

Belajar erat kaitannya dengan pembelajaran. Pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mendukung siswa dalam belajar agar kegiatan belajar dapat terlaksana dengan baik. Dalam pembelajaran diupayakan berbagai usaha agar kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dapat berjalan sesuai dengan tujuannya. Termasuk di dalamnya, yaitu penyampaian materi pelajaran yang dapat menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran

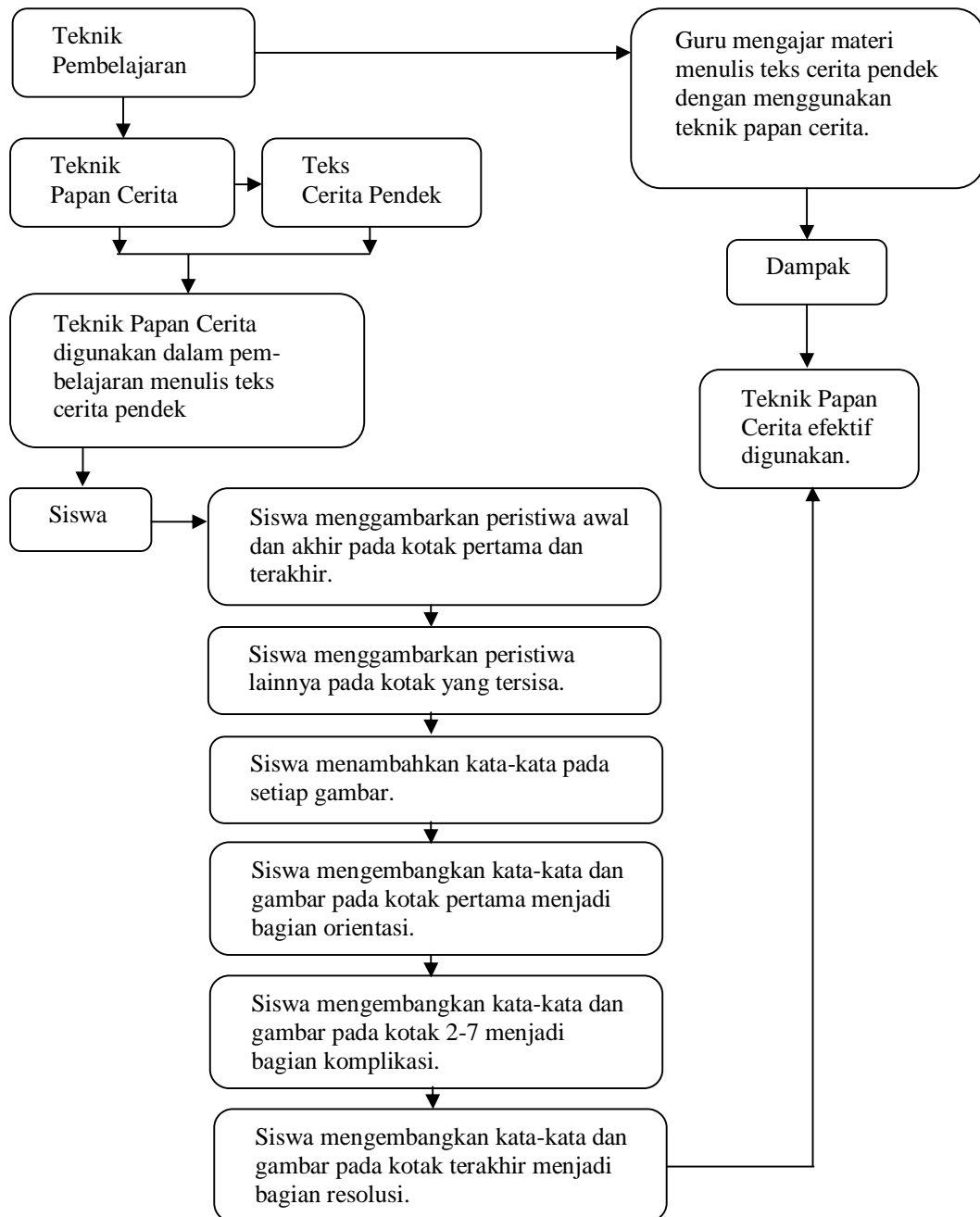
yang telah berlangsung. Hal ini juga berlaku dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek.

Pembelajaran menulis teks cerita pendek membutuhkan strategi atau teknik pembelajaran yang menarik dan bervariasi untuk membantu dan memudahkan siswa dalam menulis teks cerita pendek. Salah satu teknik pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek adalah teknik papan cerita. Teknik papan cerita pada dasarnya merupakan teknik yang digunakan untuk menangkap ide atau gagasan siswa, kemudian mewujudkannya dalam bentuk gambar. Teknik papan cerita menggunakan kertas HVS yang dibagi menjadi beberapa bagian yang akan digunakan oleh siswa untuk menggambarkan ide atau gagasan yang diperoleh siswa.

Kegiatan tersebut akan mampu menghasilkan kerangka yang lebih terorganisir karena kegiatan menggambar tidak hanya membuat gambaran di dalam kotak, tetapi membuat gambar tersebut menjadi sebuah rangkaian cerita yang runtut. Gambar tersebut kemudian diwujudkan dalam bentuk kalimat singkat. Rangkaian kalimat tersebut dijadikan acuan untuk menulis teks cerita pendek. Penggunaan teknik papan cerita ini juga akan memberikan ruang kreativitas yang lebih kepada siswa untuk mengembangkan ide atau gagasan mereka.



Gambar I: Kerangka Pikir Keefektifan Teknik Papan Cerita



## **F. Pengajuan Hipotesis**

Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

### **1. Hipotesis I**

- a.  $H_0$  : Tidak ada perbedaan yang signifikan kemampuan menulis teks cerita pendek antara siswa yang mengikuti pembelajaran menulis teks cerita pendek dengan menggunakan teknik papan cerita dan siswa yang mengikuti pembelajaran menulis teks cerita pendek tanpa menggunakan teknik papan cerita.
- b.  $H_a$  : Ada perbedaan yang signifikan kemampuan menulis teks cerita pendek antara siswa yang mengikuti pembelajaran menulis teks cerita pendek dengan menggunakan teknik papan cerita dan siswa yang mengikuti pembelajaran menulis teks cerita pendek tanpa menggunakan teknik papan cerita.

### **2. Hipotesis II**

- a.  $H_0$  : Teknik papan cerita tidak efektif digunakan sebagai teknik pembelajaran menulis teks cerita pendek pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Turi.
- b.  $H_a$  : Teknik papan cerita efektif digunakan sebagai teknik pembelajaran menulis teks cerita pendek pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Turi.

### **BAB III**

#### **CARA PENELITIAN**

##### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuasi eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah *Control Group Pretest Posttest Design*. Tes awal digunakan untuk mengukur kemampuan awal siswa dalam menulis teks cerita pendek. Sementara itu, tes akhir digunakan untuk mengukur kemampuan akhir siswa dalam menulis teks cerita pendek setelah diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan menggunakan teknik papan cerita atau tanpa menggunakan teknik papan cerita. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Peneliti bertolak dari anggapan tentang semua gejala yang diamati dapat diukur dan diubah dalam bentuk angka sehingga memungkinkan digunakan teknik analisis statistik.

Desain penelitian ini digambarkan pada Tabel 1 di bawah ini.

**Tabel 1: Desain Penelitian**

<b>Kelompok</b>	<b>Tes Awal</b>	<b>Perlakuan</b>	<b>Tes Akhir</b>
Eksperimen	E1	P	E2
Kontrol	K1	-	K2

Keterangan:

Eksperimen : Kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan menggunakan teknik papan cerita

Kontrol : Kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan dengan menggunakan teknik papan cerita

E1	: Tes awal untuk kelompok eksperimen
K1	: Tes awal untuk kelompok kontrol
P	: Perlakuan berupa penggunaan teknik papan cerita
E2	: Tes akhir untuk kelompok eksperimen
K2	: Tes akhir untuk kelompok kontrol

## **B. Variabel Penelitian**

Variabel adalah gejala yang membedakan objek-objek yang menjadi anggota populasi. Berdasarkan kedudukannya, variabel dibedakan menjadi dua, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Penelitian ini melibatkan dua variabel yaitu penggunaan teknik papan cerita dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek sebagai variabel bebas dan kemampuan menulis teks cerita pendek sebagai variabel terikat.

### **1. Variabel Bebas**

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan teknik papan cerita dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek yang akan digunakan untuk kelompok eksperimen. Sementara kelompok kontrol, pembelajaran teks cerita pendek dilakukan tanpa menggunakan teknik papan cerita.

### **2. Variabel Terikat**

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis teks cerita pendek siswa kelas VII SMP Negeri 2 Turi. Kemampuan menulis teks cerita pendek dilihat dari skor siswa dalam menulis teks cerita pendek.

## C. Tempat dan Waktu Penelitian

### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Turi yang terletak di dusun Ngablak, Desa Bangunkerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 16 Maret 2015 sampai dengan 28 April 2015. Penelitian tersebut meliputi tiga tahap, yaitu 1) pengukuran awal kemampuan menulis teks cerita pendek (tes awal), 2) perlakuan pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, dan 3) pengukuran akhir kemampuan menulis teks cerita pendek (tes akhir). Perlakuan pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen masing-masing dilakukan sebanyak empat kali.

**Tabel 2: Jadwal Pertemuan Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

No.	Kegiatan	Kelompok Kontrol	Kelompok Eksperimen
1.	Tes awal	16 Maret 2015	17 Maret 2015
2.	Perlakuan 1	31 Maret 2015	1 April 2015
3.	Perlakuan 1	4 April 2015	6 April 2015
4.	Perlakuan 2	11 April 2015	8 April 2015
5.	Perlakuan 2	14 April 2015	13 April 2015
6.	Perlakuan 3	16 April 2015	15 April 2015
7.	Perlakuan 3	18 April 2015	16 April 2015
8.	Perlakuan 4	21 April 2015	20 April 2015
9.	Perlakuan 4	23 April 2015	22 April 2015
10.	Tes akhir	28 April 2015	27 April 2015

## **D. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi Penelitian**

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2010: 173). Menurut Sudaryanto (2000: 82), populasi sering diartikan sebagai seluruh komunitas yang dijadikan subjek atau sasaran penelitian. Dari dua pengertian yang dikemukakan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek yang dijadikan sasaran penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 2 Turi, Sleman, Yogyakarta.

### **2. Sampel Penelitian**

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang dipakai adalah sampel kelompok (*cluster sample*). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIIB dan kelas VIID. Siswa kelas VIIB sebagai kelompok kontrol dan siswa kelas VIID sebagai kelompok eksperimen.

## **E. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

### **1. Tahap Praeksperimen**

Tahap ini dimulai dengan menentukan kelompok yang tidak diberi perlakuan (kelompok kontrol) dan kelompok yang diberi perlakuan (kelompok eksperimen) dengan menggunakan teknik papan cerita. Pada tahap ini dilakukan tes awal pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen untuk mengetahui

tingkat kondisi yang berkenaan dengan variabel terikat. Tujuan dari diberlakukannya tes awal ini adalah untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis teks cerita pendek, sehingga baik siswa dalam kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen berangkat dari keadaan yang sama.

Hasil dari tes awal terhadap kelompok kontrol dan kelompok eksperimen kemudian dianalisis dengan menggunakan uji-t. Penghitungan uji-t dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS versi 16.0.

## **2. Tahap Eksperimen**

Setelah kedua kelompok diberi tes awal, tahap selanjutnya yaitu dikenai perlakuan. Perlakuan dalam penelitian ini sebanyak empat kali, baik untuk kelompok kontrol maupun untuk kelompok eksperimen. Pada kelompok eksperimen, dalam proses pembelajarannya siswa diberi perlakuan dengan menggunakan teknik papan cerita, sedangkan pada kelompok kontrol siswa tidak diberi perlakuan dengan menggunakan teknik papan cerita.

Tujuan pemberian perlakuan pada kelompok eksperimen adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks cerita pendek. Perlakuan ini melibatkan empat unsur pokok, yaitu guru, siswa, teknik papan cerita, dan peneliti. Dalam pemberian perlakuan pada kelompok eksperimen, guru bertindak sebagai pelaku manipulasi. Manipulasi yang dimaksud adalah pemberian teknik papan cerita dalam proses pembelajaran. Sementara itu, siswa bertindak sebagai sasaran manipulasi.

Berikut ini langkah-langkah pembelajaran menulis teks cerita pendek pada kelompok eksperimen dengan menggunakan teknik papan cerita.

1. Siswa diberikan selembar kertas HVS Folio bergaris dan selembar kertas HVS Folio yang berisi delapan gambar kotak, seperti pada Lampiran 8 halaman 214.
2. Siswa mencari ide-ide cerita pendek berdasarkan topik yang telah ditentukan oleh guru.
3. Setelah siswa memperoleh ide tentang peristiwa awal dari teks cerita pendek yang telah disusun, siswa menggambarkan ide tersebut pada kotak pertama.
4. Siswa mencari ide cerita untuk peristiwa terakhir dari cerita pendek yang akan disusun. Setelah siswa mendapatkan ide tentang peristiwa akhir cerita pendek yang akan disusun, siswa menggambarkan ide tersebut pada kotak terakhir.
5. Siswa mencari ide untuk peristiwa lainnya dalam cerita pendek yang akan disusun. Setelah siswa mendapatkan ide untuk peristiwa kedua, ketiga, dan seterusnya, siswa menggambarkan ide-ide tersebut pada kotak kedua sampai kotak ketujuh.
6. Setelah siswa selesai menggambarkan seluruh ide tentang teks cerita pendek yang akan disusun, siswa melakukan koreksi atas gambar yang telah dibuat.
7. Siswa menambahkan kata-kata pada setiap gambar. Kata-kata tersebut berupa deskripsi singkat dari setiap gambar.



8. Siswa mengembangkan kata-kata dan gambar pada kotak pertama menjadi bagian orientasi dari cerita pendek dan menuliskannya pada kertas HVS Folio bergaris.
9. Siswa mengembangkan kata-kata dan gambar pada kotak kedua hingga ketujuh menjadi bagian komplikasi dan menuliskannya pada kertas HVS Folio bergaris.
10. Siswa mengembangkan kata-kata dan gambar pada kotak terakhir menjadi bagian resolusi dan menuliskannya pada kertas HVS Folio bergaris.
11. Siswa melakukan koreksi atas teks cerita pendek yang telah disusun.
12. Siswa dapat memajang hasil karya mereka di dalam kelas atau membacakan cerita di depan kelas.

Pembelajaran dalam kelompok kontrol berfungsi sebagai pembanding tingkat keefektifan pembelajaran menulis teks cerita pendek yang dikenakan pada kelompok eksperimen. Perlakuan ini melibatkan tiga unsur pokok, yaitu guru, siswa, dan peneliti.

Selama proses pembelajaran di kelas, peneliti bertindak sebagai pengamat jalannya pembelajaran yang dilakukan oleh guru secara langsung. Pengamatan dilakukan baik pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen.

### **3. Tahap Sesudah Eksperimen**

Setelah mendapat perlakuan, kedua kelompok, baik kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen, diberi tes akhir dengan tema yang sama seperti

pada saat tes awal. Pemberian tes akhir dimaksudkan untuk mengetahui hasil akhir siswa dalam menulis teks cerita pendek setelah diberi perlakuan. Hasil pada tes akhir digunakan untuk membandingkan nilai yang dicapai siswa pada saat tes awal. Pada akhirnya, akan diketahui ada atau tidaknya perbedaan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hasil tes akhir nantinya juga akan dilakukan penghitungan uji-t dengan bantuan program komputer SPSS versi 16.0.

## **F. Pengumpulan Data**

### **1. Instrumen Penelitian**

#### **a. Pengembangan Instrumen Penelitian**

Instrumen adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur dalam rangka pengumpulan data. Dalam dunia pendidikan, instrumen merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara tes atau nontes. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes, yaitu tes menulis karena kegiatan menulis teks cerita pendek yang dilakukan siswa melibatkan keterampilan menulis. Fungsi instrumen tes ini adalah untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis teks cerita pendek pada tahap awal (tes awal) dan tahap akhir (tes akhir).

Model penilaian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penilaian analitis. Penilaian analitis adalah penilaian hasil karangan siswa berdasarkan kualitas komponen pendukungnya. Setiap siswa diberi skor dengan interval yang beragam dan skor keseluruhan diperoleh dengan menjumlahkan skor-skor setiap komponen. Dengan cara ini akan diperoleh informasi komponen apa yang

skornya tinggi atau yang rendah, dan itu mencerminkan tingkat kompetensi siswa (Nurgiyantoro, 2013: 444).

Dengan menggunakan model penilaian ini, akan diketahui komponen yang sudah dikuasai dan belum dikuasai oleh siswa sehingga dapat dijadikan acuan oleh guru dalam pembelajaran menulis selanjutnya. Dalam penelitian ini, penilaian teks cerita pendek karya siswa dilakukan oleh dua orang, yaitu peneliti dan saudara Muhammad Basrowi yang juga melakukan penelitian dengan menggunakan teks cerita pendek. Cara ini dilakukan untuk memperkecil kadar subjektivitas peneliti.

Untuk menilai hasil pekerjaan siswa digunakan rubrik penilaian berdasarkan pedoman penilaian siswa dalam “Buku Guru: Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan untuk SMP/MTs Kelas VII”. Menurut Mueller (via Nurgiyantoro, 2013: 313), rubrik merupakan sebuah skala penyekoran yang dipergunakan untuk menilai kinerja peserta didik untuk setiap kriteria terhadap tugas-tugas tertentu. Rubrik penilaian berorientasi pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Rubrik penilaian tersebut merupakan penilaian karangan yang bersifat analitis. Berikut adalah rubrik penilaian teks cerita pendek yang digunakan dalam pembelajaran teks cerita pendek pada Kurikulum 2013 yang disajikan pada Tabel 3 di berikut ini.

Tabel 3: **Rubrik Penilaian Teks Cerita Pendek dari Buku Guru**

	Skor	Kriteria
ISI	27-30	<b>Sangat Baik-Sempurna:</b> menguasai topik tulisan; substantif; pengembangan teks observasi lengkap [sic!]; relevan dengan topik yang dibahas.
	22-26	<b>Cukup-Baik:</b> cukup menguasai permasalahan; cukup memadai; pengembangan observasi terbatas; relevan dengan topik tetapi kurang terperinci.
	17-21	<b>Sedang-Cukup:</b> penguasaan permasalahan terbatas; substansi kurang; pengembangan topik tidak memadai.
	13-16	<b>Sangat-Kurang:</b> tidak menguasai permasalahan; tidak ada substansi; tidak relevan; atau tidak layak dinilai

Orientasi, komplikasi, dan resolusi

ORGANISASI ISI	18-20	<b>Sangat Baik-Sempurna:</b> ekspresi lancar; gagasan diungkapkan dengan jelas; padat; tertata dengan baik; urutan logis; kohesif.
	14-17	<b>Cukup-Baik:</b> kurang lancar; kurang terorganisasi tetapi ide utama dinyatakan; pendukung terbatas; logis tetapi tidak lengkap.
	10-13	<b>Sedang-Cukup:</b> tidak lancar; gagasan kacau atau tidak terkait; urutan dan pengembangan kurang logis.
	7-9	<b>Sangat-Kurang:</b> tidak komunikatif; tidak terorganisasi; atau tidak layak dinilai.
KOSAKATA	18-20	<b>Sangat Baik-Sempurna:</b> penguasaan kata canggih; pilihan kata dan ungkapan efektif; menguasai pembentukan kata; penggunaan register tepat.
	14-17	<b>Cukup-Baik:</b> penguasaan kata memadai; pilihan, bentuk, dan penggunaan kata/ungkapan kadang-kadang salah, tetapi tidak mengganggu.
	10-13	<b>Sedang-Cukup:</b> penggunaan kata terbatas; sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan, dan penggunaan kosakata/ ungkapan; makna membingungkan atau tidak jelas.
	7-9	<b>Sangat-Kurang:</b> pengetahuan tentang kosakata, ungkapan, dan pembentukan kata rendah; tidak layak nilai.
PENGUNAAN BAHASA	18-20	<b>Sangat Baik-Sempurna:</b> konstruksi kompleks dan efektif; terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa (urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, preposisi).
	14-17	<b>Cukup-Baik:</b> konstruksi sederhana tetapi efektif; terdapat kesalahan kecil pada konstruksi kompleks; terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa (fungsi/urutan kata, artikel, pronomina, preposisi), tetapi makna cukup jelas.
	10-13	<b>Sedang-Cukup:</b> terjadi banyak kesalahan dalam konstruksi kalimat tunggal/kompleks (sering terjadi kesalahan pada kalimat negasi, urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, kalimat fragmen, pelepasan; makna membingungkan atau kabur).
	7-9	<b>Sangat-Kurang:</b> tidak menguasai tata kalimat; terdapat banyak kesalahan; tidak komunikatif; tidak layak dinilai.
MEKANIK	10	<b>Sangat Baik-Sempurna:</b> menguasai aturan penulisan; terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf.
	6	<b>Cukup-Baik:</b> kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tetapi tidak mengaburkan makna.
	4	<b>Sedang-Cukup:</b> sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tangan tidak jelas; makna membingungkan atau kabur.
	2	<b>Sangat-Kurang:</b> tidak menguasai aturan penulisan; terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tidak terbaca; tidak layak dinilai.

Dalam penelitian ini, rubrik penilaian yang digunakan merupakan hasil modifikasi dari instrumen penilaian kegiatan siswa dalam buku guru. Modifikasi ini disesuaikan dengan teks yang digunakan dalam penelitian, yaitu teks cerita pendek. Kriteria penilaian difokuskan pada struktur teks dan unsur-unsur dalam cerita pendek. Berikut instrumen penilaian teks cerita pendek yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4: **Rubrik Penilaian Teks Cerita Pendek**

	Skor	Kriteria
ISI	27-30	<b>Sangat Baik-Sempurna:</b> cerita dikembangkan dengan sangat kreatif; substantif; pengembangan teks cerita pendek lengkap; konflik terbangun dengan sangat baik; relevan dengan topik yang dibahas.
	22-26	<b>Cukup-Baik:</b> cerita dikembangkan dengan kreatif; substansi cukup; pengembangan teks cerita pendek terbatas; konflik terbangun dengan baik; relevan dengan topik tetapi kurang terperinci.
	17-21	<b>Sedang-Cukup:</b> cerita dikembangkan dengan kurang kreatif; substansi kurang; pengembangan teks cerita pendek kurang lengkap; konflik tidak terbangun dengan baik.
	13-16	<b>Sangat-Kurang:</b> tidak ada substansi; tidak ada pengembangan cerita; tidak relevan dengan topik teks cerita pendek.
Orientasi, komplikasi, dan resolusi		
ORGANISASI ISI	18-20	<b>Sangat Baik-Sempurna:</b> struktur cerita (orientasi, komplikasi, dan resolusi) disajikan dengan padu; tokoh, alur, latar, sudut pandang, dan judul disajikan dengan jelas dan lengkap; ide utama cerita dinyatakan dengan jelas; urutan peristiwa disajikan dengan sangat runtut.
	14-17	<b>Cukup-Baik:</b> struktur cerita (orientasi, komplikasi, dan resolusi) cukup padu; tokoh, alur, latar, sudut pandang, dan judul disajikan dengan jelas tetapi kurang lengkap; ide utama cerita dinyatakan tetapi pendukung terbatas; urutan peristiwa disajikan dengan cukup runtut.
	10-13	<b>Sedang-Cukup:</b> struktur cerita (orientasi, komplikasi, dan resolusi) kurang padu, alur, latar, sudut pandang, dan judul disajikan dengan kurang jelas dan kurang lengkap; ide utama dinyatakan tetapi pendukung sangat terbatas; urutan peristiwa disajikan dengan kurang runtut.
	7-9	<b>Sangat-Kurang:</b> struktur cerita (orientasi, komplikasi, dan resolusi) tidak padu, alur, setting, sudut pandang, dan judul disajikan dengan tidak jelas dan tidak lengkap; ide utama tidak dinyatakan; urutan peristiwa disajikan dengan tidak runtut..
KOSAKATA	18-20	<b>Sangat Baik-Sempurna:</b> penguasaan kata sangat memadai; pilihan, bentuk, dan penggunaan kata dan ungkapan efektif; menguasai pembentukan kata.
	14-17	<b>Cukup-Baik:</b> penguasaan kata memadai; pilihan, bentuk, dan penggunaan kata dan ungkapan kadang-kadang salah tetapi tidak mengganggu.
	10-13	<b>Sedang-Cukup:</b> penggunaan kata terbatas; sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan, dan penggunaan kata dan ungkapan; makna membingungkan atau tidak jelas.
	7-9	<b>Sangat-Kurang:</b> pengetahuan tentang kosakata, ungkapan, dan pembentukan kata rendah.
PENGUNAAN	18-20	<b>Sangat Baik-Sempurna:</b> struktur kalimat/tata kalimat efektif; hanya terdapat sedikit kesalahan penggunaan bahasa; makna kalimat jelas.
	14-17	<b>Cukup-Baik:</b> struktur kalimat sederhana tetapi efektif; terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa tetapi makna kalimat jelas.
	10-13	<b>Sedang-Cukup:</b> terjadi banyak kesalahan dalam struktur kalimat/tata kalimat; terjadi banyak kesalahan penggunaan bahasa; makna kalimat membingungkan atau kabur.
	7-9	<b>Sangat-Kurang:</b> tidak menguasai tata kalimat; terdapat banyak kesalahan; tidak komunikatif.
MEKANIK	10	<b>Sangat Baik-Sempurna:</b> menguasai aturan penulisan; terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf.
	6	<b>Cukup-Baik:</b> kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf tetapi tidak mengaburkan makna.
	4	<b>Sedang-Cukup:</b> sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tangan tidak jelas; makna membingungkan atau kabur.
	2	<b>Sangat-Kurang:</b> tidak menguasai aturan penulisan; terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tidak terbaca; tidak layak dinilai.

## **b. Uji Validitas Instrumen**

Validitas berkaitan dengan instrumen yang akan digunakan untuk penelitian dapat mengukur secara tepat atau tidak. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan instrumen yang digunakan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes menulis, maka jenis validitas yang digunakan adalah validitas isi.

Validasi instrumen dilakukan oleh *Expert Judgment* atau ahli yang menguasai bidang studi tersebut, yaitu guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Turi. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah instrumen yang terdapat dalam “Buku Guru: Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan untuk SMP/MTs Kelas VII” yang telah dimodifikasi. Instrumen tersebut kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing untuk kemudian dilakukan validasi kepada guru pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Turi, yaitu ibu Tamiasih, S.Pd., sehingga instrumen tersebut dinyatakan valid dan siap digunakan.

## **2. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode tes. Metode tes digunakan untuk memperoleh data skor siswa dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Pada penelitian ini terdapat dua macam data, yaitu data tes awal (kemampuan awal) dan tes akhir (kemampuan menulis teks cerita pendek setelah diberi perlakuan).

Kemampuan awal siswa dilihat dari hasil tes awal yang dilakukan sebelum mendapatkan perlakuan. Pemberian tes awal tersebut digunakan untuk menentukan keseimbangan sampel antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kemampuan akhir siswa dilihat hasil tes akhir yang dilakukan setelah mendapatkan perlakuan. Pemberian tes akhir dilakukan baik pada kelompok kontrol maupun pada kelompok eksperimen. Pemberian tes akhir mempunyai tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan teknik papan cerita dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek. Baik tes awal maupun tes akhir, menggunakan materi soal yang sama untuk kedua kelompok.

## **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis uji-t yang dibantu dengan program SPSS versi 16.0. Penggunaan teknik analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis teks cerita pendek yang dilihat dari hasil pengukuran dua kelompok sampel yang berbeda, yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Sebelum menganalisis data, harus dilakukan terlebih dahulu uji normalitas dan homogenitas.

### **1. Uji Normalitas Sebaran**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kepastian sebaran data yang diperoleh. Keadaan data berdistribusi normal merupakan persyaratan yang harus terpenuhi dalam sebuah penelitian. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk melakukan uji normalitas data. Cara yang dimaksud adalah dengan



menggunakan rumus model Chi Kuadrat ( $X^2$ ) atau *Liliefors (Kolmogorov-Smirnov)* (Nurgiyantoro, dkk, 2012: 110-111).

Uji normalitas sebaran data pada penelitian ini menggunakan indeks *Liliefors (Kolmogorov-Smirnov)* yang dikerjakan dengan menggunakan program komputer SPSS versi 16.0. Uji normalitas dilakukan terhadap skor tes awal dan tes akhir, baik terhadap kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Interpretasi hasil uji normalitas sebaran data dilihat dari taraf signifikansi 2-ekor.

Interpretasi uji normalitas sebaran adalah sebagai berikut.

- a. Jika taraf signifikansi 2-ekor lebih dari 5% ( $p > 0,05$ ), maka data berasal dari populasi berdistribusi normal.
- b. Jika taraf signifikansi 2-ekor kurang dari 5% ( $p < 0,05$ ), maka data berasal dari populasi berdistribusi tidak normal.

## **2. Uji Homogenitas Varian**

Uji homogenitas varian dalam penelitian ini dilakukan terhadap skor tes awal dan tes akhir, baik terhadap kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Skor tersebut kemudian diolah dengan menggunakan program komputer SPSS versi 16.0.

Interpretasi uji homogenitas varian adalah sebagai berikut.

- a. Jika taraf signifikansi 2-ekor lebih dari 5% ( $p > 0,05$ ), maka data berasal dari populasi dengan varian yang sama.
- b. Jika taraf signifikansi 2-ekor kurang dari 5% ( $p < 0,05$ ), maka data berasal dari populasi dengan varian yang berbeda.

### 3. Penerapan Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji-t dengan menggunakan program komputer SPSS versi 16.0. Uji-t digunakan untuk mengobservasi hasil pengukuran dari dua kelompok yang berbeda, yaitu kelompok kontrol dan eksperimen. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dapat diketahui perbedaan antara kelompok kontrol dan eksperimen serta dapat diketahui keefektifan teknik papan cerita dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek dengan melihat rata-rata nilai antara kelompok kontrol dan eksperimen.

### H. Hipotesis Statistik

Dalam penelitian ini, digunakan hipotesis nol dan hipotesis kerja, berikut penjelasannya.

#### 1. Hipotesis I

- a.  $H_0$  : Tidak ada perbedaan yang signifikan kemampuan menulis teks cerita pendek antara siswa yang mengikuti pembelajaran menulis teks cerita pendek dengan menggunakan teknik papan cerita dan siswa yang mengikuti pembelajaran menulis teks cerita pendek tanpa menggunakan teknik papan cerita.
- b.  $H_a$  : Ada perbedaan yang signifikan kemampuan menulis teks cerita pendek antara siswa yang mengikuti pembelajaran menulis teks cerita pendek dengan menggunakan teknik papan cerita dan siswa yang mengikuti pembelajaran menulis teks cerita pendek tanpa menggunakan teknik papan cerita.

## **2. Hipotesis II**

- a.  $H_o$  : Teknik papan cerita tidak efektif digunakan sebagai teknik pembelajaran menulis teks cerita pendek pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Turi.
- b.  $H_a$  : Teknik papan cerita efektif digunakan sebagai teknik pembelajaran menulis teks cerita pendek pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Turi.

### **I. Definisi Operasional Variabel**

1. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan teknik papan cerita. Penggunaan teknik papan cerita ini untuk membantu mengembangkan ide atau gagasan siswa dalam kegiatan menulis teks cerita pendek.
2. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis teks cerita pendek siswa. Menulis teks cerita pendek merupakan kegiatan menuangkan gagasan atau ide yang bersifat imajinatif sebagai aktivitas produktif kreatif, yang keseluruhan unsur-unsur pembangunnya dikemas secara padat. Kemampuan menulis teks cerita pendek siswa dapat diukur dengan menggunakan tes menulis teks cerita pendek sehingga pada akhirnya kemampuan menulis teks cerita pendek akan berwujud skor.

## **BAB IV PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis teks cerita pendek siswa antara pembelajaran menulis teks cerita pendek yang menggunakan teknik papan cerita dengan pembelajaran menulis teks cerita pendek dengan menggunakan pendekatan saintifik melalui langkah pembelajaran 5M. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan teknik papan cerita terhadap pembelajaran menulis teks cerita pendek pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Turi.

Dari penelitian ini diperoleh data skor tes awal untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis teks cerita pendek dan skor tes akhir untuk mengetahui kemampuan akhir siswa dalam menulis teks cerita pendek. Seperti yang sudah disinggung pada bab sebelumnya, penilaian teks cerita pendek dalam penelitian ini juga dilakukan oleh saudara Muhammad Basrowi. Hasil penilaian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan skor yang mencolok dari kedua penilai. Perbedaan skor tidak lebih dari 3. Hal ini menunjukkan bahwa interpretasi kedua penilai dalam menilai teks cerita pendek siswa hampir sama. Hasil penelitian kelompok kontrol dan kelompok eksperimen adalah sebagai berikut.

## 1. Deskripsi Data Penelitian

### a. Deskripsi Data Tes Awal Kelompok Kontrol

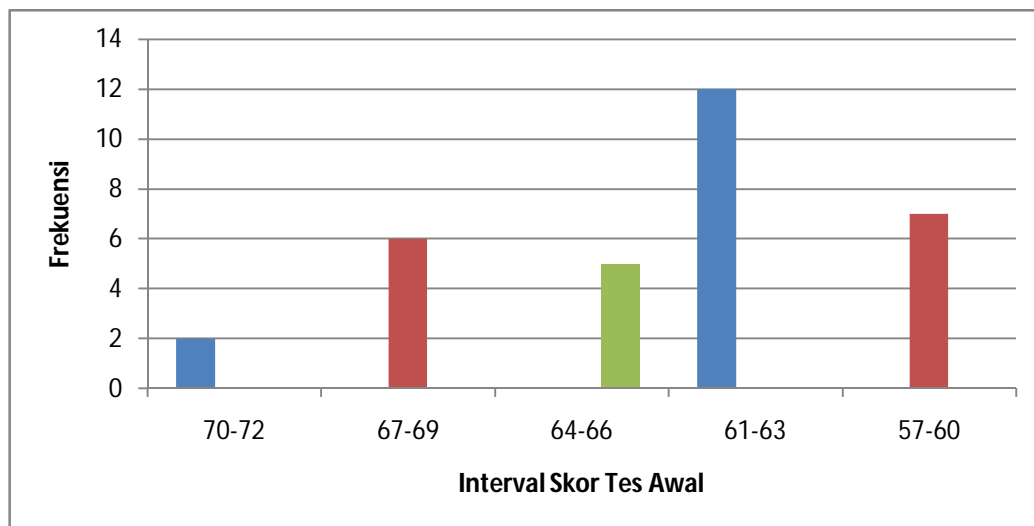
Kelompok kontrol merupakan siswa yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan teknik papan cerita atau dengan menggunakan pendekatan saintifik melalui langkah pembelajaran 5M. Sebelum pembelajaran menulis teks cerita pendek pada kelompok kontrol berlangsung, terlebih dahulu dilakukan tes awal menulis teks cerita pendek. Tujuan dilakukan tes awal adalah untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis teks cerita pendek. Subjek pada kelompok kontrol sebanyak 32 siswa.

Dari hasil penghitungan komputer dengan bantuan program SPSS versi 16.0, didapatkan skor rata-rata (*mean*) sebesar 63,19, skor tengah (*median*) 63,00, modus (*mode*) 58,00, standar deviasi sebesar 3,91, skor tertinggi 72,00, dan skor terendah 57,00. Hasil penghitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 3 halaman 160. Hasil penghitungan distribusi frekuensi tes awal kelompok kontrol disajikan dalam Tabel 4 di bawah ini.

**Tabel 5: Distribusi Frekuensi Skor Tes Awal Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Kontrol**

No.	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	<b>70-72</b>	<b>2</b>	<b>6,25</b>	<b>32</b>	<b>100</b>
2.	67-69	6	18,75	30	93,75
3.	<b>64-66</b>	<b>5</b>	<b>15,625</b>	<b>24</b>	<b>75</b>
4.	61-63	12	37,5	19	59,375
5.	<b>57-60</b>	<b>7</b>	<b>21,875</b>	<b>7</b>	<b>21,875</b>
	Total	32	100		

Data dari Tabel 5 disajikan dalam bentuk histogram pada Gambar II di bawah ini.



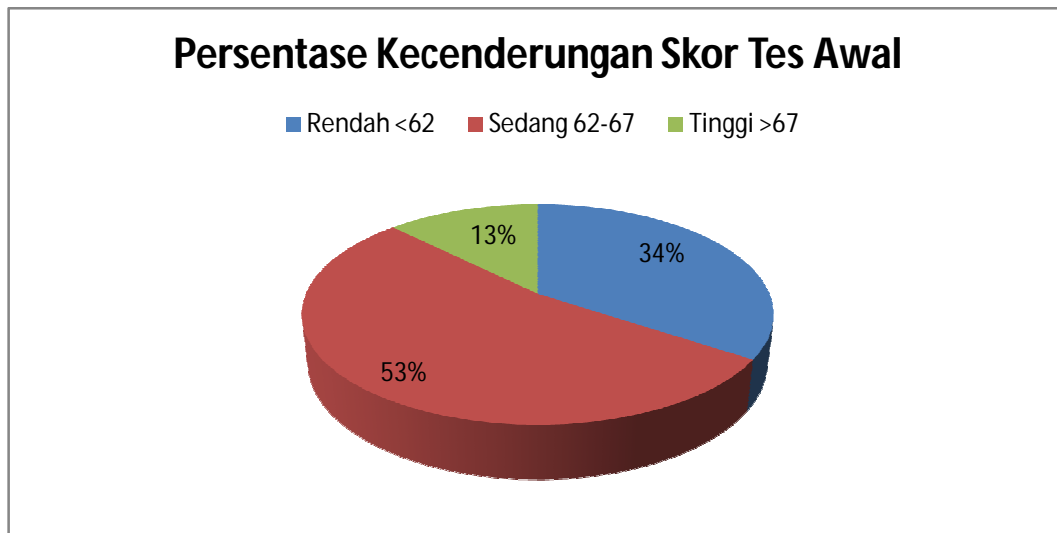
Gambar II: **Kecenderungan Skor Tes Awal Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Kontrol**

Berdasarkan Tabel 5 dan Gambar II, diketahui siswa yang mendapat skor 65, 66, 67, 69, 70, dan 72 masing-masing satu siswa; skor 60 dan 62 masing-masing sebanyak dua siswa; skor 64 sebanyak tiga siswa; skor 57, 61; dan 68 masing-masing sebanyak empat siswa, dan skor 63 sebanyak enam siswa. Berdasarkan hasil data statistik, dapat disajikan kategori kecenderungan perolehan skor tes awal kemampuan menulis teks cerita pendek kelompok kontrol dalam Tabel 6 di bawah ini.

Tabel 6: **Kecenderungan Skor Tes Awal Kelompok Kontrol**

No.	Kecenderungan Skor	Skor	Jumlah Siswa
1.	Rendah	<62	11
2.	Sedang	62-67	17
3.	Tinggi	>67	4

Data dari Tabel 6, dapat disajikan dalam bentuk pie pada Gambar III di bawah ini.



**Gambar III: Persentase Kecenderungan Perolehan Skor Tes Awal Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Kontrol**

Berdasarkan Tabel 6, diketahui siswa yang memperoleh skor pada kategori rendah (<62) sebanyak 11 siswa, skor kategori sedang (62-67) sebanyak 17 siswa, dan skor kategori tinggi (>67) sebanyak empat siswa. Berdasarkan persentase kecenderungan rata-rata skor tes awal kelompok kontrol pada Gambar III di atas, diketahui bahwa 34 % siswa berada pada kategori rendah, 53 % siswa berada pada kategori sedang, dan 13 % siswa berada pada kategori tinggi.

#### **b. Deskripsi Data Tes Awal Kelompok Eksperimen**

Kelompok eksperimen merupakan siswa yang diberi pembelajaran dengan menggunakan teknik papan cerita. Sebelum kelompok eksperimen diberi

perlakuan, terlebih dahulu dilakukan tes awal menulis teks cerita pendek. Tujuan dilakukan tes awal adalah untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis teks cerita pendek. Subjek pada kelompok eksperimen sebanyak 32 siswa.

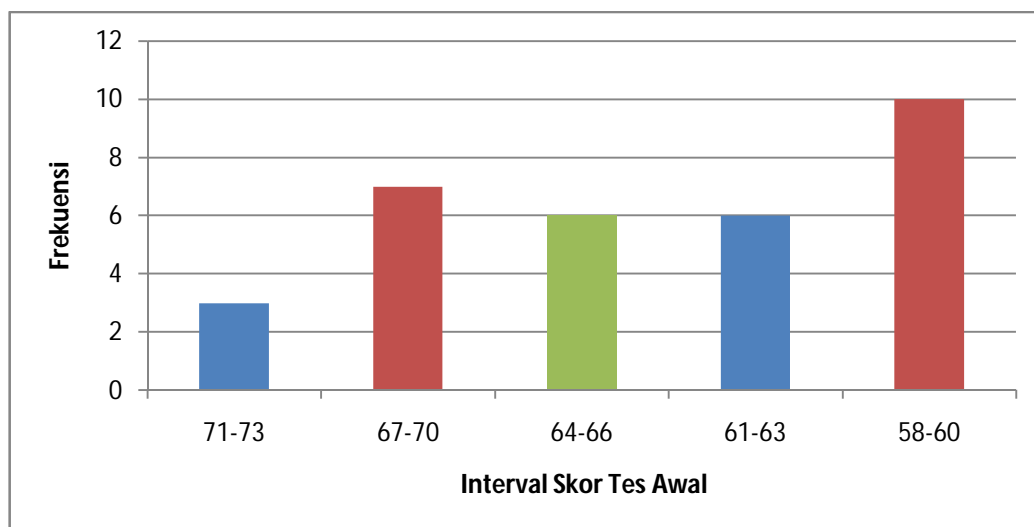
Dari hasil penghitungan komputer dengan bantuan program SPSS versi 16.0, didapatkan skor rata-rata (*mean*) sebesar 63,78, skor tengah (median) 63,5, modus (*mode*) 58, standar deviasi sebesar 4,42, skor tertinggi 73, dan skor sebesar 58. Hasil penghitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 3 halaman 160. Hasil penghitungan distribusi frekuensi tes awal kelompok eksperimen disajikan dalam Tabel 7 di bawah ini.

**Tabel 7: Distribusi Frekuensi Skor Tes Awal Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Eksperimen**

No.	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	<b>71-73</b>	<b>3</b>	<b>9,375</b>	<b>32</b>	<b>100</b>
2.	67-70	7	21,875	29	90,625
3.	<b>64-66</b>	<b>6</b>	<b>18,75</b>	<b>22</b>	<b>68,75</b>
4.	61-63	6	18,75	16	50
5.	<b>58-60</b>	<b>10</b>	<b>31,25</b>	<b>10</b>	<b>31,25</b>
	Total	32	100		

Data dari Tabel 7 disajikan dalam bentuk histogram pada Gambar IV sebagai berikut.





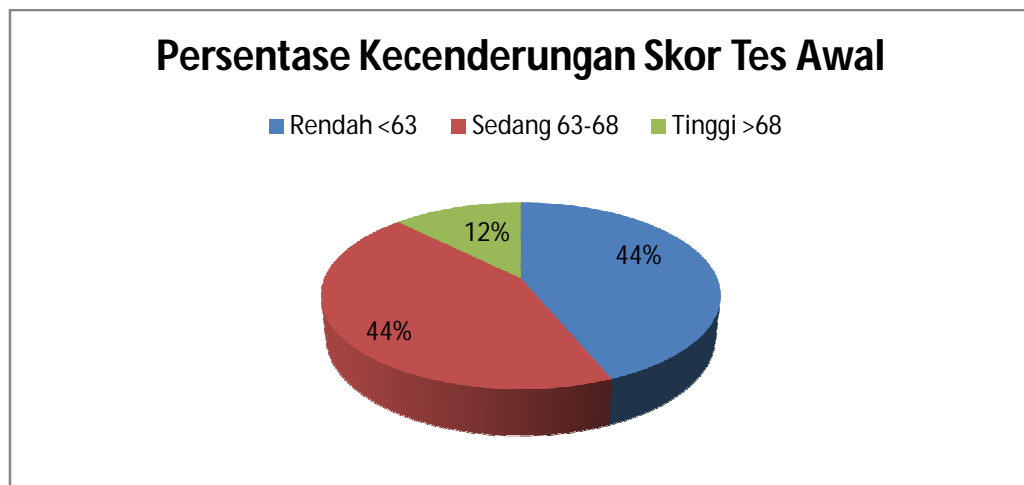
Gambar IV: **Kecenderungan Skor Tes Awal Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Eksperimen**

Berdasarkan Tabel 7 dan Gambar IV, diketahui siswa yang mendapat skor 61, 64, 70, dan 73 masing-masing satu siswa; skor 60, 63, 65, 68, dan 71 masing-masing sebanyak dua siswa; skor 59, 62, dan 66 masing-masing sebanyak tiga siswa; dan skor 67 sebanyak enam siswa. Berdasarkan data statistik yang dihasilkan, dapat disajikan kategori kecenderungan perolehan skor tes awal kemampuan menulis teks cerita pendek kelompok eksperimen dalam Tabel 8 di bawah ini.

Tabel 8: **Kecenderungan Skor Tes Awal Kelompok Eksperimen**

No.	Kecenderungan Skor	Skor	Jumlah Siswa
1.	Rendah	<63	14
2.	Sedang	63-68	14
3.	Tinggi	>68	4

Data dari Tabel 8 dapat disajikan dalam bentuk pie pada Gambar V di bawah ini.



**Gambar V: Persentase Kecenderungan Perolehan Skor Tes Awal Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Eksperimen**

Berdasarkan Tabel 8, dapat diketahui siswa yang memperoleh skor pada kategori rendah (<63) sebanyak 14 siswa, skor kategori sedang (63-68) sebanyak 14 siswa, dan skor kategori tinggi (>68) sebanyak empat siswa. Berdasarkan persentase kecenderungan rata-rata skor tes awal kelompok eksperimen pada Gambar V di atas, diketahui bahwa 44 % siswa berada pada kategori rendah, 44 % siswa berada pada kategori sedang, dan 12 % siswa berada pada kategori tinggi.

Hasil tes awal digunakan untuk mengetahui kemampuan awal menulis teks cerita pendek siswa pada masing-masing kelompok. Selain itu, tes awal juga digunakan untuk mengetahui homogenitas varian kedua kelompok. Dilihat dari kecenderungan skor dan persentasenya, dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok bersifat homogen, dalam arti bahwa kedua kelompok berada pada keadaan yang sama. Tidak ada perbedaan kemampuan yang signifikan antara

kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hal ini dibuktikan dari persentase masing-masing kategori skor.

**c. Deskripsi Data Tes Akhir Kelompok Kontrol**

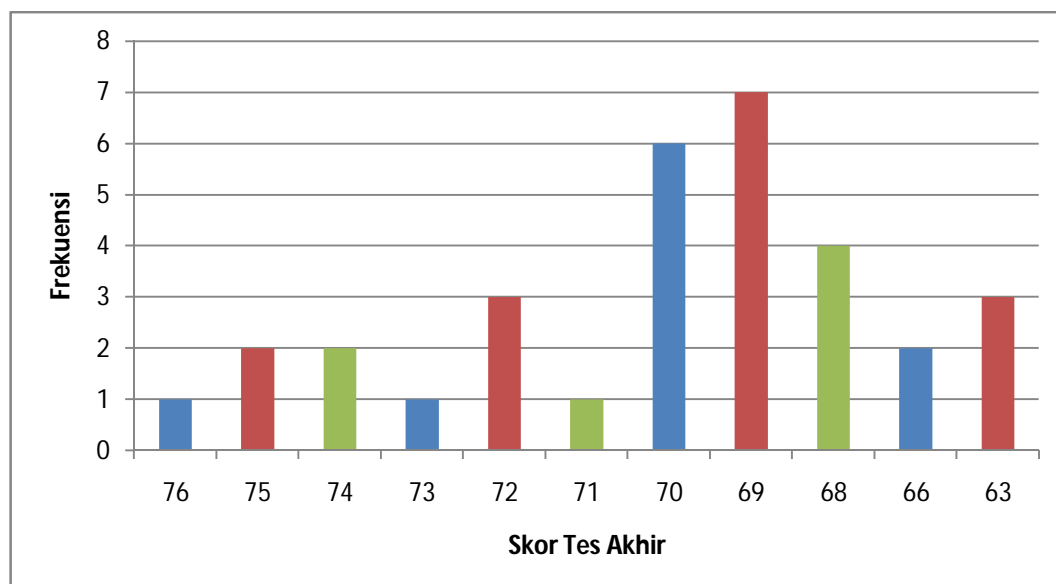
Tes akhir kelompok kontrol dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diberi pembelajaran menulis teks cerita pendek tanpa menggunakan teknik papan cerita atau dengan menggunakan pendekatan saintifik melalui langkah 5M. Pembelajaran dilakukan sebanyak empat kali. Tes akhir digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks cerita pendek. Tes akhir berupa kegiatan menulis teks cerita pendek dengan topik yang sama saat tes awal. Subjek penelitian pada tes akhir kelompok kontrol sebanyak 32 siswa.

Dari hasil penghitungan komputer dengan bantuan program SPSS versi 16.0, didapatkan skor rata-rata (*mean*) sebesar 69,69, skor tengah (*median*) 69,5, modus (*mode*) 69, standar deviasi sebesar 3,3, skor tertinggi 76, dan skor terendah 63. Hasil penghitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 3 halaman 160. Hasil penghitungan distribusi frekuensi tes akhir kelompok kontrol disajikan dalam Tabel 9 di bawah ini.

Tabel 9: **Distribusi Frekuensi Skor Tes Akhir Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Kontrol**

No.	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	76	1	3,125	32	100
2.	75	2	6,25	31	96,875
3.	74	2	6,25	29	90,625
4.	73	1	3,125	27	84,375
5.	<b>72</b>	<b>3</b>	<b>9,375</b>	<b>26</b>	<b>81,25</b>
6.	71	1	3,125	23	71,875
7.	70	6	18,75	22	68,75
8.	69	7	21,875	16	50
9.	<b>68</b>	<b>4</b>	<b>12,5</b>	<b>9</b>	<b>28,125</b>
10.	66	2	6,25	5	15,625
11.	63	3	9,375	3	9,375
	Total	32	100		

Data dari Tabel 9 disajikan dalam bentuk histogram pada Gambar VI berikut ini.



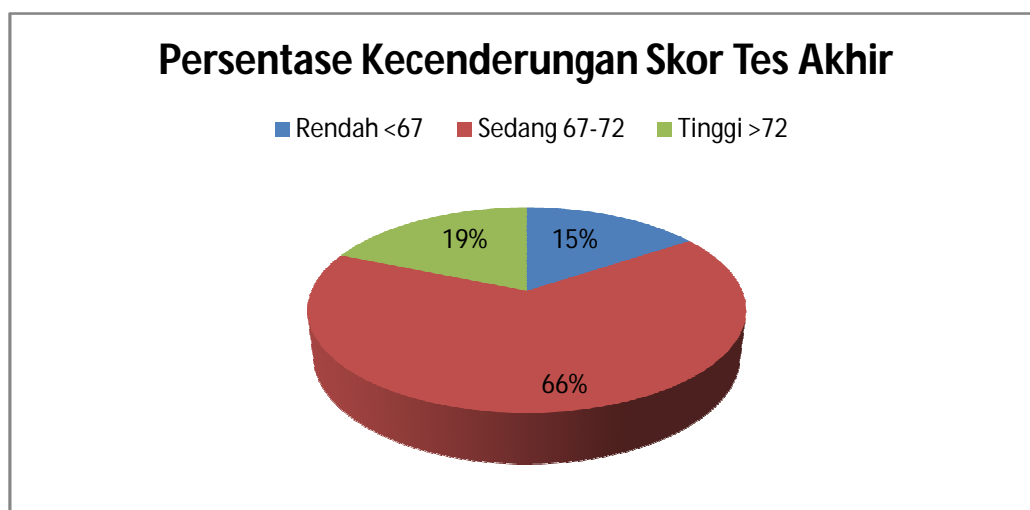
Gambar VI: **Kecenderungan Skor Tes Akhir Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Kontrol**

Berdasarkan Tabel 9 dan Gambar VI, diketahui siswa yang mendapat skor 71, 73, dan 76 masing-masing satu siswa; skor 66, 74, dan 75 masing-masing sebanyak dua siswa; skor 63 dan 72 masing-masing sebanyak tiga siswa; skor 68 sebanyak empat siswa; skor 70 sebanyak enam siswa; dan skor 69 sebanyak tujuh siswa. Berdasarkan data statistik yang dihasilkan, dapat disajikan kategori kecenderungan perolehan skor tes akhir kemampuan menulis teks cerita pendek kelompok kontrol dalam Tabel 10 di bawah ini.

**Tabel 10: Kecenderungan Skor Tes Akhir Kelompok Kontrol**

No.	Kecenderungan Skor	Skor	Jumlah Siswa
1.	Rendah	<67	5
2.	Sedang	67-72	21
3.	Tinggi	>72	6

Data dari Tabel 10 dapat disajikan dalam bentuk pie pada Gambar VII di bawah ini.



**Gambar VII: Persentase Kecenderungan Perolehan Skor Tes Akhir Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Kontrol**

Berdasarkan Tabel 10, diketahui siswa yang memperoleh skor pada kategori rendah ( $<67$ ) sebanyak lima siswa, skor kategori sedang (67-72) sebanyak 21 siswa, dan skor kategori tinggi ( $>72$ ) sebanyak enam siswa. Berdasarkan persentase kecenderungan rata-rata skor tes akhir kelompok kontrol pada Gambar VII di atas, diketahui bahwa 15 % siswa berada pada kategori rendah, 66 % siswa berada pada kategori sedang, dan 19 % siswa berada pada kategori tinggi.

#### **d. Deskripsi Data Tes Akhir Kelompok Eksperimen**

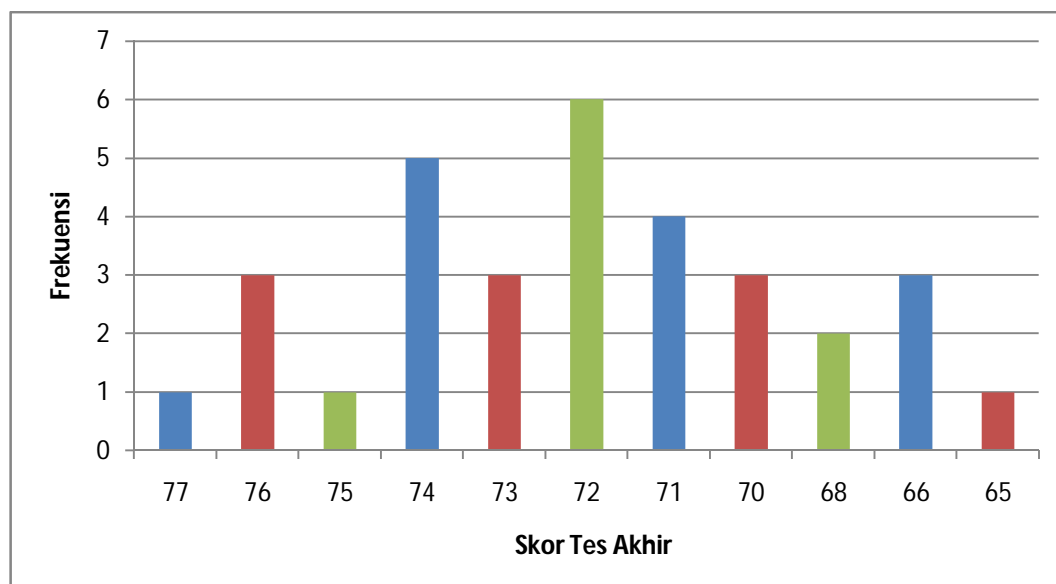
Tes akhir kelompok eksperimen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diberi perlakuan berupa pembelajaran menulis teks cerita pendek dengan menggunakan teknik papan cerita. Perlakuan dilakukan sebanyak empat kali. Tes akhir digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks cerita pendek. Tes akhir berupa kegiatan menulis teks cerita pendek dengan topik yang sama saat tes awal. Subjek penelitian pada tes akhir kelompok eksperimen sebanyak 32 siswa.

Dari hasil penghitungan komputer dengan bantuan program SPSS versi 16.0, didapatkan skor rata-rata (*mean*) sebesar 71,69, skor tengah (*median*) 72, modus (*mode*) 72, standar deviasi sebesar 3,15, skor tertinggi 77, dan skor terendah 65. Hasil penghitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 3 halaman 160. Hasil penghitungan distribusi frekuensi tes akhir kelompok eksperimen disajikan dalam Tabel 11 di bawah ini.

Tabel 11: **Distribusi Frekuensi Skor Tes Akhir Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Eksperimen**

No.	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1.	77	1	3,125	32	100
2.	76	3	9,375	31	96,875
3.	75	1	3,125	28	87,5
4.	74	5	15,625	27	84,375
5.	<b>73</b>	<b>3</b>	<b>9,375</b>	<b>22</b>	<b>68,75</b>
6.	72	6	18,75	19	59,375
7.	71	4	12,5	13	40,625
8.	70	3	9,375	9	28,125
9.	<b>68</b>	<b>2</b>	<b>6,25</b>	<b>6</b>	<b>18,75</b>
10.	66	3	9,375	4	12,5
11.	65	1	3,125	1	3,125
	Total	32	100		

Data dari Tabel 11 disajikan dalam bentuk histogram pada Gambar VIII di bawah ini.



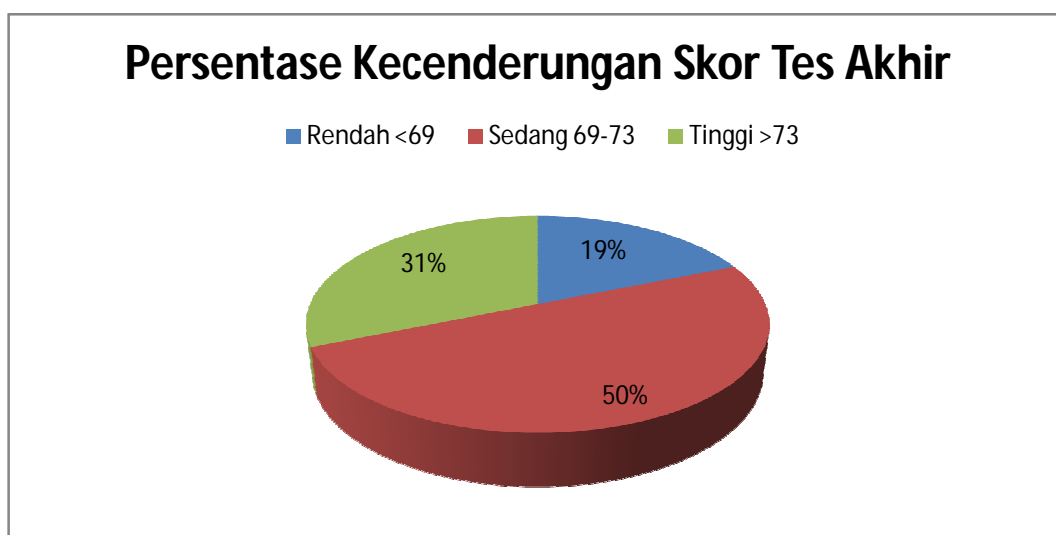
Gambar VIII: **Kecenderungan Skor Tes Akhir Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Eksperimen**

Berdasarkan Tabel 11 dan Gambar VIII, diketahui siswa yang mendapat skor 65, 75, dan 77 masing-masing satu siswa; skor 68 sebanyak dua siswa; skor 66, 70, 73, dan 76 masing-masing sebanyak tiga siswa; skor 71 sebanyak empat siswa; skor 74 sebanyak lima siswa; dan skor 72 sebanyak enam siswa. Berdasarkan data statistik yang dihasilkan, dapat disajikan kategori kecenderungan perolehan skor tes akhir kemampuan menulis teks cerita pendek kelompok eksperimen dalam Tabel 12 di bawah ini.

**Tabel 12: Kecenderungan Skor Tes Akhir Kelompok Eksperimen**

No.	Kecenderungan Skor	Skor	Jumlah Siswa
1.	Rendah	<69	6
2.	Sedang	69-73	16
3.	Tinggi	>73	10

Data dari Tabel 12, dapat disajikan dalam bentuk pie pada Gambar IX di bawah ini.



**Gambar IX: Persentase Kecenderungan Perolehan Skor Tes Akhir Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Eksperimen**



Berdasarkan Tabel 12, diketahui siswa yang berada pada skor kategori rendah ( $<69$ ) sebanyak enam siswa, skor kategori sedang (69-73) sebanyak 16 siswa, dan skor kategori tinggi ( $>73$ ) sebanyak sepuluh siswa. Berdasarkan persentase kecenderungan rata-rata skor tes akhir kelompok eksperimen pada Gambar IX di atas, diketahui bahwa 19 % siswa berada pada kategori rendah, 50 % siswa berada pada kategori sedang, dan 31 % siswa berada pada kategori tinggi.

Persentase kecenderungan skor rata-rata yang diperoleh kedua kelompok menunjukkan adanya perbedaan perolehan skor pada masing-masing kategori. Perolehan skor kategori tinggi pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibanding kelompok kontrol. Perolehan skor kategori sedang pada kelompok eksperimen lebih rendah dibanding kelompok kontrol. Namun, perolehan skor kategori rendah kelompok eksperimen justru lebih tinggi dibanding kelompok kontrol dengan selisih satu angka.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kelompok eksperimen mengalami peningkatan. Hal ini dilihat dari perolehan skor kategori tinggi yang lebih tinggi dan perolehan skor kategori rendah yang lebih rendah dibanding skor tes awal. Kelompok kontrol juga mengalami peningkatan persentase siswa pada skor kategori sedang dan juga mengalami peningkatan pada skor kategori tinggi. Selain itu, siswa yang berada pada kategori rendah lebih sedikit dibanding pada saat tes awal.

**e. Perbandingan Data Tes Awal-Tes Akhir Kelompok Kontrol dan Eksperimen**

Perbandingan data skor kelompok kontrol dan kelompok eksperimen berupa skor tertinggi, skor terendah, skor rata-rata (*mean*), skor tengah (*median*), modus (*mode*), dan standar deviasi. Untuk mempermudah dalam membandingkan perolehan skor antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, baik pada saat tes awal maupun tes akhir, disajikan dalam bentuk Tabel 13 berikut ini.

**Tabel 13: Perbandingan Data Tes Awal-Tes Akhir Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Data	Tes Awal		Tes Akhir	
	Kontrol	Eksperimen	Kontrol	Eksperimen
Skor Tertinggi	72	73	76	77
Skor terendah	57	58	63	65
Skor rata-rata ( <i>Mean</i> )	63,19	63,78	69,69	71,69
Skor Tengah ( <i>Median</i> )	63	63,5	69,5	72
Modus ( <i>Mode</i> )	63	58	69	72
Standar Deviasi	3,91	4,42	3,3	3,15

Dilihat dari data pada Tabel 13, dapat dibandingkan perolehan skor tes awal dan tes akhir antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Skor tertinggi tes awal pada kelompok kontrol sebesar 72 dan skor terendah sebesar 57, sedangkan skor tertinggi tes awal pada kelompok eksperimen sebesar 73 dan skor terendah sebesar 58. Skor tertinggi tes akhir kelompok kontrol sebesar 76 dan skor terendah sebesar 63, sedangkan skor tertinggi tes akhir pada kelompok eksperimen sebesar 77 dan skor terendah sebesar 65.

Pada kelompok kontrol mengalami kenaikan skor rata-rata sebesar 6,5 dari skor rata-rata tes awal 63,19 menjadi 69,69 pada skor rata-rata tes akhir. Pada kelompok eksperimen terjadi kenaikan rata-rata sebesar 7,91 dari skor rata-rata tes awal 63,78 menjadi 71,69 pada skor rata-rata tes akhir.

## 2. Hasil Uji Prasyarat Analisis

### a. Uji Normalitas Sebaran

Data pada uji normalitas sebaran ini diperoleh dari tes awal dan tes akhir kemampuan menulis teks cerita pendek siswa pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Suatu data menunjukkan berdistribusi normal atau tidak dilihat dari nilai *Sig. (2-tailed)* pada *Kolmogorov-Smirnov*. Syarat data berdistribusi normal apabila *Sig. (2 tailed)* lebih besar dari 0,05 ( $p > 0,05$ ). Melalui penghitungan komputer dengan SPSS versi 16.0 diperoleh data yang disajikan dalam Tabel 14 di bawah ini.

Tabel 14: **Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Tes Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek pada *Kolmogorov-Smirnov***

Data	<i>Sig. (2-tailed)</i>	Keterangan
Tes Awal Kelompok Kontrol	0,200	<i>Sig. (2-tailed)</i> > 0,05 = NORMAL
Tes Awal Kelompok Eksperimen	0,200	<i>Sig. (2-tailed)</i> > 0,05 = NORMAL
Tes Akhir Kelompok Kontrol	0,065	<i>Sig. (2-tailed)</i> > 0,05 = NORMAL
Tes Akhir Kelompok Eksperimen	0,158	<i>Sig. (2- tailed)</i> > 0.05 = NORMAL

Berdasarkan hasil uji normalitas sebaran data tes awal kelompok kontrol dalam Tabel 14 di atas, diketahui *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 pada taraf

signifikansi lebih dari 5% ( $>0,05$ ) dan dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Selanjutnya, berdasarkan hasil uji normalitas sebaran data tes akhir kelompok kontrol, diketahui *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,065 pada taraf signifikansi lebih dari 5% ( $>0,05$ ) dan dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data tes awal dan tes akhir kelompok kontrol berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas sebaran data tes awal kelompok eksperimen dalam Tabel 14 di atas, diketahui *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 pada taraf signifikansi lebih dari 5% ( $>0,05$ ) dan dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Selanjutnya, berdasarkan hasil uji normalitas sebaran data tes akhir kelompok eksperimen, diketahui *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,158 pada taraf signifikansi lebih dari 5% ( $>0,05$ ) dan dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data tes awal dan tes akhir kelompok eksperimen berdistribusi normal. Berdasarkan hasil penghitungan normalitas sebaran data tes awal-tes akhir kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diperoleh data yang berdistribusi normal.

#### **b. Uji Homogenitas Varian**

Setelah dilakukan uji normalitas sebaran data, kemudian dilakukan uji homogenitas varian dengan bantuan SPSS versi 16.0. Uji homogenitas varian bertujuan untuk mengetahui apakah kelompok kontrol dan eksperimen memiliki kemampuan yang sama atau tidak. Syarat varian dikatakan homogen adalah apabila nilai signifikansi lebih besar dari taraf 5% ( $>0,05$ ). Rangkuman hasil

penghitungan uji homogenitas varian data tes awal dan tes akhir kemampuan menulis teks cerita pendek disajikan dalam Tabel 15 berikut ini.

**Tabel 15: Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian Data Tes Awal dan Tes Akhir Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek**

<b>Data</b>	<b><i>Levene Statistic</i></b>	<b>df1</b>	<b>df2</b>	<b><i>Sig. (2 tailed)</i></b>	<b>Keterangan</b>
Tes Awal	1,683	1	62	0,199	<i>Sig. (2-tailed) &gt;0,05 =</i> HOMOGEN
Tes Akhir	0,000	1	62	0,994	<i>Sig. (2-tailed) &gt;0,05 =</i> HOMOGEN

Berdasarkan hasil uji homogenitas varian data tes awal dalam Tabel 15, diketahui skor hasil tes dari *Levene Statistic* sebesar 1,683, df 62, dan *Sig. (2 tailed)* sebesar 0,199. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data tes awal kelompok kontrol dan kelompok eksperimen bersifat homogen atau tidak memiliki perbedaan varian karena *Sig. (2-tailed)* lebih dari 5% ( $>0,05$ ).

Berdasarkan hasil uji homogenitas varian data tes akhir dalam Tabel 15, diketahui skor hasil tes dari *Levene Statistic* sebesar 0,000, df 62, dan *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,994. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data tes akhir kelompok kontrol dan kelompok eksperimen bersifat homogen atau tidak memiliki perbedaan varian karena *Sig. (2 tailed)* lebih dari 5% ( $> 0,05$ ).

### **3. Analisis Data**

Analisis data dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji-t. Analisis data juga bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan antara kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran tanpa

menggunakan teknik papan cerita dan kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan menggunakan teknik papan cerita. Selain itu, analisis data dilakukan untuk menguji keefektifan penggunaan teknik papan cerita terhadap pembelajaran menulis teks cerita pendek pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Turi. Analisis data dengan menggunakan uji-t ini disajikan sebagai berikut.

#### **a. Uji-t**

Uji-t digunakan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis teks cerita pendek antara kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan menggunakan teknik papan cerita dengan kelompok kontrol yang diberi perlakuan tanpa menggunakan teknik papan cerita. Penghitungan uji-t dilakukan dengan bantuan SPSS versi 16.0. Syarat data bersifat signifikan apabila  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai signifikansi 5%.

#### **1) Uji-t Skor Tes Awal Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Uji-t skor tes awal kemampuan menulis teks cerita pendek dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan kemampuan awal menulis teks cerita pendek atau tidak antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen. Hasil penghitungan uji-t selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 5 halaman 172. Rangkuman hasil uji-t skor tes awal kemampuan menulis teks cerita pendek pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen disajikan dalam Tabel 16 berikut ini.

**Tabel 16: Rangkuman Hasil Uji-t Data Tes Awal Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

<b>Data</b>	<b>t<sub>hitung</sub></b>	<b>db</b>	<b>P</b>	<b>Keterangan</b>
Tes Awal Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	0,569	62	0,571	$P > 0,05$ = tidak signifikan

Hasil penghitungan di atas, diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 0,269 dengan db 62 dan P (nilai signifikansi) sebesar 0,571. Jadi, dapat disimpulkan bahwa P (nilai signifikansi) lebih besar dari 0,05 ( $0,571 > 0,05$ ) yang berarti tidak signifikan. Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen memiliki tingkat kemampuan menulis teks cerita pendek yang sama.

## **2) Uji-t Skor Tes Akhir Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Uji-t skor tes akhir kemampuan menulis teks cerita pendek dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan kemampuan akhir menulis teks cerita pendek atau tidak antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen. Hasil penghitungan uji-t selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 5 halaman 173. Rangkuman hasil uji-t skor tes akhir kemampuan menulis teks cerita pendek pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen disajikan dalam Tabel 17 berikut ini.

**Tabel 17: Rangkuman Hasil Uji-t Data Tes Akhir Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

<b>Data</b>	<b><math>t_{hitung}</math></b>	<b>db</b>	<b>P</b>	<b>Keterangan</b>
Tes Akhir Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	2,479	62	0,016	$P < 0,05 =$ signifikan

Dari hasil penghitungan, diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,479 dengan db 62 dan P (nilai signifikansi) sebesar 0,016. Jadi, dapat disimpulkan P (nilai signifikansi) lebih kecil dari 0,05 ( $0,016 < 0,05$ ) yang berarti signifikan. Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan perbedaan yang signifikan.

### **3) Uji-t Skor Tes Awal dan Tes Akhir Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Kontrol**

Uji-t skor tes awal dan tes akhir kemampuan menulis teks cerita pendek kelompok kontrol dilakukan untuk mengetahui perbedaan antara kemampuan awal dan kemampuan akhir kelompok tersebut. Hasil penghitungan uji-t selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 5 halaman 174. Rangkuman hasil uji-t skor tes awal dan tes akhir kemampuan menulis teks cerita pendek pada kelompok kontrol disajikan dalam Tabel 18 berikut ini.



**Tabel 18: Rangkuman Hasil Uji-t Skor Tes Awal dan Tes akhir Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Kontrol**

<b>Data</b>	<b>t<sub>hitung</sub></b>	<b>db</b>	<b>P</b>	<b>Keterangan</b>
Tes Awal-Tes Akhir Kelompok Kontrol	11,409	31	0,000	$P < 0,05 =$ signifikan

Dari hasil penghitungan di atas, diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 11,409 dengan db 31 dan P (nilai signifikansi) sebesar 0,000. Jadi, dapat disimpulkan bahwa P (nilai signifikansi) lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) yang berarti signifikan. Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan kemampuan menulis teks cerita pendek yang signifikan pada siswa kelompok kontrol.

#### **4) Uji-t Skor Tes Awal dan Tes Akhir Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Eksperimen**

Uji-t skor tes awal dan tes akhir kemampuan menulis teks cerita pendek kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui perbedaan antara kemampuan awal dan kemampuan akhir kelompok tersebut. Hasil penghitungan uji-t selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 5 halaman 175. Rangkuman hasil uji-t skor tes awal dan tes akhir kemampuan menulis teks cerita pendek pada kelompok eksperimen disajikan dalam Tabel 19 di bawah ini.

**Tabel 19: Rangkuman Hasil Uji-t Skor Tes Awal dan Tes Akhir Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Eksperimen**

<b>Data</b>	<b>t<sub>hitung</sub></b>	<b>db</b>	<b>P</b>	<b>Keterangan</b>
Tes Awal-Tes Akhir Kelompok Eksperimen	14,655	31	0,000	$P < 0,05 =$ signifikan

Dari hasil penghitungan, diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 14,655 dengan db 31 dan P (nilai signifikansi) sebesar 0,000. Jadi, dapat disimpulkan bahwa P (nilai signifikansi) lebih kecil dari 0,05 ( $0,00 < 0,05$ ) yang berarti signifikan. Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan kemampuan menulis teks cerita pendek yang signifikan pada siswa kelompok eksperimen.

#### **4. Pengajuan Hipotesis**

##### **a. Hasil Uji Hipotesis Pertama**

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah “ada perbedaan yang signifikan kemampuan menulis teks cerita pendek antara siswa yang mengikuti pembelajaran menulis teks cerita pendek dengan menggunakan teknik papan cerita dengan siswa yang mengikuti pembelajaran menulis teks cerita pendek tanpa menggunakan teknik papan cerita”. Pengujian hipotesis pertama ( $H_a$ ) atau hipotesis alternatif harus diubah menjadi hipotesis nihil ( $H_0$ ) sehingga berbunyi, “tidak ada perbedaan yang signifikan kemampuan menulis teks cerita pendek antara siswa yang mengikuti pembelajaran menulis teks cerita pendek dengan menggunakan teknik papan cerita dengan siswa yang mengikuti pembelajaran menulis teks cerita pendek tanpa menggunakan teknik papan cerita”. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji-t. Berdasarkan penghitungan dengan uji-t diperoleh hasil yang disajikan dalam Tabel 20 berikut ini.

Tabel 20: **Rangkuman Hasil Uji-t Skor Tes Akhir Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

<b>Data</b>	<b>t<sub>hitung</sub></b>	<b>db</b>	<b>P</b>	<b>Keterangan</b>
Tes akhir Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	2,479	62	0,016	$P < 0,05 =$ signifikan

Berdasarkan hasil penghitungan di atas, diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,479 dengan db sebesar 62. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,016 < 0,05$ ). Dengan demikian, hipotesis nihil ( $H_0$ ) yang menyatakan tidak ada perbedaan yang signifikan kemampuan menulis teks cerita pendek antara siswa yang mengikuti pembelajaran menulis teks cerita pendek dengan menggunakan teknik papan cerita dengan siswa yang mengikuti pembelajaran menulis teks cerita pendek tanpa menggunakan teknik papan cerita **ditolak**.

Sementara itu, hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang menyatakan ada perbedaan yang signifikan kemampuan menulis teks cerita pendek antara siswa yang mengikuti pembelajaran menulis teks cerita pendek dengan menggunakan teknik papan cerita dengan siswa yang mengikuti pembelajaran menulis teks cerita pendek tanpa menggunakan teknik papan cerita **diterima**.

#### **b. Hasil Uji Hipotesis Kedua**

Hipotesis kedua dalam penelitian ini berbunyi “teknik papan cerita efektif digunakan sebagai teknik pembelajaran menulis teks cerita pendek pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Turi”. Pengujian hipotesis pertama ( $H_a$ ) atau

hipotesis alternatif harus diubah menjadi hipotesis nihil ( $H_0$ ) sehingga berbunyi, “teknik papan cerita tidak efektif digunakan sebagai teknik pembelajaran menulis teks cerita pendek pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Turi”. Pengujian hipotesis kedua dilakukan dengan menggunakan uji-t. Berdasarkan penghitungan dengan uji-t diperoleh hasil yang disajikan dalam tabel 21 berikut ini.

**Tabel 21: Rangkuman Hasil Uji-t Skor Tes Awal dan Tes Akhir serta Kenaikan Skor Rerata Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Data	Kenaikan Skor Rerata	$t_{hitung}$	db	P	Keterangan
Kelompok Kontrol	6,5	11,409	31	0,000	$P < 0,05$ = Signifikan
Kelompok Eksperimen	7,91	14,655	31	0,000	$P < 0,05$ = Signifikan

Dari Tabel 21 di atas, dapat diketahui kelompok kontrol mengalami peningkatan skor sebesar 6,5 dan kelompok eksperimen mengalami peningkatan skor sebesar 7,91. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nihil ( $H_0$ ) yang menyatakan teknik papan cerita tidak efektif digunakan sebagai teknik pembelajaran menulis teks cerita pendek pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Turi **ditolak**.

Meskipun kelompok kontrol mengalami kenaikan rata-rata dan nilai  $t_{hitung}$  yang cukup besar, namun kenaikan rata-rata dan nilai  $t_{hitung}$  kelompok eksperimen lebih besar daripada kelompok kontrol. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang menyatakan teknik papan cerita efektif

digunakan sebagai teknik pembelajaran menulis teks cerita pendek pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Turi **diterima**.

## **B. Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Turi, Sleman, Yogyakarta dengan mengambil populasi kelas VII. Kelas VII terdiri dari empat kelas dan diambil dua kelas sebagai sampel dengan teknik sampel kelompok (*cluster sample*), yaitu kelas VIIB dan kelas VIID yang dilakukan secara acak. Kelas VIIB ditetapkan sebagai kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik melalui langkah pembelajaran 5M.

Sementara itu, kelas VIID sebagai kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan dengan menggunakan teknik papan cerita. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji keefektifan teknik papan cerita dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Turi. Berikut pembahasan dari hasil penelitian.

### **1. Deskripsi Kondisi Awal (Tes Awal) Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Kondisi awal kedua kelompok dalam penelitian ini diketahui dengan melakukan tes awal kemampuan menulis teks cerita pendek. Tes awal dilakukan sebelum pembelajaran materi teks cerita pendek dimulai. Berikut perbandingan data statistik skor tes awal antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang disajikan dalam Tabel 22 berikut ini.

**Tabel 22: Perbandingan Data Statistik Skor Tes Awal Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

<b>Data</b>	<b>N</b>	<b>Skor Tertinggi</b>	<b>Skor Terendah</b>	<i>Mean</i>	<b>Modus</b>	<b>Median</b>	<b>Standar Deviasi</b>
Tes Awal Kontrol	32	72	57	63,19	63	63	3,91
Tes Awal Eksperimen	32	73	58	63,78	58	63,5	4,42

Berdasarkan Tabel 22, dapat diketahui bahwa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen memiliki nilai rata-rata yang hampir sama, sehingga dapat dikatakan bahwa kedua kelompok berangkat dari keadaan yang sama. Nilai tertinggi dan terendah kedua kelompok juga tidak jauh berbeda. Skor pada tabel tersebut juga menunjukkan bahwa skor tes awal menulis teks cerita pendek pada kedua kelompok masih rendah.

Pada kegiatan tes awal, kedua kelompok diminta untuk menulis cerita pendek berdasarkan pengalaman pribadi. Pada tahap awal ini, siswa belum dapat mengembangkan isi cerita dan kurang memahami unsur-unsur pembangun dalam sebuah cerita pendek. Cerita pendek yang dituliskan siswa memiliki tema bebas, sebagian besar hanya menuliskan peristiwa yang pernah dialami.

Hasil menulis teks cerita pendek berdasarkan pengalaman pribadi kedua kelompok ini dikatakan rendah karena siswa hanya menuliskan tentang pengalaman yang pernah dialaminya saja, konflik serta unsur-unsur yang ada dalam cerita pendek belum dimunculkan. Gagasan yang diungkapkan kurang lancar dan kurang terorganisasi dengan baik. Penulisan ejaan yang digunakan dan penataan paragraf juga masih banyak yang kurang tepat. Berikut ini pembahasan contoh teks cerita pendek karya siswa saat tes awal pada kelompok

kontrol dan eksperimen dari setiap kategori, yaitu kategori tinggi, sedang, dan rendah.

### a. Kategori Tinggi

Berikut ini contoh teks cerita pendek karya siswa saat tes awal pada kelompok kontrol dengan perolehan skor kategori tinggi.

Jalan Kaki Ketika Pulang Sekolah.

"Sekitar jam satu siang, biasanya bel berdering. Bel itu menandakan bahwa pelajaran telah usai. Setelah bel berdering, biasanya langsung berkemas-kemas, dan lalu berdua bersama dipimpin oleh satu orang dari 32 murid. Setelah berdua langsung berpisah dengan Bapak Ibu guru kami. Setelah itu kami pun pulang."

"Aku tidak langsung pulang, melainkan harus menunggu kakakku yang akan menjemput. Sambil menunggu, aku menatap ke arah jalan raya. Di Jalan Raya, aku melihat banyak kendaraan yang lalu lalang. Selain itu, aku juga sering mendengar membayangkan apa yang akan terjadi padaku pada esok hari. Tiba-tiba angin kencang meniup dedaunan yang ada di jalan Raya, sehingga di jalanan banyak daun yang berserakan. Walaupun tersadar, bahwa sudah lama sekali aku menunggu, namun teman-ku yang menunggu sudah pulang."

"Aku pun memutuskan untuk berjalan kaki. Selangkah demi langkah aku pun berjalan kaki. Tak terasa, aku sudah meninggalkan sekolah, jauh sekali. Walaupun, aku tahu. Asap pun secara tiba-tiba seolah-dah menutupi jalan. Asap yang bersumber dari arang yang dibakar oleh pedagang kaki lima. Aku berhenti sejenak, mataku terpancing pada suatu hal yang tidak bisa kulupakan. Pandanganku menatap pada sebuah truk yang jatuh. Sehingga, muatannya jatuh. Tak lama kemudian aku kembali melanjutkan perjalanan."

"Di tengah perjalanan, aku menatap air sungai yang jernih yang deras sekali. Di sekitar sungai, aku menangkap sebuah bunga merah yang sedang bermekaran. Dan aku juga menyempatkan menatap sebuah air sungai yang berada di arah selatan sungai yang kuamati, yang air sungainya dekat dengan pepohonan yang lebat. Tak lama menangkap, aku pun kembali melanjutkan perjalanan. Tak jauh dari tempat yang kuamati, tiba-tiba ada seorang nenek yang sedang menunggu harapannya. Harapannya agar dagangannya buah salakunya segera laku terjual. Nenek tersebut menyapaku. Aku lalu menjawab sapanya."

"Aku pun mengira, bahwa sekarang mungkin hampir jam dua siang. Aku pun kembali menatap. Menatap langit cerah yang berwarna biru, yang ditempati oleh suatu pancaran yang indah. Pancaran itu berasal dari Sang Surya. Selain ada langit yang indah, aku juga menatap sebuah pelangi yang memancarkan banyak cahaya. Dari kejadian tersebut, aku teringat Laskar Pelangi. Dari Laskar Pelangi lah aku kembali berjalan kaki dengan semangat. Aku teringat perjuangan mereka dalam meraih cita-cita. Tak pernah merasa lelah walaupun banyak rintangan yang harus dihadapi. Aku pun kembali teringat tokoh Laskar Pelangi yang selalu ingin meraih cita-citanya yaitu Lintang. Dia berangkat dari pulang sekolah melewati hutan, yang terlihat singkat. Lintang harus mengayuh sepeda ontelnya, sejauh 80 km. Lintang pun juga harus melewati buaya, yang sering mengancam. Setelah itu, aku kembali melanjutkan perjalanan."



"Tiba-tiba, awan yang mendaki, berubah menjadi gelap. Langitku seolah-olah menggantungkan suasana malam. Petir pun terdengar dan seolah-olah menyambar isi muka bumi ini. Guntur pun juga terdengar. Aku pun berjalan kaki dengan cepat, seperti pelari. Angin pun berhuyung kencang. Tak lama kemudian akupun sudah berada di dekat Dusun Sedogan. Di dekatnya ada seorang pedagang gorengan yang menyuruhku agar lebih cepat karena akan turun hujan. Tapi aku tetap berjalan. Aku melewati sebuah sungai. Air sungai pun terlihat lebih deras, seperti banjir."

"Akupun sudah sampai di depan dusun Sedogan. Akupun masuk desa. Angin kencang seolah-olah menyambarku. Akupun membalikkan badan, hujan hampir mendekati rumahku. Aku pun langsung berteriak sekuat tenaga. Alhamdulillah, aku pun sampai di rumahku. Hujan pun perlahan-lahan membasahi desa kami, lalu Desa kami pun terguyur hujan deras. Aku kembali menatap langit dan aku berbisik dalam hatiku sendiri "Mengapa pelangi tak nampak kembali?" Lalu, aku disadarkan oleh air hujan yang semakin deras. Lalu aku masuk dan mengganti pakaian. Kulihat jam dinding menunjukkan pukul tiga sore. Setelah menatap jam, aku teringat bahwa kakakku tidak bisa menjemputku karena kerja sehari."

(D1/S15/KK/TAW)

Cerita pendek karya siswa 15 (S15), menunjukkan kekurangan pada beberapa aspek. Dari aspek isi, kekurangan tulisan siswa masih tampak jelas, yaitu konflik cerita yang belum terbangun. Dilihat dari aspek organisasi isi, bagian orientasi, komplikasi, dan resolusi belum dikembangkan dengan baik. Siswa dapat menuliskan gagasannya dengan lancar, namun pendukung cerita masih terbatas dan kurang lengkap karena cerita tersebut masih bisa diberi pendukung cerita lainnya.

Dilihat dari aspek kosakata yang digunakan, siswa memiliki perbendaharaan kata yang memadai dan beberapa bentuk yang cenderung puitis, contohnya *akupun kembali menatap, menatap langit cerah yang berwarna biru, yang ditumpangi oleh suatu pancaran nan indah. Pancaran itu berasal dari sang surya*. Penggunaan kata-kata seperti itu dalam cerpen, justru akan



mengurangi kebosanan pembaca karena ketidakhadiran konflik di dalamnya. Akan tetapi, sebaiknya penggunaan kata-kata tersebut tidak mendominasi keseluruhan cerita.

Dilihat dari aspek penggunaan bahasa, konstruksi kalimat masih sederhana dan terdapat beberapa kesalahan kecil pada penggunaan bahasa. Kesalahan penulisan dapat dilihat pada kalimat *mengapa pelangi tak nampak kembali? Lalu, aku disadarkan oleh air hujan yang semakin deras. Lalu, aku masuk dan berganti pakaian*. Penggunaan konjungsi *lalu* pada dua kalimat berturut-turut tidaklah tepat. Konjungsi *lalu* pada kalimat pertama dapat dihilangkan karena tidak akan mengubah makna.

Dilihat dari aspek mekanik, kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan seperti kata *aku pun* yang seharusnya ditulis *akupun* dan kata *ditengah* yang seharusnya ditulis *di tengah*. Beberapa tanda baca juga tidak jelas antara tanda titik dan tanda koma. Beberapa penulisan huruf kapital juga kurang tepat, seperti *Di Jalan Raya* dan *Sang Surya* yang seharusnya ditulis dengan huruf kecil karena berada di tengah kalimat.

Cerita pendek karya siswa lain dari kelompok kontrol yang mendapatkan skor kategori tinggi juga tidak jauh berbeda dengan karya siswa sebelumnya. Berikut ini penggalan teks cerita pendek karya siswa kelompok kontrol.

## ULANG TAHUN

Pada hari Rabu tepatnya pada tanggal 05 November 2014, aku berulang tahun yang ke-13 tahun. Setibanya disetelah, teman-temanku mengetahui bahwa hari ini aku ulang tahun. Setelah pulang sekolah, teman-temanku menyiramku dengan air. Setibanya dirumah, aku diajak Ibu pergi ke pasar untuk membeli sepatu sebagai hadiah ulang tahunku. Lalu, aku dan Ibu pulang. Setibanya dirumah, teman-temanku datang ke rumahku. Mereka membawakan aku tepung. Ternyata, mereka ingin menyiramku dengan tepung yang mereka bawa.

Pada akhirnya, aku terkena tepung yang mereka siramkan kepadaku. Aku berlari agar tidak terkena tepung. Meskipun tetap mengejar. Setelah itu, mereka ingin menyiram satu sama lain. Mereka semua sudah terkena tepung kecuali Sasa teman dekatku. Temanku yang membawa tepung adalah Devi. Agar kami tidak terkena tepung yang dibawa oleh Devi, kami pun bersembunyi dibekas kandang sapi yang telah dipersiapkan. Devi bingung mencari kami. Dia berjalan di jalan dekat kami bersembunyi tadi. Tapi kami tidak mengetahui kalau Devi berada disana.

Akhirnya, kami keluar dari tempat persembunyian kami. Akupun kaget lalu berkata, "Ha, ternyata ada Devi disini." Devi pun melihat kami. Lalu, kami berlari menuju depan rumahku. Ternyata, Devi tidak mengincar ku. Tetapi mengincar teman dekatku Sasa. Tapi, tiba-tiba Sasa menghilang. Kami mencari Sasa hingga dikebun orang. Namun, Sasa tidak ketemu. Lalu aku masuk kedalam rumahku tepatnya di dapur. Di sana ada Ibu yang sedang memasak. Aku bertanya kepada Ibu.

Aku : "Bu, melihat Sasa tidak?"

Ibu : "Tidak. (sambil memasak)."

Aku : "Ya sudah."

Setelah itu, aku keluar dari rumahku dan mencari Sasa lagi bersama teman-temanku. Saat aku pulang, ternyata Sasa sedang keluar dari pintu samping rumahku. Aku pun mengējarnya. Akhirnya Sasa tertangkap dan disiram tepung hingga pakaian yang dipakainya menjadi kotor. Lalu aku bertanya kepada Sasa.

Aku : "Sa, tadi kamu sembunyi dimana? Aman sekali, sampai aku perat mencarimu."

Sasa : "Tadi aku sembunyi dirumahmu."

Aku : "Tapi aku tadi mencarimu di dalam rumahku tapi tidak ada. Sampai akhirnya aku bertanya pada Ibu. Tapi dia berkata dia tidak tahu."

Karya siswa selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 9 halaman 231. Dari penggalan teks cerita pendek di atas, dapat dilihat bahwa siswa kurang menguasai tema yang telah ditentukan. Konflik cerita masih sangat sederhana. Ide utama cerita sudah ternyatakan, yaitu tentang ulang tahun tokoh, namun cerita kurang terorganisasi dengan baik. Struktur cerita belum tersusun dengan baik dan bagian akhir cerita juga belum dikembangkan dengan baik. Kosakata yang dimiliki siswa cukup memadai dan tidak seperti siswa sebelumnya yang menggunakan beberapa kosakata yang cenderung puitis.

Konstruksi kalimat yang digunakan masih cukup sederhana dan secara keseluruhan siswa menggunakan kalimat-kalimat yang tidak terlalu panjang. Ada beberapa kalimat dengan pemilihan kata yang tidak tepat, misalnya pada kalimat *mereka membawakan aku tepung. Ternyata, mereka ingin menyiramiku dengan tepung yang mereka bawa*. Kata *membawakan* dalam kalimat pertama kurang tepat. Kalimat tersebut memiliki makna bahwa tepung tersebut memang sengaja diberikan kepada tokoh dan bukan untuk disiramkan kepada tokoh.

Dari aspek mekanik, kadang-kadang terjadi salah ejaan, seperti kata *didapur*, *dirumahmu*, *dikebun*, dan *kedalam* yang seharusnya dalam penulisannya tidak dirangkai dengan kata depan. Beberapa penggunaan huruf kapital juga masih terdapat kesalahan, seperti penulisan nama yang diawali dengan huruf kecil. Selain itu, penulisan dialog juga masih belum tepat.

Teks cerita pendek pada kelompok eksperimen dengan skor kategori tinggi ini juga tidak begitu jauh berbeda dengan kelompok kontrol. Kesalahan yang dilakukan siswa antara lain, kesalahan pada penggunaan huruf kapital dan



penataan paragraf. Berikut penggalan teks cerita pendek karya siswa dari kelompok eksperimen.

Pengalaman Di Kaliurang Timur

Pada hari Minggu, 1 Maret 2015 aku diajak sama teman-teman SD ku untuk reunion. Dan tempat reunion itu di Kaliurang Timur atau teman-temanku sering menyebut Karang Wetan. Pada saat itu, kami berangkat ke Kaliurang Timur pukul 10.00 pagi dengan mengendarai sepeda motor. Kira-kira perjalanan sampai di Kaliurang Timur sekitar 20 menit. Setelah lama perjalanan, akhirnya kita sampai juga di Kaliurang Timur. Kami langsung memarkirkan motor di tempat parkir dan menerima karcis dari penjaga parkir. Setelah itu, kami langsung berjalan menuju tempat wisata, tempat wisata yang sudah kita minati sejak awal adalah Gua Jepang. Tetapi, sebelum kita ke Gua Jepang kita mengelilingi air terjun dahulu, dan disana kami bermain air dan berfoto di bawah air terjun itu. Tak lama kemudian ada 2 monyet datang, 2 ekor monyet itu mengejar kami hingga kami kelelahan. 2 ekor monyet itu akan berhenti jika mereka di beri makan. Hingga akhirnya, salah satu teman dari kami memutuskan untuk turun ke bawah dan membeli kacang untuk monyet-monyet itu. Teman kami lama sekali di bawah, sedangkan kami di atas sangat ketakutan di atas. Tak lama kemudian, teman kami naik dengan membawa kue. Dan kue itu langsung di berikan kepada 2 ekor monyet itu lalu monyet itu langsung pergi. Lalu kami langsung melanjutkan berfoto untuk membuat kenang-kenangan SD. Setelah lama sekali kami berada di air terjun itu, kami memutuskan untuk turun ke bawah dan akan menuju ke gua Jepang. Tetapi, setelah kami beranjak mau turun kami mendengar sesuatu, ternyata itu suara monyet. Kami mengira itu hanya 2 monyet tadi, akan tetapi lama kelamaan suara monyet itu semakin jelas dan keras, setelah itu kami menoleh ke belakang. Dan kami terkejut, segerombolan monyet datang. Kami mengira, mungkin segerombolan monyet itu bisa datang karena 2 ekor monyet tadi yang membawa kue, dan kue itu di berikan kepada monyet-monyet yang lainnya. Mungkin kue itu kurang dan mereka ingin meminta lagi kepada kami. Setelah melihat monyet-monyet itu kami langsung berlari turun ke bawah hingga sampai di kasir dan monyet-monyet itu sudah tidak mengejar kami lagi. Setelah kami tau monyet-monyet itu tidak mengejar kami lagi, kami langsung duduk di kursi dekat kasir, kami sangat lelah. Tak lama kemudian, kami beranjak menuju Gua Jepang. Tetapi, keadaan tidak

memungkinkan kami untuk naik ke Gua Jepang. Cuaca disana sangat mendung. Dan konon, kata orang-orang, kalau mendung atau lagi hujan Gua Jepang sangat gelap dan menyeramkan seperti hutan hujan tropis. Tetapi teman-teman tetap nekat untuk naik ke Gua Jepang karena sebenarnya misi utama kita adalah bukan untuk reunion tetapi mencari tahu tentang Gua Jepang. Kami berdebat tentang Gua Jepang, kami masih berfikir, Apakah kami akan naik ke Gua Jepang atau tidak. Tak lama kami berdebat, ada seorang petugas kasir menghampiri kami. Dia menyarankan kita untuk tidak naik ke Gua Jepang karena sangat berbahaya sekali jika dalam cuaca mendung seperti ini. Dan kami memutuskan untuk tidak naik ke Gua Jepang itu. Dengan muka sedih kami pergi dari tempat itu dan bingung kami mau pergi kemana. Dan akhirnya, salah satu teman dari kami memutuskan

(D3/S18/KE/TAW)

Karya siswa selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 10 halaman 277. Dalam penggalan teks cerita pendek yang berjudul “Pegalaman di Kaliurang Timur” tersebut, konflik belum terbangun dengan baik. Siswa sudah mampu menciptakan permasalahan yang sederhana yaitu ketika tokoh berhadapan dengan monyet-monyet. Mulai terlihat ketegangan suasana ketika tokoh berhadapan dengan monyet. Pada akhirnya tokoh memutuskan berlari menuju loket untuk menghindari monyet yang menghampiri. Hal tersebut menjadi bagian yang menarik di dalam cerita, namun sayangnya hanya disajikan secara singkat saja.

Dari aspek organisasi isi, struktur cerita belum terbangun dengan baik. Penataan paragraf yang tidak tepat membuat struktur cerita menjadi tidak jelas. Ide utama cerita masih belum terlalu jelas antara pengalaman dikejar monyet atau keinginan kuat untuk masuk ke Gua Jepang. Penguasaan kosakata sudah cukup memadai. Pilihan dan penggunaan kata kadang-kadang salah, misalnya pada kalimat *dan kue itu langsung diberikan kepada 2 ekor monyet itu lalu*



monyet itu langsung pergi. Kata *langsung* yang pertama lebih baik dihilangkan dan angka 2 lebih baik dituliskan dengan huruf.

Konstruksi kalimat yang digunakan sederhana, tetapi efektif. Terjadi sedikit kesalahan berbahasa seperti pada kutipan *sangat berbahaya sekali*. Kata *sekali* seharusnya dihilangkan karena membuat kalimat menjadi tidak efektif. penulisan huruf kapital sudah cukup baik, hanya terdapat beberapa kata yang seharusnya ditulis dengan huruf kapital, namun ditulis dengan huruf kecil ataupun sebaliknya. Ada satu kata yang salah ejaan dan selalu digunakan yaitu kata *stelah* yang seharusnya ditulis *setelah*.

Berikut ini karya siswa lain dari kelompok eksperimen.

*Keluarga kecil Ku*

Namaku Annisa Fitriana Nur Azizah, aku sering dipanggil dengan Anis maupun Nisa. Ayahku bernama Muhammad Tuhardi dan ibuku bernama Wahyuningsih. Aku mempunyai satu orang adik perempuan, namanya Nitta. Caturwarga adalah sebutan bagi keluarga kami, karena keluargaku terdiri dari 4 anggota. Sebenarnya aku mempunyai satu adik laki-laki. Tapi sayang, saat adikku dalam kandungan dengan umur 6 bulan, adikku meninggal. Aku, ayah, dan ibu sangat sedih ketika dokter mengatakan hal tersebut. Ibuku langsung pingsan setelah mendengar info itu. Ayah segera memberitahu nenek dan saudara-saudaraku lainnya. Kami pun tidak terlarut dalam kesedihan. Kami yakin, kejadian itu pasti ada hikmahnya. Tidak lama kemudian, alhamdulillah ibuku mengandung adik perempuanku. Ibu sangat berhati-hati dalam menjaga adikku, karena ia masih trauma dengan kejadian di waktu lalu. Ayah bekerja siang dan malam tanpa mengenal lelah. Ayah bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Setelah adikku lahir, kami sekeluarga sangat senang. Ketika kami pulang dari rumah sakit, ternyata dirumah sudah banyak orang menunggu kami. Meski tiap malam adik menangis, kami tidak kesal dengan hal itu, karna hal itulah yang kami tunggu-tunggu. Aku dan adikku bersewih usia 9 tahun. Kami hidup dengan kesederhanaan. Kami sangat beruntung karena memiliki keluarga yang bahagia. Kami hidup dengan bertekad. Namun, aku sering kasihan melihat ayah dan ibu. Mereka tidak pernah lelah dalam ~~pemb~~ membimbing kami. Ayah sering kesakitan karena kelelahan dalam bekerja. Aku sering membantu ibuku mencuci baju, mencuci piring, memasak, dan bersih-bersih rumah. Di waktu senggang, kami sering beranda bersama. Aku, ayah, dan ibu dan

adikku bercerita tentang peristiwa-peristiwa yang lucu. Ayah dan ibu bekerja sebagai wiraswasta. Aku duduk di kelas 1 SMP. Aku sekolah di SMP N 2 Turi. Adikku Niha, dia sekolah di TK. Kami tinggal di Kendal Bangunkerto Turi Sleman. Selain keluargaku yang ada di rumah, Aku juga mempunyai keluarga di sekolah. Aku sering menyebutnya dengan nama keluarga Agra kw-2. Keluargaku itu terdiri dari 5 orang, dengan anggota (Aku, Wuni, Dita, Esti, dan Dito. Kami berlima selalu pergi bersama-sama. Kami sering bercerita mengenai kisah kita masing-masing. Masing-masing diantara kita mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Di antara kami sering terjadi perbedaan pendapat, namun itulah yang menyebabkan persatuan diantara kita. Aku sangat bersyukur pada Allah karena telah memberikan sebuah keluarga yang setia menemaniku di waktu aku sedih maupun senang. Tapi keluargaku yang dirumah tetap nomor satu. Aku juga mempunyai sebuah seseorang sahabat. Namanya Novi. Kami selalu bercerita tentang keasikan di kelas kita masing-masing. Karena aku dan Novi berbeda kelas. Aku berada di kelas 7D dan Novi berada di kelas 7C. Rumahku dan Novi berdekatan. Hampir setiap hari kami bermain dan belajar bersama. Aku akan terus menjaga dan menyayangi orang-orang yang ada disekitarku. Aku juga berjanji akan membahagiakan kedua orang tuaku dengan sekuat tenagaku. Meski itu belum cukup dengan apa yang telah

(D4/S4/KE/TAW)

Dari aspek isi, kekurangan teks cerita pendek di atas tampak jelas, yaitu belum terbangunnya konflik dalam cerita. Penyajian cerita memang cukup panjang, namun konflik belum terbangun. Siswa menceritakan tentang perasaannya terhadap berbagai peristiwa yang telah dialaminya, namun belum mampu mengemasnya dengan baik. Apabila siswa mampu mengemas setiap peristiwa yang dialaminya dengan baik, maka akan menjadi sebuah teks cerita pendek yang lebih menarik.

Isi cerita belum terorganisasi dengan baik karena struktur cerita belum terlihat jelas. Ide utama dalam cerita sudah ternyatakan, tetapi pendukung masih terbatas. Cerita tersebut masih dapat dikembangkan lagi dan diberi pendukung cerita yang lebih lengkap.

Perbendaharaan kata yang dimiliki siswa masih terbatas. Hal ini wajar mengingat siswa masih menginjak kelas 7 dan intensitas menulis cerita pendek

yang masih rendah. Dari aspek penggunaan bahasa, konstruksi kalimat yang digunakan sederhana tetapi efektif untuk menyampaikan isi cerita. Ada beberapa kesalahan dalam konstruksi kalimat, contohnya pada kalimat *selain keluargaku yang ada di rumah. Aku juga mempunyai keluarga di sekolah*. Konstruksi kalimat tersebut kurang tepat karena kedua kalimat seharusnya disusun dalam satu kalimat saja.

Dilihat dari aspek mekanik, kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan seperti kata *dirumah* yang seharusnya dalam penulisannya tidak dirangkai, kata *karna* yang seharusnya ditulis *karena*, dan kata *diantara* yang seharusnya ditulis *di antara*. Beberapa penulisan huruf kapital juga kurang tepat, misalnya kata *aku* ditulis dengan diawali huruf kapital padahal berada di tengah kalimat. Penataan paragraf tidak baik karena keseluruhan cerita ditulis dalam satu paragraf sehingga membingungkan pembaca.

#### **b. Kategori Sedang**

Berikut ini ulasan teks cerita pendek karya siswa dari kelompok kontrol dengan skor kategori sedang. Dua karya siswa yang dijadikan contoh memiliki topik yang sama yaitu berkaitan dengan rekreasi. Teks cerita pendek yang pertama berjudul “Rekreasi ke Pantai Baru” karya siswa empat (S4), tidak memiliki konflik di dalamnya karena hanya menceritakan tentang perjalanan dan kegiatan yang dilakukan di pantai. Ide cerita belum mampu dikembangkan menjadi sebuah teks cerita pendek yang menarik. Cerita selengkapnya disajikan sebagai berikut.



# Rekreasi Keluarga

Pada saat aku masih kecil, saya bersama keluarga berekreasi ke Lawang Sewu. Sekitar jam 09.00, saya bersama keluarga berangkat menuju Lawang Sewu. Sekitar jam 11.00, saya sudah sampai di Lawang Sewu. Perjalanan saya dari rumah ke Lawang Sewu kira-kira selama 2 jam. Sesampainya disana saya melihat pintu banyak sekali dan tempatnya pun agak menakutkan. Kata orang-orang disana banyak kejadian yang aneh. Jadi, saya takut untuk masuk ke Lawang Sewu itu. Jadi, aku bersama Ibu dan adikku hanya keliling-keliling saja. Ayahku hanya mengikuti aku, adikku, dan Ibu saja. Saat aku keliling-keliling aku melihat ada yang jual baju dan aksesoris. Saya pun meminta kepada Ibu untuk membelikan baju dan aksesoris. Disana banyak sekali macam-macam baju sampai aku bingung memilihnya. Tetapi disana ada 2 baju yang aku sukai, jadi aku membeli 2 baju itu. Setelah aku membeli baju, aku lihat-lihat aksesoris disana banyak sekali macam-macamnya dan bagus-bagus. Aku meminta Ibu untuk membelikan gelang dan gantungan kunci. Ibu langsung membelikan aku gelang dan gantungan kunci.

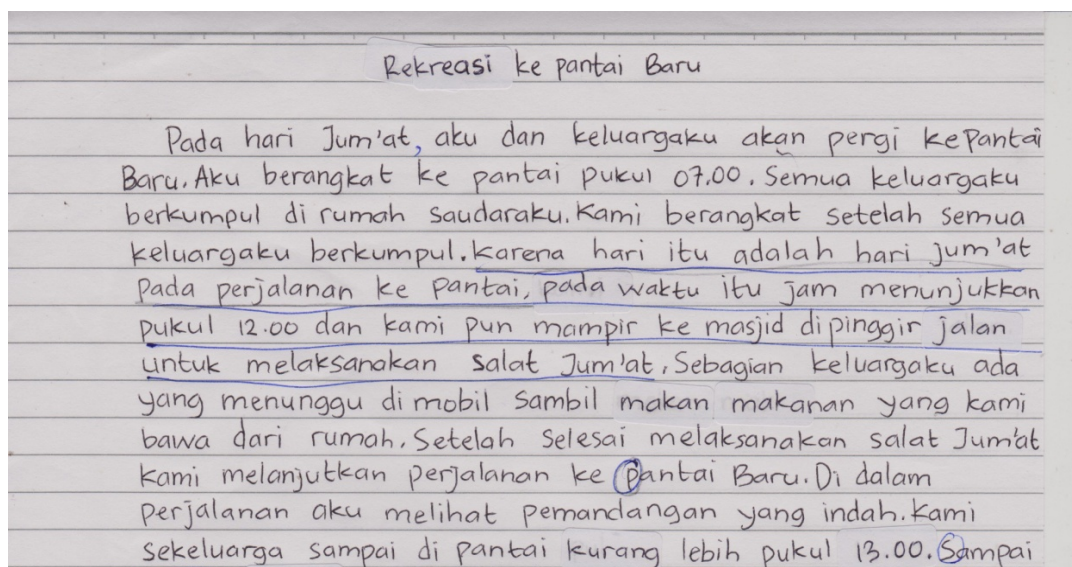
Setelah berkeliling aku dan keluargaku beristirahat. Disana banyak sekali yang jual minuman dan makanan. Akupun bersama keluarga membeli bakso disana. Kami makan bersama-sama disana. Akupun disana membeli topi dan tas. Setelah makan bakso, kami pun berfoto-foto di area Lawang Sewu sebagai foto kenang-kenangan kami di Lawang Sewu. Kami pun kembali berkeliling lagi. Setelah cukup lelah aku bersama keluargaku membeli minuman. Aku dan keluargaku mencari-cari mushola. Akhirnya pun ketemu juga musholanya. Akupun menggendong adikku yang masih sekitar umur 2 tahun. Ibu dan ayahku shalat di masjid. Aku menjaga adikku. Setelah selesai shalat aku dan keluarga pun pulang kembali ke rumah.

Saat diperjalanan pulang ke rumah saya melihat pengamen. Saya sangat kasihan melihatnya akupun memberi uang Rp.500 untuk pengamen itu. Aku juga melihat orang gila yang lucu karena orang gila itu ketawa sendiri dan nangis sendiri. Aku dan keluargaku pun tertawa terbahak-bahak karena melihat orang tua itu. Sesampainya di rumah aku pun langsung tidur dan beristirahat. Akupun hari itu bergembira sekali.

Dalam cerita tersebut, belum terbangun struktur teks cerita pendek. Pendukung cerita masih terbatas dan isi cerita kurang terorganisasi dengan baik. Keruntutan cerita sudah terlihat, tetapi rincian setiap peristiwa belum ada. Kosakata yang digunakan sudah cukup memadai, hanya terkadang terjadi kesalahan penggunaan kata, seperti kata *di sana* pada kalimat *saat bermain ATV aku dan saudaraku berfoto-foto di sana*.

Penggunaan bahasa sudah cukup baik, namun terdapat kalimat yang sedikit rancu yaitu *karena hari itu adalah hari Jumat pada perjalanan ke pantai, pada waktu itu jam menunjukkan pukul 12.00 dan kami pun mampir ke masjid di pinggir jalan untuk melaksanakan salat Jumat*. Makna dari kalimat tersebut cukup membingungkan. Terjadi kesalahan ejaan dalam beberapa kata, seperti *kata disana, diatas, dan dihalaman*. Penggunaan huruf kapital terkadang masih salah, contohnya *pantai Baru*. Penataan paragraf juga harus diperbaiki.

Berikut contoh teks cerita pendek karya siswa 32 (S32) dari kelompok kontrol.





disana aku membantu membuka tikar untuk duduk kami  
 Sekeluarga. Setelah itu, aku dan saudaraku bermain air dan  
 Pasir sampai baju dan celanaku basah terkena air. Lalu kami  
 mandi dan membersihkan badan dari pasir. Setelah selesai  
 mandi, aku dan keluargaku makan makanan yang dibawa  
 dari rumah dan duduk diatas tikar sambil memakan  
 makanan yang kami bawa dari rumah dan menikmati  
 sejuknya udara disana. Selesai makan aku dan saudaraku  
 bermain ATV yang sangat menyenangkan. Saat bermain  
 ATV aku dan saudaraku berfoto-foto disana. Aku juga  
 membeli makanan ringan disana. Hari sudah semakin sore  
 dan kami Sekeluarga pun berkemas-kemas untuk pulang.  
 Aku membantu membawakan barang-barang. Kamu pulang  
 dari pantai kurang lebih pukul 17.00. Berhubung kami belum  
 salat Ashar, kami pun mampir ke masjid yang tidak  
 lumayan jauh dari Pantai Baru. Saat keluargaku  
 melaksanakan salat Ashar, aku dan saudaraku berfoto-foto  
 di halaman masjid. Setelah berfoto-foto kami mencuci muka  
 agar tubuh menjadi segar. Setelah semua keluargaku selesai  
 melaksanakan salat Ashar, kami pun melakukan perjalanan  
 Pulang. Aku dan keluargaku sampai rumah kurang lebih  
 pukul 21.00. Setelah sampai rumah aku dan keluargaku  
 mencuci muka dan berganti baju. Setelah itu, kami  
 langsung tidur. Kami sangat letih sehingga kami bangun  
 tidur kurang lebih jam 07.00.

(D6/S32/KK/TAW)

Tema cerita dalam teks cerita pendek di atas sama seperti teks cerita  
 pendek yang sudah dibahas sebelumnya. Dari aspek isi juga tidak jauh berbeda  
 karena hanya menceritakan pengalamannya selama rekreasi ke Lawang Sewu.  
 Tidak ada konflik dalam cerita tersebut. Subtansi masih kurang dan  
 pengembangan topik kurang memadai.

Struktur teks cerita pendek belum terlihat. Siswa mampu menceritakan  
 dengan cukup lancar, namun rincian dan pendukung cerita masih kurang.  
 Kosakata yang digunakan sudah cukup memadai, hanya saja terkadang terjadi  
 kesalahan dalam pemilihan kata ganti orang, yaitu penggunaan *saya* dan *aku*.

Akan lebih baik siswa menggunakan salah satunya saja dan digunakan secara konsisten.

Konstruksi kalimat sudah cukup baik, hanya ada beberapa kalimat yang tidak efektif seperti *disana banyak sekali macam-macam baju sampai aku bingung memilihnya*. Terkadang terjadi salah ejaan, seperti aturan penggunaan kata depan dan awalan yang masih belum dikuasai siswa. Kalimat terkadang luput dari tanda baca yang seharusnya dicantumkan. Penataan paragraf belum baik karena ada paragraf yang sangat panjang dan sebaliknya.

Pada kelompok eksperimen tidak menunjukkan perbedaan yang cukup jauh. Salah satunya yaitu karya siswa berikut ini.

Erupsi Gunung Merapi 2010.

Pada tanggal 4 November 2010 Gunung Merapi meletus pada saat jam 23.00. Terdengar suara gemuruh begitu keras. Pada waktu itu, aku sedang tidur di rumah nenekku. Saat itu aku tidak merasakan kalau itu suara Gunung Merapi yang meletus. Keesokan harinya aku duduk di depan rumahku. Aku melihat semua rumah di selimuti oleh abu. dan pohon-pohon tumbang karena tidak kuat menahan abu itu. Aku dan keluargaku sangat panik karena semua orang sudah mengungsi ke tempat yang aman. Pada saat itu aku bersiap-siap untuk pergi ke rumah bibiku yang berada di Bandar negara. Saat aku menuju kesana semua abu sudah menutupi jalan yang ada di sana. Jalan itu begitu licin karena pada waktu itu juga terjadi hujan. Aku pergi ke rumah bibiku menggunakan bus ternyata abunya juga sampai ke daerah Wonorebo. Tetapi orang-orang di sana tidak mengungsi karena di sana abunya tidak begitu tebal. Sempainya aku di rumah, bibiku menyapa aku dengan perasaan sedih karena ia mendengar kalau di rumahku terjadi musibah. Bibiku sangat khawatir kepada keluargaku. Setelah itu aku mandi dan bersih-bersih karena badan ku semua terkena abu. Aku di rumah bibiku selama 6 hari. Setelah itu pamanku menemani ibuku untuk pergi ke rumah pamanku yang berada di Banten. Setelah itu ibuku bergegas membeli tiket untuk aku dan keluargaku. Pada hari Minggu sore aku bersiap-siap pergi ke terminal. Sempainya aku di terminal aku menunggu bus yang mau aku tumpangi. Aku berbincang-bincang kepada bibiku setelah itu bus yang mau aku tumpangi datang pengalarnya dari Bandar Negara ke Banten adalah 1 malam. Keesokan harinya aku sampai di rumah pamanku, di sana aku di sapa dengan baik oleh pamanku dengan baik? di sana aku sangat senang karena di sana aku di ajak jalan-jalan. Aku \* sangat bahagia di sana aku juga bisa melupakan kejadian yang aku alami di rumahku dan nenekku yang berada di kota Yogyakarta

kabupaten Sleman. 2 minggu kemudian aku dan keluargaku pergi ke rumah tante ku yang berada di kota Tangerang. Di sana aku juga sangat senang karena aku di ajak pergi ketempat wisata yang seru. Aku juga di ajak makan-makan, 1 minggu kemudian ayahku di telvon oleh omku kalau keadaan di sana sudah aman. Aku dan keluargaku langsung menjemput nenekku yang ada di rumah pamanku dan ayahku juga pergi untuk membeli tiket untuk kembali kerumah. Rasa sedih ku kembali teringat ketika masih banyak abu di desaku dan rumahku sangat kotor karena kemasukan abu dari luar. Aku dan ibuku membersihkan rumah, ayah ku dan kakak ku

(D7/S29/KE/TAW)

Sebenarnya ide utama cerita dalam teks cerita pendek karya siswa 31 (S31) dengan judul “Erupsi Gunung Merapi 2010” sudah bagus, namun siswa belum mampu mengembangkan ceritanya. Untuk karya selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 10 halaman 286. Bencana alam menjadi salah satu tema yang dapat menghasilkan cerita yang menarik, namun dalam cerita tersebut belum disajikan secara menarik. Cerita masih tampak monoton dan tidak ada konflik di dalamnya. Siswa masih perlu menggali pengalamannya untuk menemukan konflik, kemudian mengembangkan cerita menjadi jauh lebih baik dan menarik.

Ide utama dalam cerita sudah tersampaikan, akan tetapi belum disertai dengan pendukung yang lengkap. Kosakata yang digunakan juga masih terbatas dan terdapat beberapa kesalahan pilihan kata, seperti pada kalimat *aku berbincang-bincang kepada bibiku*. Pilihan kata *kepada* tidak tepat karena seharusnya menggunakan kata *dengan*. Selain itu, ada beberapa kata dengan penulisan yang tidak tepat, seperti *menelvon* yang seharusnya ditulis *menelepon* dan *iya* yang seharusnya ditulis *ia*.





Selanjutnya kita melanjutkan perjalanan ke Monjali ~~gang~~. Setelah kita masuk, kita melihat - lihat apa dan ada apa di dalamnya. Ada patung - patung dan ada kolam di pinggir musium Monjali. di dalamnya ada ruangan yang sangat gelap remang - remang. dan kita di ruangan tersebut berkumpul untuk mengetahui sejarah musium Monjali. selanjutnya kita menuju Sandra tari ~~tari~~ Ramayana yg dekat dengan Candi Prambanan. Setelah kita masuk kita duduk untuk menyaksikan tarian.

(D8/S31/KE/TAW)

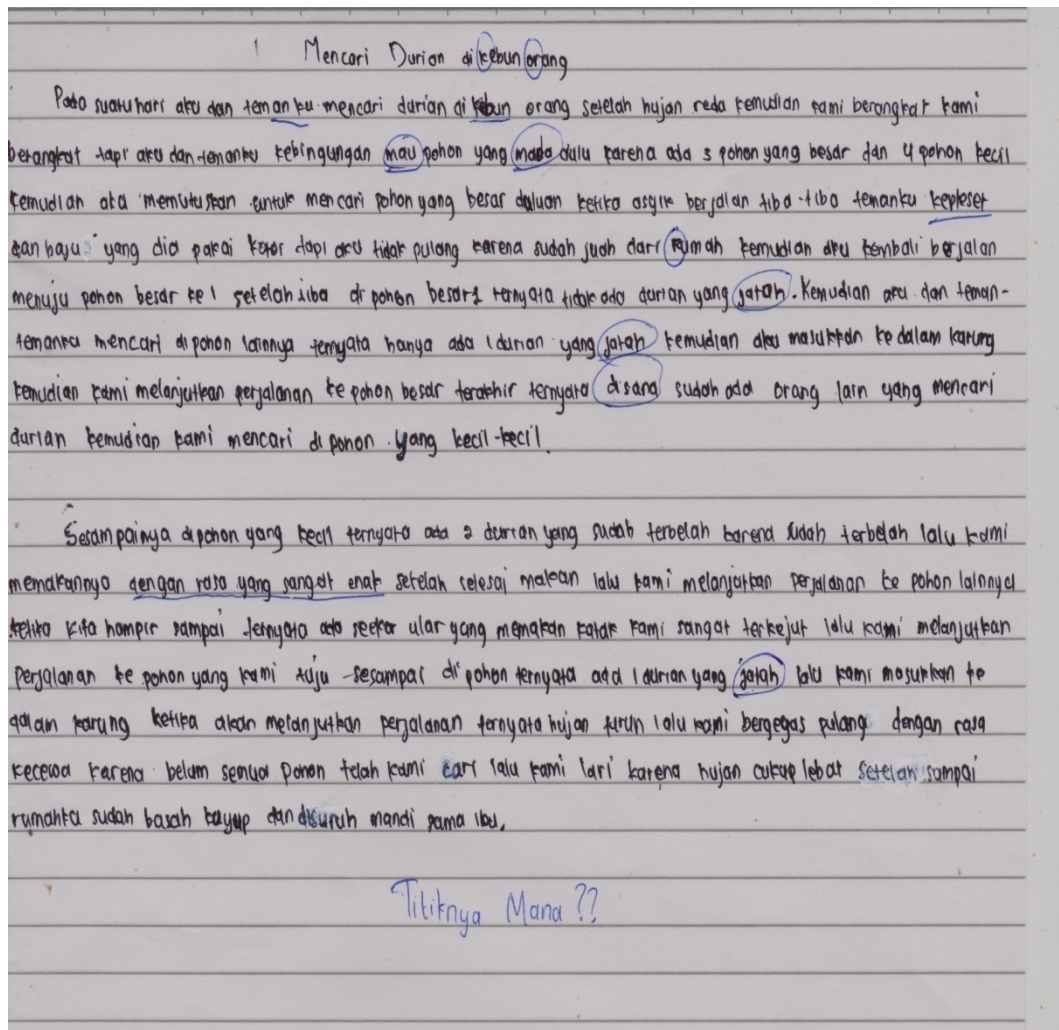
Tema cerita yang diangkat dalam cerita pendek di atas sama seperti dua siswa pada kelompok kontrol yaitu tentang rekreasi. Agaknya tema rekreasi belum bisa dijadikan tema cerita pendek yang menarik karena dari ketiga karya ini, siswa belum mampu mengembangkannya menjadi teks cerita pendek yang menarik. Begitu juga dengan organisasi isi cerita, struktur ketiga cerita pendek belum terbangun dengan baik. Pendukung cerita masih sangat terbatas.

Beberapa pemilihan bentuk dan penggunaan kata dalam kalimat masih kurang tepat, seperti penggunaan kata *memasuki* dalam kalimat *setelah kita memasuki kita dapat melihat keindahannya*. Siswa masih belum terlalu menguasai penyusunan kalimat yang baik karena masih ada beberapa konstruksi kalimat yang kurang tepat dan terlalu panjang. Konstruksi kalimat yang rancu akan membuat pembaca kesulitan memahami maknanya.

Selain itu, siswa juga belum menguasai aturan penggunaan huruf kapital karena masih banyak kata yang tidak dituliskan dengan tepat. Cukup banyak awal kalimat yang tidak dituliskan dengan huruf kapital, begitu juga dengan nama tempat yang masih dituliskan dengan huruf kecil. Untuk ejaan, sebagian besar sudah menggunakan ejaan yang benar, hanya saja masih ada beberapa kata yang disingkat, seperti yg.

### c. Kategori Rendah

Salah satu contoh karya siswa dari kelompok kontrol dengan skor kategori rendah, yaitu siswa 12 (S12). Berikut karya selengkapnya.



(D9/S12/KK/TAW)

Dilihat dari aspek isi, siswa belum menguasai permasalahan. Substansi isi masih kurang dan pengembangan topik juga tidak memadai. Siswa belum mampu mengemas dan mengembangkan cerita dengan baik, dilihat dari substansinya yang sedikit. Struktur cerita belum terbangun. Gagasan yang dikemukakan cukup kacau sehingga membingungkan pembaca.



Pilihan kosakata yang digunakan masih terbatas dan sering terjadi kesalahan pemilihan dan penggunaan kosakata, seperti pada penggalan kalimat .... *kami memakanya dengan rasa yang sangat enak....* Pilihan kosakata yang digunakan pada kalimat tersebut tidak tepat karena maknanya menjadi tidak jelas.

Permasalahan utama siswa tersebut adalah banyak melakukan kesalahan dalam konstruksi kalimat yang membuat makna kalimatnya membingungkan. Kalimat sangat panjang dan jarang ditemui tanda baca koma maupun titik. Agar lebih menarik dan tidak membingungkan, konstruksi kalimat harus diperbaiki.

Dari aspek mekanik, masih sering terjadi kesalahan penggunaan huruf kapital. Awal paragraf tidak dituliskan dengan menggunakan huruf kapital. Penggunaan tanda baca masih terabaikan. Sering terjadi kesalahan ejaan, contohnya pada kata *kbun* yang seharusnya ditulis *kebun*, *mada* yang seharusnya ditulis *mana*, dan *jatoh* yang seharusnya ditulis *jatuh*. Penataan paragraf sudah cukup baik.

Sama halnya dengan siswa lainnya dalam kelompok yang sama. Berikut karya siswa 16 (S16).

Bermain di Sungai

Pada waktu siang hari Sepulang sekolah aku dan Teman-teman melewati Sungai. Aku dan Teman-teman pulang terlambat dahulu untuk ganti baju, makan dan Minum. Setelah semua berkumpul di tepi Sungai, aku dan Teman-teman Pergi ke kebun untuk mencari bambu. Bambu digunakan untuk membuat Sampian (Kapal yang memakai bambu). Sampian tersebut diturunkan ke Sungai untuk bermain. Setelah Sampian tersebut diturunkan ke Sungai aku dan Teman-teman melepaskan baju. Setelah melepas baju lalu aku turun ke Sampian (Kapal yang memakai bambu) beberapa menit kemudian mereka berganti baju terumah untuk memancing. Aku dan teman-teman mencari Cacing di kebun pisang untuk memancing. Setelah beberapa menit kemudian, mereka telah menyiapkan umpan yang begitu banyak, lalu mereka Pergi ke Sungai untuk memancing. Aku dan teman-teman memasang umpan. Selesai memasang umpan, lalu di jatuhkan ke air agar ikan memakanya. Tidak lama kemudian umpan yang telah dijatuhkan ke Sungai di Sambil Ikan. Lalu Pancing tersebut ditarik ternyata aku mendapat Ikan gabus. Tidak lama kemudian aku dan teman-teman pulang kerumahku untuk menggoreng Ikan. Sebelum Ikan digoreng, Ikan tersebut di Sembelih. Setelah di Sembelih, kotoran yang berada di dalam Ikan tersebut dikeluarkan lalu di Cuci hingga bersih. Setelah dicuci Ikan tersebut di kasih bumbu agar rasanya lebih Enak. Lalu digoreng hingga matang, setelah matang Ikan tersebut diangkat memakai Saringan penggorengan. Tidak lama tersebut Ikan disajikan ke dalam Piring. Lalu aku dan teman-teman memakan hasil yang telah dipancing di Sungai. Setelah Selesai menikmati, aku dan teman-teman bermain di Sampian untuk bermain di kasti.

(D10/S16/KK/TAW)

Dari karya siswa di atas, dapat dilihat bahawa siswa belum menguasai topik yang diberikan. Cerita begitu singkat dan substansi masih kurang. Cerita belum terorganisasi dengan baik sehingga ide utama cerita belum tersampaikan dengan baik. Gagasan yang dikemukakan tidak disusun dengan baik sehingga membuat alur cerita sedikit kacau.

Penguasaan kosakata siswa masih terbatas. Banyak terjadi kesalahan penulisan kata, seperti kata *bamu* yang seharusnya *bambu* dan *seterah* yang seharusnya *terserah*. Ada juga pemilihan kata yang kurang tepat, seperti dalam kutipan ....ikan tersebut disembelih.... Penggunaan kata disembelih dalam

kalimat tersebut kurang tepat. Penggunaan kata yang tidak tepat juga terdapat pada frasa *dikasih bumbu, saringan penggorengan, dan ke dalam piring*.

Dari aspek mekanik, masih banyak awal kalimat yang tidak dituliskan dengan huruf kapital. Beberapa ejaan juga masih ada yang salah, terutama penggunaan kata depan dan awalan. Dalam teks cerita pendek tersebut, paragraf belum ditata dengan baik karena hanya terdapat satu paragraf untuk keseluruhan isi cerita.

Karya siswa dari kelompok eksperimen dengan kategori skor yang sama tidak jauh berbeda dengan karya-karya siswa dari kelompok kontrol di atas. Berikut karya salah satu siswa dari kelompok eksperimen.

Berlibur

Saat itu, Pada waktu Pagi hari Pada hari minggu, aku dan keluargaku berencana untuk berwisata di Taman Kyai Langgeng. Pada Saat Pagi itu, aku dan keluargaku bersiap-siap untuk melakukan Perjalanan.

Pagi itu udaranya sangat Panas di jalanan dan berdebu. Kami sampai di Taman Kyai Langgeng Pada Pukul 11.00 WIB. Saat aku sampai di sana, langsung membeli minuman karena aku sangat kehausan. Ibu langsung ke loket untuk membeli tiket untuk masuk ke Taman Kyai Langgeng. Harga tiket di sana sangat murah, kami pun langsung masuk ke Taman itu. Di dalam taman sangat ramai sehingga aku bingung untuk memilih Permainan di sana.

Saat itu, Sudah Pukul 12.00 WIB, kami pun mencari Mushola untuk sholat dzuhur. Setelah sholat dzuhur, kami pun duduk dan membeli makanan untuk dimakan. Setelah makan, kami berjalan-jalan di sekeliling Taman tersebut, dan aku pun memilih untuk bermain di komedi Putar. Di Saat naik komedi Putar aku sangat senang karena Saat di Paling atas aku bisa melihat hampir Seluruh Wilayah Taman Kyai Langgeng.

Setelah Selesai naik komedi Putar, kami berfoto bersama agar bisa mengenangnya saat kami di Taman Kyai Langgeng. Aku dan Keluargaku pun Langsung melanjutkan Jalan-jalan di taman itu. Kami saat di sana bisa melihat Sungai Progo yang sangat luas, sungainya sangat keruh karena Setelah hujan. Selsai melihat Sungai Progo ~~aku~~ aku membeli es krim yang sangat manis. Setelah itu aku duduk-duduk di dekat taman bermain. Saat itu Pukul 15.00 WIB kami keluarga langsung Pulang.

(D11/S1/KE/TAW)

Substansi cerita di atas masih kurang dan pengembangan topik tidak memadai. Siswa hanya menceritakan kegiatannya selama dalam perjalanan hingga saat berada di taman. Isi cerita masih terbilang singkat dan masih dapat dikembangkan disertai pendukung-pendukung cerita lainnya. Ide cerita sudah tersampaikan, namun pendukung dan rincian cerita masih sangat terbatas.

Penguasaan kosakata siswa masih terbatas. Siswa menyisipkan kosakata dengan menggunakan bahasa asing. Meskipun ejaannya sudah benar, namun belum diberi garis bawah. Ada beberapa pilihan kata yang kurang tepat digunakan seperti pada kutipan ..... *Sungai Progo yang sangat luas*. Untuk menerangkan sungai bisa menggunakan kata *lebar* atau *panjang*.

Tidak terlalu banyak kesalahan dalam penggunaan bahasa, hanya sering terjadi kesalahan pilihan kata yang membuat kalimat menjadi kurang efektif. Masih banyak penulisan huruf kapital yang tidak tepat. Kata di tengah kalimat yang seharusnya dituliskan dengan huruf kecil justru ditulis dengan huruf kapital. Siswa juga masih sering melakukan kesalahan ejaan.

Berbeda halnya dengan karya siswa dengan kategori skor yang sama. Karya siswa 27 (S27) memiliki substansi isi yang cukup memadai. Berikut karya siswa 27 (S27). Untuk karya selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 10 halaman 306.



Judul !!!

Ini adalah pengalamanku pada waktu SD yang dimana pada waktu itu adalah masa-masa Gunung Merapi meletus. Pada waktu itu, saya mendengar kabar bahwa Gunung Merapi berstatus siaga. Terus saya langsung mencari tahu kabar itu dari teman, keluarga, saudara saya, dan melalui media massa. Pada saat aku akan sekolah suara bergemuruh terdengar dari rumah yang kata tetangga saya suara itu dari Gunung Merapi. Tepat pada pukul 06.30 WIB, saya berangkat sekolah, di sana teman-teman saya membicarakan tentang Gunung Merapi, ada yang berkata "Eh Gunung Merapi arep njebluk lho" itu kata teman saya. Ada yang berkata "Eh kowe arep ngungsi neng di" dari kata itu, saya menjawab "Sak sae sing penting aman".

Sepulang sekolah saya menonton televisi dan melihat kabar berita bahwa Gunung Merapi berstatus "waspada" sehingga membuat saya menjadi takut. Besok harinya saya bangun tidur dan beranjak pergi ke kamar mandi. Ketika saya membuka Cendela, saya heran kenapa halaman rumah saya terdapat abu. Pada saat ke sekolah teman-teman saya semua memakai masker begitu juga dengan saya. Pada saat masuk kelas, saya bertanya kepada teman-teman saya "Eh konco-konco kok di ora mangkat tho?" begitu tanya saya. Teman saya menjawab "embah" (tidak tahu dlm bahasa Indonesia) begitu kata teman saya. Pada saat Pelajaran, saat itu sedang pelajaran menggambar. Tema menggambar pada saat itu adalah "Pemandangan kondisi Jogjakarta pada masa kini" kata Ibu guru kami. Saya pun mulai menggambar gunung. Pada saat saya akan mewarnai gunung itu, perasaan aneh muncul di benakku. Saya heran kenapa semua murid keluar kelas. Saya pun ikut keluar dan betapa terkejutnya saya melihat Gunung Merapi meletus. Pada keadaan Darurat itu, semua guru dan karyawan memutuskan untuk memulangkan semua murid. Pada saat itu mimik/ekspresi wajah teman saya ada yang sedih menangis malah malah ada yang gembira dan berkata "Wah gunung njebluk. Wah kesempatan Prei iki!" kata teman kelasku.

Sesampai di rumah saya heran kenapa bapak dan Ibu saya membawa semua baju, ya pokoknya semua barang penting di rumah. Di samping itu saya menonton tv dan ada berita yang

(D12/S27/KE/TAW)

Tema yang diangkat dalam cerita pendek di atas, yaitu tentang peristiwa erupsi Gunung Merapi, hanya saja siswa kurang mampu mengembangkan cerita dengan baik. Fokus cerita tidak terlihat dengan jelas, begitu juga dengan struktur cerita yang belum terbangun.

Permasalahan yang membuat cerita menjadi tidak menarik yaitu pemilihan kosakata dan penggunaan bahasa yang digunakan. Siswa terlalu banyak menggunakan kata dalam bahasa Jawa terutama digunakan dalam semua dialog. Dialog juga belum disusun dengan benar karena semua dialog masih menyatu di dalam paragraf. Penggunaan bahasa asing, seperti bahasa Jawa dan bahasa Inggris dalam teks cerita pendek berbahasa Indonesia memang tidak dilarang. Namun, apabila terlalu banyak digunakan, justru akan membuat cerita menjadi kurang menarik.

Selain itu, cerita juga tidak diberi judul, padahal judul menjadi unsur yang penting dalam teks cerita pendek. Dari segi mekanik, masih banyak kesalahan dalam penggunaan huruf kapital, seperti awal kalimat, nama tempat, dan beberapa kata yang seharusnya tidak dituliskan dengan huruf kapital. Paragraf belum disusun dengan baik karena substansi cerita dan jumlah paragraf tidak seimbang.

## **2. Perkembangan Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Perkembangan kemampuan menulis teks cerita pendek siswa, baik kelompok kontrol maupun eksperimen, dilihat dari perolehan skor tes awal, perlakuan, dan tes akhir pada setiap aspek penilaian. Berikut perkembangan kemampuan siswa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

### **a. Perkembangan Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Kontrol**

## 1) Siswa dengan Perolehan Skor Kategori Tinggi

Tabel 23: **Perkembangan Siswa Kelompok Kontrol Skor Kategori Tinggi**

Subjek		Aspek Penilaian					Jumlah
		Isi	Organisasi Isi	Kosakata	Penggunaan Bahasa	Mekanik	
S15	Tes Awal	22	14	16	14	6	72
	Perlakuan 1	22	14	16	15	6	73
	Perlakuan 2	21	15	16	15	6	73
	Perlakuan 3	23	15	15	15	6	74
	Perlakuan 4	22	16	15	15	6	74
	Tes Akhir	21	15	15	15	6	72
S18	Tes Awal	20	15	14	15	6	72
	Perlakuan 1	22	16	15	15	6	74
	Perlakuan 2	23	15	15	15	6	74
	Perlakuan 3	23	16	15	15	6	75
	Perlakuan 4	24	17	15	15	6	77
	Tes Akhir	23	16	15	15	6	75

Tabel 23, menunjukkan perolehan skor dari dua siswa kelompok kontrol dengan perolehan skor kategori tinggi. Karya kedua siswa tersebut dapat dilihat pada Lampiran 9 halaman 221 – 241. Dilihat dari perolehan skor kedua siswa, terdapat variasi skor pada setiap perlakuan.

Siswa 15 (S15) menunjukkan jumlah skor yang sama pada tes awal dan tes akhir, akan tetapi perolehan skor yang berbeda untuk setiap aspek. Skor yang cukup bervariasi yaitu pada aspek isi dan aspek isi. Skor pada aspek kosakata menurun mulai dari perlakuan tiga, bahkan pada tes akhir penguasaan kosakata siswa lebih rendah daripada tes awal. Skor pada aspek penggunaan bahasa dan mekanik tidak menunjukkan perbedaan. Siswa sudah cukup menguasai aturan penulisan sejak tes awal.

Sementara itu, siswa 18 (S18) menunjukkan perbedaan jumlah skor antara tes awal dan tes akhir. Jumlah skor tes akhir lebih tinggi daripada tes akhir. Sama seperti siswa 15 (S15), skor siswa yang menunjukkan perbedaan pada setiap perlakuan yaitu pada aspek isi dan organisasi isi, sedangkan pada aspek lainnya skor siswa tidak menunjukkan perbedaan. Penguasaan kosakata siswa cukup baik dan siswa juga sudah cukup menguasai aturan penulisan.

## 2) Siswa dengan Perolehan Skor Kategori Sedang

**Tabel 24: Perkembangan Siswa Kelompok Kontrol Skor Kategori Sedang**

Subjek		Aspek Penilaian					Jumlah
		Isi	Organisasi Isi	Kosa-kata	Penggunaan Bahasa	Mekanik	
S4	Tes Awal	19	14	14	14	6	67
	Perlakuan 1	21	15	15	15	4	70
	Perlakuan 2	22	14	15	15	4	70
	Perlakuan 3	22	15	15	15	6	73
	Perlakuan 4	22	14	15	14	6	71
	Tes Akhir	20	15	15	14	4	68
S32	Tes Awal	18	14	13	13	6	64
	Perlakuan 1	19	14	15	15	6	69
	Perlakuan 2	20	15	15	15	6	71
	Perlakuan 3	22	15	15	14	6	72
	Perlakuan 4	21	16	15	15	6	73
	Tes Akhir	20	15	14	14	4	67

Karya kedua siswa dapat dilihat pada Lampiran 9 halaman 242 – 253.

Siswa empat (S4), menunjukkan jumlah skor pada setiap perlakuan yang bervariasi. Jumlah skor pada tes akhir hanya terpaut satu skor dari tes awal. Skor pada aspek isi mulai dari perlakuan dua sampai empat mendapatkan skor yang sama. Pada aspek penggunaan bahasa, mulai dari perlakuan satu mendapatkan



skor yang lebih tinggi daripada tes awal, namun turun satu angka pada perlakuan empat dan tes akhir. Pada aspek mekanik, skor terus berubah dan pada tes akhir penguasaan aturan penulisan siswa justru lebih rendah daripada tes awal.

Sama seperti siswa empat (S4), perolehan skor siswa 32 (S32) juga sangat bervariasi. Perolehan skor tes awal dan tes akhir pada setiap aspek penilaian menunjukkan perubahan yang lebih baik, kecuali pada aspek mekanik. Penguasaan mekanik siswa mulai dari tes awal hingga perlakuan empat mendapatkan skor 6, namun pada tes akhir justru mendapatkan skor 4.

### 3) Siswa dengan Perolehan Skor Kategori Rendah

**Tabel 25: Perkembangan Siswa Kelompok Kontrol Skor Kategori Rendah**

Subjek		Aspek Penilaian					Jumlah
		Isi	Organisasi Isi	Kosa-kata	Penggunaan Bahasa	Mekanik	
S12	Tes Awal	18	13	13	11	4	59
	Perlakuan 1	19	14	15	14	4	66
	Perlakuan 2	21	14	14	14	4	67
	Perlakuan 3	22	15	15	15	4	71
	Perlakuan 4	19	13	14	13	4	63
	Tes Akhir	18	14	15	12	4	63
S16	Tes Awal	18	13	13	12	4	60
	Perlakuan 1	19	14	15	14	4	66
	Perlakuan 2	21	14	15	15	4	69
	Perlakuan 3	21	15	15	15	4	70
	Perlakuan 4	19	14	15	15	4	67
	Tes Akhir	18	14	14	13	4	63

Karya kedua siswa dapat dilihat pada Lampiran 9 halaman 254 – 265.

Siswa 12 (S12) menunjukkan perbedaan skor pada setiap perlakuan untuk aspek isi, organisasi isi, kosakata, dan penggunaan bahasa. Sementara itu, perolehan

skor pada aspek mekanik tidak berubah sejak tes awal hingga tes akhir karena siswa masih belum terlalu menguasai aturan penulisan, terutama penggunaan huruf kapital. Jumlah skor pada tes akhir lebih tinggi daripada tes awal, namun perolehan skor tes akhir pada aspek isi tidak berubah.

Siswa 16 (S16), memperoleh skor tes akhir yang lebih tinggi daripada skor tes awal. Skor pada aspek isi untuk setiap perlakuan menunjukkan perubahan, namun antara tes awal dan tes akhir justru tidak berubah. Pada aspek mekanik, siswa mendapatkan skor yang sama dari tes awal hingga tes akhir.

Hasil tes akhir kedua siswa memang lebih tinggi dari tes awal, namun isi dan aspek mekanik tidak menunjukkan perbedaan skor. Hal ini disebabkan isi cerita hampir sama seperti saat tes awal, begitu juga dengan aspek mekanik. Siswa masih belum menguasai aturan penulisan, meskipun sudah melalui beberapa perlakuan. Pemilihan kosakata juga terkadang masih belum tepat. Di sisi lain, organisasi isi sudah sedikit lebih baik daripada saat tes awal.

#### **b. Perkembangan Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Eksperimen**

Perkembangan kemampuan menulis teks cerita pendek kelompok eksperimen sedikit berbeda dibanding kelompok kontrol. Perbedaannya yaitu tidak banyak penurunan skor siswa pada setiap aspek dari perlakuan pertama sampai perlakuan terakhir. Sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan dari tes awal sampai perlakuan terakhir, dilihat dari meningkatnya skor pada setiap aspek penilaian. Perolehan jumlah skor tes akhir juga lebih tinggi daripada skor tes awal.

## 1) Siswa dengan Perolehan Skor Kategori Tinggi

Tabel 26: **Perkembangan Siswa Kelompok Eksperimen Skor Kategori Tinggi**

Subjek		Aspek Penilaian					Jumlah
		Isi	Organisasi Isi	Kosa-kata	Penggunaan Bahasa	Mekanik	
S4	Tes Awal	20	15	14	15	6	70
	Perlakuan 1	22	16	15	15	6	74
	Perlakuan 2	21	16	15	15	6	73
	Perlakuan 3	23	17	15	15	6	76
	Perlakuan 4	24	17	15	15	6	77
	Tes Akhir	23	17	15	16	6	77
S18	Tes Awal	21	15	14	15	6	71
	Perlakuan 1	22	16	15	15	6	74
	Perlakuan 2	23	16	15	15	6	76
	Perlakuan 3	23	17	15	15	6	76
	Perlakuan 4	24	17	15	16	6	78
	Tes Akhir	22	17	15	15	6	75

Tabel 26 di atas, menunjukkan perolehan skor dari dua siswa kelompok eksperimen dengan perolehan skor kategori tinggi. Karya kedua siswa dapat dilihat pada Lampiran 10 halaman 267 – 285. Siswa empat (S4), menunjukkan perbedaan jumlah skor yang cukup signifikan antara tes awal dan tes akhir. Perolehan skor siswa yang tidak menunjukkan banyak perubahan yaitu pada aspek kosakata dan penggunaan bahasa. Perolehan skor pada aspek mekanik justru sama sekali tidak berubah. Aspek isi dan organisasi isi menunjukkan perubahan yang cukup baik dari tes awal hingga tes akhir.

Sama seperti siswa empat (S4), siswa 18 (S18) juga menunjukkan perolehan skor yang cukup signifikan antara tes awal dan tes akhir. Pada aspek isi, perolehan skor siswa antara tes awal dan tes akhir yang terpaut satu poin.

Kedua siswa memperoleh skor yang sama pada aspek mekanik karena penguasaan aturan penulisan siswa hampir sama.

## 2) Siswa dengan Perolehan Skor Kategori Sedang

**Tabel 27: Perkembangan Siswa Kelompok Eksperimen Skor Kategori Sedang**

Subjek		Aspek Penilaian					Jumlah
		Isi	Organisasi Isi	Kosa-kata	Penggunaan Bahasa	Mekanik	
S29	Tes Awal	19	14	14	14	4	65
	Perlakuan 1	21	15	15	14	4	69
	Perlakuan 2	22	16	15	15	4	72
	Perlakuan 3	22	16	15	15	4	72
	Perlakuan 4	23	16	16	16	6	77
	Tes Akhir	23	16	15	15	4	73
S31	Tes Awal	19	13	14	14	4	64
	Perlakuan 1	21	16	14	15	4	70
	Perlakuan 2	22	16	15	14	4	71
	Perlakuan 3	22	16	15	15	4	72
	Perlakuan 4	23	16	16	15	4	74
	Tes Akhir	21	16	15	15	4	71

Tabel 27 di atas, menunjukkan perolehan skor dari dua siswa kelompok eksperimen dengan perolehan skor kategori sedang. Karya kedua siswa dapat dilihat pada Lampiran 10 halaman 286 – 299. Baik siswa 29 (S29) maupun siswa 31 (S31) sudah mulai menunjukkan kemajuan pada hampir seluruh aspek penilaian saat perlakuan pertama. Kedua siswa memperoleh skor tes akhir yang lebih tinggi daripada tes awal.

Kedua siswa semakin menguasai aspek isi dan organisasi isi pada setiap perlakuan. Sementara pada aspek kosakata dan penguasaan bahasa, memperoleh

skor yang sama saat tes awal dan tes akhir. Pada aspek mekanik, siswa 29 (S29) memperoleh skor yang berbeda hanya pada saat perlakuan empat, sedangkan pada tes akhir skor siswa sama seperti tes awal. Kemampuan siswa pada aspek mekanik masih rendah.

### 3) Siswa dengan Perolehan Skor Kategori Rendah

**Tabel 28: Perkembangan Siswa Kelompok Eksperimen Skor Kategori Rendah**

Subjek		Aspek Penilaian					Jumlah
		Isi	Organisasi Isi	Kosa-kata	Penggunaan Bahasa	Mekanik	
S1	Tes Awal	18	13	13	12	4	60
	Perlakuan 1	21	15	15	15	4	70
	Perlakuan 2	22	16	14	14	4	70
	Perlakuan 3	22	16	15	14	4	71
	Perlakuan 4	23	16	15	14	4	72
	Tes Akhir	20	15	15	14	4	68
S27	Tes Awal	19	14	10	12	4	59
	Perlakuan 1	20	15	14	14	4	67
	Perlakuan 2	22	16	14	14	4	70
	Perlakuan 3	22	16	15	14	4	71
	Perlakuan 4	21	16	15	15	4	71
	Tes Akhir	21	16	15	14	4	70

Tabel 28 di atas, menunjukkan perolehan skor dari dua siswa kelompok eksperimen dengan perolehan skor kategori rendah. Karya kedua siswa dapat dilihat pada Lampiran 10 halaman 300 – 318. Perolehan skor siswa satu (S1) menunjukkan perbedaan yang cukup signifikan antara tes awal dan tes akhir. Perolehan skor siswa juga masuk kategori sedang pada saat tes akhir.

Begitu juga dengan perolehan skor siswa 27 (S27) yang juga menunjukkan perbedaan yang sangat signifikan antara tes awal dan tes akhir. Saat tes akhir, siswa memperoleh skor pada kategori sedang. Akan tetapi, tidak semua siswa yang memperoleh skor kategori rendah pada tes awal kemudian memperoleh skor yang cukup tinggi pada saat tes akhir.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa siswa dalam kelompok eksperimen memperoleh skor tes akhir yang lebih tinggi daripada tes awal. Aspek yang sedikit menunjukkan perbedaan yaitu mekanik. Penggunaan bahasa dan penguasaan kata juga tidak banyak menunjukkan banyak perbedaan pada setiap perlakuan. Hal ini terjadi karena dari awal sampai akhir perlakuan, konstruksi kalimat yang digunakan hampir sama.

### **3. Deskripsi Kondisi Akhir (Tes Akhir) Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Setelah kedua kelompok diberi perlakuan sebanyak empat kali, siswa diberikan tes akhir dengan topik yang sama seperti saat tes awal. Semua siswa, baik dari kelompok kontrol maupun eksperimen, menunjukkan peningkatan yang dapat dilihat dari meningkatnya perolehan skor. Berikut perbandingan data statistik skor tes akhir antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

**Tabel 29: Perbandingan Data Statistik Skor Tes Akhir Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

<b>Data</b>	<b>N</b>	<b>Skor Tertinggi</b>	<b>Skor Terendah</b>	<i>Mean</i>	<b>Modus</b>	<b>Median</b>	<b>Standar Deviasi</b>
Tes Akhir Kelompok Kontrol	32	76	63	69,69	69	69,5	3,3
Tes Akhir Kelompok Eksperimen	32	77	65	71,69	72	72	3,15

Tabel 29 di atas menunjukkan kedua kelompok mengalami peningkatan yang dilihat dari meningkatnya skor rata-rata. Skor rata-rata kelompok eksperimen lebih tinggi dibanding kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa teknik papan cerita efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Turi.

Teks cerita pendek karya siswa berdasarkan pengalaman pribadi kedua kelompok saat tes akhir menunjukkan hasil yang bervariasi. Sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan skor pada aspek tertentu, namun ada beberapa aspek yang tidak menunjukkan peningkatan, seperti aspek mekanik. Berikut hasil tes akhir menulis teks cerita pendek kelompok kontrol dan eksperimen.

#### **a. Kategori Tinggi**

Berikut ini karya siswa 15 (S15) saat tes akhir. Untuk karya selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 9 halaman 229.

### Bersilaturahmi Ketika Hari Raya Idul Fitri.

"Ketika pukul 04.00 pagi suasana desa kami ramai. Karena, pada hari itu adalah Hari Raya Idul Fitri. Suasana di Masjid sudah ramai. Ada yang mengumandangkan takbir, dan ada pula yang sedang membersihkan masjid untuk dipakai keesokan harinya. Sedangkan, keluarga kami sedang menyiapkan untuk keesokan harinya. Tak lama kemudian terdengarlah suara azan subuh yang berkumandang. Aku dan adikku pergi ke masjid untuk menunaikan ibadah shalat subuh. Setelah menunaikan ibadah shalat subuh, aku dan adikku pulang ke rumah. Adikku menonton televisi, sedangkan aku membantu ibuku memasak untuk sarapan nanti. Sekitar pukul 05.30 kami sekeluarga sarapan. Lalu, menyiapkan untuk menunaikan shalat Idul Fitri di masjid."

"Ketika pukul 06.00 matahari telah terbit. Sedangkan, takbir terus berkumandang. Kami, sekeluarga akhirnya, langsung pergi ke masjid untuk menunaikan ibadah shalat Idul Fitri. Beberapa menit kemudian shalat Idul Fitri dimulai. Lalu, setelah itu kami semua mendengarkan khutbah. Setelah mendengarkan khutbah, kami pulang ke rumah. Saat pulang ke rumah aku ditanyai oleh Pak Ustadz,

"Pak Ustadz: Kamu, tidak ke makam?"

"Aku: Ke makam kenapa, pak?"

"Pak Ustadz: Untuk berdoa untuk yang telah meninggal."

"Aku: Iya, pak."

Setelah ditanyai pak ustadz, aku langsung berpanjitan dengan kedua orang tuaku. Lalu, aku bersama rombongan masjid pergi ke makam. Sesampai di makam, kami berdoa bersama-sama. Setelah itu, aku membersihkan makam kakek dan nenekku. Setelah membersihkan makam, aku dan rombongan masjid yang lain, akhirnya pulang. Sesampai di rumah aku beristirahat sebentar."

"Setelah beristirahat, aku membantu ibuku membersihkan rumah. Mula-mula, aku menyapu lantai rumah, kemudian menyapu halaman. Setelah itu, aku mencuci piring dan gelas. Kemudian, aku mencuci pakaian. Setelah itu, kami beristirahat sejenak."

"Setelah beristirahat, kami langsung bersilaturahmi. Pertama, kami bersilaturahmi di rumah tetangga. Dari yang terakhir di rumah pamaman kami. Pamaman kami bernama "Pak Ipan". Di rumah beliau, kami bersilaturahmi sekaligus meminta maaf. Setelah meminta maaf, kami disuruh makan dan minum. Setelah makan dan minum kami berpanjitan. Langsung, setelah itu kami langsung pulang ke rumah."

"Kami pulang ke rumah, berjalan kaki. Kami melewati jalan yang tidak terlalu jauh, dari rumah kami. Di tengah perjalanan, adikku terjatuh. Langsung, oleh ibu dan adikku ditolong, dan digendong. Setelah menolong adikku, ibu ditanyai Pak Dukuh di desa kami. Namanya "Pak Syarif".

Pak Syarif: Mengapa anakmu kakinya bendarah, bu?"

Ibu: Tapi, dia jatuh."

Pak Syarif: Makanya, hati-hati karena jalan di tengah desa banyak yang berlubang"

Ibu: Baik, pak."

Setelah itu, kami melanjutkan perjalanan. Tak terasa kami sudah berada di depan rumah kami. Lalu, kami pun masuk ke rumah. Sedangkan aku, tidak masuk ke rumah. Karena diajak oleh temanku. Namanya "Adit". Adit mengajakku bersilaturahmi ke rumah guru kami. Namanya "Pak Muljo". Pak Muljo



Cerita pendek tersebut justru mengalami penurunan skor pada aspek isi dan kosakata. Dari aspek isi, ide cerita yang diangkat belum mampu dikembangkan menjadi cerita pendek yang menarik. Cerita hanya berkisar tentang kegiatan yang dilakukan siswa selama hari raya Idul Fitri.

Struktur cerita belum terlihat, karena tidak dapat ditengarai bagian komplikasi dan resolusinya. Namun, siswa sudah mampu mengungkapkan gagasannya dengan cukup lancar. Pilihan kata yang digunakan oleh siswa saat tes awal justru lebih bagus daripada tes akhir. Karya siswa saat tes akhir tidak menyertakan kata-kata puitis yang mampu membuat cerita menjadi lebih menarik. Ada beberapa pilihan kata yang kurang tepat dimasukkan dalam kalimat, seperti kata *langsung* dalam kalimat *langsung, setelah itu kami langsung pulang ke rumah*.

Pada aspek penggunaan bahasa, kontruksi kalimat sederhana dan cukup efektif, hanya saja siswa masih terkendala penulisan dialog yang masih belum tepat. Terjadi beberapa kesalahan penggunaan bahasa seperti pada kalimat *lalu, setelah itu kami semua mendengarkan khotbat*. Kalimat tersebut kurang efektif, kata *lalu* atau *setelah itu* dapat dihilangkan salah satunya. Penataan paragraf sudah baik, hanya masih terjadi beberapa kesalahan penggunaan huruf kapital.

Berbeda dengan siswa 15 (S15), siswa 18 (S18) dari kelompok kontrol menunjukkan peningkatan skor pada beberapa aspek. Berikut karya siswa tersebut.

### Sahabat Bgati Tapi Menyakit!

Pada waktu itu, aku mempunyai sahabat yang bernama Bepti. Dia sangat sayang padaku. Kami melakukan suatu hal pasti bersama. Kita juga saling berbagi apa yang kita punya. Bepti selalu menemani ku saat aku senang maupun sedih. Kami bersahabat sejak kami kecil, bisa dibilang sahabat sejati.

Suatu saat, Bepti mulai berubah. Dia sudah tidak perhatian lagi dengan aku. Hingga aku bertanya padanya "Bep, kamu kenapa?" "Aku tidak apa-apa." "Aku lihat kamu sekarang berubah." "Berubah gimana?" "Bekarang kamu selalu mementingkan dirimu saja." "Apa iya?" "Sekarang kamu sudah tidak perhatian lagi."

Keesokan harinya, aku berangkat sekolah. Ternyata dia belum berangkat. Aku bertanya pada Cyndi "Ndi, Bepti berangkat belum?" "Belum." Saat itu juga aku bicara dalam hati "kenapa dia belum berangkat juga ya?" emmm. "Apa dia sakit? Atau dia sedang marah padaku?". Aku merasa tidak enak hati.

Tak lama kemudian, Bepti datang diantar oleh ayahnya. Lalu dia mencium tangan ayahnya. Besampainya dia di depan pintu, aku menegurnya "Hai, Sep" tapi dia tidak menjawab. Lama-kelamaan, aku mendekatinya lalu berkata "Kamu kenapa? Apa kamu sedang sakit?" "Aku tidak apa-apa." sambil berdiri. Lalu Bepti meninggalkan aku.

Beberapa saat kemudian, aku menghampirinya. Tapi dia malah pergi meninggalkan aku. Dia pergi dengan wajah marah. Aku mulai mempunyai perasaan tidak enak.

Hari mulai berganti. Tetapi, Bepti masih marah padaku. Sampai-sampai dia membicarakan aku yang tidak-tidak. Aku pasti merasa sakit hati. Sampai aku mengatakan "Ku kira kau sahabat sejati tetapi kau telah menyakitiku perasaan ku." Tapi, aku hanya bilang di dalam hati. Karena aku tidak mau menyakitiku perasaannya.

Suatu hari, aku berani mengungkapkan perasaanku pada Bepti. Dia tetap menghinakan aku. Bel pulang sekolah berbunyi. Kami langsung pulang, tidak menyapa sedikitpun. Kata teman ku; di rumah Bepti memikirkan pertemuanku waktu di sekolah tadi. Katanya dia merasa sedih. Tapi dia menyembunyikan rasa sedihnya itu. Agar aku tidak mengetahui bahwa dia masih sayang padaku.

Keesokan harinya, aku berangkat sekolah. Aku sampai di halaman sekolah bersama Bepti. Tapi aku maupun dia tidak menyapa sama sekali. Kami sampai di kelas dan langsung duduk di bangku kami.

Karya selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 9 halaman 240. Siswa sudah mampu menghadirkan konflik dalam cerita. Siswa cukup menguasai permasalahan, namun pengembangan cerita masih terbatas. Dalam cerita tersebut, konflik yang dihadirkan cukup membuat penasaran karena siswa tidak menceritakan penyebab permasalahan yang terjadi di antara dua tokoh.

Cerita sudah terorganisasi dengan cukup baik. Struktur cerita dibangun dengan baik, mulai dari orientasi hingga komplikasi, hanya saja pengungkapan gagasan masih kurang lancar. Bagian komplikasi masih bisa dikembangkan lagi. Penguasaan kosakata sudah memadai, namun masih ada beberapa pilihan kosakata yang kurang tepat. Dari aspek penggunaan bahasa, tidak banyak yang berubah sejak tes awal. Siswa masih belum menguasai penulisan dialog. Dialog lebih tepat dituliskan terpisah dengan paragraf yang berisi cerita narasi. Ada beberapa penggunaan ejaan yang masih belum tepat. Beberapa kata yang seharusnya dituliskan dengan huruf kapital, masih ditulis dengan huruf kecil.

Siswa empat (S4) dari kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan yang cukup baik. Berikut ini karya siswa tersebut.



\* MENJADI RANGKINE SATU \*

Namaku Nisa, aku tinggal di sebuah desa yang bernama Desa Kendal. Saat itu, aku duduk di kelas 3 SD. SD ku bernama SD N Ngablak. Jarak antara sekolah dan rumahku tidak begitu jauh. Aku berangkat sekolah diantar ayah atau ibuku menggunakan sepeda motor. Saat pulang sekolah, aku pulang dengan jalan kaki bersama dengan teman-temanku.

Sepulang sekolah aku selalu belajar terlebih dahulu meski hanya mengerjakan (PR). Ibuku sering berkata padaku, agar aku istirahat saja sepulang sekolah. Sebenarnya aku ingin seperti itu, namun aku menggunakan waktu itu untuk menyelesaikan tugas-tugas. Cita-citaku adalah menjadi seorang suster, jadi aku harus bersungguh-sungguh mulai saat itu. Aku belajar tidak hanya pada siang hari, pada malam hari aku juga belajar. Biasanya aku belajar mulai pukul 18.00 - 21.00. Aku melakukan hal itu setiap hari, karena aku ingin menjadi juara satu di kelas.

Aku berangkat sekolah pukul 6.30. Aku menggunakan waktuku selama 15 menit sebelum masuk untuk membaca buku. Aku istirahat dari pukul 09.20 - 09.50. Aku menggunakan waktu 20 menit untuk istirahat dan 10 menit aku gunakan untuk membaca buku novel di perpustakaan. Aku pergi ke perpustakaan tidak sendiri, aku biasanya pergi kesana bersama teman-temanku yang lainnya.

Waktu itu, saat hari Senin, tepatnya saat upacara, kepala sekolah mengatakan bahwa ujian kenaikan kelas akan dilaksanakan dua minggu lagi. Kami pun tidak menyangka bahwa sebentar lagi kami akan naik ke kelas empat. Karena hal itu aku semakin giat belajar. Aku memberitahu kabar itu pada kedua orang tuoku. Mereka pun memberi semangat agar aku tetap semangat dan tidak malas-malasin dalam belajar.

Di sekolah, mulai dilaksanakan ulangan harian untuk menghadapi ujian kenaikan kelas nanti. Akupun siap dan tidak siap harus mengerjakan ulangan itu dengan semaksimal mungkin agar dalam waktu ujian yang sebenarnya aku bisa mendapat nilai yang memuaskan. Teman-temanku juga sangat bersemangat meski hanya ulangan harian. Mereka juga pasti ingin mendapat nilai yang memuaskan nantinya. Aku tidak putus asa untuk menjadi yang terbaik.

Ujian kenaikan kelas pun tinggal menghitung hari. Aku sudah tidak sabar untuk menghadapi ujian tersebut. Aku mengurangi kegiatan bermainku untuk aku gunakan belajar. Aku juga minum vitamin agar stamina tubuhku tetap terjaga. Kurang tiga hari lagi ujian kenaikan kelas itu akan dimulai, aku berharap agar aku bisa menjadi juara pertama dengan nilai yang memuaskan.

(D15/S4/KE/TAK)

Karya siswa selengkapnya yang dapat dilihat pada Lampiran 10 halaman

275. Isi ceritanya yaitu tentang kegigihan siswa untuk menjadi ranking satu di kelasnya. Cerita sudah dikembangkan dengan cukup baik, hanya saja konflik

kurang ditonjolkan. Setiap gagasan cerita disampaikan dengan lancar. Cerita masih dapat diberi pendukung yang lebih menarik.

Penguasaan kosakata cukup memadai, tidak banyak kesalahan pada pemilihan dan bentuk kata yang digunakan. Konstruksi kalimat sederhana, namun cukup efektif. Ada beberapa kesalahan konstruksi kalimat, seperti pada kalimat *akupun siap dan tidak siap harus mengerjakan ulangan dengan semaksimal mungkin agar dalam waktu ujian yang sebenarnya aku bisa mendapatkan nilai yang memuaskan*. Dari aspek mekanik, siswa sudah cukup menguasai aturan penulisan, hanya masih ada sebagian kecil kesalahan ejaan dan kurang tanda baca.

Sementara itu, siswa 18 (S18) juga menunjukkan peningkatan. Namun, isi cerita masih terlihat sedikit monoton. Berikut karya siswa 18 (S18).

Seharian Sendiri.

Mamaku Laras, aku bersekolah di SMPN 2 Tuel. Aku akan menceritakan kesendirianku dulu saat aku masih kelas 5 SD. Saat itu, tanggal 09 Februari 2013 aku berulang tahun yang ke-12 tahun. Aku merasa bahagia karena dengan bertambahnya usiaku, aku akan lebih menjadi dewasa. Disaat itu juga kedua orang tuaku memberiku hadiah sepasang sepatu. Adikku juga memberiku hadiah sebuah kue bola yang dia buat bersama temannya, memang sih rasanya tidak begitu enak. Tetapi aku menghargainya karena dia rela membuat kue itu untukku. Disaat kami semua memakan kue hasil buatan adikku, tiba-tiba saja adikku batuk-batuk dan demam. Aku berfikir bahwa adikku sakit seperti itu karena kelelahan membuatku kue. Adikku langsung dibawa ke Rumah Sakit oleh Ayah dan Ibu. Ternyata adikku sakit flek paru-paru dan harus dirawat di rumah sakit.

Aku pun hanya di rumah sendirian, karena ayah dan ibuku harus menunggui dan merawat adikku di rumah sakit. Aku pun bertanya-tanya kepada diriku sendiri, kenapa disaat aku ulang tahun harus terjadi hal seperti ini. Karena aku hanya di rumah sendirian aku pun melanjutkan perayaan ulang tahun ku sendiri. Aku memakan kue hasil buatan adikku sambil nonton televisi. Tiba-tiba handphone ku



berbunyi, ternyata ayahku sms aku. Dia bilang malam ini dia gak bisa pulang dan dia sudah menyuruh nenekku untuk datang kerumah untuk temenin aku. Aku pun hanya bisa menjawab "ya". Tak lama kemudian nenekku datang, dia diantar oleh om ku. Dia datang dengan membawa makanan dan aku disuruh makan setelah itu tidur karena besok aku harus sekolah. Aku pun menuruti semua perintah nenekku, karena dia lah yang sudah merawatku sejak kecil saat aku ditinggal ayah dan ibuku bekerja.

Pagi hari pun tiba, aku dibangunkan nenekku. Dia menyuruhku salat subuh lalu mandi. Setelah selesai mandi aku dan nenekku pun sarapan. Saat sarapan dia bilang kepadaku, bahwa dia nanti harus pulang kerumahnya. Setelah pulang sekolah aku juga disuruh untuk pulang kerumah nenekku, tetapi aku tidak mau. Selesai sarapan aku pun berpamitan tepada nenekku karena aku mau berangkat sekolah. Berhubung ayahku masih dirumah sakit dan aku tidak ada yang mengantarku sekolah, dengan terpaksa aku harus mengendarai sepeda goes ke sekolah. Sampai sekolah aku hampir terlambat, dan aku pun langsung cepat-cepat masuk ke kelas untuk mengikuti pelajaran. Disekolah aku mempunyai dua sahabat, namanya Ella dan Wiwid, tapi sayangnya mereka berdua tidak masuk sekolah karena kalau Ella, dia lagi ada acara dengan keluarganya, sedangkan Wiwid dia lagi sakit.

Disekolah aku sangat kesepian jika kedua sahabatku tidak masuk. Biasanya mereka yang selalu membuatku tertawa dan selalu gembira. Jika dengan teman-temanku yang lainnya, aku jarang berkumpul dan bermain bersama mereka, aku lebih sering menghabiskan waktuku disekolah bersama kedua sahabatku, sehingga kami tidak terlalu akrab dengan mereka. Disekolah aku hanya bisa baca-baca komik di perpustakaan atau makan sesuatu dikantin, bahkan aku sempat melomun saat pelajaran. Saat pulang sekolah aku pulang kerumah dan dirumah tidak ada siapa-siapa. Aku bingung apa yang harus aku lakukan dirumah. Jika aku mau belajar aku lagi gak fokus. Jika aku mau nonton televisi acara televisi jelek semua. Jika aku mau tidur aku lagi gak bisa tidur. Jika aku mau main, aku mau main ke tempat siapa?

(D16/S18/KE/TAK)

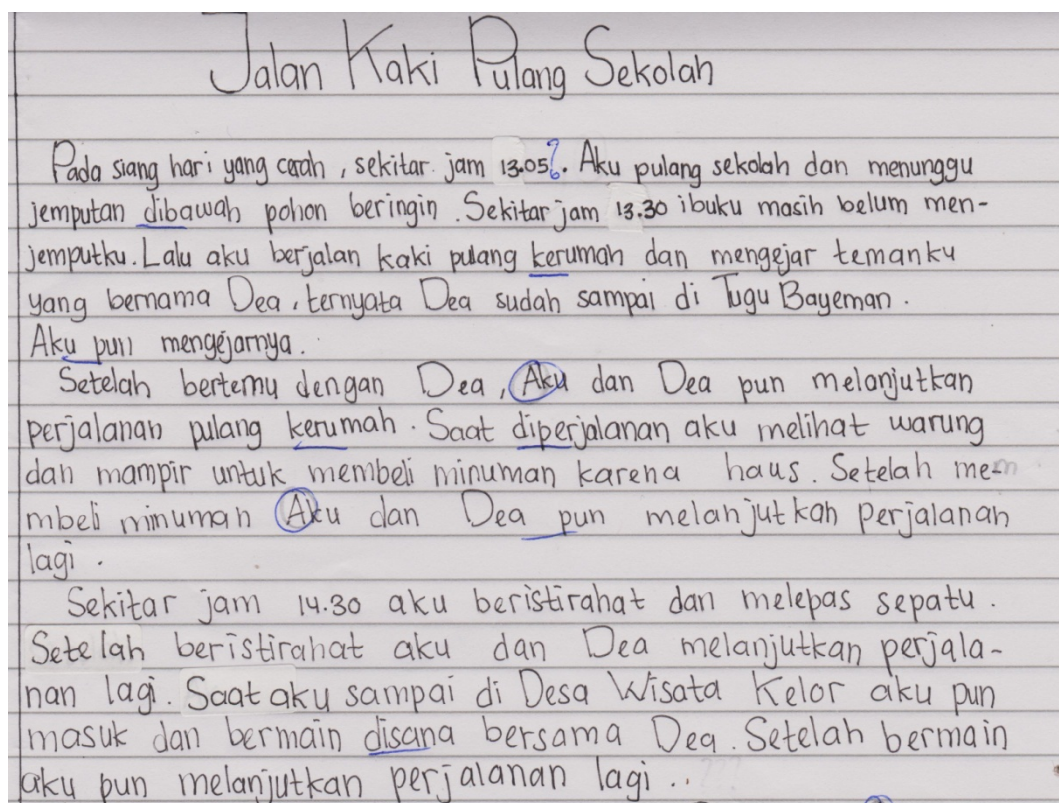
Karya selengkapny dapat dilihat pada Lampiran 10 halaman 285. Cerita pendek tersebut menceritakan tentang kegelisahan tokoh ketika harus berada di rumah sendirian. Cerita masih harus dikembangkan lebih baik lagi sehingga nantinya akan menjadi lebih menarik. Pemilihan tema juga harus diperhatikan. Ide cerita sudah ternyata dengan baik, hanya masih memerlukan pendukung cerita. Struktur cerita belum terbangun dengan baik.

Pilihan dan bentuk kata dalam beberapa kalimat masih kurang tepat, seperti pada kalimat .... *dengan terpaksa aku harus mengendarai sepeda goes ke sekolah*. Kata *goes* seharusnya dihilangkan dalam kalimat tersebut. Beberapa

konstruksi kalimat juga masih terjadi kesalahan, misalnya pada kalimat ....*tapi sayangnya mereka berdua tidak masuk sekolah karena kalau Ella dia lagi acara dengan keluarga sedangkan Wiwid dia lagi sakit*. Dalam kalimat tersebut, selain konstruksi yang masih salah, pemilihan beberapa kata juga kurang tepat. Seharusnya dalam kalimat tersebut diberi tanda baca. Penggunaan huruf kapital sudah cukup baik. Akan tetapi, masih terdapat beberapa kesalahan ejaan dan tanda baca.

#### b. Kategori Sedang

Siswa dengan perolehan skor kategori sedang dari kelompok kontrol menunjukkan peningkatan dan juga penurunan, seperti cerita pendek karya siswa empat (S4) dari kelompok kontrol di bawah ini.





Hari pun mulai sore. Saat aku sampai di Dadapan Aku dan Dea melihat kali yang airnya sangat deras. Lalu aku dan Dea pun memasukkan kaki kedalam air itu dan air itu sangat sejuk sekali. Setelah selesai bermain air aku dan Dea pun melanjutkan perjalanan lagi.

Saat aku sampai di kandang ayam Dadapan, disana Aku dan Dea melihat anjing banyak sekali. Lalu kami pun mengambil batu untuk melempari anjing itu. Saat kami sudah mengambil batu, anjing itu malah mengejar kami berdua. Kami pun melempar anjing itu dengan batu dan anjing itu pun lari meninggalkan kami berdua.

Kami pun berjalan terus sampai kami ditempat Dusun Beci. Saat sampai di Dusun Beci kami berdua mampir diwarung Mb Itum. kami berdua membeli minuman yang dingin. Kami pun sampai juga dirumah kami masing-masing.

Aku pun sampai dirumah. Saat sampai dirumah aku pun bertanya pada Ibu katanya ibu mau jemput aku, ternyata ibuku ada urusan di Paud Angsa karena ibuku adalah guru paud disana.

TAMAT.

(D17/S4/KK/TAK)

Isi cerita lebih menarik daripada saat tes awal, namun siswa masih belum mampu mengembangkan cerita menjadi lebih menarik. Konflik dalam cerita belum terlihat. Struktur cerita juga belum terlihat. Meskipun cerita kurang terorganisasi, tetapi ide utama sudah dinyatakan.

Ada konstruksi kalimat yang masih kurang tepat, contohnya *pada kalimat pada siang hari yang cerah, tepatnya jam 13.05*. Kalimat tersebut dapat dikatakan menggantung karena kalimat selanjutnya seharusnya menjadi satu rangkaian dengan kalimat tersebut sehingga membentuk konstruksi yang tepat lebih baik. Pilihan kosakata sudah baik, hanya ada beberapa yang masih salah, seperti kata *kali* yang seharusnya *sungai* dan kata *mb* yang seharusnya tidak



perlu disingkat. Dari aspek mekanik, siswa justru menunjukkan penurunan karena kesalahan ejaan, tanda baca, dan penggunaan huruf kapital jauh lebih banyak dibanding saat tes awal.

Siswa 32 (S32) dari kelompok kontrol juga menunjukkan peningkatan dan penurunan. Berikut karya siswa selengkapnya.

Menjenguk saudara yang Sakit

Beberapa tahun yang lalu, aku dan keluargaku menjenguk saudara di rumah sakit. Ia tinggal di kulan Progo. Ia adalah anak dari pamanku yang cantik dan bernama Putri. Kami menjenguknya setelah beberapa dia jatuh dari motor. ???

Pagi-pagi sekali, kami sekeluarga menjenguk Putri agar tidak kena macet. Siang harinya pun kami tiba disana. Rumah Putri berada di dekat pasar dan lintasan kereta api. Putri hanya mengalami luka ringan di tangan dan kaki.

Putri menceritakan bahwa ia dihampiri temannya untuk berangkat sekolah bersama. Beberapa lama kemudian, ia terjatuh di pertigaan di dekat rumahnya. Putri pun menghubungi ayahnya kalau sekarang ia mengalami kecelakaan. Ayah Putri pun langsung ke tempat kecelakaan.

Setelah kejadian itu Putri dibawa ke rumah sakit terdekat. Putri pun diobati lukanya dan pulang ke rumah. Teman-teman Putri menjenguk dan mengucapkan semoga cepat sembuh. Putri pun mengucapkan banyak-banyak terima kasih.

Sejak kejadian itu terjadi, Putri berangkat sekolah dengan diantar ayahnya. Teman Putri yang mengajak ia pergi ke sekolah bersama pun minta maaf kepada Putri. Putri pun juga minta maaf kepada temannya. ???

Hari sudah semakin sore, kami sekeluarga pun berpamitan kepada keluarga Putri. Keluarga Putri memberikan oleh-oleh kepada keluarga kami. Putri dan keluarganya mengucapkan banyak-banyak terima kasih karena sudah meluangkan waktunya untuk menjenguk Putri.

Malam hari pun tiba, saat perjalanan pulang hari menunjukkan bahwa air gerimis membasahi seluruh muka bumi ini. Pada saat perjalanan pulang, aku minta dibelikan mainan yang ada di pinggir jalan. Ibu pun menuruti keinginanku.

Di perjalanan pulang, ada sebuah keramaian di jalan. Ternyata, ada kecelakaan di jalan. Sebuah mobil bertabrakan dengan dua mobil dan mobil yang satu masuk ke gubuk kecil di pinggir jalan. Polisi dan masyarakat sekitar pun datang ke lokasi kejadian. Polisi dan masyarakat sekitar pun membantu mengeluarkan mobil itu dari gubuk. Sedangkan dua mobil lainnya dialihkan ke lahan yang kosong. Namun, tidak ada korban jiwa dalam kecelakaan tersebut. Keselamatan berkendara harus diperhatikan agar selamat.

(D18/S32/KK/TAK)

Isi cerita terlihat monoton karena siswa hanya menceritakan pengalamannya ketika menjenguk saudaranya yang sakit. Cerita belum membentuk alur yang menarik. Struktur cerita belum terbangun, namun ide sudah dinyatakan. Pendukung cerita masih terbatas. Pemilihan tema juga harus diperhatikan karena dengan tema tersebut akan sedikit sulit mengembangkannya menjadi cerita pendek yang menarik.

Ada beberapa pilihan kosakata yang kurang tepat, seperti penggunaan kata *sekarang* yang tidak sesuai dengan konteks waktu. Begitu juga pilihan kata dalam kalimat *di perjalanan pulang, ada sebuah keramaian di jalan*. Kata depan *di-* seharusnya diganti dengan kata *dalam* dan kata *sebuah* seharusnya dihilangkan. Dari aspek penggunaan bahasa, ada konstruksi kalimat yang kurang tepat yaitu pada kalimat *malam hari pun tiba, saat perjalanan pulang hari menunjukkan bahwa air gerimis membahasi seluruh muka bumi*. Selain konstruksinya yang kacau, beberapa pilihan kata dalam kalimat tersebut juga kurang tepat.

Sama seperti siswa sebelumnya, kesalahan dari aspek mekanik dalam karya siswa 32 (S32) juga lebih banyak daripada saat tes awal. Kesalahan terjadi terutama pada ejaan, seperti penggunaan pertikel *-pun*. Beberapa kesalahan



ejaan lainnya seperti kata *didekat*, *disana*, dan *dipinggir*. Di sisi lain, penataan paragraf sudah cukup baik.

Karya siswa 29 (S29) dari kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan skor pada aspek isi yang cukup tinggi. Berikut karya siswa selengkapnya.

Teman Tapi Menghancurkan

Pada saat aku kelas 5 SD, aku mempunyai teman yang bernama Tina. Dia sangat baik padaku. Aku pun juga sangat baik padanya. Aku selalu bermain dengannya dan aku selalu membantunya di saat dia ada masalah. Dia pun sebaliknya. Aku selalu menemaninya pada saat ia kesepian. Tina selalu bercerita kepadaku tentang masalah-masalah yang ia alami.

Hari-hari bersama Tina telah berlalu. Aku pun sekarang naik ke kelas 6 SD. Aku pun harus belajar dengan sungguh-sungguh untuk menghadapi ujian Nasional. Pada saat detik-detik ujian berlangsung, ibunya Tina sakit. Aku sangat sedih mendengar ibunya sedang sakit. Pada saat berangkat sekolah, Tina diemput oleh ayahnya untuk pergi menemani ibunya di rumah sakit. Aku sangat sedih mendengarnya. Pada sore harinya Tina pulang. Tina sangat bersedih. Aku menemaninya karena ayahnya pergi ke rumah sakit. Aku di suruh dia menemaninya malam karena di rumahnya tidak ada orang. Keesokan harinya aku berangkat sekolah bersamanya. Ia berangkat dengan muka yang sangat sedih. Aku menghiburnya agar dia tidak sedih lagi. 1 hari kemudian aku mengikuti ujian T.P.M. Aku mendapat nilai baik. Tetapi Tina mendapat nilai rendah, aku sangat kasihan kepada Tina. Aku menemaninya dan aku menghiburnya. Pada malam hari ibu dan ayahnya pulang karena ibunya sudah boleh pulang dari rumah sakit. Dia sangat gembira sekali. Akupun begitu.

Pada hari senin aku berangkat sekolah bersama Tina. Dia berangkat dengan wajah gembira walau nilainya rendah. Pada saat bel istirahat berbunyi aku ke kamar mandi. Dan Tina berada di kelas bersama Deva. Aku tak tahu apa yang mereka lakukan karena pada saat itu Tina berubah. Dia selalu meninggalkanku. Pada saat dia pergi ke perpustakaan. Aku sempat di ajak Tina untuk ikut bersamanya. Aku pun mau mengikutinya, disana ada Deva juga. Di sana aku di diemin. Akhirnya aku pergi ke kelas. Pada saat itu aku tidak pernah pergi bersamanya lagi.

Ujian Nasional telah di mulai saatnya aku mengerjakannya. Aku mengerjakan soal dengan sungguh-sungguh. Aku melaksanakan UN selama empat hari. Aku sangat tegang pada saat itu karena aku bisa tidak mendapat nilai yang bagus. Empat hari kemudian telah berlalu saatnya aku mendengarkan hasil ujiannya. Tina mendapat nilai 26 sedangkan aku mendapat nilai 24. Tina sangat senang sekali. Akhirnya liburan semester telah tiba.

Aku mendaftar di SMP yang sama dengan Tina. Aku sangat sedih karena aku harus bersekolah bersamanya. Aku tidak pernah menyangka akan sekolah dengan Tina. Tapi aku sangat bersyukur karena tidak dikelas dengannya.

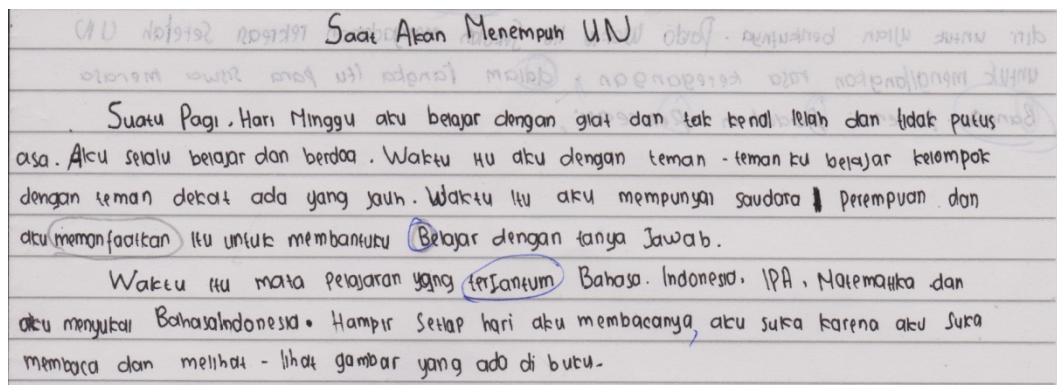
(D19/S29/KE/TAK)

Siswa sudah mampu menghadirkan cerita yang menarik, hanya saja penyebab konflik di antara kedua tokoh tidak disampaikan oleh siswa. Struktur cerita sudah terbangun dengan baik, namun bagian resolusi masih perlu dikembangkan.

Masih ada beberapa pilihan dan penggunaan kata yang kurang tepat, misalnya dalam kalimat *dia pun sebaliknya. Aku selalu menemaninya pada saat ia kesepian*. Kata *sebaliknya* tidak sesuai dengan konteks karena tokoh tersebut juga berbuat hal yang sama seperti yang diperbuat oleh tokoh utama. Dalam aspek penggunaan bahasa, hanya ada sebagian kecil kesalahan dalam konstruksi kalimat seperti kesalahan urutan kata.

Siswa masih belum menguasai aturan penulisan. Siswa sempat menunjukkan peningkatan pada aspek mekanik saat perlakuan keempat, namun saat tes akhir siswa melakukan kesalahan lagi seperti saat tes awal. Terdapat banyak kesalahan dalam penggunaan huruf kapital, ejaan, dan penggunaan tanda baca. Banyak kalimat yang luput dari tanda baca.

Berbeda halnya dengan siswa 29 (S29), siswa 31 (S31) dari kelompok eksperimen justru belum mampu menghadirkan cerita yang menarik. Berikut karya siswa tersebut.





Hari Senin sudah tiba, dan aku bangun awal untuk menyiapkan diri untuk menempuh UH. Waktu itu aku sekolah di SD N Kalurang I tepatnya di Magerang. Sekolah ku ber Jarak kira-kira 0.5km dan aku menempuhnya dengan Jalan kaki. Aku sering menghampiri teman ku yang dekat dengan rumah ku.

Sampai di sekolah aku bertemu dengan teman-teman satu kelas. Kita belajar lagi untuk ~~untuk~~ mengingat pelajaran kita, kita ber bincang-bincang dan gojek untuk tidak tegang saat akan menempuh ujian. Aku bertanya-tanya kepada temanku soal apa yg tidak bisa.

"Mbak ini bagai mana mbak cara mengerjakan nya?" tanya aku  
Mbak nta menjawab? X

"O....! ini mudah kalok kita betul-betul memahami pasti bisa."  
ni kita baca dulu lalu kita cari isi paragraf"

"Ooooo? Iya ya mudah kalok kita memahaminya?" jawab aku.

Tanda masuk berbunyi dan para siswa menyiapkan alat tulis yang diperlukan. Bapak Ibu guru Pengawas memasuki ruangan. Dan kita mengawali dba terlebih dahulu sebelum mengerjakan UH. Sesudah itu Bapak Ibu guru membacakan (Sara) mengikuti ujian nasional. Dan para siswa tidak Sabar untuk mengerjakan Soal-soal. Akhirnya Soal-soal langsung di Bagikan. Dan para siswa mengerjakannya dengan (sungguh-sungguh). Adapun satu dua soal yang sudah dan teman-teman terkadang menanyakan jawabannya kepada temannya.

Tetapi teman-temannya terkadang tidak menjawabnya karena dia kesulitan juga.

Karena Waktu terus berjalan dan Para siswa menunggu habis waktunya dengan mengulang Soal-soal.

Karena waktu sudah habis Para siswa mengumpulkan kertasnya dengan senang hati. dan teman-teman ku menanyakan jawabannya apakah sama, aku bertanya kepada teman ku

"He tadi kamu no. 18 apa?"  
"Kayaknya aku tadi B?" jawab teman ku  
"Ya benar? aku merasa bahagia jawab an ku yang ku tanyakan benar?"

(D20/S31/KE/TAK)

Siswa belum mampu mengemasnya menjadi sebuah cerita pendek yang menarik. Isi cerita masih dapat dikembangkan lagi. Gagasan cerita sudah mampu diungkapkan dengan cukup lancar dan ide utama sudah ternyatakan.

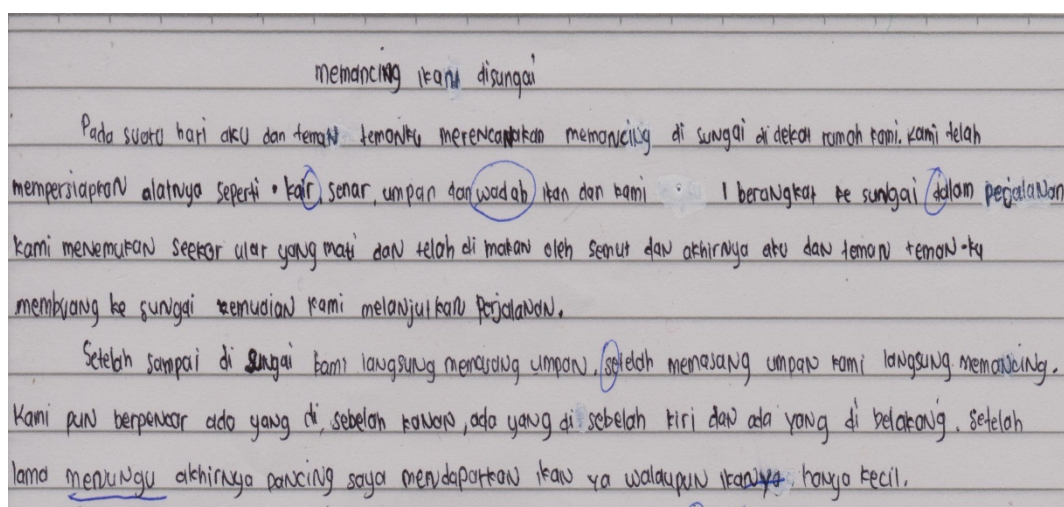
Penguasaan kosakata siswa cukup memadai, hanya masih ada penggunaan kata yang tidak baku, seperti *kalok* dan *gijek*. Beberapa pilihan kata juga kurang tepat, misalnya kata *karena* dan *waktu* dalam kalimat *karena waktu terus berjalan dan para siswa menunggu habis waktunya dengan mengulang*

*soal-soal*. Kata *karena* dan *waktu* seharusnya dihilangkan agar menjadi kalimat yang efektif.

Dari aspek penggunaan bahasa, ada beberapa kesalahan dalam konstruksi kalimat, namun secara keseluruhan konstruksi kalimat sudah cukup baik. Dialog sudah dituliskan terpisah dengan paragraf, namun penulisan dialog masih kurang tepat. Dari aspek mekanik, siswa belum menunjukkan peningkatan. Siswa masih banyak melakukan kesalahan pada penggunaan huruf kapital, ejaan, dan tanda baca. Selain itu, beberapa kata juga masih salah dalam penulisannya, misalnya kata *jawanya*, *sungguh-sungguh*, dan *sarat*.

### c. Kategori Rendah

Siswa dari skor kategori rendah pada kedua kelompok juga menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menulis teks cerita pendek. Akan tetapi, siswa dari kelompok kontrol tidak menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Siswa 12 (S12) dari kelompok kontrol tidak menunjukkan peningkatan skor pada aspek isi dan mekanik. Berikut karya siswa selengkapnya.



Setelah basen di tempat yang tadi akhirnya kami berpindah tempat. Tempatnya tidak jauh dari yang tadi hanya maju sedikit di dekat mata air. Kami pun memasang umpan dan kembali meletakkan pancing sambil menunggu. Kami bermain air dengan berbasah-basahan.

Eh tampa kami sadari pancing kami mendapatkan ikan ikannya pun cukup besar. Setelah ikan di letakkan di tempatnya kami pun kembali memasang umpan dan kembali memancing. Lama kelamaan cuaca tidak bersahabat, mendung pun mengubah suasananya menjadi gelap dan sepi. Setelah kami mau pulang hujan pun turun.

Setelah hujan turun kami pun bergegas pulang dan meninggalkan sungai yang semakin besar arusya. Setelah bergegas pulang salah satu teman aku terpeloset dan kakinya berdarah kami pun kebingungan. daun ulat teman Ayu kami tukap dengan daun.

Kami pun terus berlari agar cepat sampai di rumah. Sesampainya di rumah kami bala kuyup dan langsung mandi. Setelah mandi kami pun memasak ikan hasil memancing tadi. Setelah selesai memasak kami pun memakani ikan hasil tangkapan kami. Rasanya pun cukup nikmat karena hasil tangkapan sendiri.

(D21/S12/KK/TAK)

Substansi dalam cerita tersebut masih kurang. Pengembangan topik tidak memadai. Siswa hanya menceritakan pengalamannya saat memancing di sungai dengan urutan peristiwa yang kurang detail.

Struktur cerita belum terbangun dan cerita kurang terorganisasi. Pendukung cerita masih terbatas dan tidak lengkap. Isi cerita masih dapat dikembangkan. Penguasaan kosakata siswa masih terbatas, dan masih terdapat cukup banyak kesalahan dalam pemilihan dan penggunaan kata. Siswa masih belum menguasai konstruksi kalimat. Banyak kalimat yang terlalu panjang dan tidak efektif. Siswa sudah menunjukkan peningkatan pada beberapa perlakuan, namun justru menurun saat tes akhir.

Meskipun masih melakukan kesalahan penggunaan bahasa, namun hasil tes akhir sudah lebih baik daripada saat tes awal. Selain itu, siswa juga belum menguasai aturan penulisan. Masih banyak kesalahan dalam penggunaan huruf



kapital, ejaan, dan penggunaan tanda baca dalam kalimat. Siswa juga melakukan kesalahan dalam penulisan beberapa kata, seperti *menungu*, *daan*, serta *iknya*.

Isi cerita dalam karya siswa 16 (S16) berikut ini juga tidak jauh berbeda dengan siswa 12 (S12).

bermain peto umpet.

Pada suatu hari aku, Fajar, Gadi, Damar dan Feni bermain peto umpet di halaman rumah bapak kaku. Sebelum mereka bermain mereka hampir tidak lama kemudian Damar yang jaga, Damar menghitung 1-20. Sebelum Damar menghitung, mereka bergegas-gegas mencari tempat yang paling aman. Aku dan Fajar bersembunyi di belakang pagar, Gadi di belakang sumur, dan Feni memanjat pohon. Setelah Damar selesai menghitung 1-20, Damar langsung mencari tempat persembunyiannya Feni. Setelah Feni keluar dari tempat persembunyiannya Feni bertemu dengan Damar, lalu Damar berkata "jek".

Tidak lama kemudian Gadi keluar dari tempat persembunyiannya bersama Fajar. Mereka bertemu bersama Damar lalu Damar berkata "jek". Setelah beberapa menit kemudian aku berkata aman ya jar tiba-tiba yang menjawab perkataan ku anjing, aku langsung lari bergegas-gegas dan menuju perempatan. Anjing itu lalu mengonggong. Sambil aku lari, aku mengamati beberapa batu. Batu itu aku lemparkan kepada anjing ternyata lemparan batu itu tidak berpengaruh kepada anjing, lalu anjing itu ingin mengigit baju aku, lalu aku teriak tolong-tolong tiba-tiba tetanggaku keluar membawa sapu lidi dan sabit, lalu anjing itu pergi karena ketakutan. Setelah beberapa hari anjing itu dijual. Kesokan harinya aku dan teman-teman pergi ke rumah Gadi tidak tau apa tetangganya Gadi melihat seekor monyet dan monyet itu terlepas dari kandangnya. Aku, Damar, Feni dan Fajar duduk di halaman teras rumah bapak kaku. Setelah melihat ada monyet itu terlepas dari kandangnya aku dan teman-teman langsung bergegas pulang ke rumah. Sebelum mereka sampai ke rumah, salah satu dari teman-teman ku terkena cakaran monyet ternyata yang terkena cakaran monyet adalah Damar, Damar lalu dibawa ke rumah sakit RSUD Sileman agar tidak terkena infeksi. Setelah beberapa hari menginap di rumah sakit Damar diijinkan pulang ke rumah. Sebelum Damar pulang ke rumah dokter berpesan "jangan main sahuku, minum obat, makan teratur, istirahat teratur".

Setelah keluar dari rumah sakit Damar sangat gembira karena sudah bersama teman-teman bermainnya. Setelah sampai di rumah, aku dan teman-teman sangat senang.

(D22/S16/KK/TAK)

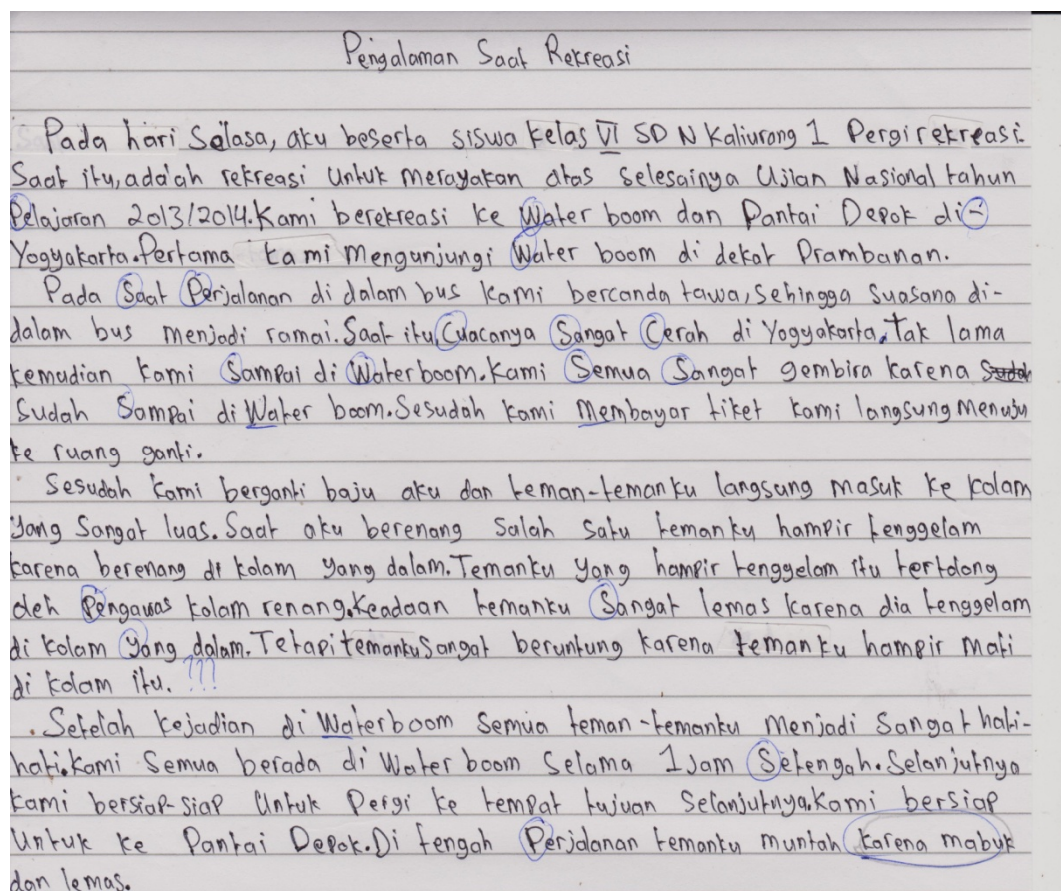
Substansi masih kurang dan isi cerita monoton. Dalam cerita tersebut, siswa sudah menghadirkan permasalahan, yaitu saat salah satu tokoh dikejar



anjing dan ada juga yang terkena cakaran monyet. Namun, siswa belum mampu mengemas cerita menjadi lebih menarik. Struktur cerita belum terbangun dan kurang terorganisasi.

Penguasaan kosakata siswa juga masih terbatas. Ada pilihan kata yang kurang tepat seperti penggunaan kata ganti *meraka*. Seharusnya diganti dengan kata ganti *kita* atau *kami* karena tokoh aku juga terlibat di dalamnya. Konstruksi kalimat sederhana, namun masih ada beberapa kesalahan penggunaan bahasa. Permasalahan utama siswa yaitu siswa belum menguasai aturan penulisan terutama penggunaan huruf kapital dan tanda baca.

Karya siswa satu (S1) dari kelompok eksperimen berikut ini juga tidak menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan.



Selama dua jam akhirnya, kami sampai di Pantai Depok. Ketika kami sudah sampai kami pergi ke rumah makan. Kami semua makan bersama untuk menambah stamina untuk bermain. Setelah selesai kami mendekati pantai untuk bermain. Kami bermain air yang sangat asin karena itu adalah air laut. Ketika bermain air pengawas pantai memarahi kami karena ombaknya sangat deras. Sesudah bermain kami masuk ke dalam bus dan bersiap untuk pulang ke rumah masing-masing.

(D23/S1/KE/TAK)

Tema cerita belum dikembangkan dengan baik. Tidak ada konflik di dalamnya karena isi cerita hanya tentang pengalaman siswa saat berlibur bersama teman-temannya. Struktur belum terbangun, namun gagasan yang dikemukakan siswa sudah disusun dengan cukup baik.

Penguasaan kosakata siswa cukup memadai dan tidak banyak terjadi kesalahan pada pilihan dan penggunaan kata dalam kalimat. Tulisan tangan siswa masih perlu dibenahi karena ada beberapa penggunaan huruf kecil yang tidak terlalu jelas penulisannya. Konstruksi kalimat sederhana dan cukup efektif, namun ada kalimat yang maknanya membingungkan yaitu *tetapi temanku sangat beruntung karena temanku hampir mati*. Keadaan tersebut tidak bisa dikatakan sebagai keadaan yang menguntungkan. Dari aspek mekanik, siswa masih belum menguasai aturan penggunaan huruf kapital.

Siswa 27 (S27) dari kelompok eksperimen justru menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Saat tes akhir perolehan skor siswa masuk dalam kategori skor sedang. Siswa menunjukkan peningkatan pada hampir semua aspek penilaian, hanya mekaniknya saja yang tidak menunjukkan peningkatan. Berikut karya siswa tersebut. Karya siswa selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 10 halaman 317.

Sahabat Setia

Ini adalah Pengalamanku saat SD. Pada saat itu aku mempunyai teman bernama Gilang. Dia memang teman yang baik. tetapi saat ada teman baru yang bernama Dimas, kewan Gilang menjadi sedikit angkuh. dia selalu mengejek aku dan teman temanku. dia selalu menjodohkan anak perempuan dengan anak laki-laki. Kala itu pada saat menjelang menerima rapor kelas 6 semester satu, teman-teman saya kala itu berbincang bincang tentang SMP yang akan dituju setelah lulus SD. Ada yang akan SMP di 1 sleman, 2 Turi, 1 Turi 4 Pakem, semua ingin sekolah di SMP favorit. Kalau aku sih enjoy-enjoy saja tinggal belajar dan hasil Ujian Nasional yang baik.

Pada saat akan latihan ujian, semua siswa pun menjadi rajin belajar. Yang biasanya pada jam istirahat bermain sepak bola, kini hanya duduk saja dan berbincang-bincang di bawah pohon. Saat itu saat latihan ujian yang pertama, semua siswa masih ada yang menyontek termasuk Gilang. Dia kadang-kadang tanya cara mengerjakan soal latihan ujian. tapi aku ~~juga~~ kadang kadang juga tanya, karena hari itu latihan ujian yang pertama. Setelah selesai latihan, aku langsung jajan di kantin sekolah. disana aku bertemu Dimas dan Gilang. dia ~~se~~ sepertinga ingin bermain catur. aku pun tanya sama gilang "Arep neng di lang?" "Arep catur". tapi pas aku akan jajan, aku tertarik melihat pertandingan catur antara "Dimas melawan Gilang". Aku melihat dari awal hingga akhir, ternyata pertandingan itu ~~se~~ dimenangkan oleh Dimas. aku pun memberi selamat kepada Dimas.

hari demi hari setiap jam istirahat mereka selalu bermain catur. Aku yang tertarik pun ingin mencoba. Aku memulai dengan santal. tapi lama kelamaan aku terserang dan kalah. Aku menerima kekalahan itu.

(D24/S27/KE/TAK)

Isi cerita sudah cukup bagus, siswa sudah menghadirkan konflik dalam cerita, namun konflik tersebut masih harus dikembangkan lagi. Struktur masih harus diperhatikan dan bagian resolusi juga masih perlu dikembangkan.

Penguasaan kosakata cukup memadai, hanya ada beberapa pilihan dan bentuk kata yang kurang tepat, seperti kata *tanya* dalam kalimat *tapi aku kadang*



*kadang juga tanya, karena hari itu latihan ujian yang pertama.* Selain itu, terdapat dua kata ganti orang pertama yaitu *aku* dan *saya*. Akan lebih baik apabila menggunakan satu kata ganti saja dan digunakan secara konsisten. Siswa masih belum menguasai aturan penulisan huruf kapital karena masih ada penggunaan huruf kapital yang salah, seperti awal kalimat yang tidak dituliskan dengan huruf kapital.

Rata-rata perolehan skor kedua kelompok saat tes akhir menunjukkan bahwa kedua kelompok mengalami peningkatan kemampuan dalam menulis teks cerita pendek. Namun, ada sebagian siswa yang justru menunjukkan penurunan pada aspek tertentu. Kemampuan siswa dalam menulis teks cerita pendek juga tergantung dengan pemilihan topik. Pada topik tertentu siswa kurang mampu mengembangkan cerita dengan baik, seperti topik pengalaman pribadi yang digunakan untuk tes awal dan tes akhir.

Seperti yang sudah dibahas sebelumnya, masih banyak siswa yang salah menginterpretasikan topik yang diberikan. Cerita pendek berdasarkan pengalaman pribadi bukanlah menuliskan kembali peristiwa yang dialami berdasarkan urutan peristiwanya. Sebagian besar cerita pendek yang disusun siswa justru lebih mirip dengan teks *recount*. Cerita pendek berdasarkan pengalaman pribadi dapat disusun dengan cara mengambil ide cerita berdasarkan peristiwa yang pernah dialami. Kemudian, ide tersebut dikembangkan sesuai dengan struktur cerita. Detil cerita dapat berupa cerita fiktif untuk membuat cerita pendek lebih menarik, namun tidak melenceng dari ide atau tema cerita yang diusung.

Banyak hasil karya siswa pada saat perlakuan, baik pada kelompok kontrol maupun eksperimen, justru menunjukkan skor yang lebih tinggi daripada saat tes akhir. Hal ini disebabkan pada saat perlakuan siswa mendapatkan waktu dua kali pertemuan untuk menghasilkan sebuah cerita pendek. Pertemuan pertama digunakan untuk menggambarkan peristiwa, memberikan kata-kata pada setiap gambar, dan menyelesaikan kerangka final. Pada pertemuan kedua, siswa mengembangkan kerangka final menjadi sebuah teks cerita pendek. Sementara pada saat tes akhir siswa hanya diberi waktu satu kali pertemuan untuk menulis teks cerita pendek tanpa proses seperti yang dilakukan pada saat perlakuan.

Begitu juga dengan kelompok kontrol, pada pertemuan pertama, pembelajaran hanya sampai pada tahap menalar. Pada pertemuan kedua, siswa baru mulai menulis teks cerita pendek. Di sisi lain, siswa belum mampu menginterpretasikan topik yang diberikan. Topik untuk tes awal dan tes akhir yaitu pengalaman pribadi. Banyak siswa yang menganggap teks cerita pendek dengan topik pengalaman pribadi hanya menceritakan ulang peristiwa yang sudah pernah dialami. Siswa belum mengemasnya ke dalam bentuk cerita pendek yang menarik. Siswa juga belum terlalu memperhatikan struktur teks.

Penguasaan dan pengembangan isi cerita tergantung pada topik yang ditentukan. Siswa cukup menguasai dan mengembangkan cerita dengan baik untuk topik-topik tertentu, misalnya cerita rakyat. Siswa sudah sering mendengar ataupun membaca cerita rakyat, sehingga siswa lebih mudah mengembangkan cerita berdasarkan versi masing-masing. Untuk topik persahabatan, sebagian

siswa sudah mampu menulis cerita yang menarik, namun masih banyak siswa yang belum mampu mengembangkan ide cerita dengan menarik. Masih banyak karya siswa dengan isi cerita yang monoton dengan urutan peristiwa yang terkadang kurang berkaitan.

#### **4. Perbedaan Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Proses pembelajaran menulis teks cerita pendek pada kelompok eksperimen berbeda dengan kelompok kontrol. Proses pembelajaran pada kelompok kontrol dengan menggunakan pendekatan saintifik melalui langkah pembelajaran 5M (mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan). Proses pembelajaran pada kelompok eksperimen menggunakan teknik papan cerita. Ketika proses pembelajaran berlangsung, terlihat perbedaan minat siswa kedua kelompok. Beberapa siswa kelompok kontrol terlihat kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Sementara itu, sebagian besar siswa kelompok eksperimen terlihat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, terutama saat proses menggambar.

Berikut ini perbedaan langkah-langkah pembelajaran pada kedua kelompok.

Tabel 30: **Perbedaan Langkah-langkah Pembelajaran pada Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

<b>Kelompok Kontrol (Pendekatan Saintifik melalui Langkah Pembelajaran 5M)</b>	<b>Kelompok Eksperimen (Teknik Papan Cerita)</b>	<b>Perbedaan</b>
<p><b>Mengamati</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 3-5 orang.</li> <li>2. Siswa membaca ulang teks cerita pendek berjudul “Bawang Merah dan Bawang Putih” untuk memahami struktur teks cerita pendek serta unsur kebahasaan atau ciri bahasa untuk mempertajam pemahaman.</li> </ol> <p><b>Menanya</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Siswa bersama teman satu kelompok berdiskusi dan menjawab pertanyaan dalam buku halaman 191.</li> <li>4. Guru menanggapi jawaban siswa.</li> <li>5. Siswa bersama teman satu kelompok saling bertanya jawab tentang cara menyusun teks cerita pendek.</li> <li>6. Guru memberikan penguatan tentang cara menulis teks cerita pendek.</li> </ol> <p><b>Mengeksplorasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>7. Siswa mengumpulkan data-data berkaitan dengan tema Bawang Merah dan Bawang Putih lalu menuliskannya di buku masing-masing.</li> <li>8. Siswa menulis kerangka teks cerita pendek dengan tema Bawang Merah dan Bawang Putih.</li> </ol> <p><b>Menalar/Mengasosiasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>9. Siswa mengembangkan kerangka teks menjadi satu teks cerita pendek yang utuh sesuai dengan kerangka dengan memperhatikan struktur teks.</li> <li>10. Siswa diharuskan menulis</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa diberikan selembar kertas HVS Folio bergaris dan selembar kertas HVS Folio yang berisi delapan gambar kotak</li> <li>2. Siswa mencari ide-ide cerita pendek berdasarkan topik yang telah ditentukan oleh guru.</li> <li>3. Setelah siswa memperoleh ide tentang peristiwa awal dari teks cerita pendek yang telah disusun, siswa menggambarkan ide tersebut pada kotak pertama.</li> <li>4. Siswa mencari ide cerita untuk peristiwa terakhir dari cerita pendek yang akan disusun. Setelah siswa mendapatkan ide tentang peristiwa akhir cerita pendek yang akan disusun, siswa menggambarkan ide tersebut pada kotak terakhir.</li> <li>5. Siswa mencari ide untuk peristiwa lainnya dalam cerita pendek yang akan disusun. Setelah siswa mendapatkan ide untuk peristiwa kedua, ketiga, dan seterusnya, siswa menggambarkan ide-ide tersebut pada kotak kedua dan ketujuh.</li> <li>6. Setelah siswa selesai menggambarkan seluruh ide tentang teks cerita pendek yang akan disusun, siswa melakukan koreksi atas gambar yang telah dibuat.</li> <li>7. Siswa menambahkan kata-kata pada setiap gambar. Kata-kata tersebut berupa deskripsi singkat dari setiap gambar.</li> </ol>	<p>Pendekatan Saintifik yang digunakan dalam pembelajaran kelompok kontrol mencakup kegiatan diskusi kelompok sebagai proses pemahaman siswa terhadap teks cerita pendek, dilanjutkan dengan kegiatan individu saat menulis teks cerita pendek. Dalam proses menyusun teks cerita pendek belum diberikan kegiatan yang dapat membantu memudahkan siswa dalam menulis teks cerita pendek. Dalam pembelajaran kelompok eksperimen dengan menggunakan teknik papan cerita, pembelajaran lebih ditekankan pada kegiatan siswa dalam menulis teks cerita pendek, berupa kegiatan menggambarkan ide-ide siswa dilanjutkan dengan mengembangkan cerita berdasarkan gambar dan kata-kata pada setiap gambar. Kegiatan menggambar dapat membantu memudahkan siswa dalam proses penca-</p>

<b>Kelompok Kontrol (Pendekatan Saintifik melalui Langkah Pembelajaran 5M)</b>	<b>Kelompok Eksperimen (Teknik Papan Cerita)</b>	<b>Perbedaan</b>
<p>teks cerita pendek berdasar- kan kreativitas individu (de- ngan menggunakan kata- kata sendiri).</p> <p>11. Siswa memeriksa kembali teks yang telah disusun.</p> <p><b>Mengkomunikasikan</b></p> <p>12. Siswa mempresentasikan teks yang telah disusun.</p> <p>13. Siswa lain menanggapi dengan bahasa yang santun.</p>	<p>8. Siswa mengembangkan ka- ta-kata dan gambar pada ko-tak pertama menjadi bagian orientasi dari cerita pendek dan menuliskannya pada kertas HVS Folio bergaris yang telah dibagikan oleh guru.</p> <p>9. Siswa mengembangkan ka- ta-kata dan gambar pada ko-tak kedua hingga ketujuh menjadi bagian komplikasi dan me- nuliskannya pada kertas HVS Folio bergaris yang telah dibagikan oleh guru.</p> <p>10. Siswa mengembangkan ka- ta-kata dan gambar pada kotak terakhir menjadi bagi-an resolusi dan menulis-kannya pada kertas HVS Folio bergaris yang telah dibagikan oleh guru.</p> <p>11. Siswa melakukan koreksi atas teks cerita pendek yang telah disusun.</p> <p>12. Siswa dapat memajang hasil karya mereka di dalam kelas atau membacakan cerita di depan kelas.</p>	<p>rian ide lalu me- ngembangkannya menjadi teks cerita pendek.</p>

Pembelajaran dalam kelompok kontrol menggunakan langkah pembelajaran 5M, sedangkan dalam kelompok eksperimen murni menggunakan teknik papan cerita. Dalam kelompok kontrol, guru memberikan stimulasi kepada siswa berupa bacaan dan video yang relevan dengan topik cerita pendek pada setiap perlakuan. Langkah tersebut dilakukan untuk membentuk konsep dan memberikan gambaran kepada siswa tentang teks cerita pendek yang akan ditulis siswa. Sebelum siswa menulis teks cerita pendek terlebih dahulu siswa



menyusun kerangka karangan dan tidak harus berdasarkan bacaan atau video yang ditayangkan.

Sementara itu, dalam kelompok eksperimen guru tidak memberikan stimulus seperti halnya pada kelompok kontrol. Dalam setiap perlakuan guru memberikan topik yang berbeda, kemudian siswa diberi waktu untuk menentukan ide atau gagasan yang berkaitan dengan topik. Selanjutnya, siswa mewujudkan ide atau gagasan tersebut menjadi beberapa gambar dengan urutan yang sesuai dan juga harus memperhatikan keterkaitan antargambar. Gambar tersebut kemudian dideskripsikan secara singkat. Langkah ini menjadi bagian yang penting dalam penerapan teknik papan cerita karena gambar dan deskripsi tersebut yang akan dijadikan acuan oleh siswa dalam menulis cerita pendek.

Jadi, dalam kelompok kontrol, bacaan atau video digunakan untuk memberikan gambaran bagi siswa dalam menulis cerita pendek. Dalam kelompok eksperimen, siswa menulis cerita pendek berdasarkan gambar dan deskripsi singkat yang telah dibuat siswa. Meskipun siswa tidak diberi stimulus, tetapi dalam penerapannya guru dapat memberikan contoh peristiwa atau hal-hal lain yang dapat dijadikan ide utama cerita pendek.

Perbedaan kemampuan menulis teks cerita pendek kedua kelompok juga dapat dilihat dari hasil tes akhir. Rata-rata skor tes akhir kelompok eksperimen yaitu 71,69, sedangkan rata-rata skor tes akhir kelompok kontrol yaitu 69,69. Kedua kelompok menunjukkan peningkatan yang dapat dilihat dari selisih rata-rata skor tes awal dan tes akhir. Namun, kelompok eksperimen menunjukkan perbedaan skor yang lebih signifikan antara rata-rata skor tes awal dan tes akhir.

Hal ini dibuktikan dengan kenaikan rata-rata skor kedua kelompok. Kelompok eksperimen mengalami kenaikan rata-rata skor sebesar 7,91, sedangkan kelompok kontrol mengalami kenaikan rata-rata skor sebesar 6,5.

Selain itu, uji-t skor tes akhir antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar 2,479 dengan df 62 dan nilai signifikansi 0,016. Dengan demikian, hasil uji-t menunjukkan bahwa ada perbedaan kemampuan menulis teks cerita pendek antara siswa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Perbedaan kemampuan menulis teks cerita pendek kedua kelompok dapat juga dilihat dari segi isi dan organisasi isi. Siswa kelompok eksperimen lebih mampu mengembangkan cerita dengan organisasi yang lebih baik.

##### **5. Keefektifan Teknik Papan Cerita dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerita Pendek Siswa Kelas VII SMPN 2 Turi**

Keefektifan penggunaan teknik papan cerita dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek pada kelompok eksperimen dapat dilihat dari kenaikan rata-rata skor dari tes awal ke tes akhir dan hasil analisis uji-t. Berikut rangkuman hasil uji-t dan kenaikan skor rata-rata kedua kelompok.

**Tabel 31: Rangkuman Hasil Uji-t Skor Tes Awal dan Tes Akhir serta Kenaikan Skor Rata-rata Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

<b>Data</b>	<b>Kenaikan Skor Rata-rata</b>	<b><math>t_{hitung}</math></b>	<b>db</b>	<b>P</b>	<b>Keterangan</b>
Kelompok Kontrol	6,5	11,409	31	0,000	$P < 0,05$ = Signifikan
Kelompok Eksperimen	7,91	14,655	31	0,000	$P < 0,05$ = Signifikan

Dari Tabel 31, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  kelompok kontrol sebesar 11,409 dengan db 31, dan nilai signifikansi 0,000. Nilai  $t_{hitung}$  kelompok eksperimen sebesar 14,655 dengan db 31 dan nilai signifikansi 0,000. Kelompok kontrol menunjukkan kenaikan skor rata-rata sebesar 6,5, sedangkan kelompok eksperimen menunjukkan kenaikan skor rata-rata sebesar 7,91. Baik kelompok kontrol maupun eksperimen menunjukkan hasil yang signifikan.

Pembelajaran dalam kelompok kontrol menggunakan langkah 5M yang membantu siswa dalam membangun konsep, baik secara individu maupun dalam kelompok, dan memberikan siswa gambaran tentang cerita pendek yang akan ditulis. Hal tersebut sangat membantu siswa dalam menyusun kerangka karangan kemudian mengembangkannya menjadi cerita pendek.

Sementara dalam kelompok eksperimen, teknik papan cerita membantu siswa dalam menulis teks cerita pendek terutama bagi siswa yang kesulitan dalam mengembangkan alur cerita. Kegiatan menggambar dapat membantu siswa dalam menggali ide-ide kemudian mengurutkannya berdasarkan urutan yang sesuai. Hal tersebut berguna bagi siswa dalam membangun alur cerita. Melalui gambar siswa akan mampu mengembangkan isi cerita. Dengan gambar yang dibuat sendiri oleh siswa dapat membantu memudahkan siswa dalam mengembangkan gambar tersebut menjadi cerita pendek.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Tyas Dwijayanti (2012) dengan judul *Keefektifan Teknik Storyboard (Papan Cerita) dalam Pembelajaran Menulis Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kemrajen Banyumas*. Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada

perbedaan antara kemampuan menulis narasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kemranjen Banyumas yang diberi pembelajaran dengan menggunakan teknik papan cerita dengan siswa yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan teknik papan cerita. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil uji-t dan diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,649. Dua penelitian yang telah dilakukan dengan populasi yang berbeda menunjukkan hasil bahwa teknik papan cerita efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek maupun menulis narasi.

Selain itu, dalam penelitian tersebut juga diperoleh hasil bahwa teknik papan cerita efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kemranjen Banyumas. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil analisis uji-t yang menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,556 lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  yaitu 2,031 dengan db 31 pada taraf signifikansi 5% untuk kelompok eksperimen.

Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Tika Pratiwi (2014) dengan judul *Keefektifan Strategi Probable Passages dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Cerpen pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 4 Wates Kabupaten Kulon Progo* menunjukkan hasil bahwa strategi *probable passages* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerita pendek. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil analisis uji-t data tes awal dan tes akhir kelompok eksperimen diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 18,215 dengan df sebesar 25, dan P sebesar 0,000. Baik teknik papan cerita maupun strategi *probable passages*, terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerita pendek. Perbedaananya terletak pada hasil  $t_{hitung}$  dari kedua penelitian.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini tidak sepenuhnya sempurna, sehingga masih memiliki keterbatasan. Keterbatasan tersebut antara lain.

1. Penelitian terbatas pada pembelajaran menulis teks cerita pendek siswa kelas VII SMPN 2 Turi. Oleh karena itu, penelitian ini belum tentu efektif digunakan pada pembelajaran menulis teks cerita pendek di sekolah lain.
2. Siswa lama-lama merasa jenuh karena pada setiap perlakuan diharuskan untuk menulis cerita pendek ditambah dengan kegiatan menggambar sebelum menulis teks cerita pendek. Banyak siswa yang mengeluh saat diminta untuk menggambar karena tidak semua siswa mampu menggambar. Akan tetapi, hal itu dapat diatasi dengan bantuan guru yang terus memotivasi siswa untuk berperan aktif dalam penelitian ini.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menulis teks cerita pendek antara siswa kelas VII SMP Negeri 2 Turi Sleman yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan teknik papan cerita dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan teknik papan cerita. Perbedaan kemampuan menulis cerpen tersebut ditunjukkan dengan hasil uji-t skor tes akhir kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dengan hasil penghitungan  $t_{hitung}$  sebesar 2,479, db 62, dan nilai P sebesar 0,016. Nilai P lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ( $0,000 < 0,05$ ). Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara skor tes akhir kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.
2. Teknik papan cerita efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek. Hal ini dibuktikan dengan analisis uji-t skor tes awal dan tes akhir kelompok eksperimen. Hasil perhitungan uji-t skor tes awal dan tes akhir kemampuan menulis teks cerita pendek kelompok eksperimen menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar 14,655, db 62, dan nilai P 0,000. Nilai P lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ( $0,000 < 0,05$ ). Jadi, dapat disimpulkan bahwa teknik papan cerita efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Turi, Sleman, Yogyakarta.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka implikasi hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Turi Sleman dapat menggunakan teknik papan cerita sebagai alternatif teknik pembelajaran menulis teks cerita pendek.
2. Teknik papan cerita dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam menulis teks cerita pendek dengan cara membuat gambar mengenai pengalaman yang dialaminya pada selembar kertas secara runtut. Menyisipkan kegiatan menggambar dalam pembelajaran menulis cerita pendek dapat mengurangi kebosanan siswa dan membuat proses pembelajaran terasa lebih menyenangkan.

## **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas, dapat disajikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Pembelajaran menulis teks cerita pendek hendaknya dilaksanakan dengan cara yang bervariasi agar siswa lebih tertarik dan termotivasi dalam belajar.
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk memanfaatkan teknik papan cerita dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek.
3. Pembelajaran menulis teks cerita pendek dengan teknik papan cerita dapat dikembangkan menjadi lebih menarik untuk lebih memotivasi siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Corzine, Lin Huff. 2012. "Storyboarding 101: Turning Concepts into Visual Forms", [www.ibiblio.org](http://www.ibiblio.org). Diunduh pada tanggal 30 Juni 2015.
- Dijayanti, Tyas. 2012. "Keefektifan Teknik *Storyboard* dalam Pembelajaran Menulis Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kemrajen Banyumas". *Skripsi S1*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS, UNY.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hatimah, Ihat. 2012. "Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, dan Model Pembelajaran", <http://file.upi.edu/Direktori/FIP/>. Diunduh pada tanggal 25 Februari 2015.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Bahasa Indonesia: Wahana Pengetahuan untuk SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Bahasa Indonesia: Wahana Pengetahuan untuk SMP/MTs Kelas VII (Buku Guru)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemdikbud. 2013. "Survei Internasional PISA", <http://litbang.kemdikbud.go.id/>. Diunduh pada tanggal 25 Februari 2015.
- Mahanani, Fauzan A. 2014. "Prinsip-prinsip Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik", [www.m-edukasi.web.id](http://www.m-edukasi.web.id). Diunduh pada tanggal 15 Juni 2015.
- Nurdiyantoro, Burhan, Gunawan, dan Marzuki. 2012. *Statistik Terapan: untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurdiyatoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurdiyatoro, Burhan. 2013. *Penilaian Pembelajaran Bahasa: Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.



- Nurhidayati. 2011. "Metode Pembelajaran Interaktif". Makalah disajikan dalam *Seminar Metode Pembelajaran*, bekerja sama dengan mahasiswa KKN-PPL UNY 2011 di SMPN 2 Depok.
- OECD. 2014. "PISA 2012 Results: What Students Know and Can Do-Student Performance in Mathematics, Reading and Science Volume I (Revised Edition)", [www.oecd.org/publishing](http://www.oecd.org/publishing). Diunduh pada tanggal 25 Februari 2015.
- Pratiwi, Tika. 2014. "Keefektifan Strategi Probable Passages dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Cerpen pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 4 Wates Kabupaten Kulon Progo". *Skripsi S1*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS, UNY.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rampan, Korrie Layun. 2009. *Apresiasi Cerpen Indonesia Mutakhir*. Jakarta: Bukupop.
- Sayuti, Suminto A. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Sudaryanto. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Bahasa Jilid I*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Suryaman, Maman. 2012. *Metodologi Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suwandi, Sarwiji. 2013. "Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dalam Kurikulum 2013: Beberapa Catatan terhadap Konsep dan Implementasinya". Makalah disajikan dalam *Seminar Nasional Respons Kebijakan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dalam Kurikulum 2013*, di Universitas Negeri Yogyakarta, pada 19 November 2013.
- Wiesendanger, Katherine D. 2001. *Strategies for Literacy Education*. Columbus: Upper Saddle River
- Wiyatmi. 2009. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.

# LAMPIRAN 1

## Instrumen Penelitian

**Instrumen Tes Awal dan Tes Akhir**  
(Kelompok Kontrol dan Eksperimen)

Sekolah : SMPN 2 Turi  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Petunjuk:

1. Tuliskan nama, kelas, dan nomor absen pada pojok kiri atas lembar jawab!
2. Gunakan pulpen dengan tinta warna hitam!
3. Bacalah soal berikut ini dengan cermat dan kerjakan sesuai dengan langkah-langkah pada soal!
  - a. Buatlah cerita pendek dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar dengan tema pengalaman pribadi!
  - b. Berilah judul yang menarik sesuai dengan isi cerita!
  - c. Panjang karangan minimal satu halaman.
  - d. Tulisan harus rapi dan jelas!
  - e. Periksa kembali karangan kalian sebelum dikumpulkan!

~Selamat Mengerjakan~

**Tabel 32: Rubrik Penilaian Menyusun Teks Cerita Pendek**

	Skor	Kriteria
<b>ISI</b>	27-30	<b>Sangat Baik-Sempurna:</b> cerita dikembangkan dengan sangat kreatif; substantif; pengembangan teks cerita pendek lengkap; konflik terbangun dengan sangat baik; relevan dengan topik yang dibahas.
	22-26	<b>Cukup-Baik:</b> cerita dikembangkan dengan kreatif; substansi cukup; pengembangan teks cerita pendek terbatas; konflik terbangun dengan baik; relevan dengan topik tetapi kurang terperinci.
	17-21	<b>Sedang-Cukup:</b> cerita dikembangkan dengan kurang kreatif; substansi kurang; pengembangan teks cerita pendek kurang lengkap; konflik tidak terbangun dengan baik.
	13-16	<b>Sangat-Kurang:</b> tidak ada substansi; tidak ada pengembangan cerita; tidak relevan dengan topik teks cerita pendek.
<b>Orientasi, komplikasi, dan resolusi</b>		
<b>ORGANISASI ISI</b>	18-20	<b>Sangat Baik-Sempurna:</b> struktur cerita (orientasi, komplikasi, dan resolusi) disajikan dengan padu; tokoh, alur, latar, sudut pandang, dan judul disajikan dengan jelas dan lengkap; ide utama cerita menyatakan dengan jelas; urutan peristiwa disajikan dengan sangat runtut.
	14-17	<b>Cukup-Baik:</b> struktur cerita (orientasi, komplikasi, dan resolusi) cukup padu; tokoh, alur, latar, sudut pandang, dan judul disajikan dengan jelas tetapi kurang lengkap; ide utama cerita menyatakan tetapi pendukung terbatas; urutan peristiwa disajikan dengan cukup runtut.
	10-13	<b>Sedang-Cukup:</b> struktur cerita (orientasi, komplikasi, dan resolusi) kurang padu, alur, latar, sudut pandang, dan judul disajikan dengan kurang jelas dan kurang lengkap; ide utama menyatakan tetapi pendukung sangat terbatas; urutan peristiwa disajikan dengan kurang runtut.
	7-9	<b>Sangat-Kurang:</b> struktur cerita (orientasi, komplikasi, dan resolusi) tidak padu, alur, setting, sudut pandang, dan judul disajikan dengan tidak jelas dan tidak lengkap; ide utama tidak menyatakan; urutan peristiwa disajikan dengan tidak runtut..
<b>KOSAKATA</b>	18-20	<b>Sangat Baik-Sempurna:</b> penguasaan kata sangat memadai; pilihan, bentuk, dan penggunaan kata dan ungkapan efektif; menguasai pembentukan kata.
	14-17	<b>Cukup-Baik:</b> penguasaan kata memadai; pilihan, bentuk, dan penggunaan kata dan ungkapan kadang-kadang salah tetapi tidak mengganggu.
	10-13	<b>Sedang-Cukup:</b> penggunaan kata terbatas; sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan, dan penggunaan kata dan ungkapan; makna membingungkan atau tidak jelas.
	7-9	<b>Sangat-Kurang:</b> pengetahuan tentang kosakata, ungkapan, dan pembentukan kata rendah.
<b>PENGUNAAN</b>	18-20	<b>Sangat Baik-Sempurna:</b> struktur kalimat/tata kalimat efektif; hanya terdapat sedikit kesalahan penggunaan bahasa; makna kalimat jelas.
	14-17	<b>Cukup-Baik:</b> struktur kalimat sederhana tetapi efektif; terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa tetapi makna kalimat jelas.
	10-13	<b>Sedang-Cukup:</b> terjadi banyak kesalahan dalam struktur kalimat/tata kalimat; terjadi banyak kesalahan penggunaan bahasa; makna kalimat membingungkan atau kabur.
	7-9	<b>Sangat-Kurang:</b> tidak menguasai tata kalimat; terdapat banyak kesalahan; tidak komunikatif.
<b>MEKANIK</b>	10	<b>Sangat Baik-Sempurna:</b> menguasai aturan penulisan; terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf.
	6	<b>Cukup-Baik:</b> kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf tetapi tidak mengaburkan makna.
	4	<b>Sedang-Cukup:</b> sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tangan tidak jelas; makna membingungkan atau kabur.
	2	<b>Sangat-Kurang:</b> tidak menguasai aturan penulisan; terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tidak terbaca; tidak layak dinilai.

# LAMPIRAN 2

Data Skor Tes Awal dan Tes Akhir











# LAMPIRAN 3

Distribusi Frekuensi  
Kelompok Kontrol dan Eksperimen

## Frequencies

		Statistics			
		Tes Awal Kontrol	Tes Awal Eksperimen	Tes Akhir Kontrol	Tes Akhir Eksperimen
N	Valid	32	32	32	32
	Missing	0	0	0	0
Mean		63.1875	63.7812	69.6875	71.6875
Std. Error of Mean		.69188	.78125	.58447	.55619
Median		63.0000	63.5000	69.5000	72.0000
Mode		63.00	58.00	69.00	72.00
Std. Deviation		3.91389	4.41942	3.30627	3.14630
Variance		15.319	19.531	10.931	9.899
Skewness		.208	.261	-.220	-.521
Std. Error of Skewness		.414	.414	.414	.414
Kurtosis		-.365	-.959	.122	-.261
Std. Error of Kurtosis		.809	.809	.809	.809
Range		15.00	15.00	13.00	12.00
Minimum		57.00	58.00	63.00	65.00
Maximum		72.00	73.00	76.00	77.00
Sum		2022.00	2041.00	2230.00	2294.00

## a. Tes Awal

Tes Awal Kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	57	4	12.5	12.5	12.5
	58	1	3.1	3.1	15.6
	60	2	6.2	6.2	21.9
	61	4	12.5	12.5	34.4
	62	2	6.2	6.2	40.6
	63	6	18.8	18.8	59.4
	64	3	9.4	9.4	68.8
	65	1	3.1	3.1	71.9
	66	1	3.1	3.1	75.0
	67	4	12.5	12.5	87.5
	68	1	3.1	3.1	90.6
	69	1	3.1	3.1	93.8
	70	1	3.1	3.1	96.9
	72	1	3.1	3.1	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

**Tes Awal Eksperimen**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	58	5	15.6	15.6	15.6
	59	3	9.4	9.4	25.0
	60	2	6.2	6.2	31.2
	61	1	3.1	3.1	34.4
	62	3	9.4	9.4	43.8
	63	2	6.2	6.2	50.0
	64	1	3.1	3.1	53.1
	65	2	6.2	6.2	59.4
	66	3	9.4	9.4	68.8
	67	4	12.5	12.5	81.2
	68	2	6.2	6.2	87.5
	70	1	3.1	3.1	90.6
	71	2	6.2	6.2	96.9
	73	1	3.1	3.1	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

## b. Tes Akhir

Tes Akhir Kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	63	3	9.4	9.4	9.4
	66	2	6.2	6.2	15.6
	68	4	12.5	12.5	28.1
	69	7	21.9	21.9	50.0
	70	6	18.8	18.8	68.8
	71	1	3.1	3.1	71.9
	72	3	9.4	9.4	81.2
	73	1	3.1	3.1	84.4
	74	2	6.2	6.2	90.6
	75	2	6.2	6.2	96.9
	76	1	3.1	3.1	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

## Tes Akhir Eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	65	1	3.1	3.1	3.1
	66	3	9.4	9.4	12.5
	68	2	6.2	6.2	18.8
	70	3	9.4	9.4	28.1
	71	4	12.5	12.5	40.6
	72	6	18.8	18.8	59.4
	73	3	9.4	9.4	68.8
	74	5	15.6	15.6	84.4
	75	1	3.1	3.1	87.5
	76	3	9.4	9.4	96.9
	77	1	3.1	3.1	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

# LAMPIRAN 4

## Uji Prasyarat Analisis



## 1. Uji Normalitas Sebaran Data

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Tes Awal Kontrol	32	100.0%	0	.0%	32	100.0%
Tes Awal Eksperimen	32	100.0%	0	.0%	32	100.0%
Tes Akhir Kontrol	32	100.0%	0	.0%	32	100.0%
Tes Akhir Eksperimen	32	100.0%	0	.0%	32	100.0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error
Tes Awal Kontrol	Mean	63.1875	.69188
	95% Confidence Interval for Lower Bound	61.7764	
	Mean Upper Bound	64.5986	
	5% Trimmed Mean	63.0833	
	Median	63.0000	
	Variance	15.319	
	Std. Deviation	3.91389	
	Minimum	57.00	
	Maximum	72.00	
	Range	15.00	
	Interquartile Range	5.75	
	Skewness	.208	.414
	Kurtosis	-.365	

Tes Awal Eksperimen	Mean	63.7812	.78125
	95% Confidence Interval for Lower Bound	62.1879	
	Mean Upper Bound	65.3746	
	5% Trimmed Mean	63.6319	
	Median	63.5000	
	Variance	19.531	
	Std. Deviation	4.41942	
	Minimum	58.00	
	Maximum	73.00	
	Range	15.00	
	Interquartile Range	7.75	
	Skewness	.261	.414
	Kurtosis	-.959	.809

Tes Akhir Kontrol	Mean	69.6875	.58447
	95% Confidence Interval for Lower Bound	68.4955	
	Mean Upper Bound	70.8795	
	5% Trimmed Mean	69.7292	
	Median	69.5000	
	Variance	10.931	
	Std. Deviation	3.30627	
	Minimum	63.00	
	Maximum	76.00	
	Range	13.00	
	Interquartile Range	4.00	
	Skewness	-.220	.414
	Kurtosis	.122	.809

Tes Akhir Eksperimen	Mean	71.6875	.55619
	95% Confidence Interval for Lower Bound	70.5531	
	Mean Upper Bound	72.8219	
	5% Trimmed Mean	71.7639	
	Median	72.0000	
	Variance	9.899	
	Std. Deviation	3.14630	
	Minimum	65.00	
	Maximum	77.00	
	Range	12.00	
	Interquartile Range	4.00	
	Skewness	-.521	.414
	Kurtosis	-.261	.809

#### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Tes Awal Kontrol	.113	32	.200 <sup>*</sup>	.964	32	.351
Tes Awal Eksperimen	.116	32	.200 <sup>*</sup>	.938	32	.064
Tes Akhir Kontrol	.150	32	.065	.946	32	.114
Tes Akhir Eksperimen	.133	32	.158	.947	32	.115

a. Lilliefors Significance Correction

\*. This is a lower bound of the true significance.

## 2. Uji Homogenitas Varian

### a. Tes Awal

Descriptives				
Skor Tes Awal				
		Kontrol	Eksperimen	Total
N		32	32	64
Mean		63.1875	63.7812	63.4844
Std. Deviation		3.91389	4.41942	4.15185
Std. Error		.69188	.78125	.51898
95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	61.7764	62.1879	62.4473
	Upper Bound	64.5986	65.3746	64.5215
Minimum		57.00	58.00	57.00
Maximum		72.00	73.00	73.00

### Test of Homogeneity of Variances

Skor Tes Awal

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.683	1	62	.199

### ANOVA

Skor Tes Awal					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	5.641	1	5.641	.324	.571
Within Groups	1080.344	62	17.425		
Total	1085.984	63			

## b. Tes Akhir

Descriptives				
Skor Tes Akhir				
		Kontrol	Eksperimen	Total
N		32	32	64
Mean		69.6875	71.6875	70.6875
Std. Deviation		3.30627	3.14630	3.35647
Std. Error		.58447	.55619	.41956
95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	68.4955	70.5531	69.8491
	Upper Bound	70.8795	72.8219	71.5259
Minimum		63.00	65.00	63.00
Maximum		76.00	77.00	77.00

## Test of Homogeneity of Variances

Skor Tes Akhir

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.000	1	62	.994

## ANOVA

Skor Tes Akhir					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	64.000	1	64.000	6.145	.016
Within Groups	645.750	62	10.415		
Total	709.750	63			

# LAMPIRAN 5

Analisis Data

1. Uji-t Sampel Bebas
  - a. Uji-t Sampel Bebas Tes Awal

**Group Statistics**

Kontrol dan Eksperimen	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Tes Awal Kontrol	32	63.1875	3.91389	.69188
Eksperimen	32	63.7812	4.41942	.78125

**Independent Samples Test**

		Tes Awal	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	1.683	
	Sig.	.199	
t-test for Equality of Means	t	-.569	-.569
	df	62	61.107
	Sig. (2-tailed)	.571	.571
	Mean Difference	-.59375	-.59375
	Std. Error Difference	1.04358	1.04358
	95% Confidence Interval Lower of the Difference	-2.67983	-2.68044
	Upper	1.49233	1.49294

## b. Uji-t Sampel Bebas Tes Akhir

**Group Statistics**

Metode	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Tes Akhir Konvensional	32	69.6875	3.30627	.58447
Teknik Papan Cerita	32	71.6875	3.14630	.55619

**Independent Samples Test**

		Tes Akhir	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	.000	
	Sig.	.994	
t-test for Equality of Means	t	-2.479	-2.479
	df	62	61.848
	Sig. (2-tailed)	.016	.016
	Mean Difference	-2.00000	-2.00000
	Std. Error Difference	.80682	.80682
	95% Confidence Interval Lower of the Difference	-3.61281	-3.61289
	Upper	-.38719	-.38711



## 2. Uji-t Sampel Berhubungan

- a. Uji-t Skor Tes Awal dan Tes Akhir Kemampuan Menyusun Teks Cerita Pendek Kelompok Kontrol

**Paired Samples Statistics**

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Tes Awal Kontrol	63.1875	32	3.91389	.69188
Tes Akhir Kontrol	69.6875	32	3.30627	.58447

**Paired Samples Correlations**

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Tes Awal Kontrol & Posttest Kontrol	32	.613	.000

**Paired Samples Test**

		Pair 1
		Tes Awal Kontrol – Tes Akhir Kontrol
Paired Differences	Mean	-6.50000
	Std. Deviation	3.22290
	Std. Error Mean	.56973
	95% Confidence Interval of the Difference	
	Lower Upper	-7.66198 -5.33802
t		-11.409
df		31
Sig. (2-tailed)		.000

- b. Uji-t Skor Tes Awal dan Tes Akhir Kemampuan Menyusun Teks Cerita Pendek Kelompok Eksperimen

**Paired Samples Statistics**

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Tes Awal Eksperimen	63.7812	32	4.41942	.78125
Tes Akhir Eksperimen	71.6875	32	3.14630	.55619

**Paired Samples Correlations**

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Tes Awal Eksperimen & Tes Akhir Eksperimen	32	.723	.000

**Paired Samples Test**

		Pair 1
		Tes Awal Eksperimen – Tes Akhir Eksperimen
Paired Differences	Mean	-7.90625
	Std. Deviation	3.05180
	Std. Error Mean	.53949
	95% Confidence Interval of the Difference	
	Lower Upper	-9.00654 -6.80596
t		-14.655
df		31
Sig. (2-tailed)		.000

# LAMPIRAN 6

Hasil Penghitungan  
Kecenderungan Kategori Data

### 1. Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Tes Awal Kelompok Kontrol

$$\begin{aligned} M_i &= \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal}) \\ &= \frac{1}{2} (72 + 57) \\ &= \frac{1}{2} (129) \\ &= 64,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SD_i &= \frac{1}{6} (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}) \\ &= \frac{1}{6} (72 - 57) \\ &= \frac{1}{6} (15) \\ &= 2,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kategori Rendah} &= < (M_i - SD_i) \\ &= < (64,5 - 2,5) \\ &= < 62 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kategori Sedang} &= (M_i - SD_i) \text{ s.d. } (M_i + SD_i) \\ &= (64,5 - 2,5) \text{ s.d. } (64,5 + 2,5) \\ &= 62 \text{ s.d. } 67 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kategori Tinggi} &= > (M_i + SD_i) \\ &= > (64,5 + 2,5) \\ &= > 67 \end{aligned}$$

### 2. Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Tes Awal Kelompok Eksperimen

$$\begin{aligned} M_i &= \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal}) \\ &= \frac{1}{2} (73 + 58) \\ &= \frac{1}{2} (131) \\ &= 65,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SD_i &= \frac{1}{6} (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}) \\ &= \frac{1}{6} (73 - 58) \\ &= \frac{1}{6} (15) \\ &= 2,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Kategori Rendah} &= < (M_i - SD_i) \\
 &= < (65,5 - 2,5) \\
 &= < 63 \\
 \text{Kategori Sedang} &= (M_i - SD_i) \text{ s.d. } (M_i + SD_i) \\
 &= (65,5 - 2,5) \text{ s.d. } (65,5 + 2,5) \\
 &= 63 \text{ s.d. } 68 \\
 \text{Kategori Tinggi} &= > (M_i + SD_i) \\
 &= > (65,5 + 2,5) \\
 &= > 68
 \end{aligned}$$

### 3. Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Tes Akhir Kelompok Kontrol

$$\begin{aligned}
 M_i &= \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal}) \\
 &= \frac{1}{2} (76 + 63) \\
 &= \frac{1}{2} (139) \\
 &= 69,5
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 SD_i &= \frac{1}{6} (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}) \\
 &= \frac{1}{6} (76 - 63) \\
 &= \frac{1}{6} (13) \\
 &= 2,167
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Kategori Rendah} &= < (M_i - SD_i) \\
 &= < (69,5 - 2,167) \\
 &= < 67,33 \text{ dibulatkan menjadi } < 67
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Kategori Sedang} &= (M_i - SD_i) \text{ s.d. } (M_i + SD_i) \\
 &= (69,5 - 2,167) \text{ s.d. } (69,5 + 2,167) \\
 &= 67,33 \text{ s.d. } 71,67 \text{ dibulatkan menjadi } 67 \text{ s.d. } 72
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Kategori Tinggi} &= > (M_i + SD_i) \\
 &= > (69,5 + 2,167) \\
 &= > 67,33 \text{ dibulatkan menjadi } > 67
 \end{aligned}$$

#### 4. Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Tes Akhir Kelompok Eksperimen

$$\begin{aligned}
 M_i &= \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal}) \\
 &= \frac{1}{2} (77 + 65) \\
 &= \frac{1}{2} (142) \\
 &= 71
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 SD_i &= \frac{1}{6} (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}) \\
 &= \frac{1}{6} (77 - 65) \\
 &= \frac{1}{6} (12) \\
 &= 2
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Kategori Rendah} &= < (M_i - SD_i) \\
 &= < (71 - 2) \\
 &= < 69
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Kategori Sedang} &= (M_i - SD_i) \text{ s.d. } (M_i + SD_i) \\
 &= (71 - 2) \text{ s.d. } (71 + 2) \\
 &= 69 \text{ s.d. } 73
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Kategori Tinggi} &= > (M_i + SD_i) \\
 &= > (71 + 2) \\
 &= > 73
 \end{aligned}$$

# LAMPIRAN 7

RPP

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**  
**KELAS EKSPERIMEN**

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 2 Turi  
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Kelas/Semester : VII/2  
 Materi Pokok : Teks Cerita Pendek  
 Tema : Bawang Merah dan Bawang Putih,  
 Persahabatan, Candi Prambanan, dan Bebas  
 Alokasi Waktu : 8x pertemuan (8 x 40 menit)

**A. Kompetensi Inti**

- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

**B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi**

No.	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.	1.1. Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa untuk mempersatukan bangsa Indonesia di tengah keberagaman bahasa dan budaya	1.1.1. Terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.



Lanjutan

No.	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
2.	2.1 Memiliki perilaku jujur, tanggung jawab, dan santun dalam me-nanggapi secara pribadi hal-hal atau kejadian berdasarkan hasil observasi	2.1.1. Terbiasa berperilaku jujur, tanggung jawab, dan santun dalam mengerjakan tugas yang diberikan baik tugas mandiri ataupun tugas kelompok.
3	3.1 Memahami teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan	3.1.1. Mengidentifikasi isi teks cerita pendek 3.1.2 Mengidentifikasi struktur teks cerita pendek. 3.1.3. Mengidentifikasi ciri kebahasaan teks cerita pendek.
4.	4.2. Menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, cerita pendek, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan	4.1.1. Menyusun kerangka teks cerita pendek dengan menggunakan teknik <i>storyboard</i> berdasarkan topik yang telah ditentukan. 4.1.2. Menyusun teks cerita pendek berdasarkan kerangka yang telah disusun.

### C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa menggunakan keberadaan bahasa Indonesia sebagai alat untuk menyajikan informasi lisan maupun tulisan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.
2. Siswa menunjukkan perilaku jujur dalam menanggapi hal-hal atau kejadian.
3. Siswa menunjukkan perilaku tanggung jawab dalam menanggapi hal-hal atau kejadian.
4. Siswa menunjukkan perilaku santun dalam menanggapi hal-hal atau kejadian.
5. Siswa mampu menyusun kerangka teks cerita pendek dengan menggunakan teknik papan cerita secara mandiri.
6. Siswa mampu menyusun teks cerita pendek dengan menggunakan teknik papan cerita secara mandiri berdasarkan struktur teks yang sesuai.

## **D. Materi Pembelajaran**

1. Teks cerita pendek adalah karangan pendek yang berbentuk prosa dan berisi sepenggal kehidupan tokoh dengan jalan cerita yang dapat diselesaikan dalam sekali baca. Belum ada batasan yang mutlak mengenai seberapa pendek isi sebuah cerita pendek. Ada cerita pendek yang panjangnya lebih dari 10 halaman, bahkan ada pula yang hanya satu halaman.

2. Struktur teks cerita pendek:

- a. Orientasi

Orientasi merupakan pembukaan cerita. Dalam orientasi, biasanya mulai diperkenalkan beberapa tokoh dan latar yang digunakan dalam cerita. Pada bagian ini, juga dipaparkan informasi yang diperlukan dalam pemahaman cerita. Orientasi haruslah dibuat menarik agar mampu menarik minat pembaca untuk mengetahui detail ceritanya.

- b. Komplikasi

Komplikasi berisi permasalahan yang diangkat dalam cerita. Pada bagian ini pengarang mulai memunculkan konflik. Dalam cerita pendek, biasanya konflik yang dimunculkan tidak begitu rumit. Konflik tersebut kemudian membentuk komplikasi dan diakhiri dengan klimaks. Klimaks merupakan puncak ketegangan konflik. Klimaks akan menjadi bagian yang menarik dalam sebuah cerita pendek apabila pengarang mampu mengemas dengan baik konflik yang dihadirkan.

- c. Resolusi

Resolusi merupakan bagian akhir cerita yang berisikan paparan pemecahan masalah yang telah diceritakan pada bagian komplikasi.

## **E. Metode Pembelajaran**

1. Teknik Papan Cerita

## **F. Alat Pembelajaran**

1. Kertas HVS yang dibagi menjadi 6 atau 8 bagian.
2. Kertas HVS Folio bergaris.

## G. Sumber Belajar

1. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Buku Guru Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
2. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

## H. Langkah Pembelajaran

### 1. Perlakuan 1

Pertemuan 1		
Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
<b>Pendahuluan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan salam lalu siswa merespon salam dari guru</li> <li>2. Siswa menerima informasi tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan.</li> <li>3. Siswa menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.</li> </ol>	10 menit
<b>Kegiatan Inti</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa diberikan selembar kertas HVS Folio bergaris dan selembar kertas HVS Folio yang berisi delapan gambar kotak.</li> <li>2. Siswa mencari ide-ide cerita pendek dengan topik Bawang Merah dan Bawang Putih.</li> <li>3. Setelah siswa memperoleh ide tentang peristiwa awal dari teks cerita pendek yang telah disusun, siswa menggambarkan ide tersebut pada kotak pertama.</li> <li>4. Siswa mencari ide cerita untuk peristiwa terakhir dari cerita pendek yang akan disusun. Setelah siswa mendapatkan ide tentang peristiwa akhir cerita pendek yang akan disusun, siswa menggambarkan ide tersebut pada kotak terakhir.</li> <li>5. Siswa mencari ide untuk peristiwa lainnya dalam cerita pendek yang akan disusun. Setelah siswa mendapatkan ide untuk peristiwa kedua, ketiga, dan seterusnya, siswa menggambarkan ide-ide tersebut pada kotak kedua dan</li> </ol>	60 menit

	ketujuh. 6. Setelah siswa selesai menggambarkan seluruh ide tentang teks cerita pendek yang akan disusun, siswa melakukan koreksi atas gambar yang telah dibuat.	
<b>Penutup</b>	1. Siswa mengumpulkan gambar yang telah mereka buat kepada guru. 2. Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran.	10 menit
<b>Pertemuan 2</b>		
<b>Pendahuluan</b>	1. Guru memberikan salam lalu siswa merespon salam dari guru 2. Siswa menerima informasi tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan. 3. Siswa menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.	10 menit
<b>Kegiatan Inti</b>	1. Siswa kembali melakukan koreksi atas gambar yang telah dibuat. 2. Siswa menambahkan kata-kata pada setiap gambar. Kata-kata tersebut berupa deskripsi singkat dari setiap gambar. 3. Siswa mengembangkan kata-kata dan gambar pada kotak pertama menjadi bagian orientasi dari cerita pendek dan menuliskannya pada kertas HVS Folio bergaris yang telah dibagikan oleh guru. 4. Siswa mengembangkan kata-kata dan gambar pada kotak kedua hingga ketujuh menjadi bagian komplikasi dan menuliskannya pada kertas HVS Folio bergaris yang telah dibagikan oleh guru. 5. Siswa mengembangkan kata-kata dan gambar pada kotak terakhir menjadi bagian resolusi dan menuliskannya pada kertas HVS Folio bergaris yang telah dibagikan oleh guru. 6. Siswa melakukan koreksi atas teks cerita pendek yang	60 menit

	<p>telah disusun.</p> <p>7. Siswa dapat memajang hasil karya mereka di dalam kelas atau membacakan cerita di depan kelas.</p>	
<b>Penutup</b>	<p>1. Siswa mengumpulkan teks cerita pendek yang telah disusun kepada guru.</p> <p>2. Bersama guru, siswa mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat menyusun kerangka dan teks cerita pendek dengan menggunakan teknik <i>storyboard</i>.</p> <p>3. Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran.</p>	10 menit

## 2. Perlakuan 2

<b>Pertemuan 1</b>		
<b>Kegiatan</b>	<b>Deskripsi</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
<b>Pendahuluan</b>	<p>1. Guru memberikan salam lalu siswa merespon salam dari guru</p> <p>2. Siswa menerima informasi tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan.</p> <p>3. Siswa menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.</p>	10 menit
<b>Kegiatan Inti</b>	<p>1. Siswa diberikan selembar kertas HVS Folio bergaris dan selembar kertas HVS Folio yang berisi delapan gambar kotak.</p> <p>2. Siswa mencari ide-ide cerita pendek dengan topik persahabatan.</p> <p>3. Setelah siswa memperoleh ide tentang peristiwa awal dari teks cerita pendek yang telah disusun, siswa menggambarkan ide tersebut pada kotak pertama.</p> <p>4. Siswa mencari ide cerita untuk peristiwa terakhir dari cerita pendek yang akan disusun. Setelah siswa mendapatkan ide tentang peristiwa akhir cerita pendek yang akan disusun, siswa menggambarkan ide tersebut pada kotak terakhir.</p>	60 menit

	<ol style="list-style-type: none"> <li>5. Siswa mencari ide untuk peristiwa lainnya dalam cerita pendek yang akan disusun. Setelah siswa mendapatkan ide untuk peristiwa kedua, ketiga, dan seterusnya, siswa menggambarkan ide-ide tersebut pada kotak kedua dan ketujuh.</li> <li>6. Setelah siswa selesai menggambarkan seluruh ide tentang teks cerita pendek yang akan disusun, siswa melakukan koreksi atas gambar yang telah dibuat.</li> </ol>	
<b>Penutup</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mengumpulkan gambar yang telah mereka buat kepada guru.</li> <li>2. Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran.</li> </ol>	10 menit
<b>Pertemuan 2</b>		
<b>Pendahuluan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan salam lalu siswa merespon salam dari guru</li> <li>2. Siswa menerima informasi tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan.</li> <li>3. Siswa menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.</li> </ol>	10 menit
<b>Kegiatan Inti</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa kembali melakukan koreksi atas gambar yang telah dibuat.</li> <li>2. Siswa menambahkan kata-kata pada setiap gambar. Kata-kata tersebut berupa deskripsi singkat dari setiap gambar.</li> <li>3. Siswa mengembangkan kata-kata dan gambar pada kotak pertama menjadi bagian orientasi dari cerita pendek dan menuliskannya pada kertas HVS Folio bergaris yang telah dibagikan oleh guru.</li> <li>4. Siswa mengembangkan kata-kata dan gambar pada kotak kedua hingga ketujuh menjadi bagian komplikasi dan menuliskannya pada kertas HVS Folio bergaris yang telah dibagikan oleh guru.</li> <li>5. Siswa mengembangkan kata-kata dan gambar pada</li> </ol>	60 menit

	<p>kotak terakhir menjadi bagian resolusi dan menuliskannya pada kertas HVS Folio bergaris yang telah dibagikan oleh guru.</p> <p>6. Siswa melakukan koreksi atas teks cerita pendek yang telah disusun.</p> <p>7. Siswa dapat memajang hasil karya mereka di dalam kelas atau membacakan cerita di depan kelas.</p>	
<b>Penutup</b>	<p>4. Siswa mengumpulkan teks cerita pendek yang telah disusun kepada guru.</p> <p>5. Bersama guru, siswa mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat menyusun kerangka dan teks cerita pendek dengan menggunakan teknik <i>storyboard</i>.</p> <p>6. Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran.</p>	10 menit

### 3. Perlakuan 3

<b>Pertemuan 1</b>		
<b>Kegiatan</b>	<b>Deskripsi</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
<b>Pendahuluan</b>	<p>1. Guru memberikan salam lalu siswa merespon salam dari guru</p> <p>2. Siswa menerima informasi tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan.</p> <p>3. Siswa menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.</p>	10 menit
<b>Kegiatan Inti</b>	<p>1. Siswa diberikan selembar kertas HVS Folio bergaris dan selembar kertas HVS Folio yang berisi delapan gambar kotak.</p> <p>2. Siswa mencari ide-ide cerita pendek dengan tema Candi Prambanan.</p> <p>3. Setelah siswa memperoleh ide tentang peristiwa awal dari teks cerita pendek yang telah disusun, siswa menggambarkan ide tersebut pada kotak pertama.</p>	60 menit

	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Siswa mencari ide cerita untuk peristiwa terakhir dari cerita pendek yang akan disusun. Setelah siswa mendapatkan ide tentang peristiwa akhir cerita pendek yang akan disusun, siswa menggambarkan ide tersebut pada kotak terakhir.</li> <li>5. Siswa mencari ide untuk peristiwa lainnya dalam cerita pendek yang akan disusun. Setelah siswa mendapatkan ide untuk peristiwa kedua, ketiga, dan seterusnya, siswa menggambarkan ide-ide tersebut pada kotak kedua dan ketujuh.</li> <li>6. Setelah siswa selesai menggambarkan seluruh ide tentang teks cerita pendek yang akan disusun, siswa melakukan koreksi atas gambar yang telah dibuat.</li> </ol>	
<b>Penutup</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mengumpulkan gambar yang telah mereka buat kepada guru.</li> <li>2. Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran.</li> </ol>	10 menit
<b>Pertemuan 2</b>		
<b>Pendahuluan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan salam lalu siswa merespon salam dari guru</li> <li>2. Siswa menerima informasi tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan.</li> <li>3. Siswa menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.</li> </ol>	10 menit
<b>Kegiatan Inti</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa kembali melakukan koreksi atas gambar yang telah dibuat.</li> <li>2. Siswa menambahkan kata-kata pada setiap gambar. Kata-kata tersebut berupa deskripsi singkat dari setiap gambar.</li> <li>3. Siswa mengembangkan kata-kata dan gambar pada kotak pertama menjadi bagian orientasi dari cerita pendek dan menuliskannya pada kertas HVS Folio bergaris yang telah dibagikan oleh guru.</li> </ol>	60 menit



	<p>4. Siswa mengembangkan kata-kata dan gambar pada kotak kedua hingga ketujuh menjadi bagian komplikasi dan menuliskannya pada kertas HVS Folio bergaris yang telah dibagikan oleh guru.</p> <p>5. Siswa mengembangkan kata-kata dan gambar pada kotak terakhir menjadi bagian resolusi dan menuliskannya pada kertas HVS Folio bergaris yang telah dibagikan oleh guru.</p> <p>6. Siswa melakukan koreksi atas teks cerita pendek yang telah disusun.</p> <p>7. Siswa dapat memajang hasil karya mereka di dalam kelas atau membacakan cerita di depan kelas.</p>	
<b>Penutup</b>	<p>7. Siswa mengumpulkan teks cerita pendek yang telah disusun kepada guru.</p> <p>8. Bersama guru, siswa mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat menyusun kerangka dan teks cerita pendek dengan menggunakan teknik <i>storyboard</i>.</p> <p>9. Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran.</p>	10 menit

#### 4. Perlakuan 4

Pertemuan 1		
Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
<b>Pendahuluan</b>	<p>1. Guru memberikan salam lalu siswa merespon salam dari guru</p> <p>2. Siswa menerima informasi tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan.</p> <p>3. Siswa menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.</p>	10 menit
<b>Kegiatan Inti</b>	<p>1. Siswa diberikan selembar kertas HVS Folio bergaris dan selembar kertas HVS Folio yang berisi delapan gambar kotak.</p>	60 menit

	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Siswa mencari ide-ide cerita pendek dengan topik bebas.</li> <li>3. Setelah siswa memperoleh ide tentang peristiwa awal dari teks cerita pendek yang telah disusun, siswa menggambarkan ide tersebut pada kotak pertama.</li> <li>4. Siswa mencari ide cerita untuk peristiwa terakhir dari cerita pendek yang akan disusun. Setelah siswa mendapatkan ide tentang peristiwa akhir cerita pendek yang akan disusun, siswa menggambarkan ide tersebut pada kotak terakhir.</li> <li>5. Siswa mencari ide untuk peristiwa lainnya dalam cerita pendek yang akan disusun. Setelah siswa mendapatkan ide untuk peristiwa kedua, ketiga, dan seterusnya, siswa menggambarkan ide-ide tersebut pada kotak kedua dan ketujuh.</li> <li>6. Setelah siswa selesai menggambarkan seluruh ide tentang teks cerita pendek yang akan disusun, siswa melakukan koreksi atas gambar yang telah dibuat.</li> </ol>	
<b>Penutup</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mengumpulkan gambar yang telah mereka buat kepada guru.</li> <li>2. Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran.</li> </ol>	10 menit
<b>Pertemuan 2</b>		
<b>Pendahuluan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan salam lalu siswa merespon salam dari guru</li> <li>2. Siswa menerima informasi tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan.</li> <li>3. Siswa menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.</li> </ol>	10 menit
<b>Kegiatan Inti</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa kembali melakukan koreksi atas gambar yang telah dibuat.</li> <li>2. Siswa menambahkan kata-kata pada setiap gambar. Kata-kata tersebut berupa deskripsi singkat dari setiap gambar.</li> </ol>	60 menit

	<p>3. Siswa mengembangkan kata-kata dan gambar pada kotak pertama menjadi bagian orientasi dari cerita pendek dan menuliskannya pada kertas HVS Folio bergaris yang telah dibagikan oleh guru.</p> <p>4. Siswa mengembangkan kata-kata dan gambar pada kotak kedua hingga ketujuh menjadi bagian komplikasi dan menuliskannya pada kertas HVS Folio bergaris yang telah dibagikan oleh guru.</p> <p>5. Siswa mengembangkan kata-kata dan gambar pada kotak terakhir menjadi bagian resolusi dan menuliskannya pada kertas HVS Folio bergaris yang telah dibagikan oleh guru.</p> <p>6. Siswa melakukan koreksi atas teks cerita pendek yang telah disusun.</p> <p>7. Siswa dapat memajang hasil karya mereka di dalam kelas atau membacakan cerita di depan kelas.</p>	
<b>Penutup</b>	<p>10. Siswa mengumpulkan teks cerita pendek yang telah disusun kepada guru.</p> <p>11. Bersama guru, siswa mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat menyusun kerangka dan teks cerita pendek dengan menggunakan teknik <i>storyboard</i>.</p> <p>12. Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran.</p>	10 menit

## I. Penilaian

### 1. Sikap

#### a. Spiritual/Religius

- 1) Teknik Penilaian : Penilaian Diri
- 2) Bentuk Instrumen : Lembar Penilaian Diri

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Saya berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu.				
2.	Saya merespon salam dari guru.				
3.	Saya memberi salam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat/presentasi.				
Jumlah Skor					

b. Sosial

- 1) Teknik Penilaian : Penilaian Antar peserta Didik
- 2) Bentuk Instrumen : Lembar Penilaian Antar peserta Didik
- 3) Kisi-kisi :

i. Jujur

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Tidak menyontek ketika mengerjakan tugas.				
2.	Tidak mengambil/menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumbernya.				
3.	Menyerahkan barang yang ditemukan kepada yang berhak.				
Jumlah Skor					

ii. Tanggung jawab

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Melaksanakan tugas individu dengan baik.				
2.	Mengembalikan barang yang dipinjam.				
3.	Mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan.				
Jumlah Skor					

## Lembar Pengamatan Sikap

No.	Nama Peserta didik	Spiritual				Jujur				Tanggung jawab				Santun			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.																	
2.																	
3.																	
4.																	
5.																	
...																	

**Rubrik Sikap Spiritual**

<b>Rubrik</b>	<b>Skor</b>
Berdoa sebelum aktivitas secara khusus	<b>4</b>
Berdoa sebelum aktivitas tidak begitu khusus	<b>3</b>
Berdoa sebelum aktivitas tidak khusus	<b>2</b>
Tidak melakukan doa sebelum aktivitas	<b>1</b>

**Rubrik Penilaian Sikap Jujur**

<b>Rubrik</b>	<b>Skor</b>
Tidak pernah meminta bantuan teman dalam mengerjakan tugas individu	<b>4</b>
Kadang-kadang meminta bantuan teman dalam mengerjakan tugas individu	<b>3</b>
Sering meminta bantuan teman dalam mengerjakan tugas individu	<b>2</b>
Selalu meminta bantuan teman dalam mengerjakan tugas individu	<b>1</b>

**Rubrik Penilaian Sikap Tanggung Jawab**

<b>Rubrik</b>	<b>Skor</b>
Menunjukkan adanya usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan secara terus-menerus dan ajeg/konsisten	<b>4</b>
Menunjukkan ada usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan yang cukup sering dan mulai ajeg/konsisten	<b>3</b>
Menunjukkan sudah ada usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan tetapi masih sedikit dan belum ajeg/konsisten	<b>2</b>
Sama sekali tidak menunjukkan usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan	<b>1</b>

**Rubrik Penilaian Sikap Santun**

<b>Rubrik</b>	<b>Skor</b>
Selalu menggunakan bahasa santun saat menanggapi pendapat orang lain	<b>4</b>
Sering menggunakan bahasa santun saat menanggapi pendapat orang lain	<b>3</b>
Kadang-kadang menggunakan bahasa santun saat menanggapi pendapat orang lain	<b>2</b>
Tidak pernah menggunakan bahasa santun saat menanggapi pendapat orang lain	<b>1</b>

**Petunjuk :**

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap peserta didik. Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut:

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Petunjuk Penskoran :

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

Contoh :

Skor diperoleh 10, skor tertinggi  $4 \times 4 = 16$ , maka skor akhir :

$$\frac{10}{16} \times 4 = 2,5$$

Peserta didik memperoleh nilai :

Sangat Baik : apabila memperoleh skor 3,20 – 4,00 (80 – 100)

Baik : apabila memperoleh skor 2,80 – 3,19 (70 – 79)

Cukup : apabila memperoleh skor 2,40 – 2,79 (60 – 69)

Kurang : apabila memperoleh skor kurang 2.40 (kurang dari 60%)

## 2. Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan

<b>Teknik</b>	<b>Bentuk</b>
Tes Unjuk Kerja	Tes Uji Petik Kerja
	Rubrik

### a. Instrumen penilaian pengetahuan dan keterampilan

1. Buatlah gambar berdasarkan ide-ide cerita pendek dengan topik Bawang Merah dan Bawang Putih, persahabatan, Candi Prambanan, dan tema bebas!
2. Berilah kata-kata atau deskripsi singkat pada setiap gambar!
3. Susunlah teks cerita pendek berdasarkan kata-kata dan gambar yang telah dibuat!

## b. Instrumen Penilaian :

	Skor	Kriteria
ISI	27-30	<b>Sangat Baik-Sempurna:</b> menguasai topik tulisan; substantif; pengembangan teks observasi lengkap; relevan dengan topik yang dibahas.
	22-26	<b>Cukup-Baik:</b> cukup menguasai permasalahan; cukup memadai; pengembangan observasi terbatas; relevan dengan topik tetapi kurang terperinci.
	17-21	<b>Sedang-Cukup:</b> penguasaan permasalahan terbatas; substansi kurang; pengembangan topik tidak memadai.
	13-16	<b>Sangat-Kurang:</b> tidak menguasai permasalahan; tidak ada substansi; tidak relevan; atau tidak layak dinilai
Orientasi, komplikasi, dan resolusi		
ORGANISASI ISI	18-20	<b>Sangat Baik-Sempurna:</b> ekspresi lancar; gagasan diungkapkan dengan jelas; padat; tertata dengan baik; urutan logis; kohesif.
	14-17	<b>Cukup-Baik:</b> kurang lancar; kurang terorganisasi tetapi ide utama ternyatakan; pendukung terbatas; logis tetapi tidak lengkap.
	10-13	<b>Sedang-Cukup:</b> tidak lancar; gagasan kacau atau tidak terkait; urutan dan pengembangan kurang logis.
	7-9	<b>Sangat-Kurang:</b> tidak komunikatif; tidak terorganisasi; atau tidak layak dinilai.
KOSAKATA	18-20	<b>Sangat Baik-Sempurna:</b> penguasaan kata canggih; pilihan kata dan ungkapan efektif; menguasai pembentukan kata; penggunaan register tepat.
	14-17	<b>Cukup-Baik:</b> penguasaan kata memadai; pilihan, bentuk, dan penggunaan kata/ungkapan kadang-kadang salah, tetapi tidak mengganggu.
	10-13	<b>Sedang-Cukup:</b> penggunaan kata terbatas; sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan, dan penggunaan kosakata/ ungkapan; makna membingungkan atau tidak jelas.
	7-9	<b>Sangat-Kurang:</b> pengetahuan tentang kosakata, ungkapan, dan pembentukan kata rendah; tidak layak nilai.
PENGUNAAN BAHASA	18-20	<b>Sangat Baik-Sempurna:</b> konstruksi kompleks dan efektif; terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa (urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, preposisi).
	14-17	<b>Cukup-Baik:</b> konstruksi sederhana tetapi efektif; terdapat kesalahan kecil pada konstruksi kompleks; terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa (fungsi/urutan kata, artikel, pronomina, preposisi), tetapi makna cukup jelas.
	10-13	<b>Sedang-Cukup:</b> terjadi banyak kesalahan dalam konstruksi kalimat tunggal/kompleks (sering terjadi kesalahan pada kalimat negasi, urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, kalimat fragmen, pelepasan; makna membingungkan atau kabur).
	7-9	<b>Sangat-Kurang:</b> tidak menguasai tata kalimat; terdapat banyak kesalahan; tidak komunikatif; tidak layak dinilai.
MEKANIK	10	<b>Sangat Baik-Sempurna:</b> menguasai aturan penulisan; terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf.
	6	<b>Cukup-Baik:</b> kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tetapi tidak mengaburkan makna.
	4	<b>Sedang-Cukup:</b> sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tangan tidak jelas; makna membingungkan atau kabur.
	2	<b>Sangat-Kurang:</b> tidak menguasai aturan penulisan; terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tidak terbaca; tidak layak dinilai.

Komentar : .....

.....

.....

.....

.....

Guru Mata Pelajaran



Tamiasih, S.Pd.

NIP 19620509 198602 2 002

Sleman, 10 Maret 2015

Peneliti



Retno Ayu Fitriana

NIM 11201241053



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**  
**KELAS KONTROL**

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 2 Turi  
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Kelas/Semester : VII/2  
 Materi Pokok : Teks Cerita Pendek  
 Tema : Bawang Merah dan Bawang Putih,  
 Persahabatan, Candi Prambanan, dan Bebas  
 Alokasi Waktu : 8x pertemuan (8 x 40 menit)

**A. Kompetensi Inti**

- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

**B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi**

No.	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.	1.2. Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa untuk mempersatukan bangsa Indonesia di tengah keberagaman bahasa dan budaya	1.2.1. Terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Lanjutan

No.	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
2.	2.2 Memiliki perilaku jujur, tanggung jawab, dan santun dalam me-nanggapi secara pribadi hal-hal atau kejadian berdasarkan hasil observasi	2.1.1. Terbiasa berperilaku jujur, tanggung jawab, dan santun dalam mengerjakan tugas yang diberikan baik tugas mandiri ataupun tugas kelompok.
3	3.2 Memahami teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan	3.1.1. Mengidentifikasi isi teks cerita pendek 3.1.2 Mengidentifikasi struktur teks cerita pendek. 3.1.3. Mengidentifikasi ciri kebahasaan teks cerita pendek.
4.	4.3. Menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, cerita pendek, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan	4.1.1. Menyusun kerangka teks cerita pendek dengan menggunakan teknik <i>storyboard</i> berdasarkan topik yang telah ditentukan. 4.1.2. Menyusun teks cerita pendek berdasarkan kerangka yang telah disusun.

### C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa menggunakan keberadaan bahasa Indonesia sebagai alat untuk menyajikan informasi lisan maupun tulisan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.
2. Siswa menunjukkan perilaku jujur dalam menanggapi hal-hal atau kejadian.
3. Siswa menunjukkan perilaku tanggung jawab dalam menanggapi hal-hal atau kejadian.
4. Siswa menunjukkan perilaku santun dalam menanggapi hal-hal atau kejadian.
5. Siswa mampu menyusun kerangka teks cerita pendek berdasarkan topik yang telah ditentukan secara mandiri.
6. Siswa mampu menyusun teks cerita pendek berdasarkan struktur teks yang sesuai.

#### **D. Materi Pembelajaran**

1. Teks cerita pendek adalah karangan pendek yang berbentuk prosa dan berisi sepenggal kehidupan tokoh dengan jalan cerita yang dapat diselesaikan dalam sekali baca. Belum ada batasan yang mutlak mengenai seberapa pendek isi sebuah cerita pendek. Ada cerita pendek yang panjangnya lebih dari 10 halaman, bahkan ada pula yang hanya satu halaman.

2. Struktur teks cerita pendek:

- a. Orientasi

Orientasi merupakan pembukaan cerita. Dalam orientasi, biasanya mulai diperkenalkan beberapa tokoh dan latar yang digunakan dalam cerita. Pada bagian ini, juga dipaparkan informasi yang diperlukan dalam pemahaman cerita. Orientasi haruslah dibuat menarik agar mampu menarik minat pembaca untuk mengetahui detail ceritanya.

- b. Komplikasi

Komplikasi berisi permasalahan yang diangkat dalam cerita. Pada bagian ini pengarang mulai memunculkan konflik. Dalam cerita pendek, biasanya konflik yang dimunculkan tidak begitu rumit. Konflik tersebut kemudian membentuk komplikasi dan diakhiri dengan klimaks. Klimaks merupakan puncak ketegangan konflik. Klimaks akan menjadi bagian yang menarik dalam sebuah cerita pendek apabila pengarang mampu mengemas dengan baik konflik yang dihadirkan.

- c. Resolusi

Resolusi merupakan bagian akhir cerita yang berisikan paparan pemecahan masalah yang telah diceritakan pada bagian komplikasi.

#### **E. Metode Pembelajaran**

1. Pendekatan Saintifik (*Scientific Approach*)

#### **F. Alat dan Media Pembelajaran**

1. Laptop dan LCD
2. Video dengan topik persahabatan

## G. Sumber Belajar

1. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Buku Guru Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
2. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

## H. Langkah Pembelajaran

### 1. Pembelajaran 1

Pertemuan 1 dan 2		
Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
<b>Pendahuluan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan salam lalu siswa merespon salam dari guru</li> <li>2. Siswa menerima informasi tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan.</li> <li>3. Siswa menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.</li> </ol>	10 menit
<b>Kegiatan Inti</b>	<p><b>Mengamati</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 3-5 orang.</li> <li>2. Siswa membaca ulang teks cerita pendek berjudul “Bawang Merah dan Bawang Putih” untuk memahami struktur teks cerita pendek serta unsur kebahasaan atau ciri bahasa untuk mempertajam pemahaman.</li> </ol> <p><b>Menanya</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Siswa bersama teman satu kelompok berdiskusi dan menjawab pertanyaan dalam buku halaman 191.</li> <li>4. Guru menanggapi jawaban siswa.</li> <li>5. Siswa bersama teman satu kelompok saling bertanya jawab tentang cara menyusun teks cerita pendek.</li> <li>6. Guru memberikan penguatan tentang cara menyusun teks cerita pendek.</li> </ol> <p><b>Mengeksplorasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>7. Siswa mengumpulkan data-data berkaitan dengan tema</li> </ol>	140 menit

	<p>Bawang Merah dan Bawang Putih lalu menuliskannya di buku masing-masing.</p> <p>8. Siswa menyusun kerangka teks cerita pendek dengan tema Bawang Merah dan Bawang Putih.</p> <p><b>Menalar/Mengasosiasi</b></p> <p>9. Siswa mengembangkan kerangka teks menjadi satu teks cerita pendek yang utuh sesuai dengan kerangka dengan memperhatikan struktur teks.</p> <p>10. Siswa diharuskan menyusun teks cerita pendek berdasarkan kreativitas individu (dengan menggunakan kata-kata sendiri).</p> <p>11. Siswa memeriksa kembali teks yang telah disusun.</p> <p><b>Mengkomunikasikan</b></p> <p>12. Siswa mempresentasikan teks yang telah disusun.</p> <p>13. Siswa lain menanggapi dengan bahasa yang santun.</p>	
<b>Penutup</b>	<p>1. Siswa mengumpulkan teks cerita pendek yang telah disusun kepada guru.</p> <p>2. Dengan sikap tanggung jawab, peduli, responsif, dan santun siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran.</p> <p>3. Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran.</p>	10 menit

## 2. Pembelajaran 2

Pertemuan 1 dan 2		
Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
<b>Pendahuluan</b>	<p>1. Guru memberikan salam lalu siswa merespon salam dari guru</p> <p>2. Siswa menerima informasi tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan.</p> <p>3. Siswa menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.</p>	10 menit

<b>Kegiatan Inti</b>	<p><b>Mengamati</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengelompokkan siswa, setiap kelompok terdiri dari 3-5 orang.</li> <li>2. Siswa mengamati tayangan video dengan tema persahabatan.</li> <li>3. Siswa menuliskan hal-hal penting yang berkaitan dengan video yang telah diamati di buku masing-masing.</li> </ol> <p><b>Menanya</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Siswa saling bertukar pendapat tentang video yang telah dilihat bersama teman satu kelompok.</li> <li>5. Bagi siswa yang ingin menyusun teks cerita pendek tidak berdasarkan video yang telah diamati, dapat bertukar pendapat tentang tema yang cocok untuk disusun menjadi teks cerita pendek dengan topik yang sama.</li> </ol> <p><b>Mengeksplorasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>6. Siswa diberi keluasaan untuk memilih tema yang akan dijadikan teks cerita pendek. Siswa dapat menyusun teks cerita pendek berdasarkan video yang telah ditonton atau dengan tema yang lain.</li> <li>7. Siswa menyusun kerangka teks cerita pendek dengan topik persahabatan.</li> </ol> <p><b>Menalar/Mengasosiasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>8. Siswa mengembangkan kerangka teks menjadi satu teks cerita pendek yang utuh sesuai dengan kerangka dengan memperhatikan struktur teks.</li> <li>9. Siswa memeriksa kembali teks yang telah disusun.</li> </ol> <p><b>Mengkomunikasikan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>10. Siswa mempresentasikan teks yang telah disusun.</li> <li>11. Siswa lain menanggapi dengan bahasa yang santun.</li> </ol>	140 menit
<b>Penutup</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mengumpulkan teks cerita pendek yang telah disusun kepada guru.</li> <li>2. Dengan sikap tanggung jawab, peduli, responsif, dan santun siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran.</li> </ol>	10 menit

	3. Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran.	
--	--	--

### 3. Pembelajaran 3

Pertemuan 1 dan 2		
Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
<b>Pendahuluan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan salam lalu siswa merespon salam dari guru</li> <li>2. Siswa menerima informasi tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan.</li> <li>3. Siswa menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.</li> </ol>	10 menit
<b>Kegiatan Inti</b>	<p><b>Mengamati</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa membaca ulang teks cerita pendek berjudul “Candi Prambanan” untuk memahami struktur teks cerita pendek serta unsur kebahasaan atau ciri bahasa untuk mempertajam pemahaman.</li> </ol> <p><b>Menanya</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Siswa menjawab pertanyaan pada buku siswa halaman 201 di buku tulis masing-masing.</li> <li>3. Guru bersama siswa membahas jawaban siswa.</li> <li>4. Guru memberikan penguatan terhadap jawaban siswa.</li> </ol> <p><b>Mengeksplorasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>5. Siswa mengumpulkan data-data berkaitan dengan tema Candi Prambanan dan menuliskannya di buku masing-masing.</li> <li>6. Siswa menyusun kerangka teks cerita pendek dengan tema Candi Prambanan.</li> </ol> <p><b>Menalar/Mengasosiasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>7. Siswa mengembangkan kerangka teks menjadi satu teks cerita pendek yang utuh sesuai dengan kerangka dengan memperhatikan struktur teks.</li> <li>8. Siswa diharuskan menyusun teks cerita pendek</li> </ol>	140 menit

	<p>berdasarkan kreativitas individu (dengan menggunakan kata-kata sendiri).</p> <p>9. Siswa memeriksa kembali teks yang telah disusun.</p> <p><b>Mengkomunikasikan</b></p> <p>10. Siswa mempresentasikan teks yang telah disusun.</p> <p>11. Siswa lain menanggapi dengan bahasa yang santun.</p>	
<b>Penutup</b>	<p>1. Siswa mengumpulkan teks cerita pendek yang telah disusun kepada guru.</p> <p>2. Dengan sikap tanggung jawab, peduli, responsif, dan santun siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran.</p> <p>3. Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran.</p>	10 menit

#### 4. Pembelajaran 4

<b>Pertemuan 1 dan 2</b>		
<b>Kegiatan</b>	<b>Deskripsi</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
<b>Pendahuluan</b>	<p>1. Guru memberikan salam lalu siswa merespon salam dari guru</p> <p>2. Siswa menerima informasi tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan.</p> <p>3. Siswa menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.</p>	10 menit
<b>Kegiatan Inti</b>	<p><b>Mengamati</b></p> <p>1. Siswa mengamati teks-teks yang terdapat dalam buku pelajaran atau buku lainnya untuk menemukan ide yang akan dijadikan cerita pendek.</p> <p>2. Siswa juga diperbolehkan untuk mengamati kegiatan atau tempat-tempat di luar kelas, siswa diberi waktu 10 menit.</p> <p>3. Setelah memperoleh ide yang akan dijadikan cerita pendek, siswa mencatat hal-hal penting dari hasil pengamatan di buku masing-masing.</p> <p><b>Menanya</b></p> <p>4. Siswa bertukar pikiran atau bertanya jawab dengan teman</p>	140 menit



	<p>sebangku tentang ide yang akan dijadikan cerita pendek.</p> <p>5. Siswa dapat menuliskan hasil tukar pikiran atau tanya jawab dengan teman di buku masing-masing sebagai gagasan tambahan.</p> <p><b>Mengeksplorasi</b></p> <p>6. Siswa menyusun kerangka teks cerita pendek berdasarkan hasil pengamatan dan tukar pikiran dengan teman sebangku.</p> <p><b>Menalar/Mengasosiasi</b></p> <p>7. Siswa mengembangkan kerangka teks menjadi satu teks cerita pendek yang utuh sesuai dengan kerangka dengan memperhatikan struktur teks.</p> <p>8. Siswa memeriksa kembali teks yang telah disusun.</p> <p><b>Mengkomunikasikan</b></p> <p>9. Siswa mempresentasikan teks yang telah disusun.</p> <p>10. Siswa lain menanggapi dengan bahasa yang santun.</p>	
<b>Penutup</b>	<p>1. Siswa mengumpulkan teks cerita pendek yang telah disusun kepada guru.</p> <p>2. Dengan sikap tanggung jawab, peduli, responsif, dan santun siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran.</p> <p>3. Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran.</p>	10 menit

## I. Penilaian

### 1. Sikap

#### a. Spiritual/Religius

i. Teknik Penilaian : Penilaian Diri

ii. Bentuk Instrumen : Lembar Penilaian Diri

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Saya berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu.				
2.	Saya merespon salam dari guru.				
3.	Saya memberi salam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat/presentasi.				
Jumlah Skor					

b. Sosial

- 4) Teknik Penilaian : Penilaian Antar peserta Didik
- 5) Bentuk Instrumen : Lembar Penilaian Antar peserta Didik
- 6) Instrumen :

i. Jujur

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Tidak menyontek ketika mengerjakan tugas.				
2.	Tidak mengambil/menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumbernya.				
3.	Menyerahkan barang yang ditemukan kepada yang berhak.				
Jumlah Skor					

ii. Tanggung jawab

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Melaksanakan tugas individu dengan baik.				
2.	Mengembalikan barang yang dipinjam.				
3.	Mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan.				
Jumlah Skor					

## Lembar Pengamatan Sikap

No.	Nama Peserta didik	Spiritual				Jujur				Tanggung jawab				Santun			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.																	
2.																	
3.																	
4.																	
5.																	
...																	

**Rubrik Sikap Spiritual**

<b>Rubrik</b>	<b>Skor</b>
Berdoa sebelum aktivitas secara khusus	<b>4</b>
Berdoa sebelum aktivitas tidak begitu khusus	<b>3</b>
Berdoa sebelum aktivitas tidak khusus	<b>2</b>
Tidak melakukan doa sebelum aktivitas	<b>1</b>

**Rubrik Penilaian Sikap Jujur**

<b>Rubrik</b>	<b>Skor</b>
Tidak pernah meminta bantuan teman dalam mengerjakan tugas individu	<b>4</b>
Kadang-kadang meminta bantuan teman dalam mengerjakan tugas individu	<b>3</b>
Sering meminta bantuan teman dalam mengerjakan tugas individu	<b>2</b>
Selalu meminta bantuan teman dalam mengerjakan tugas individu	<b>1</b>

**Rubrik penilaian Sikap Tanggung Jawab**

<b>Rubrik</b>	<b>Skor</b>
Menunjukkan adanya usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan secara terus-menerus dan ajeg/konsisten	<b>4</b>
Menunjukkan ada usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan yang cukup sering dan mulai ajeg/konsisten	<b>3</b>
Menunjukkan sudah ada usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan tetapi masih sedikit dan belum ajeg/konsisten	<b>2</b>
Sama sekali tidak menunjukkan usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan	<b>1</b>

**Rubrik Penilaian Sikap Santun**

<b>Rubrik</b>	<b>Skor</b>
Selalu menggunakan bahasa santun saat menanggapi pendapat orang lain	<b>4</b>
Sering menggunakan bahasa santun saat menanggapi pendapat orang lain	<b>3</b>
Kadang-kadang menggunakan bahasa santun saat menanggapi pendapat orang lain	<b>2</b>
Tidak pernah menggunakan bahasa santun saat menanggapi pendapat orang lain	<b>1</b>

**Petunjuk :**

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap peserta didik. Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut:

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Petunjuk Penskoran :

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

Contoh :

Skor diperoleh 10, skor tertinggi 4 x 4 = 16, maka skor akhir :

$$\frac{10}{16} \times 4 = 2,5$$

Peserta didik memperoleh nilai :

Sangat Baik : apabila memperoleh skor 3,20 – 4,00 (80 – 100)

Baik : apabila memperoleh skor 2,80 – 3,19 (70 – 79)

Cukup : apabila memperoleh skor 2,40 – 2,79 (60 – 69)

Kurang : apabila memperoleh skor kurang 2,40 (kurang dari 60%)

## 2. Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan

<b>Teknik</b>	<b>Bentuk</b>
Tes Unjuk Kerja	Tes Uji Petik Kerja
	Rubrik

### c. Instrumen penilaian pengetahuan dan keterampilan

1. Buatlah kerangka teks cerita pendek dengan topik Bawang Merah dan Bawang Putih, persahabatan, Candi Prambanan, dan tema bebas!
2. Susunlah teks cerita pendek berdasarkan kerangka teks cerita pendek yang telah dibuat!

## d. Instrumen Penilaian :

	Skor	Kriteria
ISI	27-30	<b>Sangat Baik-Sempurna:</b> menguasai topik tulisan; substantif; pengembangan teks observasi lengkap; relevan dengan topik yang dibahas.
	22-26	<b>Cukup-Baik:</b> cukup menguasai permasalahan; cukup memadai; pengembangan observasi terbatas; relevan dengan topik tetapi kurang terperinci.
	17-21	<b>Sedang-Cukup:</b> penguasaan permasalahan terbatas; substansi kurang; pengembangan topik tidak memadai.
	13-16	<b>Sangat-Kurang:</b> tidak menguasai permasalahan; tidak ada substansi; tidak relevan; atau tidak layak dinilai
Orientasi, komplikasi, dan resolusi		
ORGANISASI ISI	18-20	<b>Sangat Baik-Sempurna:</b> ekspresi lancar; gagasan diungkapkan dengan jelas; padat; tertata dengan baik; urutan logis; kohesif.
	14-17	<b>Cukup-Baik:</b> kurang lancar; kurang terorganisasi tetapi ide utama ternyataan; pendukung terbatas; logis tetapi tidak lengkap.
	10-13	<b>Sedang-Cukup:</b> tidak lancar; gagasan kacau atau tidak terkait; urutan dan pengembangan kurang logis.
	7-9	<b>Sangat-Kurang:</b> tidak komunikatif; tidak terorganisasi; atau tidak layak dinilai.
KOSAKATA	18-20	<b>Sangat Baik-Sempurna:</b> penguasaan kata cangguh; pilihan kata dan ungkapan efektif; menguasai pembentukan kata; penggunaan register tepat.
	14-17	<b>Cukup-Baik:</b> penguasaan kata memadai; pilihan, bentuk, dan penggunaan kata/ungkapan kadang-kadang salah, tetapi tidak mengganggu.
	10-13	<b>Sedang-Cukup:</b> penggunaan kata terbatas; sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan, dan penggunaan kosakata/ ungkapan; makna membingungkan atau tidak jelas.
	7-9	<b>Sangat-Kurang:</b> pengetahuan tentang kosakata, ungkapan, dan pembentukan kata rendah; tidak layak nilai.
PENGUNAAN BAHASA	18-20	<b>Sangat Baik-Sempurna:</b> konstruksi kompleks dan efektif; terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa (urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, preposisi).
	14-17	<b>Cukup-Baik:</b> konstruksi sederhana tetapi efektif; terdapat kesalahan kecil pada konstruksi kompleks; terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa (fungsi/urutan kata, artikel, pronomina, preposisi), tetapi makna cukup jelas.
	10-13	<b>Sedang-Cukup:</b> terjadi banyak kesalahan dalam konstruksi kalimat tunggal/kompleks (sering terjadi kesalahan pada kalimat negasi, urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, kalimat fragmen, pelesapan; makna membingungkan atau kabur).
	7-9	<b>Sangat-Kurang:</b> tidak menguasai tata kalimat; terdapat banyak kesalahan; tidak komunikatif; tidak layak dinilai.
MEKANIK	10	<b>Sangat Baik-Sempurna:</b> menguasai aturan penulisan; terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf.
	6	<b>Cukup-Baik:</b> kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tetapi tidak mengaburkan makna.
	4	<b>Sedang-Cukup:</b> sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tangan tidak jelas; makna membingungkan atau kabur.
	2	<b>Sangat-Kurang:</b> tidak menguasai aturan penulisan; terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tidak terbaca; tidak layak dinilai.

Komentar : .....

.....

.....

.....

.....

Guru Mata Pelajaran



Tamiasih, S.Pd.

NIP 19620509 198602 2 002

Sleman, 10 Maret 2015

Peneliti



Retno Ayu Fitriana

NIM 11201241053

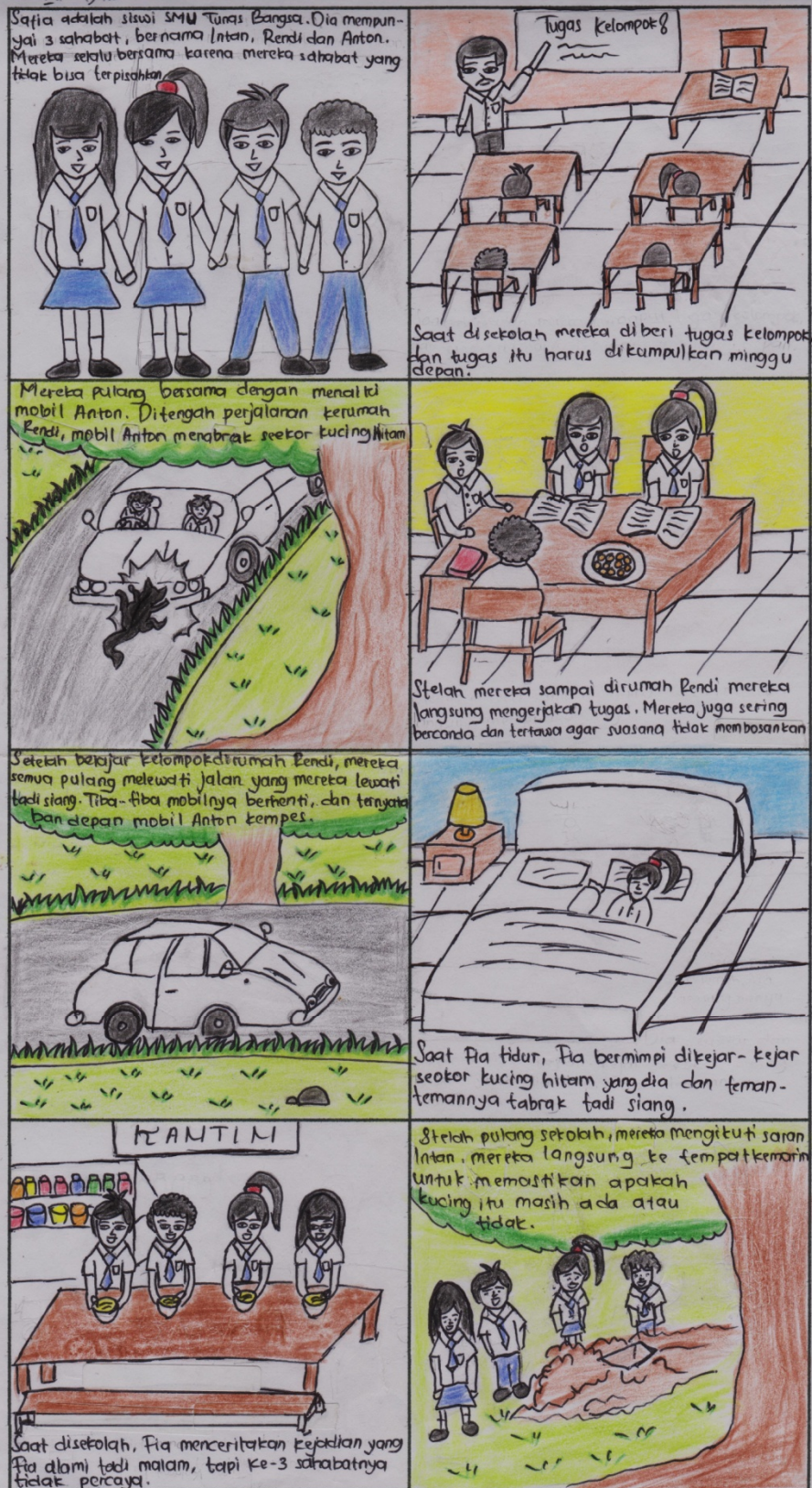
# LAMPIRAN 8

Lembar Kerja Siswa dan  
Contoh Gambar Karya Siswa

## Lembar Kerja Siswa

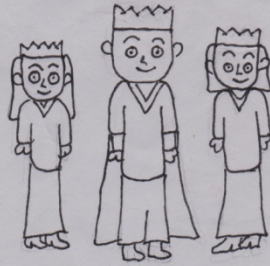



## Gambar Karya Siswa

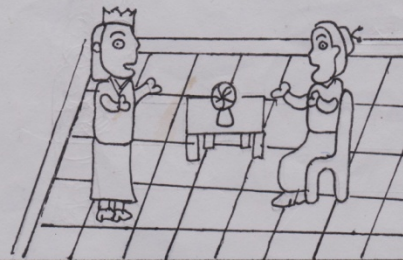




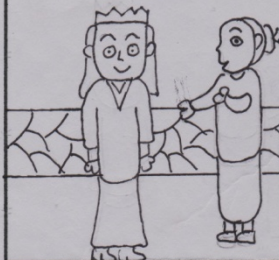
Ada seorang Raja bernama Raja Kertamarta yang mempunyai dua orang putri yaitu Galuh Ajeng dan Candra Kirana



Tetapi Galuh Ajeng iri pada Candra Kirana dan akhirnya bersekongkol dengan nenek sihir



Saat Candra Kirana di dekat pantai, nenek sihir datang dan mengutuknya menjadi keong mas.



Suatu hari, keong mas ditemukan oleh seorang nenek.



Nenek tersebut mengetahui bahwa keong mas adalah seorang putri



Tunangan Candra Kirana yaitu Raden Inu Kertapati, menyamar menjadi rakyat biasa.



Raden Inu Kertapati menemui nenek untuk meminta seteguk air



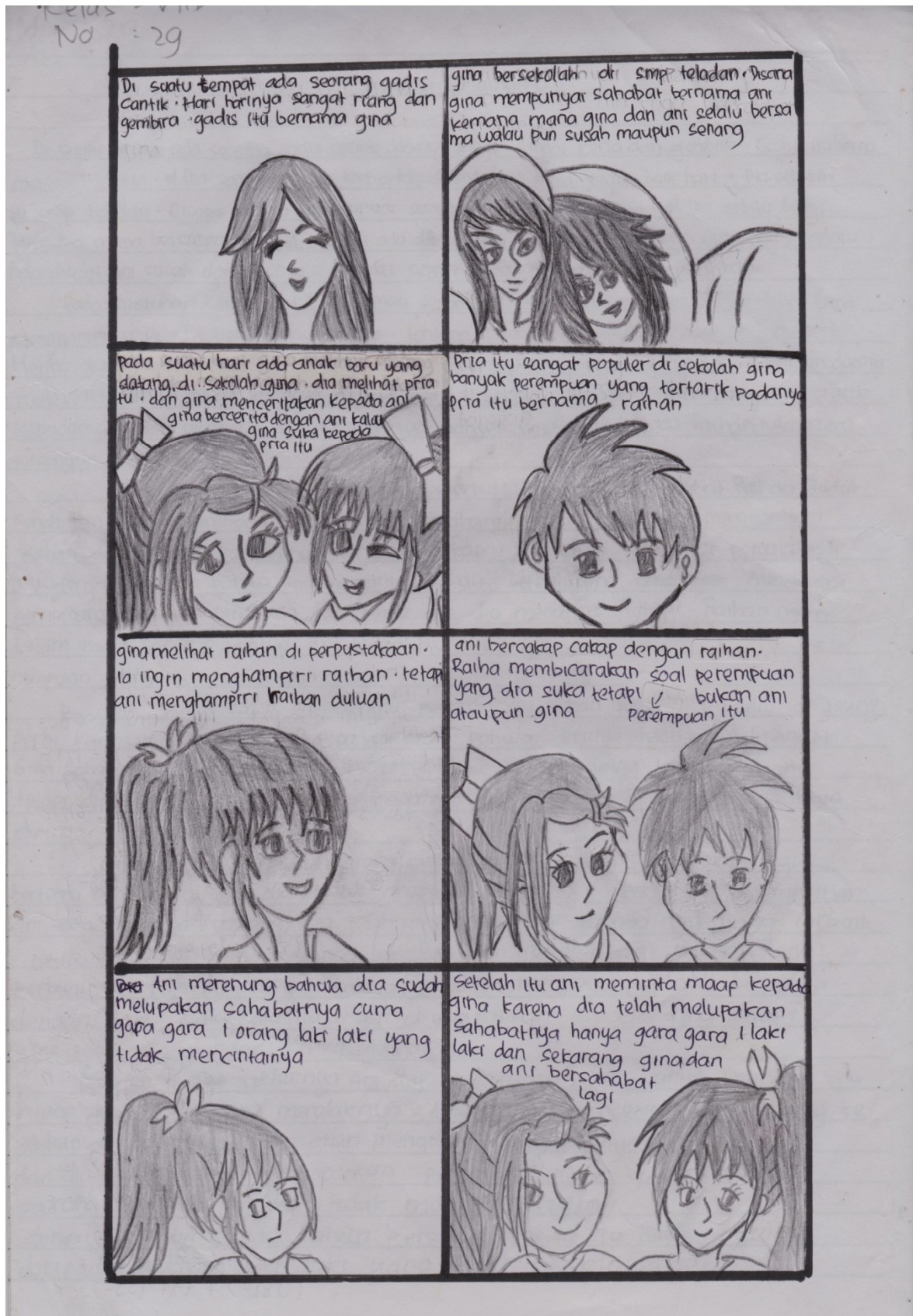
Akhirnya Candra Kirana dan Raden Inu Kertapati menikah.















# LAMPIRAN 9

Hasil Teks Cerita Pendek  
Karya Siswa Kelompok Kontrol



## A. Siswa 15 (S15)

## 1. Tes Awal

## Jalan Kaki Ketika Pulang Sekolah.

"Sekitar jam satu siang, biasanya bel berdering. Begitu menandakan bahwa pelajaran telah usai. Setelah bel berdering, biasanya langsung berkemas-kemas, dan lalu berdoa bersama dipimpin oleh satu orang dari 32 murid. Setelah berdoa langsung berpisah dengan Bapak Ibu guru kami. Setelah itu kami pun pulang."

"Aku tidak langsung pulang, melainkan harus menunggu kakakku yang akan menjemput. Sambil menunggu aku menatap ke arah jalan raya. Di Jalan Raya, aku melihat banyak kendaraan yang lalu lalang. Selain itu, aku juga sering mendengar. Membayangkan apa yang akan terjadi padaku pada esok hari. Tiba-tiba angin kencang meniup dedaunan yang ada di jalan Raya, sehingga di jalannya banyak daun yang berserakan. Akupun terasah, bahwa sudah berkali-kali aku menunggu. Bahkan teman-ku yang menunggu sudah pulang."

"Aku pun memutuskan untuk berjalan kaki. Selangkah, demi langkah akupun berjalan kaki. Tak terasa, aku sudah meninggalkan sekolah jauh sekali. Waktupun aku tahu. Asap pun secara tiba-tiba seolah-olah menutupi jalan. Asap yang bersumber dari arang yang dibakar oleh pedagang kaki lima. Aku berhenti sejenak, mataku terpancang pada suatu hal yang tidak bisa kulupakan. Pandanganku menatap pada sebuah truk yang jatuh. Sehingga muatannya jatuh. Tak lama kemudian aku kembali melanjutkan perjalanan."

"Di tengah perjalanan, aku menatap air sungai yang jernih yang deras sekali. Di sekitar sungai, aku menatap sebuah bunga merah yang sedang bermekaran. Dan aku juga menyempatkan menatap sebuah air sungai yang berada di arah selatan sungai yang kuamati, yang air sungainya dekat dengan pepohonan yang lebat. Tak lama menatap, aku pun kembali melanjutkan perjalanan. Tak jauh dari tempat yang kuamati, tiba-tiba ada seorang nenek yang sedang menunggu harapannya. Harapannya agar dagangan buai salakunya segera laku terjual. Nenek tersebut menyapaku. Aku lalu menjawab sapaanya."

"Akupun mengira, bahwa sekarang mungkin hampir jam dua siang. Akupun kembali menatap menatap langit cerah yang berwarna biru, yang ditempati oleh suatu pancaran sinar indah. Pancaran itu berasal dari Sang Surya. Selain ada langit yang indah, aku juga menatap sebuah pelangi yang memancarkan banyak cahaya. Dari kejadian tersebut, aku teringat Laskar Pelangi. Dari Laskar Pelangi aku kembali berjalan kaki dengan semangat. Aku teringat perjuangan mereka dalam meraih cita-cita."

Tak pernah merasa lelah walaupun banyak rintangan yang harus dihadapi. Akupun kembali teringat tokoh Laskar Pelangi yang selalu ingin meraih cita-citanya, yaitu Lintang. Dia berangkat dan pulang sekolah melewati hutan, yang terlihat angker. Lintang harus mengayuh sepeda ontelnya, sejauh 80 km. Lintang pun juga harus melewati buaya, yang sering menghalangi. Setelah itu, aku kembali melanjutkan perjalanan."

"Tiba-tiba, langit yang indah, berubah menjadi gelap. Langit itu seolah-olah menggambarkan suasana malam. Petir pun terdengar dan seolah-olah menyambar isi muka bumi ini. Guntur pun juga terdengar. Aku pun berjalan kaki dengan cepat, seperti pelari. Angin pun berhuyut kencang. Tak lama kemudian akupun sudah berada di dekat Dusun Sedogan. Di dekatnya ada seorang pedagang gorengan yang menyuruhku agar lebih cepat, karena akan turun hujan. Tapi aku tetap berjalan. Aku melewati sebuah sungai. Air sungai pun terlihat lebih deras, seperti banjir."

"Akupun sudah sampai di depan dusun Sedogan. Aku pun masuk desa. Angin kencang seolah-olah menyambarku. Akupun membalikkan badan, hujan hampir mendekati rumahku. Aku pun langsung berlari sekuat tenaga. Akhirnya, aku pun sampai di rumahku. Hujan pun perlahan-lahan membasahi desa kami. Lalu, Desa kami pun terguyur hujan deras. Aku kembali menatap langit dan aku berbisik dalam hatiku sendiri "Mengapa pelangi tak nampak kembali?" Lalu, aku disadarkan oleh air hujan yang semakin deras. Lalu aku masuk dan berganti pakaian. Ku lihat jam dinding menunjukkan pukul tiga sore. Setelah menatap jam, aku teringat bahwa kakakku tidak bisa menjemputku, karena kerja sehari-hari."

Skor

Isi : 22

Organisasi : 14

Kosakata : 16

Penggunaan Bahasa : 14

Mekanik : 6

72



## 2. Perlakuan 1

## Barang Merah dan Barang Putih

"Di sebuah desa tinggalah keluarga yang sejahtera. Desa itu terletak di pinggir hutan. Keluarga yang sejahtera itu memiliki anak yang amat cantik, namanya "Barang Putih". Barang Putih hidup bersama ayah dan ibunya. Ketika itu Barang Putih masih hidup, keluarganya sangat sejahtera sekali. Dalam kehidupan sehari-harinya, ayah Barang Putih berjualan di luar desa untuk mencari pasir di sungai sebelah. namanya "Sungai Welis". Sedangkan, ibunya mengurus rumah-tangga, seperti memasak, mencuci, dan sebagainya. Barang Putih pun selalu membantu pekerjaan ibunya."

"Dua bulan kemudian, ibu Barang Putih sakit. Ibu Barang Putih, sakit yang dirasakannya sangat hebat. Bahkan, hingga ibu Barang Putih sakit, beliau tetap mengerjakan pekerjaan seperti biasanya. Dan Barang Putih selalu membantu ibunya, dan merawatnya dengan tulus hati seperti dahulu, ketika Barang Putih masih kecil, dia dirawat dengan tulus hati oleh ibunya, sampai dia besar. Namun, takdir berkata lain. Sang Khalik memanggil ibu Barang Putih. Akhirnya, ibu Barang Putih pun meninggalkan sebuah pesan sebelum menghembuskan napas terakhirnya. Inilah pesan untukmu Barang Putih: Dalam keadaan apapun, kau harus tabah, dan ingat kepada Yang Menampatkan mu." Setelah itu, ibu Barang Putih di mandikan, dan dishalatkan, langsung menuju "sebuah tempat peristirahatan" yang terakhirnya."

"Semenjak ibu Barang Putih meninggal, kehidupan keluarga itu berubah. Pekerjaan rumah yang semula dikerjakan ibunya, akhirnya dikerjakan oleh Barang Putih sendiri dengan tulus hati. Sedangkan, ayahnya bekerja seperti biasanya. Suatu hari, ketika desa itu masih agak gelap, dan terdapat ayam yang berkokok bersahutan, datanglah seorang janda yang bernama "Bu Sulastri". Dia adalah ibu Barang Merah. Dia datang di rumah Barang Putih untuk membantu pekerjaan rumahnya nanti setelah "Sang Surya" terbit dari arah timur Hutan yang berseberangan Sungai Welis, dan membawakan makanan pagi untuk sarapan nantinya. Akhirnya, setelah pukul 8.00 ayah Barang Putih berangkat bekerja. Setelah itu Ibu Barang Merah, membantu Barang Putih membereskan rumahnya. Karena, ketidaksiannya Ibu Barang Merah. Akhirnya, ayah Barang Putih menikah dengan ibu Barang Merah."

"Setelah menikah, Ibu Barang Merah masih berbuat baik dengan Barang Putih. Namun, suatu hari ketika ayahnya pergi bekerja, karakter Ibu Barang Merah berubah menjadi kasar. Barang Putih disuruh mencuci, dan memasak. Setelah selesai, Barang Putih disuruh mencuci pakaian Ibu Barang Merah, dan saudaranya, di Sungai Welis. Dalam mengerjakan pekerjaan yang berat itu, Barang Putih tak mengenal rasa lelah, dan selalu mengingat-ingat pesan ibunya yang sekarang berada di "Surga Tirdaus".

"Tidak seperti hari biasanya, Barang Putih mendapat pekerjaan yang amat berat. Apabila pekerjaan itu tak selesai dalam sehari, maka Barang Putih tidak boleh tidur di dalam rumah. Setelah selesai mengerjakan pekerjaan rumahnya, Barang Putih langsung pergi ke Sungai Welis untuk mencuci pakaian ibunya, dan saudaranya. Namun karena, arus air Sungai Welis saat itu sangat deras, Barang Putih akhirnya tergilang air, secara terus-menerus. Setelah selesai, dia langsung pulang ke rumahnya. Di tengah perjalanan ia melihat banyak orang yang menuju makam. Di lihatnya ayahnya terkubur di makam itu yang ia kunjungi tadi. Barang Putih selalu menghampiri makam ayahnya, dan langsung mendakikannya. ???

"Keesokan harinya, ibu Barang Putih sakit keras, ia tidak diberi makan sehari semalam. Bahkan kondisinya sangat menyedihkan. Dalam hatinya Barang Putih berdoa "Ya Allah Ya Tuhan ku berikanlah kedamaian untukku."

"Pada sore hari, Barang Putih disuruh mencuci pakaian yang lebih banyak, dari pada hari-hari sebelumnya. Di tengah-tengah mencuci ia amat kebingungan, karena baju ibunya yang baru di beli pagi tadi hanyut dibawa arus sungai. Apalagi, arusnya mengalir ke hutan yang danggip seram. Di dalam hutan itu hanya ada satu rumah, yang dihuni oleh seorang nenek tua. Barang Putih melihat nenek itu sedang mencuci, akhirnya Barang Putih pun membantunya. Setelah membantu, Barang Putih bertanya kepada nenek yang sedang menaruh perhatiannya di arus Sungai Welis, Barang Putih bertanya Apakah nenek menemukan baju ibu saya yang hilang? Nenek itu senyum sebentar lalu memberikan baju itu kepada Barang Putih."



dan ditambah dengan bungkus yang melapisi. Barang Putih pun berterimakasih kepada nenek.  
 "Di Rumah itu, bungkus yang melapisi itu pun dibuka. Ternyata, isinya adalah perhiasan yang berkilauan. Akhirnya, perhiasan itu langsung di rampas oleh ibunya. Keesokan harinya, Barang Merah segera menghancurkan pakainya ke satu lapangan, menuju ke rumah neneknya. Ia langsung meminta pakainya. Nenekupun memberinya sebuah bungkus yang sama. Di Rumah, bungkus itu dibuka. Ternyata isinya ulat yang berisa. Tuhan menjawab doa Barang Putih. Ulat yang berisa itu mengejar bu dan saudaranya hingga ke dalam hutan. Entah, sekarang nasibnya bagaimana. Tuhan berkehendak lain, Barang Putih pun hidup bahagia selepas itu."

### TAMAT

Kesimpulan: "Jadilah orang yang sederhana, dan janganlah lampui kesederhanaan itu."

Skor

Isi : 22

Organisasi : 14

Korakata : 16

Penggunaan Bahasa : 15

Mekanik : 6

73



## 3. Perlakuan 2

## Sahabatku Yang Pantang Menyerah.

"Aku memiliki sahabat sejati, yang bernama Iri. Dahulu, Iri tinggal di sebuah desa yang sangat jauh dari desa kami. Aku sudah kenal dengan Iri, sudah lama sekali. Aku berkenalan dengan dia ketika dia, ketika dia datang di rumah ku, saat hari raya Idul Fitri. Iri adalah sosok sahabatku yang baik. Dia dermawan, dan tidak mementingkan kata "lela". Bagiku, dia adalah sahabat sejatiku."

"Beberapa tahun kemudian, Kementerian Agama Republik Indonesia, mengumumkan bahwa puasa jatuh pada Hari Selasa. Pengumumannya sekitar pukul ± 08.00. Tiga kemudian, Iriku menyuruhku membeli beras untuk sahur. Dan akhirnya, aku pergi membeli beras. Begitu aku melangkahkan kakiku, aku melihat Iri bersepeda ontel. Dia juga akan pergi membeli beras. Tak lama aku menatapnya, Iri menyagatkku berbicara:

"Iri: Yuk, kita beli beras sama-sama. Naik sepedaku, yuk!" Iri berbicara sambil menyanyi.

"Aku: Baiklah, aku akan pergi membeli beras bersamamu. Terima kasih."

"Iri: Sama-sama."

Akhirnya, aku dan Iri menyusuri jalan yang petang, dekat makam, menuju desa sebelah kami. Disanalah, terdapat warung yang biasanya sangat ramai. Bahkan, bila kami terlambat, maka berasnya pun sudah habis terjual. Akhirnya, kami pun sampai di warung beras. Kami ditahan untuk menunggu giliran. Kebetulan, kami tidak terlambat di belakang. Penjual toko tersebut sangat sabar dalam melayani pembelinya. Kami pun teranginnya:

"Penjual: Mau beli beras berapa kilo, dik?"

"Iri: Saya 1 kg."

"Aku: Saya juga 1 kg."

"Penjual: Oke...!"

Tidak lama kemudian...

"Penjual: Iri berasnya!"

"Kami: Terimakasih."

"Penjual: Sama-sama."

Kami pun langsung bergegas pulang, karena sebelum meninggalkan warung, kami melihat jam menunjukkan pukul 08.20.

Tak lama kemudian, kami pun sampai. Lalu, beras yang kami beli di pasak, untuk sahur."

"Kebetulan harinya, tepatnya Hari Selasa, kami libur sekolah. Karena, kelas VI sedang latihan Ujian Nasional. Pada esok hari itu terdengarlah suara kokokan ayam jago yang saling bersahutan. Aku membersihkan rumahku, lalu mencuci pakaian. Saat menjemur pakaian, kulihatlah Iri yang sedang menuju kebun, untuk mencari kayu sebagai bahan untuk menghidupkan api, untuk memasak. Lalu, aku berini termenung. Tiba-tiba aku di panggil ibuku, untuk membantu Iri. Aku pun berkata:

"Aku: Yan tunggu. Akan ku bantu."

"Iri: Oke... Terimakasih."

"Aku: Sama-sama."

Akhirnya, kami menuju ke kebun orang yang sepi. Kebun itu terletak berseberangan dengan sungai kecil. Sungai itu, berasal dari Sungai Krasak. Kami pun langsung mengambil kayu, sambil berbisik-bisik, sehingga tak terasa waktu sudah siang. Kami pun terkejut, ketika mendengar azan Dzuhur. Kami pun langsung pulang."

"Setelah aku pulang, Aku langsung shalat di rumah. Selepas shalat, aku terdengar bunyi benda-benda yang berjatuhan. Mencari sumber suaranya hingga ketemu. Ternyata Iri, ia membawa barang bekas yang di taruh di karung bekas yang



berlubang. Sehingga, barang-barang bekasnya jatuh. Aku pun bertanya dengan lan:

"Aku: Yan boleh ku bantu."

"lan: Boleh. Terima kasih."

"Aku: Mau di bawa karena barang-barang bekasnya, lan?"

"lan: Untuk dijual."

Setelah aku bantu mengambil barang bekas. Lalu, kami menuju desa yang agak jauh dari desa kami. Untuk menuju desa itu,

kami harus menyeberangi jalan raya, dan sungai. Tiba-tiba:

"Pak Mus (Pembeli barang bekas): Eee... rumahnya disini!"

"Kami: Ya, pak."

Tak lama kemudian, setelah ditimbang...

"Pak Mus: Rp 20.000 ya!"

"Kami: Ya, pak. Terima kasih."

"Pak Mus: Sama-sama."

Setelah itu, kami melewati sungai kembali.

"Aku: Yan, aku harus pulang, karena aku mau mengantar ibuku ke pasar untuk menjual gorengan."

"lan: Ya, tidak apa-apa."

Aku pulang ke rumah. lan ke sekolah untuk mengambil buku yang ketinggalan.

"Setelah pulang dari sekolah, lan langsung menuju ke Warung Padang, untuk membeli sayur. Aku tidak bisa mengantarnya, karena aku harus mengantar ibuku. Sayur itu digunakan untuk buka ketika saat maghrib nanti."

"Kita-kita pukul 05.00 sore, aku melangkah akan masuk kerumah, karena sudah mengantar ibuku. Ketika, aku melangkah kan kakiku, kudengar Ibunya lan marah, karena lan tidak belajar. Saat lan di luar rumah ia langsung menangis, sambil membaca buku. Setiap tetesan air mata mengenai tulisan buku itu. Bagiku kesuksesan berasal dari sebuah perjuangan. Semenjak itu, lan selalu belajar dengan giat, dan sungguh-sungguh. Bahkan, setelah itu aku tidak mendengar suara marah ibunya kepada lan. lan, kini menjadi lebih rajin."

"Dua minggu kemudian, sekolah kami mengadakan uts. UTS itu diadakan selama 1 minggu. Tak lama kemudian, tibalah saat yang dinantikan. lan mendapatkan juara pertamanya. Sedangkan, aku juga juara sepuluh besar. lan dipanggil pak gurunya:

"Pak guru: Ini hadiah mu. Dan nanti baca surat ini, ya!"

"lan: Siap, Pak!"

Setiba di rumah lan kembali terharu, dengan isi suratnya. Surat itu ia buka perlahan-lahan. Didalam surat itu tertulis dengan jelas sebuah pesan, yang berbunyi:

lan ----

"Teruskan, dan pertahankan juara mu ini."

"Jangan pernah menyerah."

Skor:

Isi : 21

Organisasi Isi : 15

Kesatata : 16

Penggunaan Bahasa : 15

Mekanik : 6

73 +



## 4. Perlakuan 3

## Candi Prambanan

"Konon, pada zaman dahulu di Daerah Prambanan terdapat sebuah kerajaan. Kerajaan itu dipimpin oleh seorang raksasa yang besar. Namanya "Prabu Baka". Prabu Baka, adalah raja yang baik. Raja yang di segani oleh rakyatnya. Prabu Baka memiliki seorang puteri yang amat cantik. Namanya "Rara Jonggrang". Rara Jonggrang, adalah anak yang berbakti kepada kedua orang tuanya. Dia selalu mematuhi perintah kedua orang tuanya. Rara Jonggrang selalu berteman kepada siapa saja. Dia tidak pernah membedakan teman-temannya. Rara Jonggrang dicintai oleh temannya, karena kelembutan hatinya."

"Hari demi hari, bulan demi bulan, tahun demi tahun Kerajaan Prambanan semakin jaya. Bahkan, wilayah kekuasaannya semakin meluas. Rakyatnya pun semakin makmur. Namun, raja tetaplah raja. Prabu Baka tetap sederhana dan bersahaja. Walaupun, Prabu Baka sangat kaya."

Suatu hari, Prabu Baka pernah bermimpi. Dalam mimpinya itu, tergambar ada kerajaan yang sangat besar kekuasaannya. Namun, kerajaan itu runtuh seketika. Prabu Baka bangun seketika. Ia terlihat amat gelisah. Tak lama kemudian, Prabu Baka mendengar bisikan gaib, "Prabu Baka jika kau ingin tahu arti mimpimu itu, temuilah seorang petapa sakti yang mengkhuni Gunung Merapi." Prabu Baka pun langsung menuju Gunung Merapi. Prabu, berjalan sendirian. Demi, bisa mengetahui makna mimpinya itu."

"Di awal perjalanan, Prabu Baka bisa berjalan dengan lancar. Namun, tidak lama kemudian, Prabu Baka menemui seorang kakek yang kesakitan. Prabu Baka pun menolong kakek itu. Dengan kasih sayangnya, Prabu Baka mengobati sang kakek tersebut. Kakek itu mengucapkan terima kasihnya atas jasa Prabu Baka. Kakek tersebut memberikan jimat, yang akan melindunginya dari gangguan orang-orang yang jahat. Sambil melihat jimat itu, Prabu Baka terheran-heran. Tiba-tiba kakek tersebut menghilang seketika. Sebenarnya, kakek tersebut adalah jelmaan Dewa, yang mencoba menguji Prabu Baka."

"Di tengah perjalanan, Prabu Baka melihat raksasa yang amat mengerikan. Raksasa itu mau memakan Prabu Baka. Tiba-tiba, raksasa tersebut kepanasan. Prabu Baka bingung, entah apa sebabnya. Namun dirinya percaya, bahwa jimat yang melindunginya. Prabu Baka kembali melanjutkan perjalanannya. Dengan semangat, Prabu Baka terus berjalan. Selangkah demi selangkah, Prabu Baka terus berjalan. Dan, akhirnya,



Prabu Baka pun sampai juga di Gunung Merapi."

"Melihat Gunung Merapi, akan terasa berbeda. Begitu juga, dengan Prabu Baka. Prabu sangat ketakutan, karena Gunung Merapi sangat berdin koloh. Prabu terus mencari petapa itu. Dilihatnya, petapa itu sedang bertapa. Prabu bingung, karena jika membangunkan petapa itu ia takut dimarahi. Tak lama kemudian, petapa tersebut bangun. Dan dengan semangatnya, Petapa tersebut mengagalsang Prabu bercakap-cakap.

Petapa: Mau apa raga ke sini?"

"Prabu: Saya he sini, mau bertanya, arti mimpi saya itu!"

Tiba-tiba petapa itu dram, dan terlihat sangat misterius.

"Petapa: Prabu, akan mengalami nasib yang buruk."

"Prabu: Tolong, jelaskan petapa!"

"Petapa: Suatu saat nanti, Kerajaan Prabu akan diserang secara mendadak. Prabu akan terbunuh. Sedangkan, Putri Rara Jonggrang akan selamat. Dan setelah itu, nasib putri Prabu tidak akan jelas."

Prabu terdiam sesaat. Tak lama kemudian, Prabu meminta jin, agar dirinya diijinkan untuk pulang. Petapa itu mengijinkan.

"Melesokkan harinya, Kerajaan Prambanan diserang secara mendadak. Keadaan, Prambanan saat itu sangat kacau. Prabu Baka pun terbunuh dalam peperangan itu. Tak lama kemudian, Kerajaan Prambanan sudah ditempati oleh musuh "Raja Pengging."

"Usai perang, Rara Jonggrang amat sedih. Rara Jonggrang juga marah terhadap Raja Pengging. Rara Jonggrang pun langsung pergi menuju bekas kerajaanya, Prambanan. Setiba di Kerajaan Prambanan, Rara Jonggrang mengadu kepada Raja Pengging. Setelah mengadu, Rara Jonggrang bertemu dengan seorang pria yang gagah. Namanya,

"Bandung Bondowoso. Bandung Bondowoso tertarik dengan kecantikan Rara Jonggrang. Ia ingin menikahi Rara Jonggrang. Namun, Rara Jonggrang mau, dengan syarat dibuatkan seribu candi, dan dua sumur yang sangat dalam."

Tepat pukul 09.00, Bandung Bondowoso memulai pekerjaanya. Ia dibantu oleh ribuan roh halus. Dengan semangat, Candi itu hampir selesai. Hanya kurang satu candi. Rara Jonggrang heran, dengan kecepatan. Rara Jonggrang membangunkan para gadis untuk memburu bunga. Tak lama kemudian, Pembuatan candi berhenti. Melihat dirinya dicurangi, Bandung Bondowoso mengutuk para gadis, mereka tidak akan dinikahi hingga menjadi perawan tua. Sedangkan, Rara Jonggrang sendiri di kutuk menjadi arca. Sejak

Skor

Isi : 23

Organisasi Isi : 15

Kosakata : 15

Penggunaan Bahasa : 15

Mekanik : 6

74



## 5. Perlakuan 4

## Cita-Cita Dodi

"Disebuah desa yang terletak di kecamatan Sidokerto tinggalah keluarga yang amat sederhana. Keluarga itu sangat ramah dan senang membantu tetangganya yang kesusahan. Keluarga itu memiliki seorang anak yang bernama Dodi - Dodi mempunyai sifat yang ramah, senang membantu dan mempunyai teman yang banyak."

"Sebenarnya Dodi ingin melanjutkan sekolahnya. Namun, ia tidak cukup biayanya untuk masuk ke SMK N 1 Sidokerto. Tiap esok, ia selalu melihat teman sebayanya bersekolah. Dalam hatinya, Dodi ingin kembali bersekolah. Suatu hari ia bertemu dengan guru SMK N 1 Sidokerto. Guru itu bernama "Bu Sarah". Dodi, membicarakan tentang hatinya untuk bersekolah. Ketika berbicara Bu Sarah mengatakan "bahwa kamu akan diterima di sekolah ini, dengan gratis." Akhirnya, Dodi pun senang dan memberitahukan kepada kedua orangtuanya."

\*\*\*

"Kedua orangtuanya pun senang mendengar kabar itu. Kedua orang tua Dodi pun mengijinkan Dodi untuk mendaftarkan diri di SMK N 1 Sidokerto. Keesokan harinya Dodi pun mendaftarkan diri di SMK N 1 Sidokerto. Dodi pun diterima di SMK itu. Saat Dodi masuk sekolah pertama kali Dodi merasa senang. Dodi pun masuk ke kelas ia pun duduk di dekat teman sekelasnya yang bernama "Deni".

"Di kelas, Dodi selalu bersemangat untuk belajar. Bahkan, dia tidak pernah putus asa, ketika mengalami kegagalan. Dalam hatinya, Dodi ingin jadi koki sahabatnya yang tekun belajar. Namanya Ibnu Hajar. Setiap hari, Ibnu Hajar tidak pernah berhenti belajar, walaupun mengalami perjalanan berkilo-kilo meter. Dodi, selalu mengagumi Ibnu Hajar. Bagi dirinya, Ibnu Hajar adalah guru baginya. Dodi, menaruh minat yang rajin. Setiap hari, Dodi selalu belajar. Dodi belajar sejak kedua orang tuanya tidur, hingga pukul 24.00. Ketika, pukul 02.00, Dodi bangun untuk shalat Tahajjud. Setelah itu, Dodi kembali belajar. Dan mempersiapkan untuk sekolahnya nanti. Di sekolah nanti dia akan menempuh ujian."

\*\*\*

"Dia belajar dengan santai karena dia telah banyak yang paham dengan materi pelajaran yang akan di ujikan. Keesokan harinya dia berangkat ke sekolah pagi sekali dia bertemu dengan temannya sebangku. Dia berjalan bersama-sama berangkat ke sekolah. Di setiap perjalanan Dodi bertanya-tanya tentang ujian 2 bulan lagi. Ternyata ujian besok 2 bulan lagi menggunakan komputer bukan tulis tangan. Dodi pun kaget mendengar kabar itu di dalam hati Dodi "Saya harus bisa mengerjakan UN itu". Dia berhenti berkata dengan sekejap. Tidak terasa sudah sampai di sekolah. Karena UN kurang 1 Bulan Dodi belajar dengan keras dan berdoa kepada Allah Swt. Hari UN pun datang, Dodi sangat senang Dodi pun mengerjakan UN dengan serius mata pelajaran UN pertama pun sudah selesai. Saat Dodi mau jajan di kantin Dodi dipanggil oleh Aditya teman sekelasnya. Dodi disuruh menyerahkan uang sakunya, tapi Dodi tidak mau. Dodi pun dipukuli oleh Aditya tetapi saat Aditya memukuli Dodi, "Pak Bani" melihat aksi Aditya. Aditya pun dihukum dan tidak boleh mengikuti UN. Pada saat mata UN terakhir Dodi sangat tegang Dodi pun mengerjakan dengan serius Dodi pun dapat menyelesaikannya."

"Dia telah bertalu. Tapi, Dodi tidak pernah berhenti belajar. Tiap-tiap harinya ia lakukan dengan usaha dan pengorbanan. Bayanya "Sekarang susah, tapi kelak di aku harus sukses". Dia itu selalu membayangkan diri Dodi. Suatu hari, Dodi bertemu dengan gurunya "Bu Sarah". Dalam momen yang mulia berbicara dengan Bu Sarah. Bu Sarah: Dodi, kamu besok pasti lulus."



Dodi: "Insya Allah, bu. Aku pasti sukses."

\*\*\*

"Heeskan hanya adalah pengumuman nilai UN. Sebelum, dia ke sekolah. Dodi meminta restu kepada orangtua. Akhirnya, ketika Dodi sampai di sekolah, ia langsung bergegas ke kelas. Di kelas itu tertera namanya. Ketika ia melihat nilainya, nilainya paling tinggi. Dodi pun senang. Langsung ia bergegas pulang."

"Setiba di rumah, Dodi terharu dan menangis. Dia bersyukur. Setelah itu, ia langsung di terima menjadi seorang Pesantren Otomotif. Baginya, kesuksesan adalah pengorbanan."

\*\*\*

TAMAT

Skor

Isi : 22

Organisasi Isi : 16

Kosakata : 15

PB : 15

Metanik : 6

74



## 6. Tes Akhir

## Bersilaturahmi Ketika Hari Raya Idul Fitri.

"Ketika pukul 04.00 pagi suasana desa kami ramai. Karena, pada hari itu adalah Hari Raya Idul Fitri. Suasana di Masjid sudah ramai. Ada yang mengumandangkan takbir, dan ada pula yang sedang membersihkan masjid untuk dipakai keesokan harinya. Sedangkan, keluarga kami sedang mempersiapkan untuk keesokan harinya. Tak lama kemudian terdengarlah suara azan subuh yang berkumandang. Aku dan adikku pergi ke masjid untuk menunaikan ibadah shalat subuh. Setelah menunaikan ibadah shalat subuh, aku dan adikku pulang ke rumah. Adikku menonton televisi, sedangkan aku membantu ibuku memasak untuk sarapan nanti. Sekitar pukul 05.30 kami sekeluarga sarapan. Lalu, menyiapkan untuk menunaikan shalat Idul Fitri di masjid."

"Ketika pukul 06.00 matahari telah terbit. Sedangkan, takbir terus berkumandang. Kami, sekeluarga akhirnya, langsung pergi ke masjid untuk menunaikan ibadah shalat Idul Fitri. Beberapa menit kemudian shalat Idul Fitri dimulai. Lalu, setelah itu kami semua mendengarkan khutbah. Setelah mendengarkan khutbah, kami pulang ke rumah. Saat pulang ke rumah aku ditanyai oleh Pak Ustadz,

"Pak Ustadz: Kamu tidak ke makam?"

"Aku: Ke makam kenapa, pak?"

"Pak Ustadz: Untuk mendoakan yang telah meninggal."

"Aku: Iya, pak."

Setelah ditanyai pak ustadz, aku langsung berpanjitan dengan kedua orang tuaku. Lalu, aku bersama rombongan masjid pergi ke makam. Sesampai di makam, kami berdoa bersama-sama. Setelah itu, aku membersihkan makam kakek dan nenekku. Setelah membersihkan makam, aku dan rombongan masjid yang lain, akhirnya pulang. Sesampai di rumah aku beristirahat sebentar."

"Setelah beristirahat, aku membantu ibuku membersihkan rumah. Mula-mula, aku menyapu lantai rumah, kemudian menyapu halaman. Setelah itu, aku mencuci piring, dan gelas. Kemudian, aku mencuci pakaian. Setelah itu, kami beristirahat sejenak."

"Setelah beristirahat, kami langsung bersilaturahmi. Pertama, kami bersilaturahmi di rumah tetangga. Dari yang terakhir di rumah pamam kami. Pamam kami bernama "Pak Ipan". Di rumah beliau, kami bersilaturahmi sekaligus meminta maaf. Setelah meminta maaf kami disuruh makan dan minum. Setelah makan dan minum kami berpanjitan. Langsung, setelah itu kami langsung pulang ke rumah."

"Kami pulang ke rumah, berjalan kaki. Kami melewati jalan yang tidak terlalu jauh, dari rumah kami. Di tengah perjalanan, adikku terjatuh. Langsung, oleh ibu dan adikku ditolong, dan digendong. Setelah menolong adikku, ibuku ditanyai Pak Dukuh di desa kami. Namanya "Pak Syarif".

Pak Syarif: Mengapa anakmu kakinya berdarah, bu?"

Ibu: Tapi, dia jatuh."

Pak Syarif: Makanya, hati-hati karena jalan di tengah desa banyak yang berlubang."

Ibu: Baik, pak."

Setelah itu, kami melanjutkan perjalanan. Tak terasa kami sudah berada di depan rumah kami. Lalu, kami pun masuk ke rumah. Sedangkan aku, tidak masuk ke rumah. Karena diajak oleh temanku. Namanya "Adit". Adit mengajakku, bersilaturahmi ke rumah guru kami. Namanya "Pak Mulya". Pak Mulya



tinggal di Desa Labuyang. Desa sebelah pasar. Namanya "Pasar Tempel".

"Setelah itu, aku dan Adit langsung pergi ke rumah Pak Mulya. Kami berjalan kaki. Ketika berjalan kaki, aku dan Adit melihat pohon yang besar. Kami termenung sebentar. Setelah itu, kami meninggalkan pohon yang besar tadi. Tak terduga, pohon yang besar itu tiba-tiba jatuh di belahang kami. Kami pun terkejut."

"Di tengah perjalanan, kami beristirahat sejenak. Ketika beristirahat kami melihat bunga mawar. Kami terus memandangnya. Dan tiba-tiba hujan yang deras menguyur desa yang kami lewati. Hujan pun terus deras. Kami pun berlari-lari agar tidak terlambat. Sebab, ketika siang hari, guru kami tidak ada di rumah. Beliau, sedang bersilaturahmi dengan sanak saudaranya."

"Tak terasa, kami pun sudah sampai di Desa Labuyang. Desa itu, terlihat ramai. Banyak yang sedang bersilaturahmi. Kami pun melihat rumah guru kami. Setelah itu, aku dan Adit langsung ke rumahnya. Adit pun lebih mendahului."

"Adit: Assalamu'alaikum, pak!"

"Pak Mulya: Wassalamu'alaikum. Silahkan masuk!"

"Adit: Ya, pak!"

Setelah itu, kami masuk ke rumah beliau. Setelah itu, kami langsung meminta maaf dengan beliau.

Tak terasa waktu. Kami pun terkejut. Ternyata, kami di rumah guru kami selama satu jam. Akhirnya, kami berpisah dengan guru kami, untuk pulang. Hujan yang deras tadi, pun sudah reda."

"Setelah bersilaturahmi dengan guru kami, kami langsung pulang. Kami melewati jalan yang berbeda, yang tidak kami lalui. Saat berangkat tadi. Ketika kami melangkah ke arah jalan yang akan kami lewati. Adit di ajak bicara oleh temannya "Asri".

Asri: Du, ayo bareng yuk!"

"Adit: Baiklah, aku bareng sama kamu. Tapi dengan temanku, ini ya!"

"Asri: Ya!"

Setelah itu, kami pun bersama Asri pulang ke rumah naik sepeda ontelnya. Tak terasa, kami sudah berada di desa kami.

"Adit: Sampai, sini saja, Sri!"

"Asri: Ya!"

"Kami: Terimakasih, Sri!"

"Asri: Sama-sama!"

Setelah itu, aku pulang ke rumah. Begitu juga dengan Adit. Adit juga pulang. Saat meninggalkan kakiku di halaman rumah, aku melihat adikku, sedang menyiram tanaman. Aku pun langsung menghampirinya. Dan, aku pun duduk di teras menatap adikku yang sedang menyiram bunga.

Skor

TAMAT.

Isi : 21

Organisasi Isi : 15

Kosakata : 15

Penggunaan Bahasa : 15

Mekanik : 6

72



## B. Siswa 18

## 1. Tes Awal

ULANG TAHUN	
<p>Pada hari Rabu tepatnya pada tanggal 05 November 2014, aku berulang tahun yang ke-13 tahun. Setelahnya disekolah, teman-temanku mengetahui bahwa hari ini aku ulang tahun. Setelah pulang sekolah, teman-temanku menyiramku dengan air. Setelahnya dirumah, aku diajak Ibu pergi ke pasar untuk membeli tepung sebagai hadiah ulang tahunku. Lalu, aku dan Ibu pulang. Setelahnya dirumah, teman-temanku datang kerumahku. Mereka membawakan aku tepung. Ternyata, mereka ingin menyiramku dengan tepung yang mereka bawa.</p> <p>Pada akhirnya, aku terkena tepung yang mereka siramkan kepadaku. Aku berlari agar tidak terkena tepung. Mereka pun tetap mengejar. Setelah itu, mereka ingin menyiram satu sama lain. Mereka semua sudah terkena tepung kecuali sasa teman dekatku. Temanku yang membawa tepung adalah Devi. Agar kami tidak terkena tepung yang dibawa oleh Devi, kami pun bersembunyi dibekas kandang sapi yang telah dibersihkan. Devi bingung mencari kami. Dia berjalan di jalan dekat kami bersembunyi tadi. Tapi kami tidak mengetahui kalau Devi berada disana.</p> <p>Akhirnya, kami keluar dari tempat persembunyian kami. Akupun kaget lalu berkata, "Ha, ternyata ada Devi disini." Devi pun melihat kami. Lalu, kami berlari menuju depan rumahku. Ternyata, Devi tidak mengincar ku. Tetapi mengincar teman dekatku Sasa. Tapi, tiba-tiba Sasa menghilang. Kami mencari Sasa hingga dibekas orang. Namun, Sasa tidak ketemu. Lalu aku masuk ke dalam rumahku tepatnya di dapur. Disana ada Ibu yang sedang memasak. Aku bertanya kepada Ibu.</p> <p>Aku : "Bu, melihat Sasa tidak?"  Ibu : "Tidak. (sambil memasak)."  Aku : "Ya sudah."</p> <p>Setelah itu, aku keluar dari rumahku dan mencari Sasa lagi bersama teman-temanku. Saat aku pulang, ternyata Sasa sedang keluar dari pintu samping rumahku. Aku pun mengesalnya. Akhirnya Sasa tertangkap dan disiram tepung hingga pakaian yang dipakainya menjadi kotor. Lalu aku bertanya kepada Sasa.</p> <p>Aku : "Sa, tadi kamu sembunyi dimana? Aman sekali, sampai aku sempat mencarimu."  Sasa : "Tadi aku sembunyi dirumahmu."  Aku : "Tapi aku tadi mencarimu di dalam rumahku tapi tidak ada. Sampai akhirnya aku bertanya pada Ibu, Tapi dia berkata dia tidak tahu."</p> <p>Sasa : "Sebenarnya Ibu sudah tahu."</p> <p>Setelah semua selesai, mereka berpamitan kepada ku dan Ibu setelah membersihkan dirinya. Lalu mereka pulang.</p>	
Skor	
Isi	20
Organisasi Isi	18
Penggunaan Bahasa	15
Kosakata	14
Mekanik	6
	72



## 2. Perlakuan 1

### Bawang Merah dan Bawang Putih

Konon, disebuah desa tinggallah sebuah keluarga sejahtera ya terdiri dari Ayah, Ibu, dan anaknya yang bernama Bawang Putih. Bawang Putih merupakan anak yang baik hati, tidak sombong, patuh terhadap orang tuanya, dan ramah. Kehidupan bahagia keluarga itu mulai terganggu saat Ibu Bawang Putih sakit keras. Bawang Putih sangat sedih dengan keadaan ibunya. Pada akhirnya Ibu Bawang Putih meninggal dunia. Bawang Putih sangat berduka, begitu halnya dengan ayahnya. Sekarang Bawang Putih hanya tinggal dengan ayahnya.

Di desa tempat Bawang Putih dan ayahnya tinggal, hiduplah seorang janda yang mempunyai anak perempuan yang bernama Bawang Merah. Sejak Ibu Bawang Putih meninggal, Ibu Bawang Merah kerap berkunjung ke tempat tinggal Bawang Putih. Dia kerap membawakan makanan, menolong Bawang Putih membersihkan rumahnya itu atau hanya menemani Bawang Putih dan ayahnya mengobrol.

Akhirnya, sang ~~janda~~ janda itu menikah dengan ayah Bawang Putih. Kehidupan Bawang Putih tidak sepi lagi. Dia mendapat Ibu baru sekaligus mendapat saudara perempuan, yaitu Bawang Merah.

Pada akhirnya, keluarga yang sejahtera tadi berubah semenjak Ibu Bawang Putih meninggal dan ayahnya menikah dengan sang janda. Ayahnya senang dengan Ibu Bawang Merah. Karena Ibu Bawang Merah menyayangi Bawang Putih. ~~kan~~ ???

Pada awalnya, Ibu tiri dan Bawang Merah baik dan sangat sayang kepada Bawang Putih. Namun, setelah beberapa lama, karakter Ibu tiri dan Bawang Merah mulai terlihat. Mereka sering memarahi Bawang Putih. Mereka juga sering memberi pekerjaan berat kepada Bawang Putih bila ayah mereka sedang pergi berdagang.

Namun, saat ayah mereka pulang dari berdagang, mereka memperlakukan Bawang Putih dengan kasih sayang. Sudah pasti sang ayah tidak mengetahui apa yang telah Ibu Tiri dan Bawang Merah lakukan kepada Bawang Putih. Karena, Bawang Putih tidak pernah mengadukan perbuatan Ibu Tiri dan Bawang Merah kepada ayahnya.

Pada suatu hari, sang ayah Bawang Putih sakit keras dan akhirnya meninggal dunia. Bawang Putih sangat berduka. Begitu juga dengan Ibu tiri dan Bawang Merah. Tapi, mereka hanya berpohong agar orang lain tidak tahu bahwa merekalah yang telah membunuh sang ayah, dengan cara memberi racun pada bubur yang akan diberikan kepada ayahnya. Sekarang, tinggalah Bawang Putih bersama Ibu tiri dan Bawang Merah. Hari demi hari ~~tidak~~ Bawang Putih ~~tidak~~ disiksa oleh Ibu tiri dan Bawang Putih. Namun, Bawang Putih melewatinya dengan tabah.

Suatu hari, Bawang Putih diperintah Ibu tirinya untuk mencuci baju di



sungai. Ada satu baju berwarna merah yang hanyut terbawa aliran air sungai. Bawang Putih pun mencari baju yang hanyut itu. Namun, dia belum menemukannya. Dia sampai menyusuri sungai itu. Sampai dia di sebuah rumah di pinggir sungai yang dihuni oleh seorang nenek. Bawang Putih bertanya pada nenek itu "Nek, apakah nenek melihat baju berwarna merah yang hanyut?" Nenek itu menjawab "maksudmu ini?", "Iya, Nek". Ternyata nenek itu yang telah menyimpan baju Bawang Putih yang hanyut. Dia mau menyerahkan baju itu jika Bawang Putih mau membantunya untuk membersihkan rumah. Bawang Putih pun mau membersihkan rumah itu. Nenek itu terkesan dengan ketekunan Bawang Putih melakukan tugasnya membersihkan rumah.

Setelah selesai, Bawang Putih berpamitan kepada nenek itu. Baju itu pun diserahkan kepada Bawang Putih. Nenek itu juga memberi hadiah untuk Bawang Putih. Hadiah itu tidak boleh dibuka sebelum sampai di rumah. Sesampainya di rumah, Bawang Putih membuka hadiah yang diberikan sang nenek. Ternyata, didalam bungkusannya itu terdapat emas yang berkilauan. Bawang Merah merasa ini hati akan keberuntungan Bawang Putih. Bawang Merah bertanya kepada Bawang Putih, "Dari mana kamu mendapat emas sebanyak ini?" Bawang Putih menceritakan semua pengalamannya kepada Bawang Merah dan Ibu tirinya.

Keesokan harinya, karena Bawang Merah sangat iri, Bawang Merah melakukan hal yang sama seperti peristiwa Bawang Putih. Dia menghanyutkan bajunya lalu dia mengemangnya sampai didepan rumah nenek itu. Bawang Merah bertanya apakah melihat bajunya itu. Nenek pun menjawab bahwa baju itu disimpannya. Baju itu akan diberikan jika Bawang Merah mau membersihkan rumah. Bawang Merah mendekati sang nenek - memberikan baju dan hadiah kepada Bawang Merah. Bawang Merah ingin segera membukanya. Setelah sampai di rumah, langsung dibukanya. Namun, didalam bungkusannya itu ternyata bukan emas yang berkilauan, tetapi ular yang mengejar Ibu tiri dan Bawang Merah yang berlari pergi meninggalkan rumah Bawang Putih, pergi meninggalkan desa tempat Bawang Putih tinggal.

-o- TAMAT -o-

Skor

Isi : 22

Organisasi Isi : 16

Kosakata : 15

Penggunaan Bahasa : 15

Mekanik : 6

74



## 3. Perlakuan 2

Kelas : VII B  
No : 18

Dalam Persahabatan Butuh Pengorbanan

Disebuah kota, hiduplah dua orang anak yang bernama Tita dan Noni. Mereka saling bersahabat dari kecil. Mereka selalu pergi bersama, bercanda bersama, dan melakukan hal bersama. Mereka saling berbagi satu sama lain. Menurut mereka, seorang sahabat adalah orang yang selalu menemani mereka dalam suka maupun duka.

Pada saat itu, persahabatan mereka mulai goyah semenjak Tita ingin pergi ke Surabaya. Karena ia ingin melihat Kota Surabaya. Tapi, ia hanya ingin pergi sendiri tanpa sahabatnya itu.

Keesokan harinya, Tita berkata pada Noni, "Noni, aku akan pergi ke Surabaya." Noni menjawab "Kamu mau apa kesana?" "Aku cuma mau lihat Kota Surabaya aja.", jawab Tita. "Sepertinya kamu tidak usah pergi kesana!", ujar Noni dengan pelan. Tita menjawab, "memangnya kenapa? kamu iri denganku? Karena kamu tidak bisa kesana?" "Tidak. Aku tidak iri denganmu." "Lalu kenapa kamu melarangku?" "Aku... Aku... Aku hanya..."

Noni belum selesai bicara tapi Tita malah pergi.

Setelah itu, Tita sampai di rumah langsung masuk ke kamarnya. Dalam hati dia berkata, "Untuk apa aku mendengarkannya? Dia kan cuma iri denganku karena aku akan ke Surabaya sedangkan dia tidak." Dia tetap ingin pergi ke Surabaya tanpa menghiraukan saran dari sahabatnya.

Beberapa hari kemudian, Tita berangkat ke Surabaya tanpa sepengetahuan sahabatnya. Dia berangkat dari rumahnya pukul 07.00 pagi dengan mengendarai mobil sendiri. Saat itu juga, Noni mencari Tita di rumahnya, namun dia tidak ada. Ia memiliki prasat yang tidak enak. Ternyata Tita kecelakaan. Mobilnya menabrak pohon di pinggir jalan akibat menghindari seorang Pengemudi motor yang akan kesempetnya.

Beberapa saat kemudian, Noni mendapat kabar bahwa Tita sekarang berada di rumah sakit dan keadaannya sedang koma. Dia terlalu banyak mengeluarkan darah. Sehingga, dia membutuhkan lumayan banyak darah. Ternyata, stok darah di rumah sakit itu sudah habis.

Noni mengetahui keadaan sahabatnya itu. Lalu ia berangkat menuju rumah sakit tempat Tita dirawat. Noni diberitahu dokter kalau Tita membutuhkan darah yang sama dengannya.

Setelah itu, Noni berkata kepada sang dokter "Dok tolong cek golongan darah saya!" "Baik, mari ikut saya ke laboratorium untuk dicek golongan darahnya!" "Ya, dok." Beberapa saat kemudian dokter keluar dari laboratorium dan berkata pada Noni "Dari pemeriksaan, dapat kita putuskan bahwa golongan

GELATIK



darah saudara Noni, cocok dengan golongan darah pasien".

Noni sangat gembira dengan kabar itu. "Kalau begitu, saya rela mendonorkan darah saya untuk sahabat saya." "Baklah kalau begitu. Mari ikut saya untuk pendonoran darah." "Ya, dok."

Hari makin sore dan Noni pun belum pulang dari rumah sakit. Dia rela menunggu sahabatnya yang sedang terbaring lemah di rumah sakit. Dia sangat sedih dengan keadaan sahabatnya itu.

Beberapa saat kemudian, dokter memeriksa keadaan Tita. Namun, Tita belum sadar juga. Setelah memeriksa, Dokter berpesan kepada Noni agar selalu mengajak bicara Tita dan menceritakan pengalaman yang pernah mereka lakukan agar memori ingataninya cepat kembali dan agar Tita cepat sadar dari komanya itu.

Tiga hari berlalu. Tapi ~~sakit~~ Tita belum sadar juga. Lalu, Noni membacakan Al-Qur'an sambil memegang tangan Tita. Saat dibacakan Al-Qur'an, Tita sempat menggenggam dan meremas tangan Noni. Noni terus menangis dan langsung memanggil dokter. Dokter bilang, "pasien sudah mulai siuman". Noni merasa sangat senang dengan keadaan Tita sekarang.

Keesokan harinya, tepat pukul 08.30 pagi, Tita mengeluarkan air mata. Lalu ia sadar dari komanya. Dia koma selama 4 hari. Mulai dari datang ke rumah sakit sampai hari ini Noni belum juga pulang. Karena dia menunggu dan menjaga sahabatnya itu. Karena dia takut kalau Tita sadar dia sedang tidak berada disana. Sekarang, Keninginannya saat Tita sadar dia berada disana terwujud. Dia sangat senang sampai dia menangis karena terharu. Setelah kejadian itu, Tita merasa sangat beralah kepada Noni karena tidak mau mendengarkan saran dari sahabatnya itu. Lalu, dia meminta maaf dan mengucapkan terima kasih kepada Noni. Akhirnya, hubungan mereka sebagai sahabat kini sudah baik seperti dulu lagi.

TAMAT

Skor

Isi : 23

Organisasi Isi : 15

PB : 15

Kosakata : 15

Mekanik : 6

74



## 4. Perlakuan 3

No	: 16
Candi Prambanan	
<p>Pada zaman dahulu, di Prambanan tersebutlah seorang raja yang bernama Prabu Baka. Beliau berkuasa di daerah Prambanan. Prabu Baka adalah seorang raksasa yang mengerikan, menakutkan dan sangat besar kekuasaannya. Suatu hari, Prabu Baka berperang dengan Raja Pengging. Meskipun demikian, apabila sudah takdir, Prabu Baka berhasil dikalahkan Raja Pengging dalam peperangan.</p>	
<p>Akhirnya, Prabu Baka meninggal dunia pada saat peperangan sedang berlangsung. Kemenangan yang diperoleh Raja Pengging itu dikarenakan ia mendapat bantuan orang sakti di daerah Prambanan yang bernama Bondowoso. Dia juga sering dikenal sebagai Bandung Bondowoso karena dia memiliki sebuah senjata yang amat sakti bernama Bandung. Bandung Bondowoso menempati Istana Prambanan karena dia telah membantu Raja Pengging untuk mengalahkan Prabu Baka dalam peperangan. Di tempat ini, dia terpesona oleh seorang gadis yang amat cantik. Gadis itu bernama Roro Jonggrang. Dia adalah putri dari Prabu Baka atau putri bekas lawannya.</p>	
<p>Bagaimanapun juga, dia akan memperistri Roro Jonggrang. Suatu hari, Bandung Bondowoso datang menemui Roro Jonggrang dengan maksud akan meminangnya, "Adinda Roro Jonggrang maukah dikau menjadi istriku?" Roro Jonggrang takut menolak pinangannya. Namun demikian, dia juga tidak akan menerimanya begitu saja. Lalu dia bilang, "Aku akan menjadi istriku jika engkau mampu memenuhi syarat-syarat dariku." "Apakah syarat-syarat itu?" "Aku ingin engkau membuat seribu candi dan dua sumur yang dalam. Semua itu harus engkau kerjakan dalam waktu semalam. Apakah engkau sanggup?" "Ya. Aku sanggup."</p>	
<p>Malam harinya, Bandung Bondowoso memanggil roh-roh halus untuk membantunya membuat candi yang besar jumlahnya dan sumur yang dalam. Begitu mengherankan cara dan kecepatan mereka dalam bekerja. Ketika pukul empat pagi, candi yang harus dibuat tinggal lima buah. Di samping itu, sumurnya pun sudah hampir selesai. Saat itu juga, Roro Jonggrang berkata, "apakah yang harus aku perbuat? Aku tidak ingin menjadi istrinya." Segera gadis-gadis di bangunkan dan disuruh menumbuk padi <u>dilerung</u> dan membuat ayam jago berkokok. Dikira roh-roh halus, hari sudah pagi. Mereka segera menghentikan semua pekerjaannya dan mereka segera pergi.</p>	



Nama : Kurnia Sari

Kelas : VIII B

No. : 16

Setelah itu, Roro Jonggrang mengesek semua candi yang telah dibuat oleh Bandung Bondowoso. Setelah dieksekusi, ternyata candi yang dibuatnya kurang satu buah. Bandung Bondowoso tidak percaya sehingga dia menyuruh Roro Jonggrang untuk menghitung kembali. Tapi, candinya kurang satu buah.

Kesetiaan hatinya, Bandung Bondowoso mengetahui bahwa usahanya telah gagal. Bandung Bondowoso bukan hanya marah. Dia mengutuk gadis sekitar Prambanan tidak akan ada orang yang mau memperistri mereka sampai menjadi perawan tua. Lalu dia bilang, "jika candi yang aku buat kurang satu, maka kamu yang akan menggantikannya." Dia mengutuk Roro Jonggrang menjadi sebuah anca. Anca tersebut terdapat dalam ruang candi besar yang sampai sekarang disebut candi Roro Jonggrang dan candi yang berada disekitarnya disebut candi sewu yang artinya seribu.

TAMAT.

Skor

Isi : 23

Organisasi Isi : 16

Korakata : 15

Penggunaan Bahasa : 15

Mekanik : 6 +

75



## 5. Perlakuan 4

## Kejujuran Dibalas Dengan Kebalikan

Di sebuah desa hiduplah sebuah keluarga miskin yang terdiri dari bapak, ibu, dan anaknya yang bernama Fira. Keluarga itu hidup sejahtera meskipun kekurangan. Bapak tersebut bernama Pak Ahmad. Pak Ahmad bekerja sebagai penjual minyak tanah keliling.

Suatu pagi, Pak Ahmad mengantarkan anaknya ke sekolah dan langsung berjualan. Setiap hari, dagangan Pak Ahmad laku keras. Meskipun dagangannya laku keras, tetapi tidak dapat mencukupi kebutuhan keluarga sehari-hari. Setelah dagangannya habis, Pak Ahmad langsung pulang.

Setelah itu, Fira tiba di rumah. Lalu Fira berkata kepada Pak Ahmad "Pak, aku mau minta uang untuk membayar uang bulanan sekolah!" "Memangnya berapa?" tanya Pak Ahmad. "Aku butuh uang Rp 200.000,00 Pak." Jawab Fira. Tak lama kemudian ibu muncul dari dapur dan langsung menjawab "Kalau segitu tidak punya, nak". Selanjutnya, bapak menjawab "Ya, nak. Akan bapak usahakan."

Hari mulai larut malam. Ibu bicara dengan bapak "Bagaimana ini, Pak?" "Bagaimana lagi kita harus mencari hutangan." jawab bapak. "Kita pikirkan besok saja. Malam sudah larut. Mendingan kita tidur!" kata ibu. "Ya, Bu."

Suatu hari, bapak pergi berdagang. Dagangan bapak sangat laris. Sehingga, ada seorang pedagang minyak tanah yang iri dengan Pak Ahmad. Karena dagangannya tidak selaris itu. Pedagang yang iri tadi memikirkan suatu hal untuk menjatuhkan Pak Ahmad. Dia telah menemukan cara. Tapi, dia akan beraksi pada malam hari. Dia dibantu oleh isterinya.

Suatu malam, pedagang yang iri itu datang ke rumah Pak Ahmad untuk melancarkan kehekatannya itu. Dia bersama isterinya mencampurkan air ke dalam dirigen yang berisi minyak tanah dagangan Pak Ahmad. Dia bermaksud untuk membuat Pak Ahmad tidak berjualan lagi.

Keesokan harinya, Pak Ahmad kembali berjualan minyak tanah. Dia berhenti di depan pos ronda. Tak lama kemudian, para pembeli setia Pak Ahmad berdatangan. Setelah itu, pembeli pada bubar kembali ke rumahnya masing-masing.

Siang harinya, para pembeli minyak tanah Pak Ahmad kembali lagi. Lalu Pak Ahmad berkata "Mau beli minyak tanah lagi bu?" "Tidak. Saya kesini mau protes." "Protes kenapa, bu?" "Kenapa minyak tanah yang bapak jual bercampur dengan air?" "Tidak. Saya tidak menjual minyak tanah bercampur air." Tak lama kemudian Pak Ustadz datang. Dia menjelaskan bahwa minyak tanah yang dijual Pak Ahmad tidak bercampur air. Tetapi para ibu-ibu tidak percaya.



Lalu Pak Ustadz membuktikannya dengan membuka 1 dirigen lalu diciumnya. dan dibuktikan kepada Ibu-Ibu.

Hari mulai sore. Pak Ahmad pulang ke rumah. Dia menceritakan apa yang telah terjadi pada dagangannya siang itu. Ibu merasa sedih dengan kejadian yang dialami bapak.

Suatu hari, ketika dia berdagang dipinggir jalan. Dia melihat seorang Ibu yang akan menyeberang jalan. Saat Ibu itu sedang menyeberang, dia akan tertabrak mobil. Lalu Pak Ahmad menyelamatkan Ibu tadi. Ibu itu mengucapkan terima kasih kepada Pak Ahmad.

Suatu hari, orang yang mencampurkan air kedalam dirigen yang berisi minyak tanah dagangan Pak Ahmad akhirnya ketahuan. Saat Pedagang yang itu itu akan mencampurkan air lagi, dia dilihat oleh seorang bapak-bapak yang berondor. Lalu pedagang itu meminta maaf kepada Pak Ahmad.

Hari-telah berganti. Pak Ahmad kembali berjualan. Dagangan Pak Ahmad kembali laris. Setelah habis Pak Ahmad pulang kerumahnya. Setelah itu, ada seorang pria yang mencarinya. Ternyata, dia adalah anak dari Ibu yang telah diselamatkannya. Dia kesana bersama ibunya untuk memberi sebuah hadiah kepada Pak Ahmad dan keluarga. Ternyata, hadiah itu adalah sebuah rumah mewah. Akhirnya, keluarga Pak Ahmad hidup bahagia dan serba tercukupi.

~o TAMATO ~

Skor

Isi : 24

Organisasi Isi : 17

Kosakata : 15

Penggunaan Bahasa : 15

Mekanik : 6

77

## 6. Tes Akhir

## Sahabat Bgati Tapi Menyakit!

Pada waktu itu, aku mempunyai sahabat yang bernama Bepti. Dia sangat sayang padaku. Kami melakukan suatu hal pasti bersama. Kita juga saling berbagi apa yang kita punya. Bepti selalu menemaniiku saat aku senang maupun sedih. Kami bersahabat sejak kami kecil, bisa dibilang sahabat sejati.

Suatu saat, Bepti mulai berubah. Dia sudah tidak perhatian lagi dengan aku. Hingga aku bertanya padanya "Sep, kamu kenapa?" "Aku tidak apa-apa." "Aku lihat kamu sekarang berubah." "Berubah gimana?" "Bekarang kamu selalu mementingkan dirimu saja." "Apa iya?" "Bekarang kamu sudah tidak perhatian lagi."

Keesokan harinya, aku berangkat sekolah. Ternyata dia belum berangkat. Aku bertanya pada Cindy "Ndi, Bepti berangkat belum?" "Belum." Saat itu juga aku bicara dalam hati "kenapa dia belum berangkat juga ya?" emmm. "Apa dia sakit? Atau dia sedang marah padaku?". Aku merasa tidak enak hati.

Tak lama kemudian, Bepti datang diantar oleh ayahnya. Lalu dia mencium tangan ayahnya. Besampainya dia didapan pintu, aku menegurnya "Hai, Sep" tapi dia tidak menjawab. Lama-kelamaan, aku mendekatinya lalu berkata "Kamu kenapa? Apa kamu sedang sakit?" "Aku tidak apa-apa." Sambil berdiri. Lalu Septi meninggalkan aku.

Beberapa saat kemudian, aku menghampirinya. Tapi dia malah pergi meninggalkan aku. Dia pergi dengan wajah marah. Aku mulai mempunyai perasaan tidak enak.

Hari mulai berganti. Tetapi, Bepti masih marah padaku. Sampai-sampai dia membiarkan aku yang tidak-tidak, Aku pasti merasa sakit hati. Sampai aku mengatakan "Ku kira kau sahabat sejati tetapi kau telah menyakiti perasaan ku." Tapi, aku hanya bilang di dalam hati. Karena aku tidak mau menyakiti perasaannya.

Suatu hari, aku berani mengungkapkan perasaan ku pada Septi. Dia tetap menghinakan aku. Bel pulang sekolah berbunyi. Kami langsung pulang, tidak menyapa sedikitpun. Kata teman ku; di rumah Septi memikirkan perkataanku waktu di sekolah tadi. Katanya dia merasa sedih. Tapi dia menyembunyikan rasa sedihnya itu. Agar aku tidak mengetahui bahwa dia masih sayang padaku.

Keesokan harinya, aku berangkat sekolah. Aku sampai di halaman sekolah, bersama Bepti. Tapi aku maupun dia tidak menyapa sama sekali. Kami sampai dikelas dan langsung duduk di bangku kami.



masing-masing tanpa berkata apapun.

Bel istirahat berbunyi. Semua murid dikelasku langsung keluar dari kelas, termasuk aku dan Septi. Tak lama kemudian aku menghampiri nya yang sedang duduk termenung di depan kelas. Aku berkata padanya "Bep, kamu tidak usah menutupi perasaanmu begitu. Aku sudah tahu semua." "Jadi...?" "Iya. Aku sudah tahu." "Tapi kamu tahu semua itu dari mana?" "Tapi, kalau aku jujur kamu tidak boleh marah padanya." "Iya." "Aku tahu semua itu dari Tina."

Pada waktu itu juga, kami saling merasa bersalah. Betelah itu, kami saling meminta maaf. Kami saling memaafkan. Akhirnya, hubungan kami sebagai sahabat kini kembali seperti semula.

TAMAT

Skor

Isi : 23

Organisasi Isi : 16

Penggunaan Bahasa : 15

Korakato : 15

Mekanik : 6

75

## C. Siswa 4 (S4)

## 1. Tes Awal

# Rekreasi Keluarga

Pada saat aku masih kecil, saya bersama keluarga berekreasi ke Lawang Sewu. Sekitar jam 09.00, saya bersama keluarga berangkat menuju Lawang Sewu. Sekitar jam 11.00, saya sudah sampai di Lawang Sewu. Perjalanan saya dari rumah ke Lawang Sewu kira-kira selama 2 jam. Sesampainya disana saya melihat pintu banyak sekali dan tempatnya pun agak menakutkan. Kata orang-orang disana banyak kejadian yang aneh. Jadi, saya takut untuk masuk ke Lawang Sewu itu. Jadi, aku bersama Ibu dan adikku hanya keliling-keliling saja. Ayahku hanya mengikuti aku, adikku, dan Ibu saja. Saat aku keliling-keliling aku melihat ada yang jual baju dan aksesoris. Saya pun meminta kepada Ibu untuk membelikan baju dan aksesoris. Disana banyak sekali macam-macam baju sampai aku bingung memilihnya. Tetapi disana ada 2 baju yang aku sukai, jadi aku membeli 2 baju itu. Setelah aku membeli baju, aku lihat-lihat aksesoris disana banyak sekali macam-macamnya dan bagus-bagus. Aku meminta Ibu untuk membelikan gelang dan gantungan kunci. Ibu langsung membelikan aku gelang dan gantungan kunci.

Setelah berkeliling aku dan keluargaku beristirahat. Disana banyak sekali yang jual minuman dan makanan. Akupun bersama keluarga membeli bakso disana. Kami makan bersama-sama disana. Akupun disana membeli topi dan tas. Setelah makan bakso, kami pun berfoto-foto di area Lawang Sewu sebagai foto kenang-kenangan kami di Lawang Sewu. Kami pun kembali berkeliling lagi. Setelah cukup lelah aku bersama keluargaku membeli minuman. Aku dan keluargaku mencari-cari mushola. Akhirnya pun ketemu juga musholanya. Akupun menggendong adikku yang masih sekitar umur 2 tahun. Ibu dan ayahku shalat di masjid. Aku menjaga adikku. Setelah selesai shalat aku dan keluarga pun pulang kembali kerumah.

Saat diperjalanan pulang kerumah saya melihat pengamen. Saya sangat kasihan melihatnya akupun memberi uang Rp.500 untuk pengamen itu. Aku juga melihat orang gila yang lucu karena orang gila itu ketawa sendiri dan nangis sendiri. Aku dan keluargaku pun tertawa terbahak-bahak karena melihat orang tua itu. Sesampainya dirumah aku pun langsung tidur dan beristirahat. Akupun hari itu bergembira sekali.

Skor = Isi	: 19
Organisasi Isi	: 14
Kosakata	: 14
PB	: 14
Mekanik	: 6
	<u>67</u>



## 2. Perlakuan 1

	<p style="text-align: center;"><u>Bawang Merah dan Bawang Putih.</u></p> <p>Pada zaman dahulu, <u>di sebuah desa</u> tinggal sebuah keluarga yang bahagia. Keluarga itu mempunyai anak yang cantik bernama Bawang Putih. Kehidupan bahagia itu terganggu saat ibu Bawang Putih sakit keras dan meninggal dunia.</p> <p>Di desa itu, <u>hiduplah seorang janda</u> yang mempunyai anak bernama Bawang Merah. Ibu Bawang Merah kerap berkunjung ke tempat tinggal Bawang Putih. Akhirnya, sang janda itu menikah dengan ayah Bawang Putih.</p> <p>Pada awalnya, sang ibu tiri dan saudara itu amat baik pada Bawang Putih, tetapi lama kelamaan karakter asli mereka mulai terlihat. Bawang Putih sering dimarahi dan diberi pekerjaan berat oleh Ibu tirinya dan saudara tirinya bila ayah mereka pergi berdagang. Bawang Putih tidak pernah mengadakan tingkah laku ibu dan saudara tirinya itu.</p> <p>Suatu hari, ayah Bawang Putih sakit keras dan kemudian meninggal. Setelah ayah Bawang Putih meninggal. Hari demi hari Bawang Putih disiksa oleh Bawang Merah dan ibunya. Namun, Bawang Putih menerima kehidupan itu dengan tabah dan luhlas.</p> <p>Suatu hari, Bawang Putih mencuci baju ibu dan saudara tirinya <u>di sungai</u>. Ada satu baju yang terhanyut, Bawang Putih pun mengejar baju itu. Sampai dia <u>di sebuah rumah</u> yang dihuni oleh seorang nenek. Ternyata nenek itu menyimpan baju Bawang Putih yang terhanyut. Dia mau menyerahkan baju itu jika Bawang Putih mau membantunya membersihkan rumah. Bawang Putih pun segera membantu nenek itu membersihkan rumah.</p> <p>Setelah Bawang Putih selesai membersihkan rumah nenek itu. Baju itu pun diserahkan nenek kepada Bawang Putih. Nenek itu juga memberikan bungkusan hadiah untuk Bawang Putih karena telah membantu nenek membersihkan rumah. Bungkusan itu tidak boleh dibuka jika belum sampai di rumah.</p> <p>Sesampai <u>di rumah</u> dia ceritakan pengalamannya dan dibukanya bungkusan yang diberikan oleh nenek. Ternyata <u>di dalam bungkusan itu</u> terdapat emas yang berkilaunya banyak sekali. Bawang Merah merasa iri akan keberuntungan Bawang Putih.</p> <p>Keesokan harinya Bawang Merah melakukan hal yang sama dengan peristiwa yang dialami Bawang Putih. Dia menghanyutkan bajunya <u>di sungai</u> dan mengikutinya sampai ia berada di depan rumah nenek. Bawang Merah pun bertanya apakah nenek melihat baju hanyut di sungai. Nenek pun menjawab bahwa baju itu nenek simpan. Baju itu akan diberikan kepada Bawang Merah asal Bawang Merah mau membantu nenek untuk membersihkan rumah nenek. Bawang Merah menolak membersihkan rumah dan tetap meminta baju itu. Sang nenek memberikan baju itu dan sebuah bungkusan dari nenek.</p> <p>Dengan berlari riang Bawang Merah kembali ke rumah dan ingin segera membuka bungkusan itu dari nenek. Setelah sampai <u>di rumah</u> Bawang Merah dan ibunya itu segera membuka bungkusan. Namun <u>di dalam bungkusan itu</u> bukan emas berkilaunya tetapi ular</p>												
	<p>yang mengejar ibu tiri dan Bawang Merah yang berlari pergi dari rumah Bawang Putih dan pergi dari desa tempat Bawang Putih tinggal.</p> <p>Skor</p> <table> <tr> <td>Isi</td> <td>: 21</td> </tr> <tr> <td>Organisasi Isi</td> <td>: 15</td> </tr> <tr> <td>Korafata</td> <td>: 15</td> </tr> <tr> <td>Penggunaan Bahasa</td> <td>: 15</td> </tr> <tr> <td>Mekanik</td> <td>: 4</td> </tr> <tr> <td></td> <td><u>70</u></td> </tr> </table>	Isi	: 21	Organisasi Isi	: 15	Korafata	: 15	Penggunaan Bahasa	: 15	Mekanik	: 4		<u>70</u>
Isi	: 21												
Organisasi Isi	: 15												
Korafata	: 15												
Penggunaan Bahasa	: 15												
Mekanik	: 4												
	<u>70</u>												



## 3. Perlakuan 2

## Arti Sebuah Sahabat.

Pada suatu hari, disebuah SMA N Tunas Jaya tempat orang-orang kaya sekolah disana, terdapat murid baru dari kampung bernama Lia. Lia dapat sekolah ditempat itu karena mendapatkan beasiswa.

Lia selalu saja dihina oleh geng putri, yaitu putri sebagai ketua geng, dan elisa, chelsi sebagai pengikut putri. Mereka sering sekali mengejek Lia dengan kata-kata menyakitkan hati Lia. Tetapi Lia tetap sabar dengan perilaku mereka. Saat Lia berangkat sekolah dengan menaiki sepeda, dengan sengaja geng putri menjiplak Lia dengan air yang kotor. Lalu mereka menertawakan Lia dengan terbatak bahak. Lia pun langsung pulang kerumah dengan menangis tersedu-sedu. Saat Lia sedang berjualan kue, kue itu disampar oleh geng putri itu dan kue-kue itu pun terjatuh ke lantai semua. Lalu Lia mengambil kue itu dengan menangis kecil, tetapi saat Lia mengambil kue itu malah kue itu diinjak-injak oleh putri, elisa, dan chelsi. Lia pun sudah tidak bisa menahan kelakuan putri, elisa, dan chelsi itu. Kemudian Lia pun marah dengan geng putri itu sampai-sampai mereka berkelahi di kantin sekolah. Bu guru pun datang dan melerai Lia dan geng putri agar berhenti untuk berkelahi. Geng putri pun berbicara pada Bu guru bahwa yang memulai perkelahian ini adalah Lia. Lia pun membantah percakapan geng putri itu kepada bu guru dan Lia pun menjelaskan semuanya dan Lia pun berbicara bahwa putri itu berbohong. Tetapi walaupun mereka sudah menjelaskan mereka berempat diskors 1 minggu. Setelah beberapa hari mereka pun masuk kembali ke sekolah dan diperingati oleh bu guru agar tidak berkelahi lagi. Saat Putri lupa membawa buku harian, Lia pun meminjamkan buku itu kepada Putri dan akhirnya Lia pun dihukum di halaman upacara. Semenjak kejadian itu Putri menginginkan belajar mandiri oleh Lia. Putri pun menginap dan berpakaian sederhana di rumah Lia, sampai-sampai chelse dan elisa tidak percaya dengan kejadian itu. Elisa dan chelse pun mengira bahwa Lia menggunakan santet. Tetapi ketika chelse dan elisa memanas - manaskan putri bahwa Lia hanya memanfaatkan Putri saja. Semenjak kejadian itu Putri tidak lagi berteman dengan Lia. Lia pun berusaha untuk berbicara dan menjelaskannya kepada Putri bahwa yang dibilang oleh chelse dan Elisa itu bohong dan tidak benar. Tetapi semua itu sia-sia putri tetap saja tidak mau mendengarkan penjelasan Lia lagi.

Saat Lia sedang berkeliling untuk berjualan kue menggunakan sepeda. Lia melihat Putri sedang kesusahan karena ban mobilnya bocor dan Lia pun membantu Putri untuk memperbaiki mobil putri. Setelah selesai memperbaiki

mobil Putri. Putri pun berterima kasih dan berminta maaf kepada Lia atas kelakuan Putri kepada Lia. Kemudian Chelse dan Elsa pun meminta maaf kepada Lia. Keesokan harinya mereka berangkat bareng menaiki mobil Putri. Mereka pun menjadi sahabat selama-lamanya.

Skor

Isi	: 22
Organisasi Isi	: 14
Korakata	: 15
Penggunaan Bahasa	: 15
Mekanik	: <u>4</u> +

70



## 4. Perlakuan 3

Mapel : Bahasa Indonesia

## Candi Prambanan

Pada zaman dahulu, ada seorang raja yang bernama Prabu Baka. Dia bertakhta di Prambanan dan besar kekuasaannya. Prabu Baka dan Raja Pengging bertarung. Prabu Baka pun meninggal di medan perang. Raja Pengging menang karena di bantu oleh Bandung Bondowoso yang kuat dan mempunyai senjata sakti yang bernama Bandung. Bandung Bondowoso menempati Istana Prambanan karena persetujuannya Raja Pengging. Disini Bandung Bondowoso menyukai kecantikkannya Roro Jonggrang.

Bandung Bondowoso akan menikahi Roro Jonggrang, walaupun Roro Jonggrang menolaknya. Namun, Roro Jonggrang tidak akan menerima Bandung Bondowoso begitu saja. Roro Jonggrang akan menerima Bandung Bondowoso asalkan syaratnya terpenuhi. Syaratnya ialah Roro Jonggrang ingin Bandung Bondowoso membuatkan seribu candi dan dua sumur yang dalam. Semua itu harus selesai dalam waktu semalam. Bandung Bondowoso pun menyanggupinya. Bandung Bondowoso pun meminta bantuan kepada ayahnya sendiri yang sangat sakti yang mempunyai bala tentara roh-roh halus. Bandung Bondowoso pun membangun 1000 candi dan dua sumur yang dalam bersama pengikutnya dan roh-roh halus. Sesudah pukul empat pagi hanya tinggal lima buah candi dan sumurnya pun sudah hampir selesai. Roro Jonggrang pun membangunkan para gadis-gadis untuk membantu Roro Jonggrang menumbuk padi dilesung dan menaburkan bunga yang harum baunya. Roh-roh halus pun menghentikan pekerjaan mereka, karena mereka mendengar bunyi lesung, mencium bau bunga-bunga yang harum, dan mereka kira hari sudah siang.

Pembuatan candi kurang satu. Bandung Bondowoso mengetahui bahwa usahanya gagal. Roro Jonggrang pun menolak Bandung Bondowoso karena persyaratannya belum terpenuhi. Saat Roro Jonggrang menolak Bandung Bondowoso, Bandung Bondowoso pun marah besar. Dia pun mengutuk para gadis disekitar Prambanan, para gadis itu tidak akan ada orang yang mau memperistrikan mereka sampai mereka menjadi perawan tua. Roro Jonggrang pun dikutuk pula oleh Bandung Bondowoso, Roro Jonggrang dikutuk menjadi arca. Bandung Bondowoso mengutuk Roro Jonggrang karena Bandung Bondowoso sangat marah dan agar candi itu genap menjadi seribu. Candi Roro Jonggrang itu pun sering sekali ada tetesan air mata di daerah mata Roro Jonggrang. Candi-candi yang ada di dekatnya disebut Candi Sawu. Setelah beberapa tahun candi itu pun sering sekali dikunjungi oleh orang-orang untuk melihat sejarah Candi Prambanan.

Skor

Isi : 22

Organisasi : 15

Kosakata : 15

Penggunaan Bahasa : 15

Mekanik : 6

73



## 5. Perlakuan 4

## Akibat Membuang Sampah Sembarangan

Disebuah desa, ada seorang anak laki-laki yang bernama Ali. Ali suka sekali memakan pisang. Hampir tiap hari dia memakannya. Ali ingin memakan pisang akan tetapi saat dilihatnya ditamari pisang itu sudah habis.

Ibu Ali pun menyuruh Ali pergi ke pasar untuk membeli pisang dan sayur mayur. Sesampainya di pasar Ali pun membeli sayur mayur dan pisang yang banyak. Selesai membeli buah pisang dan sayur mayur Ali pun pulang kerumah. Saat di jalan Ali pun terasa lapar di jalan. Lalu Ali pun memakan pisang itu di jalan. Saat selesai makan pisang Ali membuang kulit itu disembarang tempat. Saat membuang sampah sembarangan Rudy dan Ridwan melihat kejadian itu. Rudy dan Ridwan menghampiri Ali dan menasihati Ali untuk tidak membuang sampah berupa kulit pisang karena akan menyebabkan orang terpeleset dengan kulit pisang itu dan membuat banjir. Ali pun tetap tidak mendengarkan perkataan Rudy dan Ridwan. Saat Pak Adi lewat Pak Adi pun terpeleset gara-gara kulit pisang itu. Ali pun menertawakan Pak Adi itu karena terpeleset. Ali menertawakan sampai terbahak-bahak dan sakit perut. Pak Adi pun menarahi Ali dan mengejar Ali. Karena Ali berlari-lari. Pak Adi pun mendapatkan Ali dan mencubit telinganya. Ali dan menasihati Ali agar tidak membuang sampah sembarangan. Sesampainya di rumah Ali menangis kecil. Lalu ibunya menanyai Ali "kenapa kamu menangis nak?". "Tadi aku dicubit sama Pak Adi buk!". sambil menangis kata Ali. "Pak Adi mencubitmu pasti ada alasannya" kata Ibu. "Iya buk tadi Pak Adi terpeleset kulit pisang lalu aku menertawakannya" kata Ali. "Pasti kamu yang membuang sampah kulit pisang itu" kata Ibu. "Iya buk" kata Ali. "Kan Ibu pernah menasihati agar tidak membuang sampah sembarangan" kata Ibu. "Maafkan Aku bu". "Iya". Setelah percakapan itu Ali pun pergi ke kamar untuk tidur. Setelah beberapa jam Ali pun bangun dan pergi ke dapur untuk memakan pisang itu lagi. Ali pun mengulangi perbuatan membuang sampah sembarangan.

Skor

Isi : 22

Organisasi Isi : 14

Kosakata : 15

PB : 14

Metanik : 6 +

71



## 6. Tes Akhir

## Jalan Kaki Pulang Sekolah

Pada siang hari yang cerah, sekitar jam 13.05. Aku pulang sekolah dan menunggu jemputan dibawah pohon beringin. Sekitar jam 13.30 ibuku masih belum menjemputku. Lalu aku berjalan kaki pulang kerumah dan mengejar temanku yang bernama Dea, ternyata Dea sudah sampai di Tugu Bayeman. Aku pun mengujanya.

Setelah bertemu dengan Dea, Aku dan Dea pun melanjutkan perjalanan pulang kerumah. Saat diperjalanan aku melihat warung dan mampir untuk membeli minuman karena haus. Setelah membeli minuman Aku dan Dea pun melanjutkan perjalanan lagi.

Sekitar jam 14.30 aku beristirahat dan melepas sepatu. Setelah beristirahat aku dan Dea melanjutkan perjalanan lagi. Saat aku sampai di Desa Wisata Kelor aku pun masuk dan bermain disana bersama Dea. Setelah bermain aku pun melanjutkan perjalanan lagi.

Hari pun mulai sore. Saat aku sampai di Dadapan Aku dan Dea melihat Kali yang airnya sangat deras. Lalu aku dan Dea pun memasukkan kaki kedalam air itu dan air itu sangat sejuk sekali. Setelah selesai bermain air aku dan Dea pun melanjutkan perjalanan lagi.

Saat aku sampai di kandang ayam Dadapan, disana Aku dan Dea melihat anjing banyak sekali. Lalu kami pun mengambil batu untuk melempari anjing itu. Saat kami sudah mengambil batu, anjing itu malah mengejar kami berdua. Kami pun melempar anjing itu dengan batu dan anjing itu pun lari meninggalkan kami berdua.

Kami pun berjalan terus sampai kami ditempat Dusun Becici. Saat sampai di Dusun Becici kami berdua mampir diwarung Mb Itum. Kami berdua membeli minuman yang dingin. Kami pun sampai juga dirumah kami masing-masing.

Aku pun sampai dirumah. Saat sampai dirumah aku pun bertanya pada Ibu katanya Ibu mau jemput aku, ternyata ibuku ada urusan di Paud Angsa karena Ibuku adalah guru paud disana.

TAMAT.

Skor

Isi : 20

Organisasi Isi : 15

Keseluruhan : 15

PB : 14

Mekanik : 14

68



D. Siswa 32 (S32)

1. Tes Awal

## Rekreasi ke pantai Baru

Pada hari Jum'at, aku dan keluargaku akan pergi ke Pantai Baru. Aku berangkat ke pantai pukul 07.00. Semua keluargaku berkumpul di rumah saudaraku. Kami berangkat setelah semua keluargaku berkumpul. Karena hari itu adalah hari Jum'at pada perjalanan ke pantai, pada waktu itu jam menunjukkan pukul 12.00 dan kami pun mampir ke masjid di pinggir jalan untuk melaksanakan salat Jum'at. Sebagian keluargaku ada yang menunggu di mobil sambil makan makanan yang kami bawa dari rumah. Setelah selesai melaksanakan salat Jum'at kami melanjutkan perjalanan ke Pantai Baru. Di dalam perjalanan aku melihat pemandangan yang indah. Kami sekeluarga sampai di pantai kurang lebih pukul 13.00. Sampai disana aku membantu membuka tikar untuk duduk kami sekeluarga. Setelah itu, aku dan saudaraku bermain air dan pasir sampai baju dan celanaku basah terkena air. Lalu, kami mandi dan membersihkan badan dari pasir. Setelah selesai mandi, aku dan keluargaku makan makanan yang dibawa dari rumah dan duduk diatas tikar sambil memakan makanan yang kami bawa dari rumah dan menikmati sejuknya udara disana. Selesai makan aku dan saudaraku bermain ATV yang sangat menyenangkan. Saat bermain ATV aku dan saudaraku berfoto-foto disana. Aku juga membeli makanan ringan disana. Hari sudah semakin sore dan kami sekeluarga pun berkemas-kemas untuk pulang. Aku membantu membawakan barang-barang kami pulang dari pantai kurang lebih pukul 17.00. Berhubung kami belum salat Ashar, kami pun mampir ke masjid yang tidak lumayan jauh dari Pantai Baru. Saat keluargaku melaksanakan salat Ashar, aku dan saudaraku berfoto-foto di halaman masjid. Setelah berfoto-foto kami mencuci muka agar tubuh menjadi segar. Setelah semua keluargaku selesai melaksanakan salat Ashar, kami pun melakukan perjalanan pulang. Aku dan keluargaku sampai rumah kurang lebih pukul 21.00. Setelah sampai rumah aku dan keluargaku mencuci muka dan berganti baju. Setelah itu, kami langsung tidur. Kami sangat letih sehingga kami bangun tidur kurang lebih jam 07.00. Setelah

Skor

Isi : 18

Organisasi : 14

Korakata : 13

PB : 13

Mekanik : 6

64



## 2. Perlakuan 1

## Bawang Merah dan Bawang Putih

Disebuah desa tinggal sebuah keluarga yang bahagia dan mempunyai anak yang sangat cantik bernama Bawang Putih. Kehidupan itu terganggu saat ibu Bawang Putih sakit keras dan akhirnya meninggal dunia. Bawang Putih merasa kehilangan, begitupula dengan ayahnya. Sekarang Bawang Putih hanya hidup dengan ayahnya.

Di desa itu, hiduplah seorang janda dan mempunyai anak bernama Bawang Merah. Setelah ibu Bawang Putih meninggal, ibu Bawang Merah sering mengunjungi tempat tinggal Bawang Putih. Ia sering membawakan makanan, membantu membereskan rumah, menemani Bawang Putih dan ayahnya mengobrol. Ia sangat baik kepada Bawang Putih dan ayahnya.

Akhirnya ibu Bawang Merah menikah dengan ayah Bawang Putih. Keluarga itu pun tidak sepi lagi, Bawang Putih mendapat Ibu baru dan saudara perempuan, yaitu Bawang Merah. Awalnya, ibu tiri dan saudara tiri itu berbuat baik kepada Bawang Putih, akan tetapi sifat asli mereka mulai terlihat. Mereka kerap memarahi Bawang Putih dan memberinya pekerjaan yang berat apabila ayah mereka pergi bekerja.

Suatu hari, ayah Bawang Putih sakit keras dan akhirnya meninggal dunia. Hiduplah Bawang Putih dengan ibu dan saudara tirinya. Setiap hari Bawang Putih disiksa oleh Bawang Merah dan ibunya. Tetapi, Bawang Putih menerimanya dengan tabah.

Suatu hari Bawang Putih mencuci baju ibu dan saudara tirinya di sungai. Ada satu baju yang hanyut, Bawang Putih mengejar baju tersebut. Sampai lah ia di sebuah rumah yang ditempati oleh nenek yang berada di pinggir sungai. Dia mau mengembalikan baju itu jika Bawang Putih mau menolongnya membersihkan rumah.

Setelah selesai, Bawang Putih pamit pada sang nenek. Baju itu diserahkan kepada Bawang Putih. Nenek itu juga memberinya hadiah untuk Bawang Putih karena telah membantunya membereskan rumah. Bungkus itu hanya boleh dibuka jika ia sudah sampai rumah.

Sesampainya di rumah ia menceritakan pengalamannya dan dibukanya hadiah yang diberikan nenek. Didalam bungkus itu terdapat emas yang sangat banyak. Bawang Merah iri kepada Bawang Putih. Bawang Merah ingin melakukan hal yang sama dengan Bawang Putih.

Keesokan harinya, Bawang Merah pun melakukan hal yang sama dengan Bawang Putih. Ia menghanyutkan baju di sungai. Ia mengikutinya dan sampai ia di depan rumah nenek, dan Bawang Merah bertanya apa nenek melihat baju yang hanyut di Sungai ini. Baju itu

Skor

Isi : 19

Organisasi Isi : 14

Kosakata : 15

PB : 15

Mekanik : 6

69



## 3. Perlakuan 2

## Persahabatan

Pada suatu hari, ada seorang siswa bernama Ani sedang melamun didalam kelas. Dia lalu ke luar kelas dan melihat teman-temannya yang sedang bermain. Ada satu siswa yang sedang bermain sepeda dan Ani pun memanggil siswa itu, siswa itu pun menghampirinya. Ani mengajak ia berkenalan, siswa itu bernama Dina dan mereka pun bermain bersama.

Beberapa hari mereka terlihat bermain bersama-sama. Namun, pada suatu ketika mereka bertengkar. Pertengkaran itu terjadi karena masalah yang sepele. Beberapa hari mereka duduk dengan berjauhan dan tidak terlihat bermain bersama seperti biasanya.

Pada suatu hari, mereka saling berlatih mengungkapkan kata minta maaf yang dilakukan di depan cermin dan mereka melakukan hal itu di kamar kecil. Mereka berulang kali mengulangi kata minta maaf hingga siap diucapkan kepada satu sama lain. Dan akhirnya mereka mengucapkan minta maaf. Mereka pun bermain bersama lagi dan saling berbagi makanan mereka.

Beberapa hari kemudian, mereka terlihat pulang sekolah bersama. Ani sering mengajak bermain Dina jika ada waktu luang. Begitupula dengan Dina, ia sering mengajak Ani bermain bersama. Suatu hari, Dina mengajak Ani bermain dan Dina pun mendapat giliran pertama dan Ani pun bersedih karena ia belum mendapat giliran untuk bermain, akhirnya Dina menghibur Ani hingga tersenyum kembali.

Pada saat itu Dina jatuh sakit, ia dilarikan ke rumah sakit. Ani segera bergegas menuju rumah sakit dimana Dina sedang dirawat di rumah sakit itu. Dina terserang penyakit Tifus sehingga Dina harus beristirahat total agar dapat sembuh kembali. Dina mengucapkan banyak terima kasih karena sudah menjenguk dan memberinya dukungan agar cepat sembuh.

Keesokan harinya, Ani mampir ke rumah sakit mengantarkan makanan yang diberi oleh ibu Ani. Ani bergegas ke rumah sakit agar tidak terlambat berangkat ke sekolah. Tidak lama kemudian, Ani berpamitan kepada keluarga Dina kalau ia tidak bisa lama-lama berkunjung ke rumah sakit ini karena ia akan berangkat ke sekolah. Dina banyak-banyak berterima kasih kepada Ani.

Skor

Isi : 20

Organisasi Isi : 15

Kosakata : 15

PB : 15

Mekanik : 6

71



## 4. Perlakuan 3

## Candi Prambanan

Pada zaman dahulu, ada seorang raja yang bernama Prabu Baka. Prabu Baka bertakhta di Prambanan. Prabu Baka adalah seorang raksasa yang menakutkan dan besar kekuasaannya. Dengan demikian, akhirnya dia kalah juga dengan Raja Pengging. Prabu Baka meninggal saat perang melawan Raja Pengging. Raja Pengging dibantu oleh orang kuat yang bernama Bandung Bondowoso. Bandung Bondowoso menempati Istana Prambanan. Ia terpesona oleh kecantikan Roro Jonggrang.

Bandung Bondowoso ingin memperistri Roro Jonggrang. Roro Jonggrang menolak tawaran Bandung Bondowoso. Ia mau menikah dengan Bandung Bondowoso asalkan syratnya terpenuhi. Roro Jonggrang meminta Bandung Bondowoso membuatkan seribu candi dan dua sumur yang sangat dalam. Tetapi, syarat-syaratnya itu harus dipenuhi dalam waktu satu malam. Bandung Bondowoso menyanggupinya dan ia meminta bantuan roh-roh halus milik ayahnya. Ia mulai membangun candi yang banyak jumlahnya itu pada waktu yang ditentukan.

Sesudah pukul empat pagi hanya tinggal lima buah candi yang harus mereka buat. Sumurnya pun hampir mereka selesaikan. Roro Jonggrang pun segera membangunkan gadis-gadis yang masih tertidur lelap dan menyuruh gadis-gadis itu menumbuk padi di lesung serta menaburkan bunga-bunga yang sangat harum wanginya. Bandung Bondowoso dan roh-roh halus pun mendengar bunyi lesung dan mencium bau bunga yang sangat harum wanginya. Roh-roh halus pun menghentikan pekerjaan mereka karena mereka kira hari sudah pagi.

Pembuatan candi kurang satu buah, akan tetapi roh-roh halus menghentikan pekerjaan mereka dan tanpa bantuan roh-roh halus tidak mungkin Bandung Bondowoso menyelesaikan pekerjaan itu sendirian. Keesokan harinya, waktu Bandung Bondowoso mengetahui bahwa syarat-syarat yang diminta oleh Roro Jonggrang tidak terpenuhi, Bandung Bondowoso sangat marah. Bandung Bondowoso juga mengutuk gadis-gadis di sekitar Prambanan bahwa tidak akan ada orang yang mau memperistri gadis-gadis



Nama = Zulfah Nurlika W.

Kelas = VII B

No. = 32

disekitar Prambanan sampai mereka menjadi perawan tua. Sedangkan Roro Jonggrang sendiri dikutuk Bandung Bondowoso menjadi arca. Arca ini terdapat pada ruang candi besar yang sampai sekarang dinamai candi Roro Jonggrang. Candi-candi yang ada disekitarnya disebut Candi Sewu yang artinya seribu.

Skor

Isi : 22

Organisasi Isi : 15

Kesakata : 15

~~Mekanik~~ PB : 14

Mekanik : 6

73

Prabu Bala meninggal saat perang melawan Raja Pengging. Raja Pengging dibantu oleh orang kuat yang bernama Bandung Bondowoso menampati istana Prambanan. Roro Jonggrang ingin memperistri Roro Jonggrang. Roro Jonggrang menawarkan Bandung Bondowoso ia mau menikahnya jika Bandung Bondowoso asalkan suratnya terpenuhi. Roro Jonggrang meminta Bandung Bondowoso membiratkan seribu candi dan dua sumur yang sangat dalam. Tetapi syaratnya itu harus dipenuhi dalam waktu satu malam. Bandung Bondowoso menyanggupinya dan ia meminta bantuan roh-roh halus milik ayahnya. Ia mulai membangun candi yang banyak jumlahnya itu pada waktu yang ditentukan.

Sesudah pukul empat pagi hanya tinggal lima buah candi yang harus mereka buat. Sumurnya pun hampir mereka selesaikan. Roro Jonggrang pun segera membangunkan gadis-gadis yang masih tertidur lelap dan menyuruh gadis-gadis itu menumbuk padi di lesung serta menaburkan bunga-bunga yang sangat harum wanginya. Bandung Bondowoso dan roh-roh halus pun mendengar bunyi lesung dan mengum bau bunga yang sangat harum wanginya. Roh-roh halus pun menghentikan pekerjaan mereka karena mereka kira hari sudah pagi.

Pembuatan candi kurang satu buah-bukan tetapi roh-roh halus menghentikan pekerjaan mereka dan tanpa bantuan roh-roh halus tidak mungkin Bandung Bondowoso menyelesaikan pekerjaan itu sendirian. Kesokan harinya, waktu Bandung Bondowoso mengetahui bahwa syarat-syarat yang diminta oleh Roro Jonggrang tidak terpenuhi, Bandung Bondowoso sangat marah. Bandung Bondowoso juga menaruh dendam di sekitar Prambanan bahwa tidak



## 5. Perlakuan 4

Kelas = VII B

## Siswa Yang Jujur

Pada suatu hari, ada beberapa orang siswa yang duduk berbincang - bincang didepan kelas. Mereka adalah Selvi, Mira, Tegar, Aryo. Mereka membicarakan tentang kejujuran.

Bel masuk pun berbunyi. Mereka pun masuk dan duduk di tempatnya masing - masing. Sambil menunggu Ibu guru datang, mereka menyiapkan buku pelajaran yang akan mereka pelajari.

Ibu guru pun datang, mereka diberi tugas untuk mengerjakan soal dari gurunya. Mereka pun mengerjakan dengan tenang dan sungguh - sungguh agar mendapatkan nilai yang bagus. Waktu siswa mengerjakan jam pelajaran pun sudah selesai. Mereka mengumpulkan tugas itu kepada gurunya.

Bel pulang sudah berbunyi, dan siswa - siswi pun berkemas untuk pulang. Sebelum pulang, mereka salat Dhuhur di masjid sekolah. Setelah itu, mereka berdoa sebelum pulang kerumah. Mereka pun berjabat tangan kepada Ibu guru.

Pada waktu setelah berjabat tangan, Mira melihat uang yang terjatuh di lantai. Mira pun mengambil uang itu dan ia memberikan uang itu kepada guru agamanya. Lalu, Mira pun pulang menyusul teman - temannya.

Setelah setengah jalan mereka pulang, Tegar berkata kalau uangnya tadi hilang Rp 5000,00. Mira pun mengatakan bahwa ia tadi menemukan uang itu terjatuh di masjid sekolah, dan Tegar pun mengatakan sekarang uang itu dimana. Mira mengatakan uang itu ada di guru agama.

Keesokan harinya, Saat pelajaran agama, ibu guru memberikan uang itu kepada Tegar. Ibu guru mengatakan yang menemukan uang itu adalah Mira. Tegar pun berterima kasih kepada Mira.

Setelah pukul 13.00 mereka pulang bersama - sama. Tegar berterima kasih lagi kepada Mira. Selvi mengatakan jika Mira orang yang jujur. Aryo juga mengatakan jika Mira baik dan jujur akan mendapatkan banyak teman. Di jalan mereka merencanakan belajar kelompok di rumah Aryo. Ia pun menyanggupinya dengan senang hati. Mereka pun merencanakan pukul 15.00.

Mereka bertiga pergi ke rumah Aryo dengan berjalan kaki. Setelah mereka belajar kelompok, mereka pulang bersama.

Kejujuran adalah segalanya, oleh karena itu kita harus jujur.

\*SELESA\*000

Skor :

Isi : 21

Organisasi : 16

Kesafata : 15

PB : 15

Mekanik : 6

73



## 6. Tes Akhir

## Menjenguk saudara yang Sakit

Beberapa tahun yang lalu, aku dan keluargaku menjenguk saudara di rumah sakit. Ia tinggal di Kulon Progo. Ia adalah anak dari pamanku yang cantik dan bernama Putri. Kami menjenguknya setelah beberapa dia jatuh dari motor. ???

Pagi-pagi sekali, kami sekeluarga menjenguk Putri agar tidak kena macet. Siang harinya pun kami tiba di sana. Rumah Putri berada di dekat pasar dan lintasan kereta api. Putri hanya mengalami luka ringan di tangan dan kaki.

Putri menceritakan bahwa ia dihampiri temannya untuk berangkat sekolah bersama. Beberapa lama kemudian, ia terjatuh di pertigaan di dekat rumahnya. Putri pun menghubungi ayahnya kalau sekarang ia mengalami kecelakaan. Ayah Putri pun langsung ke tempat kecelakaan.

Setelah kejadian itu Putri dibawa ke rumah sakit terdekat. Putri pun diobati lukanya dan pulang kerumah. Teman-teman Putri menjenguk dan mengucapkan semoga cepat sembuh. Putri pun mengucapkan banyak-banyak terima kasih.

Sejak kejadian itu terjadi, Putri berangkat sekolah dengan diantar ayahnya. Teman Putri yang mengajak ia pergi ke sekolah bersama pun minta maaf kepada Putri. Putri pun juga minta maaf kepada temannya. ???

Hari sudah semakin sore, kami sekeluarga pun berpamitan kepada keluarga Putri. Keluarga Putri memberikan oleh-oleh kepada keluarga kami. Putri dan keluarganya mengucapkan banyak-banyak terima kasih karena sudah meluangkan waktunya untuk menjenguk Putri.

Malam hari pun tiba, saat perjalanan pulang hari menunjukkan bahwa air gerimis membasahi seluruh muka bumi ini. Pada saat perjalanan pulang, aku minta dibelikan mainan yang ada di pinggir jalan. Ibu pun menuruti keinginanku.

Di perjalanan pulang, ada sebuah keramaian di jalan. Ternyata, ada kecelakaan di jalan. Sebuah mobil bertabrakan dengan dua mobil dan mobil yang satu masuk ke gubuk kecil di pinggir jalan.

Polisi dan masyarakat sekitar pun datang ke lokasi kejadian. Polisi dan masyarakat sekitar pun membantu mengeluarkan mobil itu dari gubuk. Sedangkan dua mobil lainnya dialihkan ke lahan yang kosong. Namun, tidak ada korban jiwa dalam kecelakaan tersebut. Keselamatan berkendara harus diperhatikan agar selamat.

Skor

Isi : 20

Organisasi Isi : 15

Kosakata : 14

Penggunaan Bahasa : 14

Mekanik : 4

67



## E. Siswa 12 (S12)

## 1. Tes Awal

## 1 Mencari Durian di kebun orang

Pada suatu hari aku dan temanku mencari durian di kebun orang setelah hujan reda kemudian kami berangkat kami berangkat tapi aku dan temanku kebingungan mau pohon yang mana dulu karena ada 5 pohon yang besar dan 4 pohon kecil kemudian ada memutuskan untuk mencari pohon yang besar dahulu ketika asyik berjalan tiba-tiba temanku kepeleset dan bayu yang dia pakai kotor tapi aku tidak pulang karena sudah jauh dari rumah kemudian aku kembali berjalan menuju pohon besar ke 1 setelah tiba di pohon besar ternyata tidak ada durian yang jatuh kemudian aku dan teman-temanku mencari di pohon lainnya ternyata hanya ada 1 durian yang jatuh kemudian aku masukkan ke dalam karung kemudian kami melanjutkan perjalanan ke pohon besar terakhir ternyata disana sudah ada orang lain yang mencari durian kemudian kami mencari di pohon-pohon yang kecil-kecil.

Sesampainya di pohon yang kecil ternyata ada 2 durian yang sudah terbelah karena sudah terbelah lalu kami memakannya dengan rasa yang sangat enak setelah selesai makan lalu kami melanjutkan perjalanan ke pohon lainnya ketika kita hampir sampai ternyata ada seekor ular yang memakan kakiku kami sangat terkejut lalu kami melanjutkan perjalanan ke pohon yang kami tuju sesampai di pohon ternyata ada 1 durian yang jatuh lalu kami masukkan ke dalam karung ketika akan melanjutkan perjalanan ternyata hujan turun lalu kami bergegas pulang dengan rasa kecewa karena belum semua pohon telah kami cari lalu kami lari karena hujan cukup lebat setelah sampai rumahku sudah basah kuyup dan disuruh mandi sama ibu.

Titiknya Mana ??

Skor

Isi : 18  
 Organisasi Isi : 13  
 Kosakata : 13  
 Penggunaan Bahasa : 11  
 Mekanik : 4

59

## 2. Perlakuan 1

## Bawang merah Dan bawang putih

Pada zaman dahulu terdapat keluarga kecil yang bahagia keluarga itu mempunyai anak yang cantik, baik yang bernama Bawang putih, kebahagiaan keluarga itu terganggu ketika ibu bawang putih sakit keras dan pada akhirnya meninggal dunia. Bawang putih sangat berduka dan sedih demikian juga ayahnya.

Di desa itu terdapat janda yang mempunyai anak bernama bawang merah. Sejak ibu bawang putih meninggal, ibu bawang merah kerap bertunjungan ke rumah bawang putih. Bawang merah dan ibunya kerap membawakan makanan kepada bawang putih, membantu membereskan rumah atau cuma menemani mengobrol bersama ayah bawang putih.

Akhirnya ibunda bawang merah menikah dengan ayah bawang putih. Kemudian bawang putih tidak kesepian lagi karena sudah mempunyai ibu baru dan saudara baru, yaitu bawang merah. Pada awalnya ibu tiri dan saudara tirinya baik kepada bawang putih, tetapi lama kelamaan ibu tiri bawang putih dan bawang merah menjadi jahat dan kerap menyiksa bawang putih.

Mereka sering sekali menyiksa bawang putih ketika ayah bawang putih bekerja. mereka sering memarahi dan memukul bawang putih ketika bawang putih berbuat yang tidak di sukai oleh ibu tirinya dan saudara tiri bawang merah. Biasanya ayah bawang tidak tahu tingkah laku ibu tiri bawang putih karena bawang putih tidak mengadukan Perbuatan ibu tiri dan bawang merah.

Suatu hari ayah bawang putih sakit keras dan akhirnya meninggal dunia. tinggalah bawang putih bersama ibu tiri dan saudara tirinya. hari demi hari dijalani oleh bawang putih dengan siksaan oleh ibu tiri dan saudara tirinya. Namun bawang putih menerima ihlos dan tabah menjalani siksaan demi siksaan.

Suatu hari bawang putih mencuci baju di sungai tak di sadari baju yang di cuci oleh bawang putih hanyut kemudian bawang putih bergegas mengejarnya. kemudian bawang putih sampai di rumah Nenek Nenek yang berada di tepi sungai. Nenek itu menyimpan baju bawang putih yang hanyut Nenek itu mau menyerahkan baju itu dengan syarat membersihkan rumah Nenek itu.

Kemudian bawang putih pun dengan senang hati membersihkan rumah Nenek itu. Nenek Nenek itu pun langsung memberikan baju dan hadiah untuk bawang putih. Nenek itu pun berpesan untuk bawang putih untuk tidak membuka hadiah di rumah Nenek dan hanya boleh dibuka setelah sampai rumah.

Bawang putih pun patuh dengan pesan seorang Nenek tadi kemudian bawang putih berterima kasih kepada Nenek itu lalu bawang putih pamit pulang kemudian bawang putih bergegas pulang. Sesampai di rumah

Skor

Isi : 19

Organisasi Isi : 14

Kosakata : 15

Penggunaan Bahasa : 14

Mekanik : 4 +

66



## 3. Perlakuan 2

Indahnya Persahabatan

Pada zaman dahulu terdapat persahabatan yang sangat damai yaitu Sidik dan Nanda dua orang itu sangat berbeda. Sidik sangat kaya dan sombong, sedangkan Nanda sangat sederhana dan baik. Pada suatu hari Sidik mengajak Nanda untuk pergi berlibur ke pantai. Sesampai di pantai Sidik dan Nanda langsung ganti baju setelah ganti baju Sidik dan Nanda langsung berenang. Sidik menantang Nanda untuk balapan renang dengan syarat yang menang yang tidak membayar sedangkan yang kalah harus membayar, dan balapan pun dimulai pada balapan pertama Nanda yang menang tetapi Sidik sirik dan menantang Nanda untuk balapan lagi tetapi Nanda tidak mau dikarenakan kaki Nanda tertenda karang. Lalu Sidik mengesjek Nanda, Nanda pun langsung marah dan langsung balapan ketika balapan dimulai tiba-tiba Nanda mengerit kesakitan ternyata kakinya yang tertenda karang Nanda tambah parah, tetapi Sidik tak menghiraukan perasaan Nanda. dan kembali menantang lagi, Nanda sudah tidak mau dengan alasan kakinya sangat sakit. Kemudian Nanda bilang kepada Sidik untuk minta maaf karena Nanda tidak bisa memenuhi permintaan Sidik, tetapi Sidik menolak permintaan maaf Nanda kemudian Sidik mengejek Nanda "ah kamu cemen" kemudian Nanda tidak terima dan langsung memukul Sidik kemudian mereka saling memukul dan akhirnya berantem, tak lama kemudian ada seseorang bernama Susilo yang melewati Sidik dan Nanda. Kemudian Susilo bertanya kepada mereka berdua "Kenapa kalian berantem" kemudian Sidik menjawab "itu si Nanda tidak mau ku ajak balapan renang" kemudian Nanda menjawab "aku sebenarnya mau tetapi kakiku tidak memungkinkan untuk berenang dikarenakan sakit" kemudian Susilo berbicara "allah ternyata itu masalahnya cuma masalah sepele aja bisa berantem" udah setarung kalian berdua minta maaf, kemudian mereka berdua minta maaf dan mereka kembali menjadi sahabat baik lagi. Kemudian Sidik membantu Nanda mengobati luka Nanda kemudian mereka kembali berenang ternyata hari sudah sore dan mereka kembali pulang dan beristirahat, di tengah perjalanan ternyata bensinnya habis dan mereka berdua mendorong sepeda sampai ditempat penjual bensin.

Setelah lelah mendorong sepeda motor akhirnya sampai di penjual bensin eh ternyata uang Sidik hilang dan mereka berdua kebingungan dan mereka duduk di pinggir jalan saat mereka putus asa ternyata ada orang yang bertanya kepada mereka "Kenapa kalian bersedih" lalu si Nanda menjawab "saya dan teman saya kehabisan bensin pak lalu kami akan membeli bensin uang kami hilang" kemudian bapak-bapak tersebut dengan sukarela memberi uang kepada mereka kemudian mereka sangat berterima kasih kepada bapak-bapak tersebut dan mereka membeli bensin kemudian mereka kembali melanjutkan perjalanan yang masih cukup jauh mereka pun dengan sabar menempuh perjalanan akhirnya sampai di rumah tengah malam lalu mereka beristirahat karena besoknya mereka harus bersekolah.

"TAMAT"

Skor :

Isi	: 21
Organisasi Isi	: 14
Kosakata	: 14
Penggunaan Bahasa	: 14
Mekanik	: 4

67



## 4. Perlakuan 3

## Candi Prambanan

Pada Zaman dahulu di Prambanan tersebutlah seorang Raja yang bernama Prabu Bata, Beliau berkuasa di Prambanan, Prabu Bata adalah seorang Raksasa yang mengerikan, menakutkan, dan sangat besar kekuasaannya, suatu hari prabu bata berperang dengan Raja Penging, meskipun demikian kalau sudah terkendak Prabu Bata kalah dengan Raja Penging.

Akhirnya Prabu Bata meninggal dunia Pada saat peperangan kemenangan yang di peroleh Raja Penging itu di karibatan mendapat bantuan dari orang tua yang bernama Bandung Bondowoso, dia dikenal hebat karena Senjatanya ia mempunyai senjata yang bernama bandun.

Bandung Bondowoso menempati istana Prambanan karena dia telah membantu dalam peperangan. Di tempat ini dia terpesona dengan kecantikannya Roro Jonggrang, dia adalah putri prabu bata atau betas lawan perang Aja

Bagai manapun dia harus memperistri Roro Jonggrang, suatu hari dia bertemu dengan raksas melamar Roro Jonggrang "Roro Jonggrang apakah kamu mau menikah dengan aku" Roro Jonggrang takut menolaknya. akhirnya Roro Jonggrang mau asalkan bisa memenuhi syaratnya, syaratnya adalah Bandung Bondowoso harus bisa membangun 1000 candi hanya dengan satu malam dan 2 sumur.

Akhirnya Bandung Bondowoso pun menepati syaratnya. Bandung Bondowoso meminta bantuan kepada ayahnya yang sakti dan mempunyai bala tentara Roh-roh halus, pada hari yang di tentukan akhirnya Bandung Bondowoso membangun 1000 candi.

Roro Jonggrang pun tidak mau di peristri Bandung Bondowoso, akhirnya Roro Jonggrang dan para gadis di desandi merencanakan bahwa sebelum Bandung Bondowoso selesai membuat 1000 candi para gadis harus menumbuk padi. kemudian setelah Bandung Bondowoso dan menyelesaikan 1000 candi, para ayam dan para gadis sudah ber katak dan gadis desa sudah menumbuk padi.

Akhirnya Roh-roh pun pergi meninggalkan Bandung Bondowoso sendiri, setelah di hitung ternyata candinya kurang satu Bandung Bondowoso sendiri mengetahui perbuatan licik Roro Jonggrang dan akhirnya ia mengutuk para gadis dan Roro Jonggrang menjadi arca.

## Skor

Isi	: 22
Organisasi Isi	: 15
Korakata	: 15
Penggunaan Bahasa	: 15
Mekanik	: 4

71



## 5. Perlakuan 4

## Masa depan 2020

Di sebuah kota Tokyo di Jepang ada sebuah hotel. Hotel itu sangat luas. disana ada 3 tokoh : Jukicen, Narto, dan Sayem. mereka saat ini sedang berpesta di diskotik. Ketiga teman tersebut berpesta dengan gembira di luar.

Pada saat Jukicen dan kedua temannya berpesta di luar. tiba-tiba melihat seperti piring terbang. lalu piring terbang itu mendarat di dekat Jukicen berpesta. tiba-tiba piring terbang itu keluar makhluk alien yang menyerang Jukicen dan kedua temannya.

Pada saat Jukicen menghadapi alien itu Narto pun membantu melawan alien itu. Sayem takut pada alien itu. Sayem pun lari dengan kencang dan kembali pulang. akhirnya Jukicen dan narto mengalahkan alien itu. Jukicen dan narto pulang dan tidur pulas.

Pada kesokan harinya Jukicen tiba-tiba dihadang oleh alien yang tidak begitu banyak. Jukicen melawan alien-alien itu. Narto sedang pergi jalan-jalan dan melihat juki sedang bertarung dengan alien. Narto pun membantunya dengan semangat, agar Jukicen menang melawan alien itu.

Sesudah melawan alien itu Juki ikut jalan-jalan dengan narto. lalu mereka pergi ke rumah Sayem untuk di ajak jalan-jalan tetapi Sayem belum bangun dari tidurnya yang pulas. Jukicen dengan Narto melanjutkan jalan-jalannya.

Pada saat jalan-jalan Jukicen dan Narto capek dan istirahat. tiba-tiba alien datang, tetapi alien ini berbeda. alien ini tidak menyerang Jukicen dan Narto. tiba-tiba sekawanan alien itu datang dan menyerang Jukicen dan Narto. Jukicen dan Narto pun melawannya. alien itu pun membantu mereka melawan alien itu. dan alien itu pergi. Jukicen dan Narto pulang karena sudah capek melawan alien-alien yang jelek itu. mereka kembali tidur agar badan tetap fit kembali.

Kesokan harinya Jukicen pergi ke rumah Sayem tiba-tiba sayem sudah meninggal karena sudah dibasmi oleh alien. Jukicen pergi ke rumah narto agar bisa bergesah untuk menghabis' alien itu. Narto mengumpulkan para warga agar membantu mereka melawan alien itu. warga pun mau. tiba-tiba datang ribuan alien yang menyerang mereka dan para warga. akhirnya mereka dan para warga mengeluarkan sekuat tenaga. ada satu rajanya yang susah di hancurkan. dia mereka tempat dan akhirnya hancur.

Pada saat itu kami hidup nyaman. Semua hidup rahat tidak diganggu oleh alien. Jukicen dan narto menjadi terkenal di kalangan remaja. karena itulah Jukicen dan narto masuk tv. Pada saat itu alien tidak lagi menyerang kota Jepang lagi.

"TAMAT"

Skor

Isi : 19

Organisasi : 13

Kosakata : 14

Penggunaan Bahasa : 13

Mekanik : 4

63

## 6. Tes Akhir

## memancing ikan di sungai

Pada suatu hari aku dan teman-temanku merencanakan memancing di sungai di dekat rumah kami. Kami telah mempersiapkan alatnya seperti: kail, senar, umpan dan wadah ikan dan kami berangkat ke sungai dalam perjalanan kami menemukan seekor ular yang mati dan telah di makan oleh semut dan akhirnya aku dan teman-temanku membayangkan ke sungai kemudian kami melanjutkan perjalanan.

Setelah sampai di sungai kami langsung memasang umpan. Setelah memasang umpan kami langsung memancing. Kami pun berpancar ada yang di sebelah kanan, ada yang di sebelah kiri dan ada yang di belakang. Setelah lama menunggu akhirnya pancing saya mendapatkan ikan ya walaupun ikan itu kecil.

Setelah bosan di tempat yang tadi akhirnya kami berpindah tempat. Tempatnya tidak jauh dari yang tadi hanya maju sedikit di dekat mata air. Kami pun memasang umpan dan kembali meletakkan pancing sambil menunggu. Kami bermain air dengan berbasah-basahan.

Eh tanpa kami sadari pancing kami mendapatkan ikan. Ikan itu pun cukup besar. Setelah ikan di letakkan di tempatnya kami pun kembali memasang umpan dan kembali memancing. Lama kelamaan cuaca tidak bersahabat, mendung pun mengubah suasana menjadi gelap dan sepi. Setelah kami mau pulang hujan pun turun.

Setelah hujan turun kami pun bergegas pulang dan meninggalkan sungai yang semakin besar arusnya. Setelah bergegas pulang salah satu teman aku terpeleset dan kakinya berdarah kami pun kebingungan. Kalau luka teman aku kami tutup dengan daun.

Kami pun terus berlari agar cepat sampai di rumah. Sesampainya di rumah kami bergegas mandi dan langsung mandi. Setelah mandi kami pun memasak ikan hasil memancing tadi. Setelah selesai memasak kami pun memakan ikan hasil tangkapan kami rasanya pun cukup nikmat karena hasil tangkapan sendiri.

Skor

Isi : 18

Organisasi Isi : 14

Korakata : 15

PB : 12

Metanik : 4

63



## F. Siswa 16 (S16)

## 1. Tes Awal

Bermain di Sungai

Pada waktu siang hari Sepulang sekolah aku dan teman-teman melewati Sungai. Aku dan teman-teman pulang terlebih dahulu untuk ganti baju, makan dan minum. Setelah semua berkumpul di tepi Sungai, aku dan teman-teman pergi ke kebun untuk mencari bambu. Bambu digunakan untuk membuat Sampan (kapal yang memakai bambu). Sampan tersebut diturunkan ke Sungai untuk bermain. Setelah Sampan tersebut diturunkan ke Sungai aku dan teman-teman melepas baju. Setelah melepas baju lalu aku turun ke Sampan (kapal yang memakai bambu) beberapa menit kemudian mereka berganti baju rumah untuk memancing. Aku dan teman-teman mencari cacing di kebun pisang untuk memancing. Setelah beberapa menit kemudian, mereka telah mendapatkan umpan yang begitu banyak, lalu mereka pergi ke Sungai untuk memancing. Aku dan teman-teman memasang umpan. Selesai memasang umpan, lalu di jatuhkan ke air agar ikan memakanya. Tidak lama kemudian umpan yang telah dijatuhkan ke Sungai disambar ikan. Lalu Pancing tersebut ditarik ternyata aku mendapat ikan gabus. Tidak lama kemudian aku dan teman-teman pulang kerumahku untuk menggoreng ikan. Sebelum ikan digoreng, ikan tersebut di sembeli, setelah di sembeli kotoran yang berada di dalam ikan tersebut dikeluarkan, lalu di cuci hingga bersih. Setelah dicuci ikan tersebut, di kasih bumbu agar rasanya lebih enak. Lalu digoreng hingga matang, setelah matang ikan tersebut diangkat memakai Saringan penggorengan. Tidak lama tersebut ikan di sajikan ke dalam Piring. Lalu aku dan teman-teman memakan hasil yang telah dipancing di Sungai. Setelah selesai menikmati, aku dan teman-teman bermain di Lapangan untuk bermain di kasti.

Skor

Isi : 18

Organisasi Isi : 13

Kosakata : 13

Penggunaan Bahasa : 12

Mekanik : 4

60



## 2. Perlakuan 1

Bawang Merah dan Bawang Putih

di sebuah desa terdapat keluarga yang rukun yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Anak itu bernama Bawang Putih. Kehidupan bahagia mereka terganggu karena Ibu bawang Putih sakit keras. Pada akhirnya meninggal dunia. Keluarga Bawang Putih sangat berduka. Bawang Putih tinggal berdua bersama ayahnya.

Sejak Ibu bawang Putih meninggal, tidak lama kemudian ayah bawang Putih menikah dengan janda. Janda itu mempunyai anak yang bernama Bawang Merah. Ibu tiri Bawang Putih dan saudara tirinya itu amat baik kepada Bawang Putih. Tidak lama kemudian sifat aslinya Ibu tiri dan saudara tirinya mereka mulai terlihat. Beberapa kali Bawang Putih dimarahi dan diberi pekerjaan yang sangat berat. Ayah Bawang Putih tidak pernah mengetahuinya tingkah laku Ibu dan saudara tirinya yang sebenarnya.

Tidak lama kemudian ayah bawang Putih meninggal karena sakit keras. Tinggal lah Bawang Putih bersama Ibu dan saudara tirinya. Dari hari ke hari Bawang Putih dimarahi oleh Bawang Merah dan Ibu tirinya. Bawang Putih menerima dengan sabar dan tabah.

Suatu hari Bawang Putih disuruh ibunya untuk mencuci baju di Sungai. ada satu baju yang hanyut terbawa air. Bawang Putih mengejar baju. sampai lah dia di sebuah rumah yang hanya di huni seseorang nenek tua yang berada di tepi Sungai. Nenek itu menyimpan baju yang telah hanyut. Nenek itu ingin menyerahkan baju jika Bawang Putih ingin membantunya membersihkan rumah.

Bawang Putih segera membersihkan rumah, sambil memperhatikan Nenek itu terkesan dengan ketekunan Bawang Putih tugas yang di berikan oleh nenek. Setelah selesai, Bawang Putih pamit kepada nenek. lalu baju itu di berikan kepada Bawang Putih. Nenek juga memberikan bungkusan kepada Bawang Putih, karena telah membersihkan rumah nenek. Nenek berpesan Tidak boleh di buka jika belum sampai ke rumah.

Bawang Putih bergegas kembali ke rumah.

Skor

Isi : 19

Organisasi Isi : 14

Kosakata : 15

Penggunaan Bahasa : 14

Metenik : 4

66



## 3. Perlakuan 2

bertengkar dengan sahabat. Pada suatu hari ada anak yang bermain sendiri, ia bernama Agus. Setiap hari Agus selalu bermain di halaman rumahnya. Agus tidak pernah bermain bersama teman-temannya. Agus tidak pernah bermain bersama teman-temannya. Karena Agus selalu membantu ibunya, Agus tidak pernah membebani ibunya. Maka Agus tidak pernah bermain bersama teman-temannya. ???

Keesokan harinya Agus membantu ibunya mencuri paksi, menyapu, dan membantu ayahnya di ladang. Agus menemani jagung, kacang tanah dan kacang panjang. Sampai di halaman rumahnya ada 2 anak sedang bermain bola. Tidak lama kemudian Agus menghampirinya, Agus berkata "apa kah aku boleh bermain bersama kalian". 2 anak itu menjawab "boleh".

beberapa hari kemudian Agus bersama teman-temannya bermain di depan rumah bapak (t) 1, mereka bermain sangat gembira dan menyenangkan. Tidak lama kemudian Agus bencong bola ke kebun salak dan bola itu bocor terkena duri salak. 2 anak itu marah besar terhadap Agus karena telah membuat bola mereka menjadi bocor. Tidak lama kemudian Agus minta maaf terhadap 2 anak itu, tetapi 2 anak itu tidak mau memaafkan Agus.

beberapa hari kemudian Agus bertemu dengan 2 anak itu, 2 anak itu masih kesal terhadap Agus karena Agus belum mengganti kan bola yang telah di bocorkan. 2 anak itu lalu pergi. Agus masih merasa bersalah terhadap 2 anak itu. Pada hari berikutnya Agus bertemu 2 anak itu lalu Agus mencegah agar 2 anak itu tidak pergi. Lalu Agus menggantikan bola yang sudah di bocorkan oleh Agus. Sekarang Agus merasa lebih senang terhadap 2 anak itu. 2 anak itu lalu bermain di lapangan. Agus melihat teman-temannya sedang bermain bola. 2 anak itu mengajak Agus untuk bermain bersamanya. Sebenarnya Agus tidak mau bermain bola, karena 2 anak itu memaksa Agus ingin bermain demi kebahagiaan teman-temannya, ia mau bermain, sampai sore hari.

Keesokan harinya 2 anak itu mengunjungi rumah Agus untuk pergi bermain di Sungai untuk memancing ikan. Mereka pergi senyap. Sebelum memancing mereka mencari umpan di batang pohon pisang. Setelah beberapa menit kemudian umpan mereka sudah banyak, mereka langsung bergegas-gegas pergi ke Sungai. Sebelum umpan mereka jatuh ke air mereka membasahi umpan, lalu pancing mereka jatuh ke air. Beberapa menit kemudian mereka mendapat ikan yang besar-besar, setelah itu

mereka memiris-miris ikan yang sudah didapat. Beberapa menit kemudian mereka memakan ikan yang sudah di sajikan di piring, mereka sangat senang dari hasil memancingnya.

Skor

Isi	: 21
Organisasi Isi	: 14
Korakata	: 15
Penggunaan Bahasa	: 15
Mekanik	: 4

69



## 4. Perlakuan 3

## Candi Prambanan

Pada zaman dahulu hiduplah seseorang Raja yang bertakhta di Prambanan. Raja ini sangat menakutkan dan menyeramkan. Raja ini memegang besar kekuasaan. Beberapa bulan kemudian Prabu baka meninggal dunia karena mengalami peperangan, yang dilakukan oleh Raja Pengging dan Prabu baka. Kemenangan Raja Pengging dibantu oleh Bandung Bondowoso. Bandung Bondowoso mempunyai senjata sakti, yang bernama Bandung. Dengan persetujuan Raja Pengging, Bandung Bondowoso menempati Istana Prambanan, dia terpesona dengan kecantikan Roro Jonggrang, Putri bekas lawannya.

Bagaimanapun juga Bandung Bondowoso ingin memperistrinya, Roro Jonggrang takut menolak dengan pinangan itu. Roro Jonggrang tidak akan menerimanya begitu saja. Dia mau menikah dengan Bandung Bondowoso asalkan memenuhi syarat-syaratnya. Syaratnya adalah dibuatkan Seribu Candi dan dua Sumur yang dalam. Semuanya harus selesai dalam waktu semalam. Bandung Bondowoso mengangapinya, mungkin agak keberatan, dia meminta bantuan ayahnya sendiri. Orang yang sakti mempunyai balatentara roh-roh halus. Bandung Bondowoso beserta pengikutnya dan roh-roh halus menentukan mulai membangun candi yang besar jumlahnya itu. Sudah pukul empat pagi bunyi tinggal lima buah candi yang harus disiapkan. Disamping Sumurnya itu pun sudah hampir jadi. Apa yang harus diperbuat? Gadis-gadis segera dibangunkan dan disuruh menumbuk padi dilesung serta menaburkan bunga yang harum banya. Mendengar bunyi lesung dan mencium bau bunga-bunga yang harum, roh-roh halus menghentikan pekerjaannya mereka. Karena mereka kira hari sudah siang.

Pembuatan candi kurang satu, tetapi apa hendak dikata, roh-roh halus berhenti mengerjakan tugasnya, tanpa bantuan mereka tidak mungkin Bandung Bondowoso menyelesaikan. Kesekan barunya Bandung Bondowoso mengetahui bahwa usahanya gagal, bukan main marah dia mengutuk Para gadis disekitar Prambanan. Tidak akan ada orang yang mau memperistri mereka sampai mereka sampai mereka menjadi Perawan tua. Sedangkan Roro Jonggrang sendiri dikutuk menjadi arca. Arca tersebut terdapat dalam ruang Candi besar yang sampai sekarang dinamai Candi Roro Jonggrang. Candi-candi yang ada di dekatnya disebut Candi Sewu atau Seribu.

Skor : Isi : 21

Organisasi Isi : 15

Keseluruhan : 15

PB : 15

Mekanik : 4

70



## 5. Perlakuan 4

## 7 Bidadari dari Kayangan

Pada Suatu hari didesa kampungangka ada seseorang laki-laki yang belum mempunyai jobah, ia bernama Jaka Tarub. Jaka Tarub tinggal bersama ibunya Mbak Tando.

Pada Suatu hari, hujan telah tiba di dekat air terjun terdapat pelangi. Jaka Tarub tidak sengaja melihat 7 bidadari mandi di air terjun. Sebelum mereka mandi digilir terjun, mereka melepas selendang masing-masing. Tidak lama kemudian Jaka Tarub mengambil selendang yang berwarna merah dan menyimpannya. Setelah selesai mandi, mereka mengambil selendang. Salah satu dari mereka kehilangan selendang dan salah satu mereka mengingatkan "Kamu tidak bisa kembali ke kayangan tanpa selendang kamu dan kamu harus mencari selendang kamu yang telah hilang". Salah satu dari mereka tinggal di bumi. Setelah mereka pulang ke kayangan, Ayah mereka bertanya "Kemana katak kamu?" mereka menjawab "Katak kami tinggal di bumi karena selendangnya telah hilang".

Setelah beberapa tahun kemudian, Jaka Tarub dipodhkan oleh seseorang gadis yang cantik, ia bernama Wulan. Wulan adalah salah satu dari 7 bidadari. Sebelum mereka dipodhkan, Wulan ikat dengan Hindu untuk mencari selendang. Tidak lama kemudian Hindu menemukan selendang di kamar Jaka Tarub. Jaka Tarub berbohong kepada Wulan agar tinggal di bumi terus-menerus. Wulan sangat kecewa terhadap Jaka Tarub. Wulan lalu kembali ke kayangan. Beberapa hari kemudian Wulan kembali ke bumi untuk melanjutkan perpodhannya dan akhirnya mereka menikah.

Skor : Isi : 19

Organisasi Isi : 14

Korakata : 15

Penggunaan Bahasa : 15

Mekanik : 4

67



## 6. Tes Akhir

bermain peto umpet.

Pada suatu hari aku, Fajar, Aidi, Damar dan Feni bermain peto umpet di halaman rumah bapak kaku. Sebelum mereka bermain mereka hampir tidak lama kemudian Damar yang jaga, Damar menghitung 1-20. Sebelum Damar menghitung, mereka bergegas-gegas mencari tempat yang paling aman. Aku dan Fajar bersembunyi di belakang pagar, Aidi di belakang sumur, dan Feni memanjat pohon. Setelah Damar selesai menghitung 1-20, Damar langsung mencari tempat persembunyiannya Feni. Setelah Feni keluar dari tempat persembunyiannya Feni bertemu dengan Damar, lalu Damar berkata "jek".

Tidak lama kemudian Aidi keluar dari tempat persembunyiannya bersama Fajar. Mereka bertemu bersama Damar lalu Damar berkata "jek". Setelah beberapa menit kemudian aku berkata aman ya jar tiba-tiba yang menjawab perkataan ku anjing, aku langsung lari bergegas-gegas dan menuju perempatan. Anjing itu lalu mengonggong. Sambil aku lari, aku memangki beberapa batu. Batu itu aku lempar ke kepala anjing ternyata lemparan batu itu tidak berpengaruh ke pada anjing, lalu anjing itu ingin menggigit baju aku, lalu aku teriak tolong-tolong tiba-tiba tetanggaku keluar membawa sapu lidi dan sabit, lalu anjing itu pergi karena ketakutan. Setelah beberapa hari anjing itu dijual. Keesokan harinya aku dan teman-teman pergi ke rumah Aidi tidak tau apa sebabnya Aidi memelihara seekor monyet dan monyet itu terlepas dari kandangnya. Aku, Damar, Feni dan Fajar duduk di halaman teras rumah bapak. Setelah melihat ada monyet itu terlepas dari kandangnya aku dan teman-teman langsung bergegas-gegas pulang ke rumah. Sebelum mereka sampai ke rumah, salah satu dari teman-teman itu terkena cakaran monyet ternyata yang terkena cakaran monyet adalah Damar, Damar lalu dibawa ke rumah sakit RSUD Sileman, agar tidak terkena infeksi. Setelah beberapa hari menginap di rumah sakit Damar diijinkan pulang ke rumah. Sebelum Damar pulang ke rumah dokter berpesan "jangan main dahulu, minum obat, makan teratur, istirahat teratur".

Setelah keluar dari rumah sakit Damar sangat gembira karena sudah bersama teman-teman bermainnya. Setelah sampai di rumah, aku dan teman-teman sangat ikut senang.

Skor

Isi : 18

Organisasi Isi : 14

Korakata : 14

Penggunaan Bahasa : 13

Mekanik : 4

63



# LAMPIRAN 10

Hasil Teks Cerita Pendek  
Karya Siswa Kelompok Eksperimen

#### A. Siswa 4 (S4)

## 1. Tes Awal

\* Keluarga Kecil Ku \*

Namaku Annisa Fitriana Nur Azizah, aku sering dipanggil dengan Anis maupun Nisa. Ayahku bernama Muhammad Tuhardi dan ibuku bernama Wahyuningsih. Aku mempunyai satu orang adik perempuan, namanya Nita. Caturwarga adalah sebutan bagi keluarga kami, karena keluargaku terdiri dari 4 anggota. Sebenarnya aku mempunyai satu adik laki-laki. Tapi sayang, saat adikku dalam kandungan dengan umur 6 bulan, adikku meninggal. Aku, ayah, dan ibu sangat sedih ketika dokter mengatakan hal tersebut. Ibu langsung pingsan setelah mendengar info itu. Ayah segera memberitahu nenek dan saudara-saudaraku lainnya. Kami pun tidak terlarut dalam kesedihan. Kami yakin, kejadian itu pasti ada hikmahnya. Tidak lama kemudian, alhamdulillah ibuku mengandung adik perempuanku. Ibu sangat berhati-hati dalam menjaga adikku, karena ia masih trauma dengan kejadian di waktu lalu. Ayah bekerja siang dan malam tanpa mengenal lelah. Ayah bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Setelah adikku lahir, kami sekeluarga sangat senang. Ketika kami pulang dari rumah sakit, ternyata di rumah sudah banyak orang menunggu kami. Meski tiap malam adik menangis, kami tidak kesal dengan hal itu, karna hal itulah yang kami tunggu-tunggu. Aku dan adikku bersewajih usia 9 tahun. Kami hidup dengan kesederhanaan. Kami sangat beruntung karena memiliki keluarga yang bahagia. Kami hidup dengan bertekad. Namun, aku sering kasihan melihat ayah dan ibu. Mereka tidak pernah lelah dalam ~~pekerjaan~~ membimbing kami. Ayah sering kesakitan karena kelelahan dalam bekerja. Aku sering membantu ibuku mencuci baju, mencuci piring, memasak, dan bersih-bersih rumah. Di waktu senggang, kami sering berconda bersama. Aku, ayah, dan ibu dan adikku bercerita tentang peristiwa-peristiwa yang lucu. Ayah dan ibu bekerja sebagai wiraswasta. Aku duduk di kelas 1 SMP. Aku sekolah di SMP N 2 Turi. Adikku Nita, dia sekolah di TK. Kami tinggal di Kendal Bangunkerto Turi Sleman. Selain keluargaku yang ada di rumah, Aku juga mempunyai keluarga di sekolah. Aku sering menyebutnya dengan nama keluarga Agra kw-2. Keluargaku itu terdiri dari 5 orang, dengan anggota Aku, Wuni, Dita, Esti, dan Dito. Kami berlima selalu pergi bersama-sama. Kami sering bercerita mengenai kisah cinta kita masing-masing. Masing-masing diantara kita mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Di antara kami sering terjadi perbedaan pendapat, namun Allah yang menyebabkan persatuan diantara kita. Aku sangat bersyukur pada Allah karena telah memberikan sebuah keluarga yang setia menemani aku sedih maupun senang. Tapi keluargaku yang di rumah tetap nomor satu. Aku juga mempunyai ~~seorang~~ seseorang sahabat. Namanya Novi. Kami selalu bercerita tentang keasikan di kelas kita masing-masing. Karena aku dan Novi berbeda kelas. Aku berada di kelas 7D dan Novi berada di kelas 7C. Rumahku dan Novi berdekatan. Hampir setiap hari kami bermain dan belajar bersama. Aku akan terus menjaga dan menyayangi orang-orang yang ada disekitarku. Aku juga berjanji akan membahagiakan kedua orang tuaku dengan sekuat tenagaku. Meski Aku belum cukup dengan apa yang telah

mereka berikan padaku.

Skor

Manajemen	20
Organisasi	15
Kosakata	14
Penggunaan Bahasa	15
Mekanik	6
	70



## 2. Perlakuan 1

\* Bawang Merah dan Bawang Putih \*

Pada zaman dahulu, ada sebuah keluarga yang bahagia. Mereka tinggal di sebuah desa. Mereka mempunyai anak yang bernama Bawang Putih. Mereka hidup dengan kesederhanaan dan apa adanya. Ayah Bawang Putih bekerja sebagai pedagang dan ibunya sebagai pengurus rumah tangga. Tetapi, mereka hidup bertekad. Bawang Putih duduk di bangku kelas 6 SD. Bawang Putih termasuk anak yang pintar di sekolahnya. Bawang Putih juga anak yang rajin. Ia senang membantu ibunya mengerjakan pekerjaan rumah dan membawakan barang ayahnya yang diperlukan untuk berdagang. Bawang Putih juga anak yang santik dan sering menolong orang lain.

Setelah beberapa tahun menjalani pekerjaannya, lama-kelamaan ibu Bawang Putih menjadi sakit keras. Penyakit yang diderita ibu Bawang Putih semakin parah dan akhirnya dibawa ke rumah sakit. Akan tetapi, biaya perawatannya cukup besar dan mereka tidak punya uang untuk membayarnya. Akhirnya, ibu Bawang Putih dibawa pulang ke rumah dan dirawat sendirinya. Lama-kelamaan kondisi ibu Bawang Putih semakin parah dan akhirnya meninggal. Bawang Putih dan ayahnya sangat sedih atas kepergian ibunya itu. Setelah ibunya meninggal, Bawang Putih menggantikan semua pekerjaan ibunya.

Pada suatu hari, ayah Bawang Putih bertemu dengan seorang janda yang mempunyai anak bernama Bawang Putih. Ternyata, janda dan anaknya tersebut tinggal di desa itu juga. Sejak ibu Bawang Putih meninggal, ibu Bawang Merah kerap berkunjung ke rumah Bawang Putih. Dia kerap membawakan makanan, menolong Bawang Putih membereskan rumah atau menemani Bawang Putih serta ayahnya mengobrol. Akhirnya, ayah Bawang Putih memutuskan untuk menikah lagi dengan janda itu. Kehidupan Bawang Putih dan ayahnya tidak sepi lagi. Bawang Putihpun mendapat ibu baru sekaligus saudara perempuan, yaitu Bawang Merah.

Pada awalnya, sang ibu tiri dan saudara tiri itu amat baik pada Bawang Putih. Tetapi lama-kelamaan karakter asli mereka mulai terlihat. Mereka sering memarahi Bawang Putih dan memberikan pekerjaan yang berat bila ayah mereka sedang berdagang. Bawang Putih tidak pernah mengadakan tingkah itu dan saudara tirinya itu pada sang ayah.

Suatu hari ayah Bawang Putih sakit keras dan kemudian meninggal. Tinggallah Bawang Putih bersama ibu dan saudara tirinya itu. Hari-demi hari Bawang Putih disiksa oleh Bawang Merah dan ibunya. Namun, Bawang Putih menerima kehidupan itu dengan tabah.

Suatu hari, Bawang Putih mencuci baju ibu dan saudaranya di sungai. Ada satu baju yang terhanyut. Bawang Putihpun mengejar baju itu. Sampai di sebuah rumah yang dihuni seorang nenek yang berada di tepi sungai. Ternyata nenek itu menyimpan baju Bawang Putih yang hanyut. Nenek itu menyerahkan baju Bawang Putih dan sebuah bungkusan kepada Bawang Putih setelah Bawang Putih membantunya membersihkan rumah.

Dengan bergegas, Bawang Putih kembali ke rumah. Sesampai di rumah



dia menceritakan pengalamannya dan dibukanya bungkusan yang diberikan nenek. Ternyata didalam bungkusan itu terdapat emas yang bertebaran banyak sekali. Bawang Merah merasa iri dengan keberuntungan Bawang Putih. Karena iri hati, Bawang Merah melakukan hal yang sama dengan peristiwa yang dialami Bawang Putih. Dia menghanyutkan bajunya disungai dan mengikutnya sampai di depan rumah nenek. Nenek itu memberitahu Bawang Merah bahwa baju yang ia cari disimpan oleh nenek dan nenek itu akan memberikannya jika Bawang Putih mau membantunya membersihkan rumah. Bawang Merah menolak membersihkan rumah dan tetap meminta baju itu. Sang nenek memberikan baju dan sebuah bungkusan kepada Bawang Merah. Setelah Bawang Merah sampai di rumah, ia memberitahu ibunya dan segera membuka bungkusan itu. Namun, didalam bungkusan itu bukan emas bertebaran, tetapi ular yang mengejar ibu dan Bawang Merah yang berlari pergi dari rumah Bawang Putih, pergi dari desa tempat Bawang Putih tinggal.

### TAMAT

Star

Isi

Organisasi

Korakata

Penggunaan Bahasa

Mekanik



## 3. Perlakuan 2

## \* SAHABAT SEJATI \*

Ada seorang gadis desa bernama Syeila. Dia adalah anak yang cantik, pintar, dan baik hati. Syeila adalah anak ke-3 dari enam bersaudara. Syeila tinggal di desa Margoluwih. Syeila duduk di bangku kelas satu SMP TUNAS BANGSA. Setiap hari Syeila berangkat dan pulang sekolah jalan kaki. Jarak antara sekolah ke rumah Syeila hanya berkisar 1 km.

Syeila mempunyai sahabat yang sangat baik. Dia bernama Naila. Syeila dan Naila bersahabat sejak kelas 2 SD. Rumah Naila tidak jauh dari rumah Syeila. Mereka berdua duduk sebangku di sekolah. Mereka juga sering jalan-jalan bersama. Kemana-mana mereka pasti selalu bersama. Jika disitu ada Syeila pasti disitu juga ada Naila.

Jika tidak ada tugas, mereka meluangkan waktu untuk berjalan-jalan di sore hari mengelilingi desa. Mereka selalu berhenti untuk beristirahat di kursi yang terdapat di dekat bukit. Mereka sering membicarakan sesuatu hal disitu. Waktu itu, mereka membicarakan mengenai ulang tahun Naila. Awalnya, Syeila lupa bahwa beberapa hari lagi adalah hari ulang tahunnya. Syeila pun berterimakasih pada Naila yang sudah perhatian pada Syeila.

Pada malam hari, Naila bingung akan kejutan apa yang akan diberikannya pada Syeila. Naila pun mendapat ide. Naila berpikir bahwa dia akan pura-pura pergi ke luar negeri secara mendadak. Keesokan harinya Naila menyuruh Tristan untuk memberitahu Syeila bahwa Naila pergi ke luar negeri secara mendadak. Tristan juga bilang kepada Syeila bahwa Naila meminta maaf karena dia tidak dapat hadir di ulang tahunnya.

Naila pun menjadi sedih. Saat satu hari sebelum hari ulang tahunnya Syeila menangis, karena sahabat baiknya tidak dapat membantu mempersiapkan pesta ulang tahunnya. Bahtan, Naila juga tidak dapat hadir di pesta ulang tahunnya itu. Ada Syeila juga sempat merasa kecewa pada Naila karena dia tidak memberitahu langsung padanya jika Naila akan pergi keluar negeri. Teman-teman Syeila yang lain juga memberi semangat pada Syeila untuk tetap tersenyum Walaupun sahabat terbaiknya yaitu Naila, tidak ada di sampingnya.

Hari yang ditunggu-tunggu pun telah datang. Teman-teman Syeila dan Syeila sudah berkumpul di ruangan yang sudah disediakan untuk pesta ulang tahun Syeila. Syeila tetap saja masih merasa belum lengkap karena sahabatnya tidak ada disitu. Dengan tiba-tiba di belakang Syeila ada Naila yang menyanyikan lagu selamat ulang tahun dan membawa kue ulang tahun untuk Syeila. Secara spontan, Syeila pun terharu dan akhirnya menangis. Ternyata itulah kejutan yang diberikan Naila untuk Sahabat baiknya itu.

Setelah acara selesai, mereka berdua berpelukan di depan rumah. Syeila berterimakasih pada Naila karena sudah memberikan kejutan yang sangat bahagia baginya. Naila pun menceritakan hal yang sebenarnya kepada Syeila. Mereka berdua tertawa bahagia bersama. Mereka berdua juga berjanji bahwa mereka tidak akan berpisah hingga waktunya. Itulah Sahabat sejati.

Skor Isi : 21  
Organisasi Isi : 16  
Kosakata : 15  
Penggunaan : 15  
Bahasa : 6 r



#### 4. Perlakuan 3

Mapel : B. Indonesia

##### \* Candi Prambanan \*

Pada zaman dahulu, ada sebuah kerajaan yang bernama Prambanan. Kerajaan tersebut dipimpin oleh seorang raja yang bernama Prabu Baka. Dia adalah seorang raksasa yang menakutkan dan besar kekuasaannya. Dia juga ditakuti oleh rakyatnya. Karena itu, dia bertindak semuanya sendiri tanpa memperdulikan orang lain. Istri Prabu Baka sudah meninggal dan meninggalkan seorang anak yang bernama Roro Jonggrang. Roro Jonggrang memiliki sifat yang berbeda dengan ayahnya itu. Dia adalah anak yang baik, cermatan, dan cantik. Roro Jonggrang sering bergaul dan menolong orang-orang yang disakiti oleh ayahnya itu.

Disana juga terdapat raja yang bernama Raja Pengging. Raja Pengging ingin menjadi penguasa satu-satunya di Prambanan. Prabu Baka pun mengetahui hal itu. Mereka berdua bertemu untuk membicarakan hal itu. Keduanya sama-sama ingin selamanya berkuasa dan berdaulat di Prambanan. Akhirnya mereka memutuskan untuk berperang dan siapa yang menang berhak berkuasa di Prambanan. Pada saat perang, keduanya membawa pasukan yang sangat banyak. Setelah semuanya berkumpul, peperangan pun dimulai. Prabu Baka dapat dikalahkan oleh Raja Pengging. Kemenangan Raja Pengging disebabkan oleh bantuan orang kuat yang bernama Bondowoso yang sering dikenal sebagai Bandung Bondowoso karena senjata saktinya yang bernama Bandung.

Atas persetujuan Raja Pengging, Bandung Bondowoso tinggal di istana Prambanan. Bandung Bondowoso terpesona oleh kecantikan Roro Jonggrang. Bandung Bondowoso tidak mempermasalahkan bahwa Roro Jonggrang anak dari Prabu Baka. Bandung Bondowoso ingin menjadikan Roro Jonggrang sebagai pendamping hidupnya. Beberapa hari kemudian Bandung Bondowoso melamar Roro Jonggrang. Roro Jonggrang takut akan menobatkan lamaran itu. Dia mencari akal untuk menggagalkan lamaran itu. Dia meminta pada suatu hal pada Bandung Bondowoso yang tidak mungkin terpenuhi. Roro Jonggrang meminta agar dia dibuatkan seribu candi dan dua sumur yang dalam dengan waktu satu malam. Tanpa Batas hati Bandung Bondowoso menyanggupinya.

Bandung Bondowoso meminta bantuan kepada roh-roh halus. Roh-roh halus pun bersedia membantu Bandung Bondowoso. Pada hari yang ditentukan, Bandung Bondowoso dan roh-roh halus mulai membangun candi dan dua sumur. Kecepatan mereka bekerja sangat luar biasa. Sudah pukul empat, kurang 5 candi lagi yang harus dibangun bahkan pembuatan sumurnya sudah selesai. Roro Jonggrang terkejut melihat hal itu. Ia meminta tolong pada gadis-gadis desa. Roro Jonggrang membangunkan gadis-gadis desa untuk disuruh menumbuk padi dilesung dan menaburkan bunga-bunga yang harum disekitar tempat pembangunan candi dan sumur. Lama-kelamaan suara tumbukan lesung mulai terdengar dan harum bunga-bunga juga mulai tercium. Para roh halus memberhentikan pekerjaan mereka.

Bandung Bondowoso ~~tidak~~ melihatnya dan menyuruh roh-roh halus untuk



kembali bekerja. tapi roh-roh halus tetap tidak melepaskan pekerjaannya dan ber-  
gegas untuk pergi.

Bandung Bondawoso masih meneruskan pekerjaannya itu. Beberapa jam kemu-  
dian ia tahu bahwa ia tidak dapat meneruskan membuat candi. Bandung Bondawoso  
sangat marah akan hal itu. Saat ia berjalan di tengah desa ia bertemu dengan  
Roro Jonggrang dan tanpa basa-basi mengutuk Roro Jonggrang sebagai Arca untuk  
menggenapi bangunan candi yang kurang satu itu. Arca tersebut di letakkan di  
salah satu ruangan candi yang besar. Ruangan candi tersebut sering disebut sebagai  
candi Roro Jonggrang. Candi di sekitarnya disebut dengan candi sewu yang artinya  
seribu.

Skor

Isi : 23

Organisasi : 17

Kesakata : 15

PB : 15

Mekanik : 6

76



## 5. Perlakuan 4

## \* KEONG MAS \*

Ada sebuah kerajaan yang bernama kerajaan Daho. Kerajaan Daho dipimpin oleh seorang raja yang bernama Raja Kertamarta. Raja Kertamarta mempunyai dua orang anak yang bernama Galuh Ajeng dan Candra Kirana yang cantik dan baik. Candra Kirana sudah ditunangkan dengan Raden Inu Kertapati. Raden Inu Kertapati adalah putra mahkota dari kerajaan Kahuripan. Raden Inu Kertapati merupakan putra mahkota yang baik dan bijaksana dalam memimpin rakyatnya.

Ketika Candra Kirana ditunangkan dengan Raden Inu Kertapati, saudara kandungnya yaitu Galuh Ajeng sangat iri. Karena Galuh Ajeng mencintai Raden Inu Kertapati. Kemudian dia memfitnah Candra Kirana agar dia diusir dari kerajaan. Tidak hanya itu, Galuh Ajeng juga bersekongkol dengan nenek sihir untuk mengutuk candra kirana. Nenek sihirpun menyetujui permintaan Galuh Ajeng, dan dia pun langsung bertindak.

Sekarang, Candra Kirana sudah diusir dari kerajaannya. Ketika Candra Kirana sedang berjalan dipantai, tiba-tiba seorang nenek sihir datang. Nenek sihir kemudian mengutuk Candra Kirana menjadi seekor keong mas. Nenek sihirpun membuang keong mas tersebut kepantai dan ia berkata "Kamu akan berubah menjadi manusia seluruhnya, asalkan kamu menemukan jodohmu". Nenek sihir lalu pergi meninggalkan candra kirana yang sudah berubah menjadi seekor keong mas.

Keesokan harinya, ada seorang nenek yang mencari ikan dilaut, nenek tersebut menangkap ikan menggunakan jala. Ketika sedang menangkap ikan, ada seekor keong mas yang tersangkut dijalanja. Nenek tersebut lalu pergi membawa ikan hasil tangkapannya dan seekor keong mas kembali kerumah. Nenek itu melekatkan ikannya di ember dan keong mas dilekatkan diatas meja makan.

Di pagi harinya nenek itu kembali mencari ikan dilaut. Namun nenek itu tidak mendapatkan ikan dan ia pulang dengan tangan kosong. Di perjalanan pulang ia merasa sedih, karena ia tidak tahu harus memakan apa nantinya. Setelah sampai dirumah nenek itu terkejut, karena ada banyak makanan di meja makan. Dia merasa senang dengan kejadian itu, tapi dia juga bingung siapa yang menyediakan makanan tadi. Keesokan harinya, ia berpura-pura pergi kepantai. Karena ia ingin tahu siapa yang menyediakan makanan. Nenek tersebut mengintip lewat jendela rumahnya, ia seorang mengetahui siapa yang menyediakan makanan diatas meja. Ternyata, seekor keong mas tadi berubah menjadi seorang putri yang cantik yang sedang menyiapkan makanan. Nenek itu pun langsung menghampirinya dan berkata "Siapa kau? Kenapa kau bisa berada di dalam rumahku?", "Aku adalah seorang putri yang dikutuk oleh nenek sihir menjadi keong mas yang kau temukan ketika aku tersangkut di dalammu.", jawab Candra Kirana. "Lalu, mengapa kau bisa dikutuk oleh nenek sihir?" tanya nenek kembali. "Aku dikutuk oleh nenek sihir karena ia disuruh saudaraku Galuh Ajeng. Galuh Ajeng iri kepadaku karena ia mencintai tunanganku" ucap candra Kirana. "Kalau begitu tinggallah dirumahku sesukamu, anggaplah rumah ini seperti rumahmu," kata nenek. "Baik nek, terimakasih banyak



kau telah membantuku." kata Candra Kirana

Raden Inu Kertapati sangat sedih atas kepergian Candra Kirana. Iapun mencari Candra Kirana dengan menyamar menjadi rakyat biasa di sebuah desa. Raden Inu Kertapati berkeliling - ke liling desa itu hingga ia kelelahan. Akhirnya ia menghampiri sebuah rumah untuk meminta segeuk air.

Sesampainya di depan rumah seorang nenek tersebut, ia lalu meminta segeuk air pada nenek tersebut. Setelah air itu diminum Raden Inu Kertapati bertanya pada nenek "Nek, apakah nenek melihat seorang putri yang bernama candra kirana, ia dikutuk menjadi seekor keong mas oleh nenek sihir." Nenek menjawab "Ya, sekarang dia berada di rumahku." Raden Inu Kertapatipun meminta pada si nenek agar diantar menemui Candra Kirana.

Setelah masuk dalam rumah nenek itu, Raden Inu Kertapatipun langsung menemui Candra Kirana yang masih berwujud keong. Candra Kirana pun lalu berubah menjadi seorang putri untuk selamanya. Akhirnya Raden Inu Kertapati mengajak Candra Kirana untuk kembali ke istana. Sesampainya di istana Candra Kirana menjelaskan semua kepada sang ayah. Setelah semuanya terungkap, Galuh Ajeng diberi hukuman oleh ayahnya. Setelah itu Galuh Ajeng belum pernah menampakkan dirinya kembali. Kehidupan Raden Inu Kertapati dan Candra Kirana akhirnya bahagia kembali.

Skor

Isi : 24

Organisasi Isi : 17

Kosakata : 15

Penggunaan Bahasa : 15

Mekanik : 6

77



## 6. Tes Akhir

## \* MENJADI RANGKING SATU \*

Namaku Nisa, aku tinggal di sebuah desa yang bernama Desa Kendal. Saat itu, aku duduk di kelas 3 SD. SD ku bernama SD N Ngablak. Jarak antara sekolah dan rumahku tidak begitu jauh. Aku berangkat sekolah diantar ayah atau ibuku menggunakan sepeda motor. Saat pulang sekolah, aku pulang dengan jalan kaki bersama dengan teman-temanku.

Sepulang sekolah aku selalu belajar terlebih dahulu meski hanya mengerjakan (PR). Ibuku sering berkata padaku, agar aku istirahat saja sepulang sekolah. Sebenarnya aku ingin seperti itu, namun aku menggunakan waktu itu untuk menyelesaikan tugas-tugas. Cita-citaku adalah menjadi seorang suster, jadi aku harus bersungguh-sungguh mulai saat itu. Aku belajar tidak hanya pada siang hari, pada malam hari aku juga belajar. Biasanya aku belajar mulai pukul 18.00 - 21.00. Aku melakukan hal itu setiap hari, karena aku ingin menjadi juara satu di kelas.

Aku berangkat sekolah pukul 6.30. Aku menggunakan waktuku selama 15 menit sebelum masuk untuk membaca buku. Aku istirahat dari pukul 09.20 - 09.50. Aku menggunakan waktu 20 menit untuk istirahat dan 10 menit aku gunakan untuk membaca buku novel di perpustakaan. Aku pergi ke perpustakaan tidak sendiri, aku biasanya pergi kesana bersama teman-temanku yang lainnya.

Waktu itu, saat hari Senin, tepatnya saat upacara, kepala sekolah mengatakan bahwa ujian kenaikan kelas akan dilaksanakan dua minggu lagi. Kami pun tidak menyangka bahwa sebentar lagi kami akan naik ke kelas empat. Karena hal itu aku semakin giat belajar. Aku memberitahu kabar itu pada kedua orang tuaku. Mereka pun memberi semangat agar aku tetap semangat dan tidak malas-malasin dalam belajar.

Di sekolah, mulai dilaksanakan ulangan harian untuk menghadapi ujian kenaikan kelas nanti. Akupun siap dan tidak siap harus mengerjakan ulangan itu dengan semangat mungkin agar dalam waktu ujian yang sebenarnya aku bisa mendapat nilai yang memuaskan. Teman-temanku juga sangat bersemangat meski hanya ulangan harian. Mereka juga pasti ingin mendapat nilai yang memuaskan nantinya. Aku tidak putus asa untuk menjadi yang terbaik.

Ujian kenaikan kelas pun tinggal menghitung hari. Aku sudah tidak sabar untuk menghadapi ujian tersebut. Aku mengurangi kegiatan bermainku untuk aku gunakan belajar. Aku juga minum vitamin agar stamina tubuhku tetap terjaga. Kurang tiga hari lagi ujian kenaikan kelas itu akan dimulai, aku berharap agar aku bisa menjadi juara pertama dengan nilai yang memuaskan.

Ujian kenaikan kelas pun dimulai. Semua murid sangat antusias dalam belajar. Aku duduk di bangku depan meja guru. Aku sangat siap untuk mengerjakan



soal-soal ujian. Ujianpun telah dimulai, setiap akhir-akhir jam ujian banyak teman ku yang mencontek, ada yang bertanya dengan teman yang lainnya ataupun yang mencontek buku. Satu minggu pun sudah berlangsung. Ujian kenaikan kelas telah selesai. Satu minggu selanjutnya pun semua murid hanya bermain-main disekolah karena ibu dan bapak guru sibuk mengoreksi hasil ujian.

Hari yang ditunggu-tunggu pun datang. Semua siswa dikumpulkan di halaman sekolah untuk pengumuman juara 1, 2, dan 3 dalam ujian kenaikan kelas kali ini. Juara pertamanya diumumkan satu persatu. Sekarang adalah waktunya pengumuman juara dalam kelasku. Juara ke tiga dan kedua adalah Nobi dan Riti. Juara pertama dalam kelasku ternyata adalah aku. Aku sangat bersyukur dengan hal itu. Inilah hasil kerja kerasku selama ini. ~~Aku~~ Aku sangat senang sekali. Jadi jika kalian ingin menjadi juara pertama maka belajarlah dengan rajin.

Skor

Isi : 23

Organisasi Isi : 17

Korotata : 15

Penggunaan Bahasa : 16

Mekanik : 6

77



## B. Siswa 18 (S18)

## 1. Tes Awal

## Pengalaman Di Kaliurang Timur

Pada hari Minggu, 1 Maret 2015 aku diajak sama teman-teman SD ku untuk reunion. Dan tempat reunion itu di Kaliurang Timur atau teman-temanku sering menyebut Karang Wetan. Pada saat itu, kami berangkat ke Kaliurang Timur pukul 10.00 pagi dengan mengendarai sepeda motor. Kira-kira perjalanan sampai di Kaliurang Timur sekitar 20 menit. Setelah lama perjalanan, akhirnya kita sampai juga di Kaliurang Timur. Kami langsung memarkirkan motor di tempat parkir dan menerima karcis dari penjaga parkir. Sesudah itu, kami langsung berjalan menuju tempat wisata, tempat wisata yang sudah kita minati sejak awal adalah Gua Jepang. Tetapi, sebelum kita ke Gua Jepang kita mengelilingi air terjun dahulu, dan disana kami bermain air dan berfoto di bawah air terjun itu. Tak lama kemudian ada 2 monyet datang, 2 ekor monyet itu mengejar kami hingga kami kelelahan. 2 ekor monyet itu akan berhenti jika mereka di beri makan. Hingga akhirnya, salah satu teman dari kami memutuskan untuk turun ke bawah dan membeli kacang untuk monyet-monyet itu. Teman kami lama sekali di bawah, sedangkan kami di atas sangat ketakutan di atas. Tak lama kemudian, teman kami naik dengan membawa kue. Dan kue itu langsung di berikan kepada 2 ekor monyet itu lalu monyet itu langsung pergi. Lalu kami langsung melanjutkan berfoto untuk membuat kenang-kenangan SD. Setelah lama sekali kami berada di air terjun itu, kami memutuskan untuk turun ke bawah dan akan menuju ke gua Jepang. Tetapi, setelah kami beranjak mau turun kami mendengar sesuatu, ternyata itu suara monyet. Kami mengira itu hanya 2 monyet tadi, akan tetapi lama kelamaan suara monyet itu semakin jelas dan keras, setelah itu kami menoleh ke belakang. Dan kami terkejut, segerombolan monyet datang. Kami mengira, mungkin segerombolan monyet itu bisa datang karena 2 ekor monyet tadi yang membawa kue, dan kue itu di berikan kepada monyet-monyet yang lainnya. Mungkin kue itu kurang dan mereka ingin meminta lagi kepada kami. Setelah melihat monyet-monyet itu kami langsung berlari turun ke bawah hingga sampai di kasir dan monyet-monyet itu sudah tidak mengejar kami lagi. Setelah kami tau monyet-monyet itu tidak mengejar kami lagi, kami langsung duduk di kursi dekat kasir, kami sangat lelah. Tak lama kemudian, kami beranjak menuju Gua Jepang. Tetapi, keadaan tidak memungkinkan kami untuk naik ke Gua Jepang. Cuaca disana sangat mendung. Dan konon, kata orang-orang, kalau mendung atau lagi hujan Gua Jepang sangat gelap dan menyeramkan seperti Hutan Hujan tropis. Tetapi teman-teman tetap nekat untuk naik ke Gua Jepang karena sebenarnya misi utama kita adalah bukan untuk reunion tetapi mencari tahu tentang Gua Jepang. Kami berdebat tentang gua Jepang, kami masih berpikir, Apakah kami akan naik ke gua Jepang atau tidak. Tak lama kami berdebat, ada seorang petugas kasir menghampiri kami. Dia menyarankan kita untuk tidak naik ke Gua Jepang karena sangat berbahaya jekali jika dalam cuaca mendung seperti ini. Dan kami memutuskan untuk tidak naik ke Gua Jepang itu. Dengan muka sedih kami pergi dari tempat itu dan bingung kami mau pergi kemana. Dan akhirnya, salah satu teman dari kami memutuskan



untuk melihat kuda lumping di dekat pedagang bakso. Tak lama kemudian hujan turun, terus kami berteduh di warung bakso itu dan memakan bakso. Hujan sedikit demi sedikit sudah mulai reda. Akhirnya kami betanjak untuk pulang dengan muka sedih dan hati menyesal. Tetapi hingga saat ini kami tidak bisa melupakan kejadian lucu saat di air terjun, yaitu di kejar-kejar oleh monyet. Mungkin kalau besok kami ke Kaliurang Timur kami akan mencari waktu yang tepat dan cuaca yang bagus.

Star

ki

Organisasi Isi

Korakata

Penggunaan Bahasa

Mekanik

21

15

14

15

6

7

7

7

7

7

7

7

7

7

7

7

7

7

7

7

7

7

7

7

7

7

7

7

7

7

7

7

7

7

7

7

7

7

7

7



## 2. Perlakuan 1

### Bawang Merah dan Bawang Putih

Pada zaman dahulu, di sebuah desa yang sejuk dan indah tinggal sebuah keluarga bahagia. Keluarga itu mempunyai putri yang sangat cantik bernama Bawang Putih. Akan tetapi, kehidupan bahagia itu terganggu saat ibu Bawang Putih sakit keras dan pada akhirnya meninggal dunia. Bawang Putih sangat berduka, demikianlah juga ayahnya. Sekarang Bawang Putih hanya tinggal berdua bersama ayahnya.

Di desa yang sejuk dan indah itu, terdapat seorang janda yang mempunyai anak bernama Bawang Merah. Sejak ibu Bawang Putih meninggal dunia, ibu Bawang Merah kerap sekali berkunjung ke tempat tinggal Bawang Putih. Dia kerap membawakan makanan untuk Bawang Putih dan ayahnya dan menolong Bawang Putih membereskan tempat tinggal atau cuma menemani Bawang Putih serta ayahnya mengobrol. Akhirnya, sang janda itu menikah dengan ayah Bawang Putih. Kehidupan Bawang Putih tidak sepi lagi. Karena sekarang dia mendapat ibu baru sekaligus saudara perempuan, yaitu Bawang Merah. Pada awalnya, sang ibu tiri dan saudara tirinya amat baik kepada Bawang Putih, akan tetapi lama-kelamaan karakter asli mereka mulai terlihat. Mereka sering memarah marahi Bawang Putih serta memberinya yang berat bila ayahnya sedang pergi berdagang. Sudah pasti sang ayah tidak mengetahuinya karena Bawang Putih tidak pernah mengadakan tingkah laku asli ibu dan saudara tirinya itu.

Suatu hari, ayah Bawang Putih sakit keras dan pada akhirnya meninggal dunia. Tinggallah Bawang Putih bersama ibu dan saudara tirinya. Hari demi hari Bawang Putih disiksa oleh Bawang Merah dan ibu tirinya. Namun, Bawang Merah menerima itu dengan sabar dan tabah. Suatu hari, Bawang Putih mencuci baju ibu dan saudara tirinya di sungai. Ada satu baju yang terhangut di sungai, Bawang Putih pun mengejar baju itu. Hingga sampailah dia di sebuah rumah tua yang dihuni oleh seorang nenek yang berada ditepi sungai. Nenek itu, menyimpan baju Bawang Putih yang hanyut. Dia mau menyerahkan baju itu jika Bawang Putih mau membantunya membersihkan rumah. Dan Bawang Putih menuruti permintaan nenek itu, dia langsung membersihkan rumah nenek itu dengan semangat. Nenek itu sangat terkesan dengan ketekunan Bawang Putih melakukan tugasnya membersihkan rumah. Setelah selesai, Bawang Putih berpamitan kepada sang nenek. Baju itu pun diserahkan nenek kepada Bawang Putih. Nenek itu memberi sebuah semangka sebagai hadiah untuk Bawang Putih, karena telah membantu bekerja membersihkan rumah nenek. Semangka itu pun tidak boleh di buka jika belum sampai rumah. Dengan bergegas Bawang Putih kembali ke rumah. Sesampai di rumah dia menceritakan pengalamannya kepada ibu dan saudara tirinya, dan di bukanya semangka yang diberikan nenek tadi. Ternyata di dalam semangka itu terdapat emas yang berkilauan banyak sekali. Bawang Merah merasa iri akan keberuntungan Bawang Putih.

Keesokan harinya, karena iri hati kepada Bawang Putih, Bawang Merah melakukan.



hal yang sama dengan peristiwa yang dialami Bawang Putih. Dia menghanyutkan bajunya di sungai dan mengikutinya sampai berada di depan rumah nenek itu. Bawang Merah bertanya apakah nenek menyimpan bajunya yang hanyut di sungai. Nenek itu menjawab bahwa baju itu dia simpan. Baju itu akan diberikan Bawang Merah, jika Bawang Merah mau membersihkan rumah nenek. Bawang Merah menolak membersihkan rumah nenek dan tetap meminta baju itu. Sang nenek memberikan baju itu dan sebuah semangka yang bentuknya sama dengan yang di berikan kepada Bawang Putih. Dengan berlari riang Bawang Merah segera kembali kerumah dan ingin segera membuka semangka itu. Setelah sampai di rumah, Bawang Merah Berteriak memanggil ibunya. Ibu dan anak itu segera membuka semangka itu. Namun, didalam semangka itu buka emas berkilauan, tetapi segerombolan lebah yang mengejar ibu tiri dan Bawang Merah yang berlari pergi dari rumah Bawang Putih, pergi dari desa tempat tinggal Bawang Putih.

Skor

Isi : 22

Organisasi Isi : 16

Korakata : 15

Penggunaan Bahasa : 15

Metanik : 6

74



## 3. Perlakuan 2

Sahabat-sahabatnya. Mereka berdua selalu terlihat bersama setiap hari, bahkan tidak jarang mereka saling menginap dan belajar bersama. Kebersamaan mereka juga terlihat dalam kegiatan ekstra kurikuler serta kegiatan ilmiah yang sering diadakan oleh pihak sekolah. Tak heran bila guru dan teman-temannya mengenal mereka sebagai sosok siswa yang rajid dan berprestasi.

Suatu hari, sekolah mengadakan lomba pidato. Seperti biasa Putri dan Cika mengikuti lomba tersebut. Untuk menghadapi lomba pidato, mereka belajar bersama di perpustakaan dan saling tukar informasi dan pendapat mereka. Terkadang mereka belajar sambil bercanda agar suasana tidak sepi. Saat mereka belajar di perpustakaan, tiba-tiba bel tanda masuk berbunyi. Mereka pun segera menuju ke kelas.

Pada saat mereka sampai di depan kelas, Putri merasa bahwa mereka akan bersaing dalam lomba tersebut. Putri takut kalau dia akan dikalahkan oleh Cika. Lalu Putri pun melirik Cika. Cika tidak mengerti apa maksud lirikan Putri itu. Putri langsung masuk kelas dan meninggalkan Cika. Semenjak lirikan Putri itu, Putri tidak pernah mengobrol lagi dengan Cika. Cika merasa bingung dengan Putri. Putri sekarang tidak pernah lagi peduli dengan apa yang dilakukan oleh Cika.

Cika pun lama-kelamaan merasa marah dengan tingkah laku sahabatnya itu, dan dia pun juga tidak peduli lagi dengan Putri. Sekarang dua sahabat itu pun bermusuhan. Mereka tidak pernah berbicara satu kata pun, jika bertemu mereka hanya saling melirik. Sewaktu istirahat, Cika sedang belajar sendirian di kelas, tiba-tiba Putri datang, Putri masuk kelas hanya mengambil buku dan tidak memperhatikan Cika sedikitpun. Cika hanya terdiam melihat Putri mengambil buku. Lalu Putri keluar dari kelas dan duduk sendirian di depan kelas sambil membaca buku.

Akhirnya, hari lomba pidato pun tiba. Semua murid bergegas menuju ruang aula sekolah untuk mengikuti acara tersebut. Mereka menunggu Bapak Kepala Sekolah untuk membuka acara Lomba Pidato. Tak lama kemudian Bapak Kepala Sekolah dan guru-guru pun datang, dan segera membuka acara tersebut.

Stelah dibuka acaranya, yang akan maju pertama kali adalah Putri. Putri pun segera maju dan berpidato. Para juri sangat puas dengan pidatonya Putri. Dan Putri pun merasa bahagia, dia merasa bahwa dia akan menang dalam lomba tersebut. Stelah Putri berpidato, dilanjutkan oleh Cika. Cika pun berpidato dengan sempurna.

Akhirnya, lomba pun telah selesai, dan juri pun mengumumkan bahwa Cikalah yang menjadi pemenang dalam lomba tersebut. Tak lama kemudian Putri menemui Cika

dan meminta maaf kepadanya. Mereka berdua pun berpelukan dan berjanji tidak akan pernah bermusuhan lagi.

Skor	
Isi	: 83
Organisasi Isi	: 16
Kosakata	: 15
Penggunaan Bahasa	: 15
Mekanik	: 6
	<u>76</u>



## 4. Perlakuan 3

## Candi Prambanan

Dahulu kala, ada seorang raja yang bertakhta di Prambanan. Raja itu bernama Prabu Baka, dia adalah seorang raksasa yang menakutkan dan besar kekuasaannya. Prabu Baka memiliki seorang putri cantik bernama Roro Jonggrang. Di Prambanan juga ada seorang raja, raja itu bernama Raja Pengging. Raja Pengging adalah musuh Prabu Baka, saat itu terjadi peperangan antara keduanya. Peperangan itu berhasil dimenangkan oleh Raja Pengging. Sedangkan Prabu Baka tewas dimedan perang dengan tertusuk pedang di perutnya. Kemenangan Raja Pengging disebabkan oleh bantuan anaknya yang bernama Bondowoso. Bondowoso terkenal dengan sebutan Bandung Bondowoso karena dia memiliki senjata sakti berupa pedang yang bernama Bandung. Raja Pengging mengizinkan Bandung Bondowoso untuk menempati kerajaan Prambanan.

Dikergaan itu Bandung Bondowoso tertarik dengan Roro Jonggrang, putri bekas lawannya itu. Karena Bandung Bondowoso sangat ingin memiliki Roro Jonggrang, dia pun melomarnya.

"Hey Roro Jonggrang maukah kau menjadi istriku?" Tanya Bandung Bondowoso.

"Aku mau menjadi istrimu, asalkan kamu mau memenuhi semua persyaratanku" Jawab Roro Jonggrang.

"Apa syarat itu?" Tanya Bandung Bondowoso.

"Kamu harus membuatkan 1000 candi dan 2 sumur yang dalam, dalam waktu 1 malam. Apakah kamu sanggup Bandung Bondowoso?" Ucap Roro Jonggrang.

"Baiklah aku akan memenuhi semua persyaratanmu." Jawab Bandung Bondowoso.

Pada malam yang telah ditentukan, Bandung Bondowoso pun memulai membangun 1000 candi dan 2 sumur yang dalam. Dia mengerjakannya dengan meminta bantuan roh-roh halus. Bandung Bondowoso sangat cepat membangun 1000 candi dan 2 sumur yang dalam itu. Saat pukul 03.00 pagi hanya tinggal 4 buah candi dan 2 sumur yang belum dibangun. Dengan diam-diam Roro Jonggrang melihat kejadian itu. Roro Jonggrang pun langsung bertindak, dia membangunkan para gadis desa dan disuruhnya menumbuk padi di lesung dan menaburkan bunga-bunga yang harum. Roh-roh halus itu mendengar bunyi tumbukan lesung dan mencium bau bunga-bunga yang harum. Roh-roh halus itu pun langsung menghentikan pekerjaannya karena mereka berfikir bahwa hari sudah siang.

Pagi harinya, Roro Jonggrang menghitung candi-candi yang di buat Bandung Bondowoso.



Ternyata pembuatan candinya kurang satu.

"Bandung Bondowoso pembuatan candimu kurang satu. Maka aku tidak bisa menjadi siamika."

Ucap Roro Jonggrang.

"Kau licik Roro Jonggrang, kau sengaja menyuruh para gadis desa untuk menumbuk padi dan menaburkan bunga-bunga agar aku tidak bisa menyelesaikan pembuatan candi." Jawab Bandung Bondowoso.

"Sedangkan kau curang Bandung Bondowoso? Aku menyuruhmu untuk membuat 1000 candi dan 2 sumur dengan tanganmu sendiri. Tapi apa yang kau lakukan, kau menyuruh roh-roh halus untuk membuatnya." Ucap Roro Jonggrang.

"Aku sudah sangat marah dengan kelicikanmu Roro Jonggrang. Ku kutuk kau menjadi arca untuk melengkapi candi yang ke-1000. Dan untuk kalian para gadis desa, ku kutuk kalian menjadi perawan tua." Ucap Bandung Bondowoso.

Stelah Bandung Bondowoso mengucapkan kutukannya, Roro Jonggrang langsung berubah menjadi arca. Arca tersebut terdapat didalam ruang candi besar yang sampai sekarang dinamai candi Roro Jonggrang. Candi-candi yang ada didekatnya disebut candi sewu yang artinya seribu, atau di kenal dengan candi Prambanan.

Skor

Isi

: 23

Organisasi Isi

: 17

Kosakata

: 15

Penggunaan Bahasa

: 15

Mekanik

: 6

76



## 5. Perlakuan 4

Topik : Bahasa Indonesia.

Ternyata Mereka Sahabatku

Namaku Safia, aku lebih akrab dipanggil Fia. Aku bersekolah di JMU Tunas Bangsa. Aku mempunyai 3 sahabat yang bernama Intan, Rendi dan Anton. Kami semua selalu bersama dalam setiap kesempatan. Karena kami sahabat yang tidak bisa terpisahkan.

Pada pagi yang cerah, aku bersiap-siap berangkat sekolah. Disekolah, aku dan teman-teman mendapat tugas kelompok, dan tugas itu harus dikumpulkan minggu depan. Kami pun membicarakan tempat yang akan kami gunakan untuk belajar kelompok.

"Kita mau ngerjain tugas dimana nih?" Tanya Intan.

"Gimana kalau dirumahku aja?" Tanya Rendi.

"Emang boleh sama ibumu?" Tanyaku.

"Ya pasti bolehlah." Jawab Rendi.

Setelah kami berdiskusi, bel istirahat pun berbunyi. Semua murid keluar dari kelas termasuk aku, Intan, Rendi dan Anton. Kami pergi kekontin untuk makan siang.

Tepat pukul 02:00 siang kami pulang sekolah. Kami pun langsung bergegas ke rumah Rendi untuk mengerjakan tugas kelompok. Kami pulang bersama dengan menaiki mobil Anton. Ditengah perjalanan kerumah Rendi, mobil Anton menabrak seekor kucing hitam. Dan kami pun sangat terkejut.

"Waduh kayaknya kucingnya mati nih." Ucap Anton.

"Terus gimana dong?" Tanya Intan.

"Ya terpaksa kita harus kuburin kucing itu." Ucap Anton.

"Kita mau kuburin dimana?" Tanya Rendi.

"Gimana kalau di bawah pohon beringin itu aja?" Jawabku.

Kami pun mengambil kucing itu dan segera menguburnya di bawah pohon beringin. Kami tak lama mengubur kucing itu dan kami segera kembali ke mobil untuk melanjutkan perjalanan. Tak lama kemudian, kami sudah sampai di rumah Rendi. Kami pun disambut baik oleh ibu Rendi dan dipersilahkan untuk masuk. Setelah kami masuk kerumah Rendi, kami langsung memulai mengerjakan tugas agar pulangnyapun tidak terlalu malam. Di sela-sela kami mengerjakan tugas, kami juga sering bercanda dan tertawa agar suasana tidak membosankan.

Hari menjelang malam, dan kami pun segera berpamitan kepada Rendi. Kami pulang melewati jalan yang kami lewati tadi siang. Saat kami sampai di tempat kami menabrak kucing hitam tadi, tiba-tiba mobilnya Anton berhenti.

"Ehh... Ton, kenapa mobilmu?" Tanyaku.

"Aku juga gak tau nih, tiba-tiba aja berhenti." Jawab Anton.

"Coba deh kamu cek dulu!" Perintah Intan.

"Enggak ah aku takut, inikan tempat kita nabrak kucing hitam tadi siang." Jawab Anton.

"Gimana sih jadi cowok kok penakut!" Sindirku.

"Yang adil dong, kalau keluar satu ya keluar semua! Jangan kaya gini." Ucap Anton.

"Oke. Kalau begitu kita semua keluar." Ucap Intan.



Kami semua pun keluar. Ternyata ban depan mobil Anton kempes. Untung saja di bagasi mobil Anton ada pompa. Sehingga kami tidak kebingungan untuk mencari pompa. Anton segera mengambil pompa itu dan memompa bannya yang kempes. Tiba-tiba terdengar suara kucing, kami mencari asal suara itu, tetapi kami tidak menemukan kucing itu. Lama-kelamaan suara kucing itu semakin keras. Dan kami semua menjadi sangat takut, akhirnya kami lari menuju mobil dan segera pulang kerumah.

Sesampai di rumah aku langsung menuju kamar dan istirahat. Karena aku lelah aku tertidur. Aku bermimpi dikejar-kejar seekor kucing hitam hingga sampai di tempat aku dan teman-temanku menabrak kucing hitam tadi. Saat aku melihat kuburan kucing itu, ternyata kuburan kucing itu sudah terbongkar dan kucingnya sudah tidak ada. Saat aku menghadap belakang

"Huh...!!! Untung cuma mimpi. Tapi kenapa aku bermimpi dikejar-kejar kucing hitam tadi?"

Ucapku sambil bingung.

Tiba-tiba aku mendengar suara kucing itu lagi di dekat kamarku, karena aku sangat ketakutan aku langsung sembunyi di balik selimut dan melanjutkan tidur.

Pagi harinya, aku menceritakan kejadian yang aku alami semalam kepada ketiga sahabatku di sekolah. Tetapi mereka tidak percaya dengan ceritaku, mereka berfikir bahwa aku mengarang cerita.

"Masa kalian gak percaya sih sama aku, tadi malam itu aku bermimpi tentang kucing hitam kemarin dan saat aku bangun aku mendengar suara kucing hitam yang kita tabrak kemarin. Ucapku dengan serius.

"Bisa jadi itu kucing tetanggamu?" Jawab Pendi.

"Iya juga sih. Kenapa aku gak berfikir kaya gitu ya?" Jawabku bingung.

"Ya udah... gini aja, entar sepulang sekolah kita ke tempat kemarin. Kita cek apa benar kucing itu udah gak ada seperti yang di mimpiin Fia." Ucap Intan.

Setelah pulang sekolah, kami mengikuti saran Intan. Kami langsung ke tempat kemarin untuk memastikan apakah kucing itu masih ada atau tidak. Saat kami sudah sampai disana, kami melihat apa yang aku mimpiikan benar-benar terjadi.

"Lho kok kucingnya gak ada?" tanya Pendi sambil bingung.

"Tuh kan apa yang aku mimpiin benar-benar terjadi." Ucapku.

Tiba-tiba terdengar suara kucing hitam itu lagi dan asal suara itu dari hendphonenya Intan.

"Kenapa suara kucing di hndphonmu bisa mirip banget sama kucing yang kita tabrak kemarin? Tanyaku dengan penasaran.

"Yah ketauan deh." Ucap Anton.

"Ketauan apa sih?" Tanyaku lagi.

"Jadi gini Fi, sebenarnya kami itu ngerjain kamu. Jadinya kamu sekarang udah berubah, kamu sekarang jadi sombong." Ucap Anton.

"Terus sekarang kucingnya dimana? Tanyaku.

"Gini lho ceritanya, sebenarnya kami itu gak suka kalau kamu sekarang jadi sombong.



dengan kucing hitam yang kita tabrak kemarin." Ucap Rendi

"Jadi kemarin malam itu kami sengaja ngempesin ban mobilnya Anton dan berhenti di pohon beringin ini." Lanjut Intan.

"Terus suara kucing itu?" Tanyaku.

"Sebenarnya suara kucing itu dari hendphonnya Intan. Jawab Anton.

"Pantesan aja, setiap aku dengar suara kucing itu rasanya aneh. Terus kok kucing ini bisa gak ada, sama seperti mimpiku?" Tanyaku lagi.

"Waktu kamu udah pulang sampai rumah itu, aku diam-diam ikut masuk kerumahmu. Dan aku tau kalau kamu mimpi tentang kucing hitam kemarin. Saat aku tau kamu mimpi tentang kucing hitam itu aku langsung hidapin suara kucing yang ada di hendphonmu. Setelah aku pastiin kamu tidur, aku langsung pergi ke rumah Anton, dan aku beritahu dia kalau kamu mimpi tentang kucing hitam kemarin." Jawab Intan.

"Anton dan Intan pun mengajakku untuk ngerjain kamu lagi, dan pada malam itu juga kami menuju ke pohon ini untuk memindahkan kuburan kucing ini, agar tau mengira mimpimu benar-benar terjadi." Lanjut Rendi.

"Oh... ternyata seperti itu. Ya udah deh teman-teman aku minta maaf, aku janji aku gak akan sombong lagi. Ucapku.

"Ya... kami udah maafin kamu kok." Ucap Intan.

Akhirnya kami pun berkumpul kembali dan bersahabat untuk selamanya karena kami sahabat yang tidak bisa terpisahkan.

Skor

Isi	: 24
Organisasi Isi	: 17
Kosakata	: 15
Penggunaan Bahasa	: 16
Mekanik	: 6

78



## 6. Tes Akhir

Mapel : Bahasa Indonesia.

### Seharian Sendiri.

Mamaku Laras. Aku bersekolah di SMPN 2 Turi. Aku akan menceritakan kesendirianku dulu saat aku masih kelas 5 SD. Saat itu, tanggal 09 Februari 2013 aku berulang tahun yang ke-12 tahun. Aku merasa bahagia karena dengan bertambahnya usiaku, aku akan lebih menjadi dewasa. Di saat itu juga kedua orang tuaku memberiku hadiah sepasang sepatu. Adikku juga memberiku hadiah sebuah kue bolu yang dia buat bersama temannya, memang sih rasanya tidak begitu enak. Tetapi aku menghargainya karena dia rela membuatkan kue itu untukku. Di saat kami semua memakan kue hasil buatan adikku, tiba-tiba saja adikku batuk-batuk dan demam. Aku berfikir bahwa adikku sakit seperti itu karena kelelahan membuatkan kue. Adikku langsung dibawa ke Rumah Sakit oleh Ayah dan Ibu. Ternyata adikku sakit flek paru-paru, dan harus dirawat di rumah sakit.

Aku pun hanya di rumah sendirian, karena ayah dan ibu harus menunggu di rumah merawat adikku di rumah sakit. Aku pun bertanya-tanya kepada diriku sendiri, kenapa di saat aku ulang tahun harus terjadi hal seperti ini. Karena aku hanya di rumah sendirian aku pun melanjutkan perayaan ulang tahunku sendiri. Aku memakan kue hasil buatan adikku sambil nonton televisi. Tiba-tiba handphoneku berbunyi, ternyata ayahku sms aku, dia bilang malam ini dia gak bisa pulang dan dia sudah menyuruh nenekku untuk datang kerumah untuk temenin aku. Aku pun hanya bisa menjawab "ya". Tak lama kemudian nenekku datang, dia diantar oleh omku. Dia datang dengan membawa makanan dan aku disuruh makan setelah itu tidur karena besok aku harus sekolah. Aku pun menurati semua perintah nenekku, karena dialah yang sudah merawatku sejak kecil saat aku ditinggal ayah dan ibu bekerja.

Pagi hari pun tiba, aku dibangunkan nenekku. Dia menyuruhku salat subuh lalu mandi. Setelah selesai mandi aku dan nenekku pun sarapan. Saat sarapan dia bilang kepadaku, bahwa dia nanti harus pulang kerumahnya. Setelah pulang sekolah aku juga disuruh untuk pulang ke rumah nenekku, tetapi aku tidak mau. Setelah sarapan aku pun berpamitan kepada nenekku karena aku mau berangkat sekolah. Berhubung ayahku masih di rumah sakit dan aku tidak ada yang mengantorku sekolah, dengan terpaksa aku harus mengendarai sepeda gores ke sekolah. Sampai sekolah aku hampir tertambat, dan aku pun langsung cepat-cepat masuk ke kelas untuk mengikuti pelajaran. Di sekolah aku mempunyai dua sahabat, namanya Ella dan Wiwid, tapi sayangnya mereka berdua tidak masuk sekolah karena kalau Ella, dia lagi ada acara dengan keluarganya, sedangkan Wiwid dia lagi sakit.

Di sekolah aku sangat kesepian jika kedua sahabatku tidak masuk. Biasanya mereka yang selalu membuatku tertawa dan selalu gembira. Jika dengan teman-temanku yang lainnya, aku jarang berkumpul dan bermain bersama mereka, aku lebih sering menghabiskan waktu di sekolah bersama kedua sahabatku, sehingga kami tidak terlalu akrab dengan mereka. Di sekolah aku hanya bisa baca-baca komik di perpustakaan atau makan sesuatu di kantin, bahkan aku sempat melamun saat pelajaran. Saat pulang sekolah aku pulang ke rumah dan di rumah tidak ada siapa-siapa. Aku bingung apa yang harus aku lakukan di rumah. Jika aku mau belajar aku lagi gak fokus. Jika aku mau nonton televisi acara televisi jelek semua. Jika aku mau tidur aku lagi gak bisa tidur. Jika aku mau main, aku mau main ke tempat siapa?

(GELATIK)

Aku sadar jika aku gak bisa hidup tanpa orang lain. Dan aku yakin di balik semua kejadian ini pasti ada hikmahnya. Karena Tuhanmu yaitu Allah SWT. tidak mungkin memberikan cobaan yang melebihi kemampuan hamba-Nya.

Skor

Isi : 22

Organisasi Isi : 17

Korotata : 15

Penggunaan Bahasa : 15

Metanik : 6

75



## C. Siswa 29 (S29)

## 1. Tes Awal

## Erupsi Gunung Merapi 2010.

Pada tanggal 4 November 2010 Gunung Merapi meletus pada saat jam 23.00. Terdengar suara gemuruh begitu keras. Pada waktu itu, aku sedang tidur di rumah nenekku. Saat itu aku tidak merasakan kalau itu suara Gunung Merapi yang meletus. Keesokan harinya aku duduk di depan rumahku. Aku melihat semua rumah di selimuti oleh abu, dan pohon-pohon tumbang karena tidak kuat menahan abu itu. Aku dan keluargaku sangat panik karena semua orang sudah mengungsi ketempat yang aman. Pada saat itu aku beresap-erap untuk pergi kerumah bibiku yang berada di Banjar Negara. Saat aku menuju kesana semua abu sudah menutupi jalan yang ada di sana. Jalan itu begitu licin karena pada waktu itu juga terjadi hujan. Aku pergi kerumah bibiku menggunakan bus, ternyata abunya juga sampai ke daerah Wonosobo. Tetapi orang-orang di sana tidak mengungsi karena di sana abunya tidak begitu tebal. Sampai aku di rumah, bibiku menyapa aku dengan perasaan sedih karena ia mendengar kalau di rumahku terjadi musibah. Bibiku sangat khawatir kepada keluargaku. Setelah itu aku mandi dan bersih-bersih karena badan ku semua terkena abu. Aku di rumah bibiku selama 6 hari. Setelah itu pamanku menelpon ibuku untuk pergi kerumah pamanku yang berada di Banten. Setelah itu ibuku bergegas membeli tiket untuk aku dan keluargaku. Pada hari Minggu sore aku beresap-erap pergi ke terminal. Sesampainya aku di terminal aku menunggu bus yang mau aku tumpangi. Aku berbincang-bincang kepada bibiku setelah itu bus yang mau aku tumpangi datang. Perjalanan dari Banjar Negara ke Banten adalah 1 malam. Keesokan harinya aku sampai di rumah pamanku, di sana aku di sapa dengan baik oleh pamanku dengan baik. Di sana aku sangat senang karena di sana aku di ajak jalan-jalan. Aku sangat bahagia di sana aku juga bisa melupakan kejadian yang aku alami di rumahku dan nenekku yang berada di kota Yogyakarta kabupaten Sleman. 2 minggu kemudian aku dan keluargaku pergi ke rumah tanteku yang berada di kota Tangerang. Di sana aku juga sangat senang karena aku di ajak pergi ketempat wisata yang seru. Aku juga di ajak makan-makan, 1 minggu kemudian ayahku di telpon oleh omku kalau keadaan di sana sudah aman. Aku dan keluargaku langsung menjemput nenekku yang ada di rumah pamanku dan ayahku juga pergi untuk membeli tiket untuk kembali kerumah. Rasa sedih ku kembali tertingat ketika masih banyak abu di desaku dan rumahku sangat kotor karena kemasukan abu dari luar. Aku dan ibuku membersihkan rumah, ayah ku dan kakak ku

membersihkan rumah. Aku mengungsi sekitar 10 bulan penuh.

Skor = Isi : 19

Organisasi Isi : 10

Korafaksi : 14

Penggunaan Bahasa : 14

Mekanik : 4

65



## 2. Perlakuan 1

Bawang Merah Dan Bawang Putih

Pada zaman dahulu, di sebuah desa tinggal keluarga yang sangat bahagia. Di dalam keluarga itu mempunyai seorang anak yang bernama Bawang Putih, tapi sayang ibunya telah meninggal pada waktu melahirkan Bawang Putih. Ayah Bawang Putih sangat sayang kepadanya. Bawang Putih juga sangat sayang kepada ayah nipi.

Pada suatu hari ada seorang janda yang mempunyai anak bernama Bawang Merah. Janda itu sering berkunjung ke rumah ayah Bawang Putih. Ia sangat baik kepada Bawang Putih. Dia juga sering memberi makanan kepada keluarganya. Janda itu sangat baik kepada keluarga Bawang Putih. Pada saat itu ia mengajak anaknya ke rumah Bawang Merah. Bawang Merah sering mengajak Bawang Putih bermain, bergalangan-jalan dan lain-lain.

Ayah Bawang Putih mendarat janda itu dan janda itu menerima. Pada awalnya pada ibu tiri dan Bawang Merah sangat baik kepada Bawang Merah (isa) mentingka mangkakan Bawang Merah dan Bawang Putih dia juga sangat baik terhadap nya. Dia juga sering membantu ibu tiri itu. Dan Bawang Putih, sangat sayang terhadapnya. Dan karena itu Bawang Merah dan Bawang Merah jenuh karena dia selalu membersihkan rumah memasak dan lain-lain. Dan pada saat itu juga ayah Bawang Putih sakit-sakitan. Pada saat hari itu juga ayah Bawang Putih meninggal. ???

Setelah ayah Bawang Putih meninggal, ibu Bawang Merah dan Bawang Merah sangat berubah. Bawang Putih selalu di suruh-suruh dan di marahi. Dia selalu suruh membersihkan rumah setiap hari. Bawang Putih juga di suruh mencuci pakaian Bawang Merah dan ibunya. Dia juga harus membersihkan kamar ibu dan Bawang Merah. Kalau Bawang Putih salah dia selalu di pukul.

Pada saat dia di suruh mencuci pakaian Bawang Merah dan ibunya di sungai, tiba-tiba batu Bawang Merah hanyut di sungai. Dia mengejar batu itu tetapi dia tidak mendapatkannya. Bawang Putih sangat sedih tapi dia tidak mengesal dan mengesalnya pada saat dia mengesalnya batu itu hilang entah kemana. Bawang Putih mencari dan terus mencari sampai Bawang Putih di sebuah rumah. Di rumah itu ada seorang nenek nenek yang memegang batu Bawang Merah. Nenek itu menyerahkan batu itu dan nenek itu memberikan kantong kepada Bawang Putih.

Pada saat nenek itu menyerahkan Bawang Merah mengetahuinya pada saat perjalanan Bawang Merah membuntuti Bawang Putih. Bawang Putih tidak sadar pada saat di buntuti. Pada saat Bawang Putih berada di tempat yang kopi dia lalu merampas kantong itu. Bawang Putih menangis. Ia sangat sedih.

Sesampainya Bawang Merah di rumah dia langsung memberi tahu kepada ibunya. Ibu Bawang Merah sangat senang karena yang mereka tahu adalah emas. Bawang Putih dan ibunya langsung membu

ka kantong itu ternyata isinya ular. Ular itu langsung menggigit Bawang Merah dan ibunya.

Skor

Isi : 21

Organisasi Isi : 15

Korakata : 15

Penggunaan Bahasa : 14

Mekanik : 4

69



## 3. Perlakuan 2

Sahabat Selamanya.

Di suatu tempat ada seorang gadis cantik. Hari-harinya sangat ceria dan gembira. Gadis itu bernama Gina. Dia sangat ramah terhadap orang lain. Dia juga baik hati. Dia sekolah di SMP teladan. Disana Gina mempunyai sahabat yang bernama Ani. Dia selalu pergi kemana-mana bersama Ani. Ani selalu ada disaat Gina susah dan senang. Gina juga selalu ada disaat Ani susah dan senang. Mereka seperti sahabat yang tidak terpisahkan.

Pada suatu hari Ani duduk di taman sendirian sambil membaca. Tiba-tiba Gina menghampirinya. Ia bercerita Ani ~~go~~ tentang pria yang baru mendaptar kemaren. Ketika dia bercakap-cakap tentang pria yang bernama Raihan itu, tiba-tiba Raihan datang melewati tempat duduk yang di tempati Gina dan Ani. ~~Ani dan~~ Gina sangat tertarik kepadanya. Gina menceritakan isi hatinya bahwa Gina suka kepada Raihan. Ani cuma tersenyum kepada Gina.

Pada jam istirahat Gina pergi ke perpustakaan. Gina melihat Raihan duduk sendirian sambil membaca. Gina ingin menghampirinya. Tetapi Ani menghampiri Raihan duluan. Ani dan Raihan bercakap-cakap. Dan Gina mendengar percakapan Ani dengan Raihan bahwa Ani mencintai Raihan. Setelah Gina ~~dendeng~~ mendengar pembicaraan itu dia langsung lari pergi dan dia menangis. Tetapi Raihan ~~mem~~ belum membiarkannya bahwa dia tidak mencintai Ani dan Gina melainkan perempuan lain.

Ani sangat sedih mendengar percakapan Raihan seperti itu. Ani langsung pergi ke taman sendirian. Dia sangat sedih bahwa dirinya telah mengkhianati Gina sahabatnya. Beberapa waktu kemudian Ani mencari Gina kemana-mana tetapi dia tidak ada. Gina meninggalkan sepucuk surat kepada Ani. Bahwa dirinya telah mengkhianati Gina.

Gina sangat terpukul karena kejadian itu. Gina tidak mau lagi bertemu dengan Ani. Dan dia tidak mau lagi bersahabat dengannya. Setelah itu Ani sangat bersedih karena dia telah mengecewakan sahabatnya yang terbaik.

Ani sadar bahwa dirinya bersalah dan tidak akan mengulang perbuatannya. Dan Ani berjanji bahwa Ani akan menaga persahabatannya dengan Gina. Kata-kata itu ingin diungkapkan kepada Gina tetapi Gina selalu menghindar ketika melihat Ani.

Dan pada ~~akhir~~ akhirnya Ani datang kerumah Gina untuk meminta maaf ke tapi ~~dia~~ Gina merolaknya. Akhirnya Ani menceritakan tentang kejadiannya. Dia sudah tidak akan mengulangi perbuatannya lagi dan dia tidak akan menghancurkan persahabatannya gara-gara seorang laki-laki yang tidak mencintai Gina dan Ani. Dia sadar bahwa persahabatannya itu lebih penting daripada seorang laki-laki yang tidak mencintainya.

Skor	
Isi	: 22
Organisasi	: 16
Kesatata	: 15
PB	: 15
Mekanik	: 4
	<u>72</u>



## 4. Perlakuan 3

## Candi Prambanan

Pada zaman dahulu, di sebuah kerajaan yang bernama Prambanan. Ada seorang raja yang bernama Prabu Baka. Prabu Baka adalah seorang raksasa yang menakutkan dan besar kekuasaannya. Pada suatu hari ada seorang raja dan beberapa prajurit yang datang ke istana Prambanan. Raja itu bernama Raja Pengging. Beliau ingin menguasai seluruh kerajaan di Prambanan. Lama-kelamaan terjadi perselisihan antara Prabu Baka dan Raja Pengging. dan Akhirnya berubah menjadi pertarungan antara kedua raja tersebut. Pertarungan tersebut mengakibatkan Prabu Baka kalah. Raja Pengging pun menjadi pemimpin di kerajaan Prambanan. Kemenangan Raja Pengging di dapatkan karena bantuan orang sakti yang bernama Bandung Bondowoso. Sebagai balasan karena Bandung Bondowoso boleh tinggal di istana Prambanan.

Pada saat Bandung Bondowoso sedang berjalan, Bandung Bondowoso melihat seorang wanita duduk di taman. Wanita tersebut bernama Poro Jonggrang. Hari demi hari Bandung Bondowoso kerap melihat Poro Jonggrang di taman istana. Lama-kelamaan Bandung Bondowoso terpesona akan kecantikan Poro Jonggrang putri Prabu Baka. Bandung Bondowoso ingin melamar Poro Jonggrang. Di dalam hati Poro Jonggrang ingin menolak lamaran itu, tetapi Poro Jonggrang takut menolaknya tapi Bandung Bondowoso tak semudah itu untuk melamar Poro Jonggrang. Ada syarat yang harus di laksanakan oleh Bandung Bondowoso yaitu harus membuatkan candi sebanyak 1000 arca dan harus selesai selama 1 malam. Bandung Bondowoso pun menganggupinya. Malam pun telah tiba Bandung Bondowoso pun mengerjakan syarat yang di berikan oleh Poro Jonggrang dengan bantuan Roh 2 halus yang di berikan oleh ayahnya kepada Bandung Bondowoso kalang 1 buah candi yang belum selesai. Poro Jonggrang pun resah dan segeranya ia membangunkan dayang 2 yang ada di istana Prambanan. dan segeranya dayang dayang itu menu mbuk padi dan membakar jerami. Roh 2 mendengar suara orang menumbuk padi dan mencium bau wangi 2 an. segera Roh 2 halus itu pergi karena mengira hari sudah siang. Bandung Bondowoso pun gagal memenuhi persyaratan itu dan Bandung Bondowoso sangat marah.

Bandung Bondowoso pun mengutuk para dayang menjadi prawan tua, tak lupa Bandung Bondowoso mengutuk Poro Jonggrang menjadi arca yang keseribu.

Skor

Isi

22

Organisasi Isi

16

Korakata

15

Penggunaan Bahasa

15

Mekanik

4

72



## 5. Perlakuan 4

Sahabat Tak Terpisahkan

Ada seorang gadis cantik yang tinggal di kota. Gadis itu bernama Intan. Intan adalah gadis yang cantik. Intan duduk di bangku SMP Taruna Bangsa. Dia menjadi arak yang berprestasi dikelasnya. Karena kepintarannya, teman-teman Intan ingin menjadi seperti dia. Meskipun Intan selalu juara kelas, dia tidak pernah sombong. Dia selalu baik kepada teman-temannya. Ketika temannya membutuhkan bantuan, Intan selalu membantunya. Perilaku Intan yang terpuji itu membuat teman-teman Intan menyukainya.

Intan mempunyai sahabat yang selalu menemaninya. Sahabat itu bernama Isna. Isna satu kelas dengan Intan. Mereka selalu bermain bersama. Waktu Intan sedih, Isna pun berusaha membuat Intan ceria. Sikap Isna yang selalu membantu Intan, membuat Intan bersyukur karena mempunyai sahabat sebaik Isna. Sebaliknya, kalau Isna kesulitan mengerjakan pr, Intan pun siap untuk membantunya.

Di pagi hari, tidak terasa Intan dan Isna akan naik ke kelas dua. Sekarang waktunya ujian tika. Hari demi hari, akhirnya Intan dan Isna selesai ujian. Setelah lama liburan sekolah, Intan dan Isna pun masuk ke kelas dua. Intan dan Isna satu kelas lagi. Itu membuat Intan senang karena bisa satu kelas dengan Isna.

Saat Intan dan Isna naik ke kelas dua, ada anak baru yang masuk ke sekolah Intan dan Isna. Saat itu, Intan sedang pergi ke kantin bersama Isna. Isna izin sama Intan mau pergi ke kamar mandi. Isna pun segera pergi ke kamar mandi. Setelah keluar dari kamar mandi, Isna bertemu dengan anak baru yang masuk ke sekolah Intan dan Isna. Isna pun berkenalan dengan anak baru. Anak baru itu namanya Risma. Risma adalah anak kaya. Sehingga saat Risma pergi ke sekolah, pakaian yang dipakai Risma sedikit bergaya.

Isna pun senang mempunyai teman baru. Setelah Intan lama menunggu, Intan pun menjemput Isna ke kamar mandi. Intan melihat Isna sangat dekat dengan anak baru itu. Intan merasa khawatir, karena Isna sudah mempunyai sahabat lagi. Biasanya, Isna mengajak Intan bermain bersama, dan ke kantin bersama. Tetapi lama kelamaan Isna yang mengajak Risma bermain bersama dan ke kantin bersama.

Pada waktu istirahat, Isna mengajak Risma ke kantin bersama. Mereka berdua makan-makan dan bercanda bersama. Di kantin itu juga ada Intan. Sedangkan Intan makan sendirian. Ternyata dugaan Intan benar. Sekarang Isna sudah tidak menganggap Intan sahabatnya. Karena Isna selalu bermain bersama dengan Risma. Kadang-kadang Intan merasa kesepian karena tidak ada Isna.

Sesudah pulang sekolah, Intan mendekati Isna. Intan bertanya, mengapa Isna tidak lagi bermain bersama dengan Intan. Isna tidak menjawab pertanyaan Intan. Isna bergegas untuk pulang ke rumah. Serampainya di rumah, Isna berganti baju setelah mandi. Setelah mandi, Isna menuju ke kamar dan memikirkan sesuatu. Isna berfikir, kenapa dirinya lebih memilih Risma dibanding Intan yang sejak dulu sudah menjadi sahabatnya. Isna berencana untuk meminta maaf kepada Intan karena sudah membuatnya sedih dan tidak mempunyai sahabat.

Di pagi hari, saat sekolah, Isna menghampiri Intan. Isna pun langsung menangis dan meminta maaf kepada Intan karena sudah membuat Intan sendirian. Intan pun memaafkan Isna. Isna berjanji tidak akan mengulangi perbuatannya. Intan pun kembali ceria karena sahabatnya telah kembali setra menemaninya. Intan dan Isna berjanji akan menjadi sahabat yang tak terpisahkan.

Star	
Isi	23
Organisasi Isi	16
Korakata	16
Penggunaan Bahasa	16
Mekanik	6
	77



## 6. Tes Akhir

## Temani Tapi Menghancurkan

Pada saat aku kelas 5 SD, aku mempunyai teman yang bernama Tina. Dia sangat baik padaku. Aku pun juga sangat baik padanya. Aku selalu bermain dengannya dan aku selalu membantunya di saat dia ada masalah. Dia pun sebaliknya. Aku selalu menemaninya pada saat ia kesepian. Tina selalu bercerita kepadaku tentang masalah-masalah yang ia alami.

Hari-hari bersama Tina telah berlalu. Aku pun sekarang naik ke kelas 6 SD. Aku pun harus belajar dengan sungguh-sungguh untuk menghadapi ujian Nasional. Pada saat detik-detik ujian berlangsung, ibunya Tina sakit. Aku sangat sedih mendengar ibunya sedang sakit. Pada saat berangkat sekolah, Tina diemput oleh ayahnya untuk pergi menemani ibunya di rumah sakit. Aku sangat sedih mendengarnya. Pada sore harinya Tina pulang. Tina sangat bersedih. Aku menemaninya karena ayahnya pergi ke rumah sakit. Aku di suruh dia menemaninya malam karena di rumahnya tidak ada orang. Keesokan harinya aku berangkat sekolah bersamanya. Ia berangkat dengan muka yang sangat sedih. Aku menghiburnya agar dia tidak sedih lagi. 1 hari kemudian aku mengikuti ujian T.P.M. Aku mendapat nilai baik. Tetapi Tina mendapat nilai rendah, aku sangat kasihan kepada Tina. Aku menemaninya dan aku menghiburnya. Pada malam hari ibu dan ayahnya pulang karena ibunya sudah boleh pulang dari rumah sakit. Dia sangat gembira sekali. Akupun begitu.

Pada hari senin aku berangkat sekolah bersama Tina. Dia berangkat dengan wajah gembira walau nilainya rendah. Pada saat bel istirahat berbunyi aku ke kamar mandi. Dan Tina berada di kelas bersama Deva. Aku tak tahu apa yang mereka lakukan karena pada saat itu Tina berubah. Dia selalu meninggalkanku. Pada saat dia pergi ke perpustakaan. Aku sempat di ajak Tina untuk ikut bersamanya. Aku pun mau mengikutinya, disana ada Deva juga. Di sana aku di diemin, akhirnya aku pergi ke kelas. Pada saat itu aku tidak pernah pergi bersamanya lagi.

Ujian Nasional telah di mulai saatnya aku mengerjakannya. Aku mengerjakan soal dengan sungguh-sungguh. Aku melaksanakan UN selama empat hari. Aku sangat tegang pada saat itu, karena aku bisa tidak mendapat nilai yang bagus. Empat hari kemudian telah berlalu saatnya aku mendengarkan hasil ujiannya. Tina mendapat nilai 26 sedangkan aku mendapat nilai 24. Tina sangat senang sekali. Akhirnya liburan semester telah tiba.

Aku mendaftar di SMP yang sama dengan Tina. Aku sangat sedih karena aku harus bersekolah bersamanya. Aku tidak pernah menyangka akan 1 sekolah dengan Tina. Tapi aku sangat bersyukur karena tidak 1 kelas dengannya.

Skor =) Isi	: 23
Organisasi Isi	: 16
Kosakata	: 15
Penggunaan Bahasa	: 15
Mekanik	: 4

73



## D. Siswa 31 (S31)

## 1. Tes Awal

Study Wisata

Pada suatu hari kelas 7 SMP N 2 Turi mengadakan staditour ke ber-  
bagai tempat. Salah satunya tempat Pert yang kita kunjungi  
adalah musium Gunung Merapi. Saat itu aku dan teman-teman merasa  
bangga karena bisa melihat langsung keindahan Musium Gunung Merapi.  
Tapi aku dan teman-teman ku tidak puas akhirnya kita masuk ke musium  
Gunung Merapi dan kita bisa melihat keindahan ya, dan kita bisa merasakan  
Kenyamanan Saat masuk ? Saat aku masuk Pertama aku lihat  
adalah tiruan semacam bentuk gunung merapi yang bisa mengeluarkan  
awan gunung tiruan. musium Gunung Merapi memiliki dua lantai  
akhirnya aku dan teman-teman naik ke lantai dua ? tidak kalah  
bagusnya pada lantai satu. Lantai dua memiliki keindahan yg  
luar bisa ada macam-macam batu yg dari lava gunung merapi,  
alat untuk mendeteksi keberadaan gunung berapi, dan masih  
banyak yang keberadaan di lantai dua. Sesudah kita memahami  
semua kita selanjutnya melihat video yang ada di suatu ruangan.  
keadaan ruangan itu saat dingin, gelap tapi menyerasakan untuk  
melihat tayangan tersebut. Sesudah kita melihat semua apa yang  
ada di dalam ruangan musium Gunung Merapi, kita melanjutkan  
perjalanannya ke Musium biologi Sampunya di sana kita dapat me-  
lihat berbagai hewan mamalia atau reptil dan dapat mengetahui  
hewan-hewan yang ada di Indonesia. Sesudah nya kita melanjutkan  
perjalanan ke Benteng Kredoberg. Setelah kita memasuki kita  
dapat melihat keindahan, kita menemui seseorang yang menerangkan  
kapan pembangunannya dan siapa yang meresmikan dan lain-  
lain. Setelah itu, kita masuk ke salah satu ruangan yang di-  
dalamnya menyerupai Patung pahlawan Indonesia ? Tapi aku  
takut sekali mendekati patung-patung tersebut. Sewaktu itu  
masuk ke waktu zuhur teman-teman melaksanakan Salat zuhur.  
Selanjutnya kita melanjutkan perjalanan ke Monjali ? Setelah  
kita masuk, kita melihat-lihat apa ada apa di dalamnya.  
ada patung-patung dan ada kolam di pingir musium Monjali.  
di dalamnya ada ruangan yang sangat gelap remang-remang.  
dan kita di ruangan tersebut berkumpul untuk mengetahui  
sejarah Musium Monjali. Selanjutnya kita menuju Sandra tari  
ramayana yg dekat dengan Candi prambanan.  
Setelah kita masuk kita duduk untuk menyaksikan tarian.

yang pemainnya ada laki-laki dan perempuan. Setelah tarian  
itu berlangsung, aku dan teman-teman membeli pop mi. dan  
yang paling aku senangi adalah melihat tarian yang paling  
akhir karena membakar seperti tumpukan kayu. karena hari  
sudah gelap akhirnya kita memutuskan untuk pulang bersama-  
sama.

Star  
Isi : 10  
Organisasi Isi : 13  
Penggunaan Bahasa : 14  
Korotota : 14  
Mekanik : 4

64



## 2. Perlakuan 1

## Bawang Merah dan Bawang Putih.

Pada zaman dahulu, di sebuah desa tinggal sebuah keluarga yang harmonis. Keluarga itu mempunyai anak yang cantik bernama Bawang Putih. Bawang Putih adalah anak yang baik, ramah, patuh kepada orang tua, suka menolong, dll. Lama kelamaan kehidupan bahagia itu terganggu saat Ibu bawang putih sakit keras dan akhirnya meninggal dunia. Bawang Putih sangat sedih dan ia selalu menangis.

Di desa itu, hiduplah seorang janda yang mempunyai anak berwarna Bawang Merah. Sejak Ibu Bawang Putih meninggal dunia, Ibu Bawang Merah kerap sekali mengunjungi rumah Bawang Putih dan tidak hanya berkunjung saja, ia juga membawakan makanan, membersihkan rumahnya, dan kadang-kadang cuma menemani Bawang Putih dan ayahnya mengobrol. Ayah Bawang Putih senang melihat perilaku Ibu Bawang Merah yang baik, ramah, suka membantu, dan lain-lain. Akhirnya, tidak lama kemudian Ibu Bawang Merah menikah dengan ayahnya Bawang Putih. Akhirnya, Bawang Putih senang mempunyai keluarga baru dan tidak kesepian lagi. Tetapi lama-kelamaan Ibu Bawang Merah dan Bawang Merah berubah total. Bawang Putih sering dimarahi dan diberikan pekerjaan berat apabila ayah Bawang Putih sedang pergi berdagang.

Suatu hari, ayah Bawang Putih sakit keras dan akhirnya meninggal dunia. Bawang Putih merasa sedih karena ditinggal oleh kedua orang tua kandungnya. Akhirnya tinggalah Bawang Putih, Bawang Merah, dan Ibu tirinya. Namun, Bawang Putih menerima keadaan hidupnya itu dengan tabah dan ikhlas.

Hari demi hari Bawang Putih disiksa oleh Bawang Merah dan Ibu Bawang Merah. Pada pagi hari, Bawang Putih disuruh Ibu tirinya untuk mencuci baju di Sungai yang dekat dengan rumah Bawang Putih. Bawang Putih menerima pekerjaan yang disuruh Ibu tirinya. Pada saat mencuci baju, tiba-tiba ada salah satu baju yang hanyut dan Bawang Putih mengejar baju yang hanyut tersebut.

Sampailah dia di sebuah rumah yang berada di tepi Sungai, dan Bawang Putih masuk ke rumah nenek tersebut. Nenek tersebut menyimpan baju yang hanyut. Bawang Putih meminta oleh nenek itu untuk mengembalikan baju yang hanyut itu. Tetapi nenek mempunyai syarat untuk mengembalikan baju tersebut. Bawang Putih harus membersihkan rumah nenek.

Dan akhirnya Bawang Putih segera membantu membersihkan rumah nenek dengan tekun dan bekerja keras. Nenek salut dengan ketekunan Bawang Putih yang melakukan tugasnya. Setelah selesai, nenek tersebut menyerahkan baju itu dengan bingkisan untuk Bawang Putih. Nenek memberi saran pada



Bawang Putih untuk tidak membuka bungkisan Sebelum Sampai di rumah. Bawang Putih meminta pamit untuk pulang, Akhirnya, Bawang Putih bergegas untuk pulang. Sesampainya di rumah Bawang Putih menceritakan pengalamannya. Sesudah itu ia membukak bungkisan yang di kasih oleh nenek. Dan ternyata di dalam bungkisan terdapat emas yang mengilap yg banyak sekali. Bawang Merah melihat Bawang Putih dengan rasa iri. Keesokan harinya Bawang Merah mengikuti apa yg dilakukan Bawang Putih yg menyuci baju di Sungai dan menganyutkan satu baju. dan mengikutinya hingga dia menemukan gua yg ada di bantaran Sungai. Ia memasuki gua tersebut. Bawang merah di Suruh untuk membersihkan rumah tetapi bawang merah tidak mau dan ia selalu ingin meminta bungkisannya dengan nada keras akhirnya nenek tersebut memberikan bungkisan yang sama dan isinya ternyata ular yg mengejanya.

Skor

Isi : 21

Organisasi Isi : 16

Korakata : 14

Penggunaan Bahasa : 15

Mekanik : 4

70



## 3. Perlakuan 2

## "SAHABAT PENGHIANAT"

Pada pagi hari, Rina dan Ana berjalan-jalan menuju ke taman. Ia sudah merencanakannya sejak dulu, untuk berlibur dengan Sahabat eratnya.

Setelah sampai di taman, Rina dan Ana duduk di taman. Mereka bermain bersama, bercanda gurau, menceritakan pengalamannya. dan sampai menceritakan Hobi nya. Sahabat adalah teman yang selalu ada saat Syuk maupun duka.

Rina dan Ana melanjutkan perjalanannya. Rina dan Ana melihat Penjual es, Ana dan Rina membeli es tersebut dengan sama. Rina dan Ana berjalan-jalan sambil makan es dan melihat pemandangan yg ada. Mereka sudah lelah dan mereka memutuskan untuk pulang.

Karena hari sudah sore, akhirnya Rina dan Ana pulang ke rumah masing-masing, dan mereka melaksanakan tugasnya. Mereka sudah janji pada pagi hari mereka akan bertemu di taman yang ada di dekat rumah Rina.

Keesokan harinya Ana mendatangi taman yang telah di Sepakati. Ana sudah membayangkan pasti pertemuan ini akan mengasikan. Tetapi keadaan tersebut malah sebaliknya. Ana melihat Rina dengan teman barunya dan membuat Ana sakit hati. Ana tidak nyangka bahwa Rina akan meninggalkannya teman dekatnya.

Saat itu Rina meninggalkan teman barunya dan Ana mencoba mendekati untuk bertanya nama kamu siapa, rumah kamu dimana, ada hubungan apa kamu dan Rina. Teman baru Rina menjawab, aku Riri, aku tinggal di Surabaya, aku dan Rina adalah Sahabat dari kecil. Saat Riri berbicara Sahabat dari kecil hati Ana merasa di bohongi oleh Rina.

Setelah itu, Rina dan Riri bermain-main di taman dan Ana merasa kesepian di rumah. Walaupun itu Rina perhatian lebih bahagia bermain bersama Riri di taman. Mereka sudah melebihi Sahabat. Ana merasa kesepian karena Sahabat nya yang di anggap baik tetapi malah menyakiti hatinya, dan Ana merasa jengkel karena ingrah lakunya yang di buat Rina. Sesaat Rina mendapat teman baru, Ana sering bermain sendiri di rumah. Tetapi Rina tidak sadar apa yg sedang di buatnya dengan teman atau Sahabat lamanya.

Pada suatu pagi hari Ana melihat Rina dan Riri di depan rumah Ana. Mereka berjalan-jalan bersama dengan gembira. Sedangkan Ana di rumah sendiri dan tidak ada teman yang menemaninya. Ana merasa cemburu kepada mereka karena mereka sendiri bahagia.

Skor

Isi : 22

Organisasi Isi : 16

Kosakata : 15

PB : 14

Mekanik : 4

71



## 4. Perlakuan 3

## "CANDI PRAMBANAN"

Pada zaman dahulu kala di Jawa Tengah terdapat sebuah kerajaan yang bernama Candi Prambanan. Meski Candi prambanan bukanlah Candi yang besar tapi rakyatnya merasa senang dan tentram dengan putri yang bernama Rara Jonggrang. Dia Ratu yang bijak sapa dan memikirkan rakyatnya yang kesusahan atau sengsara. Ia adalah gadis yang cantik, ramah, dan banyak menyukainya untuk menjadikan pendamping hidupnya, tapi belum ada yang berani untuk memikat hati Sang Istri.

Seiring berjalannya waktu tersebutlah Seorang Raja yang bernama Prabu Baka. Beliau bertakhta atau berkuasa di Prambanan. Prabu Baka adalah Seorang raksasa yang menakutkan dan menyeramkan dengan besar kekuasaannya. Kalaupun sudah takdir, akhirnya Prabu Baka kalah dengan Raja Pengging. Prabu Baka meninggal karena perang. Dan kemenangan Raja Pengging disebabkan bantuan kuat dara raji yang bernama Bandung Bondowoso. Ia terkenal Bandung Bondowoso karena mempunyai Senjata Sakti yang bernama Bandung.

Saat itu dengan persetujuan Raja Pengging, Bandung Bondowoso diperbolehkan mendatangi Istana Prambanan. Saat pertama kali memasuki Istana Prambanan tiba-tiba Bandung Bondowoso menemui gadis cantik yang bernama putri Rara Jonggrang. Saat pertama bertemu Bandung Bondowoso mengagumi kecantikan Rara Jonggrang, putri Bekas lawanya. Dan didalam hati Bandung Bondowoso tetap akan memperistri Putri Rara Jonggrang. Namun Rara Jonggrang takut untuk menolaknya. Dengan itu Rara Jonggrang berfikir untuk memberi persyaratan "Bila kamu ingin menjadi Suamiku kamu harus membuatkan Seribu candi dan dua sumur yang dalam dengan waktu satu malam, kata Rara Jonggrang". Baiklah kalau begitu aku akan mempersetujui persyaratanku, jawab Bandung Bondowoso". Bandung Bondowoso menyangupi persyaratan meskipun agak keberatan. Pada waktu itu Bandung Bondowoso mendatangi rumah kediaman ayahnya untuk meminta bantuan rah-rah halus.

Pada malam hari yang telah ditentukan Bandung Bondowoso beserta pengikutnya, dan rah-rah halus memulai pekerjaannya dengan membangun candi yang besar jumlahnya itu. Sangatlah mengerangkan cara bekerja mereka. Sudah pukul empat pagi tinggalah tinggalah lima buah Candi lagi yang harus disiapkan. Di Samping



itu sumurnya hampir jadi dan Rara Jonggrang bingung apa yang harus dilakukan untuk mengagalkannya. Dan Rara Jonggrang meminta bantuan para gadis-gadis dengan dibangkitkannya. Rakyatku bantulah aku untuk mengagalkan pekerjaan Bandung Bondawoso? "kata Rara Jonggrang" la putri dengan apa kita bantu? "tanya para gadis" Bisakah kalian memupuk padi di lesung serta menaburkan bunga yang harum? Ya baiklah "Jawab para gadis", dan rah-rah halus mengentikan pekerjaannya karena mengira hari sudah pagi.

Pembuatan Candi kurang satu, tapi rah-rah halus berhenti dan meningkatnya. Dan tanpa bantuan mereka, tidak mungkin Bandung Bondawoso bisa menyelesaikan pekerjaannya. Bandung Bondawoso mengamuk dan mengutuk para gadis di sekitar prambanan, dan Rara Jonggrang mendadi arca. Dan Candi di sekitarnya di Sebut Candi Sewu artinya Seribu.

Star	:	22
Isi	:	16
Organisasi Isi	:	15
Kosakata	:	15
Penggunaan Bahasa	:	15
Mekanik	:	4

72



## 5. Perlakuan 4

Mapel : B. Indonesia.

keretakan hubungan persahabatan karena cinta.

Rani bersekolah di SMP Negeri Cimpakan 2. Pada saat itu Rani berteman baik dengan Sinta. Rani dan Sinta dikenal oleh teman-temannya sebagai sahabat yang dekat. Mereka selalu bersama-sama setiap saat.

Pada saat itu di kelas 8B terdapat siswa baru yang namanya Andi. Orangnyanya baik, ganteng, dan pintar. Rani pun memuji-muji anak baru itu seolah-olah Rani suka sama anak baru itu. Melainkan Sinta, Sinta juga sering memuji-muji anak baru itu. Pada suatu hari Rani mau masuk kelas. Rani melihat Andi di depannya. Rani dan Andi pun saling bertatap tatapan muka. Kemudian Sinta melihatnya dan Sinta seolah-olah tidak tau dan langsung masuk kelas.

Pada Sabtu paginya Rani dan Sinta berangkat sekolah bersama dengan jalan kaki. Disitulah mereka bertemu dengan Andi. Kemudian si Sinta bertanya kepada Rani "Rani, kamu suka sama anak baru itu ya?" kemudian Rani menjawab "Emangnya kenapa sih? kamu juga suka sama Andi?" kemudian Sinta menjawab "Enggak kok", kemudian Sinta berbicara di dalam hatinya "Sebenarnya aku suka sama Andi, tetapi Rani juga suka sama Andi. Apa boleh buat Rani temanku sendiri."

Kemudian saat pulang sekolah Sinta mencari Rani. Dan kata teman-teman Rani sudah pulang duluan. Kemudian Sinta bersedih dan tiba-tiba datanglah Andi. Si cowok ganteng, baik, dan pintar. Andi pun menawarkan kepada Sinta. Kata Andi "Sinta apakah kamu mau pulang bersamaku? Aku lihat Rani sudah pulang duluan." Kemudian Sinta menjawab "Iya, aku mau." Pada saat di perjalanan dipergaulan Rani melihat Andi dan Sinta sedang jalan kaki bersama. Rani pun merasa cemburu.

Pada suatu ketika Rani berbicara kepada Sinta "Eh, sih kenapa kamu kemarin jalan sama Andi?" kemudian Sinta berkata "Iya, kemarin aku sama Andi, kamu sih aku cari di kelas. Ngga ada aku tanya teman-teman kamu udah pulang duluan, kemudian Andi datang dan menawariku tumpangan. Emang salah kalau aku sama Andi?" kemudian Rani berkata "Ya, jelas salah dong sih, aku kan suka sama Andi." kemudian Sinta berkata "Ya udah aku minta maaf ya Rin." kemudian Rani menjawab "Enggak, aku ngga akan maafin kamu, aku benci sama kamu, lebih baik persahabatan kita berakhir disini!" kemudian Sinta hanya bisa terdiam dan menangis.

Akhirnya Sinta saat itu tidak lagi berteman dengan Rani. Kemudian si Andi menghampiri Sinta yang sendirian di taman. Kemudian si Andi berkata "Sih, kenapa kamu tidak bermain bersama Rani?" kemudian Sinta menjawab "Aku lagi musuhan sama Rani." kemudian Andi berkata



"Emang kenapa" kemudian Sinta berkata lagi "Enggak papa kok, ini cuma masalahku ma sinta" Kemudian Andi berkata "Oh".

Pada suatu hari andi mengajak sinta jalan-jalan di sebuah taman yang indah dan asri mereka pun saling bercerita tentang pengalaman mereka masing-masing, dan saling memberikan solusi.

Di pagi harinya andi mengajak sinta lagi ke taman untuk mengungkapkan rasanya, kata andi "Sin, boleh nggak aku ngemong sesuatu?" kemudian sinta berkata "boleh, mau ngemong apa andi?" kemudian andi berkata "Sinta aku udah suka sama kamu saat pertama kali kita bertemu, Sin kamu mau enggak jadi pacarku?" kemudian Sinta menjawab "em...". Andi berikan aku waktu untuk berfikir ya, beri aku waktu 1 hari" kemudian Andi berkata "Baiklah".

1 hari kemudian di taman yang kemarin mereka datang, kata andi "Bagaimana sin?" kemudian sinta menjawab "Ya, aku mau sebenarnya aku juga suka sama kamu dari pertama kali kita bertemu." kemudian saat itu dan seterusnya mereka pacaran

### "TAMAT"

Skor	
Isi	: 23
Organisasi Isi	: 16
Kosakata	: 16
Penggunaan Bahasa	: 15
Mekanik	: 4

74



## 6. Tes Akhir

Saat Akan Menempuh UN

Suatu Pagi, Hari Minggu aku belajar dengan giat dan tak kendil lelah dan tidak putus asa. Aku selalu belajar dan berdoa. Waktu itu aku dengan teman-teman ku belajar kelompok dengan teman dekat ada yang jauh. Waktu itu aku mempunyai saudara perempuan dan aku memanfaatkan itu untuk membantuku Belajar dengan tanya Jawab.

Waktu itu mata pelajaran yang terlanjut Bahasa, Indonesia, IPA, Matematika dan aku menyukai Bahasa Indonesia. Hampir Setiap hari aku membacanya, aku suka karena aku suka membaca dan melihat-lihat gambar yang ada di buku.

Hari Senin sudah tiba, dan aku bangun awal untuk menyiapkan diri untuk menempuh UN. Waktu itu aku Seolah di SD N kaliturang I tepatnya di Magelang, Sekolah ku ber Jarak kira-kira 0.5km dan aku menempuhnya dengan Jalan kaki. Aku Sering menghampiri teman ku yang dekat dengan rumah ku.

Sampai di sekolah aku bertemu dengan teman-teman satu kelas kita belajar lagi untuk ~~ingat~~ mengingat pelajaran kita, kita ber bincang-bincang dan gojek untuk tidak tegang Saat akan menempuh ujian. Aku bertanya-tanya kepada temanku soal apa yg tidak bisa.

"Mbak ini bagi mana mbak cara mengerjakannya?" tanya aku  
Mbak nia menjawab? X

"O....! ini mudah kalok kita betui-betui memahami pasti bisa."

ni kita baca dulu lalu kita cari isi paragraf"

"Ooooo? iya ya mudah kalok kita memahaminya?" jawab aku.

Tanda masuk berbunyi dan para siswa menyiapkan alat tulis yang diperlukan. Bapak Ibu guru Pegawai memasuki ruangan. Dan kita mengawali doa terlebih dahulu sebelum mengerjakan UJ. Sesudah itu Bapak Ibu guru membacakan Saraf mengikuti ujian nasional. Dan para siswa tidak sabar untuk mengerjakan Soal-soal. Akhirnya Soal-soal langsung di Bagikan. Dan para siswa mengerjakannya dengan sungguh-sungguh. Adapun satu dua soal yang susah dan teman-teman terkadang menanyakan jawabannya kepada temannya.

Tetapi teman-temannya terkadang tidak menjawabnya karena dia kesulitan juga. Karena waktu terus berjalan dan para siswa menunggu habis waktunya dengan mengulangi soal-soal.

Karena waktu sudah habis Para siswa mengumpulkan Pengerjanya dengan senang hati dan teman-teman ku menanyakan jawabnya apakah sama, aku bertanya kepada teman ku

"He tad kamu no. 18 apa?"

"Kayak nya aku tadi B?" jawab teman ku

"Ya benar? aku merasa bahwa Jawab an ku yang ku tanyakan benar?"

Tidak lama kemudian semua siswa Pulang ~~dan~~ dengan bersama-sama dan menyiapkan diri untuk ujian berikutnya. Pada Waktu itu Sekolah mengadakan rekreasi setelah UN untuk menghilangkan rasa keregangangan, dalam rangka itu para siswa merasa Bangga karena Didakan Rekreasi.

Skor

Isi : 21

Organisasi Isi : 16

Kesistala : 15

Penggunaan Bahasa : 15

Melcanik : 4

71



## E. Siswa 1 (S1)

## 1. Tes Awal

Berlibur

Saat itu, Pada waktu Pagi hari Pada hari minggu, aku dan keluargaku berencana untuk berwisata di Taman Kyai Langgeng. Pada saat Pagi itu, aku dan keluargaku bersiap-siap untuk melakukan Perjalanan.

Pagi itu udaranya sangat Panas di jalan dan berdebu. Kami sampai di Taman Kyai Langgeng Pada Pukul 11.00 WIB. Saat aku sampai di sana, langsung membeli minuman karena aku sangat kehausan. Ibu langsung ke loket untuk membeli ticket untuk masuk ke Taman Kyai Langgeng. Harga ticket di sana sangat murah, kami pun langsung masuk ke Taman itu. Di dalam taman sangat ramai sehingga aku bingung untuk memilih Permainan di sana.

Saat itu, Sudah Pukul 12.00 WIB, kami pun mencari Mushda untuk sholat dzuhr. Setelah sholat dzuhr, kami pun duduk dan membeli makanan untuk dimakan. Setelah makan, kami berjalan-jalan di sekeliling Taman tersebut, dan aku pun memilih untuk bermain di komedi Putar. Di saat naik komedi Putar aku sangat senang karena saat di Paling atas aku bisa melihat hampir Seluruh Wilayah Taman Kyai Langgeng.

Setelah Selesai naik komedi Putar, kami berfoto bersama agar bisa mengenangnya saat kami di Taman Kyai Langgeng. Aku dan Keluargaku pun Langsung melanjutkan Jalan-jalan di taman itu. Kami saat di sana bisa melihat Sungai Progo yang sangat luas, sungainya sangat keruh karena Setelah hujan. Selsai melihat Sungai Progo ~~kami~~ aku membeli es krim yang sangat manis. Setelah itu aku duduk-duduk di dekat taman bermain. Saat itu Pukul 15.00 WIB kami keluarga langsung pulang.

Skor	
Isi	: 18
Organisasi Isi	: 13
Korakata	: 13
Penggunaan Bahasa	: 12
Mekanik	: 4
	<u>60</u>



## 2. Perlakuan 1

## Bawang Merah dan Bawang Putih

Pada zaman dahulu, ada sebuah keluarga bahagia yang mendiami sebuah desa. Keluarga bahagia itu memiliki seorang anak yang cantik bernama Bawang Putih. Pada suatu hari, Ibu Bawang Putih sakit keras yang sudah sangat kritis. Akhirnya, Ibu Bawang Putih meninggal dunia. Bawang Putih dan ayahnya sangat terpukul ketika Ibu Bawang Putih meninggal.

Setelah Ibu Bawang Putih meninggal, ada janda yang memiliki anak bernama Bawang Merah yang diam-diam mendekati Ayah Bawang Putih. Setiap hari, Ibu Bawang Merah dan Bawang Merah sering berkunjung ke rumah Bawang Putih. Lama-kelamaan Bawang Putih merasa tidak kesepian lagi karena selalu ada yang menemaninya. Akhirnya, Ayah Bawang Putih dan Ibu Bawang Merah menikah.

Pada awalnya, sang ibu tiri dan saudara tirinya amat baik pada Bawang Putih, tapi lama-kelamaan sang ibu tiri dan saudara tirinya menunjukkan sikap aslinya. Setiap hari, Bawang Putih selalu diperlakukan semena-mena oleh Ibu tiri. Bawang Putih selalu mengerjakan pekerjaan rumah tangga seperti mencuci, mengayu, dan memasak. Ayah Bawang Putih tidak mengetahui jika Bawang Putih diperlakukan semena-mena karena Bawang Putih takut jika dimarahi oleh ibu tiri.

Pada suatu hari, Ayah Bawang Putih sakit keras dan akhirnya meninggal dunia. Kini Bawang Putih hanya tinggal dengan Ibu tiri dan Saudara tirinya. Bawang Putih menjalani kehidupan dengan sabar dan tulus meskipun ia memiliki Ibu tiri dan Saudara tiri yang jahat pada dirinya. Sedangkan Ibu tiri dan Saudara tirinya hanya menguruk Bawang Putih untuk melakukan sesuatu.

Suatu hari, Bawang Putih pergi ke sungai untuk mencuci pakaian. Ketika sedang mencuci pakaian salah satu baju yang dicucinya hanyut ke sungai. Bawang Putih mengikuti baju itu hingga sampai ke rumah nenek tua. Ternyata nenek tua itu telah mengambil baju yang hanyut tersebut, nenek tua akan mengembalikan baju itu jika Bawang Putih mau membantu pekerjaannya. Setelah Bawang Putih membantu pekerjaannya, nenek tua memberikan sebuah kantong.

Selesai membantu pekerjaan nenek tua Bawang Putih pulang dengan membawa sebuah kantong yang diberi oleh nenek tua tadi. Sesampai di rumah, Bawang Putih bertemu dengan Ibu tiri dan Saudara tirinya. Ibu tiri dan Saudara tirinya curiga dengan kantong yang dibawa oleh Bawang Putih. Kemudian mereka membuka kantong itu dan langkah berikutnya ternyata isi dari kantong itu adalah sebuah emas yang berkilauan.

Karena isi dari kantong itu adalah emas Ibu tiri dan Saudara tirinya merasa iri.

Saudara tirinya melakukan hal yang sama dengan Bawang Putih. Akan tetapi saudara tirinya melakukan pekerjaan dengan tidak ikhlas. Akhirnya saudara tirinya mendapatkan kantong itu.

Setelah sampai di rumah mereka membuka kantong itu. Setelah itu ternyata isi dari kantong itu ternyata ular. Ibu tiri dan Saudara tirinya pergi dari desa dan rumahnya. Akhirnya Bawang Putih hidup dengan tenang dan damai tanpa Ibu tiri dan Saudara tirinya.

Pada zaman dahulu, ada sebuah keluarga bahagia yang mendiami sebuah desa. Keluarga bahagia itu memiliki seorang anak yang cantik bernama Bawang Putih. Pada suatu hari, Ibu Bawang Putih sakit keras yang sudah sangat kritis. Akhirnya, Ibu Bawang Putih meninggal dunia. Bawang Putih dan ayahnya sangat terpukul ketika Ibu Bawang Putih meninggal.

Setelah Ibu Bawang Putih meninggal, ada janda yang memiliki anak bernama Bawang Merah yang diam-diam mendekati Ayah Bawang Putih. Setiap hari, Ibu Bawang Merah dan Bawang Merah sering berkunjung ke rumah Bawang Putih. Lama-kelamaan Bawang Putih merasa tidak kesepian lagi karena selalu ada yang menemaninya. Akhirnya, Ayah Bawang Putih dan Ibu Bawang Merah menikah.

Pada awalnya, sang ibu tiri dan saudara tirinya amat baik pada Bawang Putih, tapi lama-kelamaan sang ibu tiri dan saudara tirinya menunjukkan sikap aslinya. Setiap hari, Bawang Putih selalu diperlakukan semena-mena oleh Ibu tiri. Bawang Putih selalu mengerjakan pekerjaan rumah tangga seperti mencuci, mengayu, dan memasak. Ayah Bawang Putih tidak mengetahui jika Bawang Putih diperlakukan semena-mena karena Bawang Putih takut jika dimarahi oleh ibu tiri.

Pada suatu hari, Ayah Bawang Putih sakit keras dan akhirnya meninggal dunia. Kini Bawang Putih hanya tinggal dengan Ibu tiri dan Saudara tirinya. Bawang Putih menjalani kehidupan dengan sabar dan tulus meskipun ia memiliki Ibu tiri dan Saudara tiri yang jahat pada dirinya. Sedangkan Ibu tiri dan Saudara tirinya hanya menguruk Bawang Putih untuk melakukan sesuatu.

Suatu hari, Bawang Putih pergi ke sungai untuk mencuci pakaian. Ketika sedang mencuci pakaian salah satu baju yang dicucinya hanyut ke sungai. Bawang Putih mengikuti baju itu hingga sampai ke rumah nenek tua. Ternyata nenek tua itu telah mengambil baju yang hanyut tersebut, nenek tua akan mengembalikan baju itu jika Bawang Putih mau membantu pekerjaannya. Setelah Bawang Putih membantu pekerjaannya, nenek tua memberikan sebuah kantong.

Selesai membantu pekerjaan nenek tua Bawang Putih pulang dengan membawa sebuah kantong yang diberi oleh nenek tua tadi. Sesampai di rumah, Bawang Putih bertemu dengan Ibu tiri dan Saudara tirinya. Ibu tiri dan Saudara tirinya curiga dengan kantong yang dibawa oleh Bawang Putih. Kemudian mereka membuka kantong itu dan langkah berikutnya ternyata isi dari kantong itu adalah sebuah emas yang berkilauan.

Karena isi dari kantong itu adalah emas Ibu tiri dan Saudara tirinya merasa iri.

Saudara tirinya melakukan hal yang sama dengan Bawang Putih. Akan tetapi saudara tirinya melakukan pekerjaan dengan tidak ikhlas. Akhirnya saudara tirinya mendapatkan kantong itu.

Setelah sampai di rumah mereka membuka kantong itu. Setelah itu ternyata isi dari kantong itu ternyata ular. Ibu tiri dan Saudara tirinya pergi dari desa dan rumahnya. Akhirnya Bawang Putih hidup dengan tenang dan damai tanpa Ibu tiri dan Saudara tirinya.



## 3. Perlakuan 2

## Persahabatan Sejati

Di Sebuah desa yang asri ada dua orang Sahabat yang sedang jalan-jalan mereka bernama Adit dan Denny. Mereka berdua adalah Sahabat yang sudah lama, Adit mengenal Denny ketika sedang Macang bersama ayahnya. Adit dan Denny ketika sedang jalan-jalan bertemu dengan gadis cantik yang seumuran dengan mereka yang bernama Jojo. Jojo adalah Warga baru Pindahan dari kota. Akhirnya Jojo diajak Jalan-Jalan oleh Adit dan Denny. Mereka berbincang-bincang tentang tempat tinggalnya. Hari Pun sudah agak Petang, Mereka bertiga langsung Pulang ke rumah masing-masing.

Setelah Pulang Setelah Adit dan Denny bermain Sepak bola di lapangan dekat Setelah Mereka bermain dengan Adit dan makmur tidak ada dendam antara mereka berdua Saat bermain. Walaupun tadi Denny menendang bola yg mengarah ke kepala Adit. Setelah mereka Selesai bermain Sepak bola Adit berjalan sendiri karena arah rumah Denny dan rumah Adit berbeda. Di tengah Perjalanan Adit bertemu dengan Jojo Mereka Pun berjalan bersama. Ternyata Adit dan Jojo mereka saling Suka, Adit Pun Menyatakan Perasaan Suka kepada Jojo. Jojo Sangat terkejut dan ikut Menyatakan Perasaan Suka Pada Adit. Akhirnya Mereka berdua berpacaran, disaat yang bersamaan Denny melihat Adit dan Jojo berpacaran. Denny akhirnya marah Pada Adit karena Cemburu. Sebenarnya Denny juga Suka Sama Jojo.

Setelah Adit dan Jojo berpisah Saat Pulang, Denny Menghadang Adit dan Mengajak berkelahi. Adit Pun secara Kontak langsung kaget dan bertanya "apa salah aku?". Tanpa basa-basi Denny langsung menghantam Adit dengan Pukulan yang kuat. Akhirnya, Adit menangis karena hantaman Denny mengenai Pipi bagian kiri Adit. Setelah kejadian tadi Denny merasa menyesal karena telah menghantam Adit. Di tengah Perjalanan Denny bertemu Jojo. Denny Pun merasa malu karena telah menghantam Adit. Jojo Pun Menasihati Denny agar tidak memusuhi Adit, Denny menolak karena dia dendam karena Adit berpacaran dengan Jojo.

Satu hari Setelah kejadian antara Adit dengan Denny. Jojo memutuskan untuk kembali ke Kota, Adit dan Denny melarang Jojo agar tidak kembali ke kota. Usaha Adit dan Denny untuk mencegah Jojo kembali ke kota gagal. Jojo mengajak Denny dan Adit agar mau berkumpul di lapangan, meskipun Adit dan Denny masih bermusuhan. Ternyata Jojo mengajak Adit dan Denny dengan maksud untuk berpacitan karena besok Jojo akan kembali ke kota. Mereka bertiga sangat sedih karena baru satu bulan Jojo berada di desa itu. Setelah kepergian Jojo Adit dan Denny agak sedikit berkurang rasa saling bermusuhan itu. Pada akhirnya Denny dan Adit berpelukan sebagai tanda mereka telah berteman.

Skor Isi	: 22
Organisasi Isi	: 16
Korakata	: 14
Penggunaan Bahasa	: 14
Mekanik	: 4

70



## 4. Perlakuan 3

## Candi Prambanan

Dahulu kala, ada Seorang raja yang bernama Prabu Baka. Dia adalah Seorang raja dan Seorang raksasa yang menakutkan. Suatu hari, ada Sebuah peperangan antara Prabu Baka dengan Raja Pengging. Akhirnya, Prabu Baka kalah oleh Raja Pengging. Kemenangan itu disebabkan oleh bantuan Bondowoso dan Senjata yang diberi nama Bandung. Sesuai dengan Perjanjian Bandung Bondowoso akan diberi wilayah kekuasaan oleh Raja Pengging yaitu Wilayah Kerajaan Prambanan.

Suatu hari, Saat Sedang Jalan-jalan Bandung Bondowoso terpesona oleh kecantikan Roro Jonggrang anak dari Prabu Baka. Karena kecantikannya, Bandung Bondowoso Jatuh Cinta pada Roro Jonggrang. Akhirnya, Bandung Bondowoso meminang Roro Jonggrang "Wahai Wanita Cantik maukah engkau menikah denganku" kata Bandung Bondowoso. Roro Jonggrang terkejut dan takut menolak akhirnya Roro Jonggrang berkata "aku akan mau menikah dengan mu asalkan engkau mau membuatkan seribu candi beserta dua Sumur yang dalam. Bandung Bondowoso menyanggupi Permintaan itu dengan berat hati.

Bandung Bondowoso meminta bantuan bala tentara roh halus. "Wahai roh-roh halus kalian akan membantuku membuat seribu candi dan dua sumur yang dalam" kata Bandung Bondowoso. Para roh halus menjawab "kami akan membantu kalian asalkan saat matahari terbit kami harus Pergi". Bandung Bondowoso sangat senang atas bantuan roh-roh halus. Tak lama setelah jam empat pagi hanya tinggal lima candi dan dua sumur yang hampir selesai. ??

Setelah Roro Jonggrang mengetahui bahwa Pembuatan Seribu candi dan dua sumur yang dalam sudah hampir selesai, Roro Jonggrang Kuwatir dan Panik. Akhirnya, Roro Jonggrang membangunkan para gadis di desa. Roro Jonggrang meminta bantuan untuk menggagalkan Pembuatan candi. Para gadis menumbuk padi dan membangunkan ayam jantan agar berkokok. Para roh halus menggira bahwa matahari hampir terbit. Mereka berhamburan untuk Pergi ke alam mereka sendiri. Padahal hanya kurang satu candi yang harus di Selesaikan. Akhirnya, Bandung Bondowoso tidak sanggup menyanggupi Permintaan itu. Setelah Bandung Bondowoso mengetahui bahwa pembuatan candi gagal karena kecurangan Roro Jonggrang, Bandung Bondowoso sangat marah dan mengutuk gadis desa tidak akan menikah sampai mereka tua. Dan Roro Jonggrang dikutuk menjadi arca sebagai Pelengkap candi yang belum selesai.

Skor => Isi	: 22
Organisasi	: 16
Kesakata	: 15
PB	: 14
Mekanik	: 4

71



## 5. Perlakuan 4

## Azab Anak Durhaka

Di Sebuah desa, ada Keluarga Yang terdiri dari Seorang ibu dan seorang anak yang bernama Winda. Mereka berdua menjalani kehidupan dengan sederhana, karena Ibu Winda hanya bekerja Sebagai buruh cuci Pataian dan Pencari kayu bakar. Suatu hari, Winda meminta uang Pada ibunya untuk membeli baju baru "Bu minta uangnya buat beli baju!!!" bentak Winda sambil membonking kursi tua. "Ya nak ntar kalau ibu Punya duit" kata ibunya. Winda Pun marah atas Jawaban ibunya dan langsung Pergi. Ibunya Pun terduduk lemas melihat kepergian anaknya, sambil berdoa "Ya Allah kuatkan hamba mu ini, Sadarkan anak hamba ini agar dia bisa menjadi anak yang Seleh, dan menghormati Orang tuanya.

Dulu disaat Winda berumur 5 tahun, ayahnya meninggal dunia karena sakit keras. Ayahnya yang Selama ini Menjadi tulang Punggung keluarganya, kehilangan ayahnya adalah Sebuah pukulan telak bagi Ibu Winda dan Winda. Setelah ayahnya meninggal Ibu Winda menjadi tulang Punggung keluarga dan membesarkan anak satu-satunya sendiri. Tapi Setelah Winda beranjak dewasa, anaknya Pun berubah menjadi kasar Pada ibunya, dan sama sekali tidak menghormati ibunya. Tetapi ibu tua itu tetap sabar menghadapi anaknya.

Malam hari Setelah ibunya Sholat maghrib. "Bu lapar...!!" Mana makanan ku, udah drsiapin belum?" kata Winda dengan kasar. "Udah nak, i-tu ibu masak felor, makan yang banyak ya nak!!" kata ibu tua itu. "Apa-apaan ini bu telur terus tiap hari aku bosan" aku Pngen ayam goreng". Ibunya Pun mengelus dada dengan faham dan Sabar. Setelah marah-marah langsung memukul ibunya, ibunya hampir jatuh.

Setelah terkena Pukulan Ibu Winda langsung berdiri dan menangis menuju Masjid untuk Sholat isya. Setelah Selesai Sholat isya ibunya membaca bait demi bait Al-Quran, saat membaca Al-Quran Winda marah karena suara ayat Al-Qura bagi Winda sangat mengganggu untuk tidur. Winda langsung Mengambil Al-Quran dan membuangnyanya. Kali ini Ibu Winda terkejut dan langsung berkata "Ya Allah terkutuklah engkau", kata ibu tanpa sadar kata-kata Sumpah telah keluar dari bibirnya. Cuaca Yang Pertama cerahpun dengan tiba-tiba berubah menjadi mendung, dan Petir Pun mulai sambung menyambung. Gelegar, Sebuah Petir yang maha dahsyat tiba-tiba Menyambar anak satu-satunya hingga membuat seluruh tubuhnya gosong dan akhirnya meninggal dunia. Sekarang Ibu tua itu hanya tinggal dilemai oleh keserian dan kesendirian.

Skor > Isi	: 23
Organisasi Isi	: 16
Kosakata	: 15
Penggunaan Bahasa	: 14
Mekanik	: 4

72



## 6. Tes Akhir

Kelas : VII D

## Pengalaman Saat Rekreasi

Pada hari Selasa, aku beserta siswa kelas VI SD N Kaliurang 1 Pergi rekreasi. Saat itu, adalah rekreasi untuk merayakan atas selesainya Ujian Nasional tahun Pelajaran 2013/2014. Kami berkreasi ke Water boom dan Pantai Depok di Yogyakarta. Pertama kami mengunjungi Water boom di dekat Prambanan.

Pada Saat Perjalanan di dalam bus kami bercanda tawa, sehingga suasana di dalam bus menjadi ramai. Saat itu Cuacanya Sangat Cerah di Yogyakarta. Tak lama kemudian kami Sampai di Waterboom. Kami Semua Sangat gembira karena Sudah Sampai di Water boom. Setelah kami Membayar tiket kami langsung menuju ke ruang ganti.

Sesudah kami berganti baju aku dan teman-temanku langsung masuk ke kolam yang sangat luas. Saat aku berenang salah satu temanku hampir tenggelam karena berenang di kolam yang dalam. Temanku yang hampir tenggelam itu tertolong oleh Pengawas kolam renang. Keadaan temanku Sangat lemas karena dia tenggelam di kolam yang dalam. Tetapi temanku sangat beruntung karena temanku hampir mati di kolam itu. ???

Setelah kejadian di Waterboom semua teman-temanku menjadi sangat hati-hati. Kami semua berada di Water boom selama 1 jam Setengah. Selanjutnya kami bersiap-siap untuk Pergi ke tempat tujuan selanjutnya. Kami bersiap untuk ke Pantai Depok. Di tengah Perjalanan temanku muntah karena mabuk dan lemas.

Selama dua jam akhirnya kami sampai di Pantai Depok. Ketika kami sudah sampai kami Pergi ke rumah makan. Kami Semua makan bersama untuk Menambah Stamina untuk bermain. Setelah selesai kami Mendekati Pantai untuk bermain. Kami bermain air yang sangat asin karena itu adalah air laut. Ketika bermain air Pengawas Pantai Memarahi kami karena ombaknya sangat deras. Sesudah bermain kami masuk ke dalam bus dan bersiap untuk Pute Pulang ke rumah masing-masing.

Skor

Isi	: 20
Organisasi Isi	: 15
Kosakata	: 15
Penggunaan Bahasa	: 14
Mekanik	: 4

68



## F. Siswa 27 (S27)

## 1. Tes Awal

Judul ???

Ini adalah pengalamanku pada waktu SD yang dimana pada waktu itu adalah masa-masa Gunung Merapi meletus. Pada waktu itu, saya mendengar kabar bahwa Gunung Merapi berstatus siaga. Terus saya langsung mencari tahu kabar itu dari teman, keluarga, saudara saya, dan melalui media massa. Pada saat aku akan sekolah suara bergemuruh terdengar dari rumah yang kata tetangga saya suara itu dari Gunung Merapi. Tepat pada pukul 06.30 WIB, saya berangkat sekolah, di sana teman-teman saya membicarakan tentang Gunung Merapi, ada yang berkata "Eh Gunung Merapi arep njebluk lho" itu kata teman saya. Ada yang berkata "Eh kowe arep ngungsi neng di" dari kata itu, saya menjawab "Sak sape sing penting aman".

Sepulang sekolah saya menonton televisi dan melihat kabar berita bahwa Gunung Merapi berstatus "waspada" sehingga membuat saya menjadi takut. Keesokan harinya saya bangun tidur dan beranjak pergi ke kamar mandi. Ketika saya membuka Cendela, saya heran kenapa halaman rumah saya terdapat abu. Pada saat ke sekolah teman-teman saya semua memakai masker begitu juga dengan saya. Pada saat masuk kelas, saya bertanya kepada teman-teman saya "Eh konco-konco kok do ora mangkat tho?" begitu tanya saya. Teman saya menjawab "embah" (tidak tahu dlm bahasa Indonesia) begitu kata teman saya. Pada saat pelajaran, saat itu sedang pelajaran menggambar. Teman menggambar pada saat itu adalah "Pemandangan kondisi Jogjakarta pada masa kini" kata Ibu guru kami. Saya pun mulai menggambar gunung. Pada saat saya akan mewarnai gunung itu, perasaan aneh muncul di benakku. Saya heran kenapa semua murid keluar kelas. Saya pun ikut keluar dan betapa terkejutnya saya melihat Gunung Merapi meletus. Pada keadaan Darurat itu, semua guru dan karyawan memutuskan untuk memulangkan semua murid. Pada saat itu mimik/ekspresi wajah teman saya ada yang sedih menanis malah malah ada yang gembira dan berkata "Wah gunung njebluk. Wah kesempatan Prei iki!" kata teman kelasku. Sesampai di rumah saya heran kenapa bapak dan Ibu saya membawa semua baju, ya pokoknya semua barang penting di rumah. Di samping itu saya menonton tv dan ada berita yang



menceritakan bahwa status gunung merapi "AWAS" saya pun terkejut bukan kepalang, selepas itu saya bermain dirumah. tepat sore hari saya menonton televisi lagi dan diberitakan bahwa pada hari ini tepatnya tanggal 26 Oktober 2010 Gunung Merapi meletus dan menewaskan Juru kunci Gunung Merapi yang dikenal dengan nama "Mbah Maridjan" dan beberapa wartawan televisi yang katanya meninggal pada waktu sholat dan dievakuasi malam harinya. begitu lupakan lengkapnya. Setelah itu saya langsung tidur karena besok harus sekolah karena hari menjelang larut malam keesokan harinya saya berangkat sekolah dan mengikuti pelajaran seperti biasanya hari-hari seterusnya. tak terkecuali hari ini. Hari itu suasana sepi, Petang, gelap gulita walaupun hari itu masih siang, malamnya maksud saya malam harinya saya setelah sholat maghrib saya berangkat belajar, tapi tiba-tiba "P E T" mati semua listrik sehingga saya belajar harus menggunakan lilin. Pada saya akan menyalakan lilin, listrik pun hidup dan saya pun berkata kotor karena keceplosan "Bajigot kopet tai listrik" malah utip "kata itupun dengar ibu dan bapak saya dan berkata "Sopo sing omong mau" saya pun langsung ngedik (bersembunyi) di balik pintu karena saya takut dimarahi ibu saya dan bapak saya. Selepas itu bapak dan ibu saya ada yang memberi tahu agar mengungsi ke tempat aman, sebelum Gunung Merapi meletus. Malam pun menjadi larut saya, ibu, dan adik saya tidur, sedangkan bapak saya terus dengan hati tidak tenang berkata "wah kok teng guldek (bengemuruh) to iki" terus bapak saya menonton televisi sampai larut malam. tepat pada jam sekitar 12 malam terdengar suara "teng" dari arah utara pas itu televisi, listrik, pun mati. bapak saya membangunkan saya, ibu saya, dan adik saya untuk pergi mengungsi dengan bergegas langsung mem bawa barang-barang yang akan dibawa mengungsi. Jalan dimana saja semua "MACET". Setelah itu warga mengarak mengungsi di kodim Medari. Setelah sampai disana hujan pun reda (sebelum itu terjadi hujan abu disertai pasir, kerikil yang panas) saya berangkat tidur di pengungsian. Tapi karena suasana tidak tenang saya tidak bisa tidur, sehingga rasa lapar pun datang pada perutku. Hari menjelang pagi saya mulai wudhu dan menunaikan sholat shubuh setelah itu tepat sekali saya dibagikan oleh Tentara yang berjaga di kodim. Hari menjelang pagi. Pada saat itu semua diumumkan bahwa radius dalam kodim tidak aman. Setelah itu



ada truk yang baik hati mencari tempat aman untuk meng-  
 ungsi tepat pada pukul 06.00 WIB. Kata orang itu pengungsi akan  
 di bawa ke Stadion Maguoharjo & yang betertarikan di Depok  
 Sleman. Tapi kata orang tua saya "Olah sah melu, melu aku wae  
 heng Condong Catur wae, terus aku bertanya "heng nggon sopo"  
 + tanya saya. Orang tua saya langsung menjawab "yo nggon sedu-  
 lurnu kae lho" Saya langsung tahu itu. Setelah itu ternyata  
 saudara saya menjemput saya di kodim Medari karena saudara saya  
 tahu kalau saya ada di kodim Medari. Perjalanan menuju Condong-  
 Catur pun begitu mencekam karena jalan tidak kelihatan. Sampai  
 di Condong Catur, saya beranjak makan dan menuju masjid karena  
 saya mau menunaikan sholat Jum'at karena pas hari Jum'at. Setelah  
 itu saya makan lagi dan berbincang.

keesokan harinya saya mengasak pulang untuk melihat  
 kondisi rumah saya. Tapi kata bapak saya "Olahah iki iseh bahaya"  
 kata bapak saya, terus saya mandi dan makan. Setelah itu saya  
 menonton televisi. Hari pun mulai sore. Saya mandi dan mengajak  
 bapak saya untuk mengunjungi teman bapak saya ketika jadi guru  
 di NTB. Setelah itu saya pun ingin Dolan ke stadion Maguoharjo

Skor

Isi : 19

Organisasi Isi : 14

Korakata : 10

Penggunaan Bahasa : 12

Mekanik : 4

59



## 2. Perlakuan 1

10 Bawang putih dan Bawang merah

Pada zaman dahulu hiduplah keluarga yang bahagia, dan keluarga itu mempunyai anak yang bernama Bawang Putih. Bawang Putih mempunyai sifat yang lemah lembut dan baik hati, dia senang membantu orang tua dan menolong tetangga yang kesusahan, hingga pada suatu hari Ibu Bawang Putih jatuh sakit dan meninggal.

"Ayah mengapa kehidupan kita seperti ini?" tanya Bawang Putih.

Ayah bawang putih menjawab "Ya sudah kita hadapi bersama memahai salah kehendak Tuhan" Jawab sang Ayah.

Sejak Ibu Bawang Putih meninggal, Pada suatu hari datang lah seorang Janda yang cantik jelita. Janda itu lama kelamaan ingin menikah dengan Ayah bawang Putih, dan Akhirnya Ayah Bawang Putih dan Janda itu menikah. Pada suatu hari sang Ayah pergi untuk terakhir kalinya karena sakit keras, keluarga itu pun sedih, Akhirnya tinggal Bawang Putih, Ibu tirinya dan saudaranya.

Sejak Ayah Bawang Putih meninggal, Hari demi hari Bawang Putih kerap disiksa karena Ibu dan saudaranya sangat manja. Pada suatu hari Bawang Putih disuruh mencuci di sungai.

"Ih mana sih Bawang Putih disuruh mencuci lama banget" kata Ibu tirinya.

"Keburu ~~sang~~ siang nih nanti hujan lagi" kata saudaranya yang bernama Bawang Merah.

"Iya Bu Ada apa?" Jawab Bawang Putih selepas dari memasak.

"Ih malah tanya lagi, dari tadi aku suruh mencuci lama banget." kata Ibu tirinya.

"Iya bu aku tahu tadikan Ibu suruh <sup>mencuci</sup> mencuci kata Bawang Putih?? singkat

"Ibu Bawang Putih langsung membentak "Ih kebangyalan bicara, cepet mencuci dari tadi disuruh, bicara saja" Jawab Ibu Bawang Merah sambil mendorong hingga jatuh.

Selepas itu Bawang Putih bergegas pergi ke sungai untuk mencuci. Saat mencuci ada sebuah baju yang terhangut dan Bawang Putih pun mengebarnya, setelah lama mencari Bawang Putih berhenti di sebuah rumah yang dihuni oleh seorang nenek.

"Nak mau mencari apa?" tanya sang nenek.

"Mau mencari baju saya yang terhangut tadi saat mencuci tadi" Jawab Bawang Putih.

Nenek itu pun masuk kerumah dan membawa sebuah baju yang sudah dilipat rapi.

"Apa ini bajumu?" tanya sang nenek.

"Ooh ya ini baju saya yang tadi hangut" Jawab bawang putih.



sang nenek langsung memberikan baju itu kepada bawang Putih tapi dengan syarat dia mau membersihkan rumah sang nenek. Setelah selesai membersihkan rumah, sang nenek, nenek pun langsung memberikan baju itu dan memberikan sebuah kotak. "Ini imbalan untuk kamu dan ini bajunya" kata sang nenek. "Gak usah nek mabih merepotkan" jawab bawang Putih. "nggak apa apa nenek ikhlas" kata nenek. "Ya sudah nek terima kasih," jawab bawang Putih. Saat berangkat pulang, nenek pun berkata "4 minggu nak" kata sang nenek. Ada apa nek kata bawang Putih. "bingkisan itu jangan dibuka sebelum sampai di rumah." sang bawang Putih langsung berangkat pulang dengan wajah gembira dan langsung membukanya. Alangkah terkejutnya saat membuka bingkisan itu yang berisi emas. Pada saat itu ibu bawang Merah dan bawang Merah melihatnya dan mencari sang nenek. Pada saat bertemu sang nenek ibu tiri dan saudaranya memaksa dan meminta bingkisan sang nenek setelah membersihkan rumah, setelah sampai di rumah saat dibuka ternyata isi bingkisan itu adalah emas dan langsung berlari meninggalkan bawang Putih.

Skor

Isi : 20

Organisasi Isi : 15

Korotata : 14

Penggunaan Bahasa : 14

Mekanik : 4

67



## 3. Perlakuan 2

Berkorban Demi Sahabat

Ada seorang anak yang bernama Mita. Dia adalah anak orang kaya. Pada suatu hari "Kringgg....!!!" mama Jam berapa ini? kok Jam-nya bunyi? Jam tujuh kurang sepuluh mita. "Apa? wah mati aku. Ucap mita seketika. Mita langsung mandi dan memakai baju dan bergegas menuju ke sekolah. Dia mengendarai mobil pribadinya. Dia melaju cukup kencang. Itu sudah menjadi kebiasaan Mita.

Sesampainya di sekolah, ternyata semua siswa sudah masuk. Mita bingung dia harus bagaimana lagi. Sedangkan guru sudah mengajar di kelas. Tak lama kemudian dia bertemu Anton. Anton adalah sahabat mita. mereka berdua pun sama-sama bingung. "Ton, bagaimana ini? tanya Mita "Aku juga bingung nih!!!. Mereka berdua mencoba untuk mengetok pintu. "tok...tok...tok...tok... Permisii!!!. "Masuk". Mereka langsung Minta maaf sama ibu guru yang sudah didalam. "Maaf Bu. anu... anu... Maaf saya terlambat, karena.... tadi... tadi... em. Apa itu... anu bu... anu... Haaah! Berdiri sini... Cepat sahut ibu guru yang sedang mengajar. Mita dan Anton pun dihukum karena terlambat. namun di balik itu sebenarnya Mereka sahabat.??

Sepulang sekolah mereka bertemu Andi dan Dodi. Mereka berempat adalah sahabat sejak kecil. Mereka berempat sangat setia. Tapi dibalik itu Mereka juga mempunyai musuh. Musuh mereka adalah geng Romy. Romy adalah geng yang ingin menghancurkan Persahabatan mereka berempat. Dan pada suatu hari Romy merencanakan akan menculik salah satu sahabat Mita. Pada suatu hari mereka menculik Dodi. Mereka membawa Dodi di sebuah gudang kosong yang tersembunyi. Mereka memukul Dodi hingga tak sadarkan diri. Sementara itu, geng Romy sedang berusaha mengikat Dino di sebuah tiang.?? setelah Dodi sadar, tiba tiba ada yang menelfon Dodi. "halo" "halo" halo Dodi "geng Romy langsung menyahut hp Dodi dan menjawab "halo" siapa ini?... Aku Mita, kamu siapa, Aku Romy. Apa kamu mencari Dodi? Iya tapi dimana ya Dino Ada disini, "Jangan Apa apaikan Dino please... "hah hah haaa. "kok malah tertawa. Jika kamu ingin Dino selamat ada satu syarat. "syarat Apa itu, tanya Mita, kamu harus menuruti perintahku. Kecam Romy dengan suara menakutkan. Apa maumu "kamu harus memotong telingamu. "Apa memotong telingaku "Ya Mita, Mita pun



bingung. Tanpa berkata satu kata pun Mita langsung menuju rumah. Apa yang harus aku lakukan. Jika aku tidak memotong telinga Dino. Akan mati. tetapi, "Mita langsung mencari silet dan bericita. "Demis Sahabat Aku Riba" dia langsung mengarahkan silet itu ke telinga Mita "dan terdengar bunyi "CR AAA SSS tti" dan terlihat darah menetes ke lantai "AAAA Aa sakit" terdengar Mita sudah memotong telinga Mita. Setelah itu dia langsung memasukkan telinganya ke sebuah plastik dan menuju persembungan beng Romy.

Sebelum itu, ternyata Dino bekerja keras supaya dia bisa lolos dari siksaan Geng Romy. Dia berusaha dengan sekuat tenaga, dan akhirnya dia bisa lolos dan pergi mencari Mita. Saat berjalan dia bertemu Anton dan Andi yang kebetulan mencari Mita. "Di kamu tau nggak Mita" "nggak jawab Anton. Aku juga sedang mencari Mita. Di "Aku juga tau". Mereka bertiga langsung mencari Mita dan tiba-tiba saat berjalan dia bertemu Pak Polisi, pak Ada apa pak "ini dik ada kasus pembunuhan. Itu mayatnya ada di Ambulance, boleh saya tengok, nanti kalau kami mengerolnya "Oh ya boleh. Mereka bertiga langsung menengoknya dan (A) ang kah terkejutnya mereka, ternyata mayat yang ada di dalam Ambulance adalah Mita. Setelah dikubur Mereka langsung berkata "Mit Maafkan aku aku tak bisa menolongmu" "Jasamu akan Aku kenang hingga abadi menjemput ku. aku akan selalu mendoakanmu, Aku akan terus mengingatmu sampai kapan pun. karena kamu adalah sahabatku, mereka mendoakan dengan hingga meneteskan Air mata.

selesai

Tamat

~~"Vot and it"~~

Skor

Isi : 20

Organisasi : 16

PB : 14

Korakata : 14

Mekanik : 4

70



## 4. Perlakuan 3

## Candi Prambanan

Pada zaman dahulu, tersebutlah Raja yang bernama Prabu Baka. Prabu Baka bertakhta di Prambanan. Dia adalah seorang Raja yang gagah, menakutkan dan besar kekuasaannya. Akan tetapi, kegagahan Raja tersebut telah hilang, karena Prabu Baka dikalahkan oleh Raja Pengging. Raja Pengging menang karena dibantu seorang lelaki gagah yang bernama Bandung Bondowoso. Dia adalah seorang lelaki gagah yang mempunyai senjata sakti yaitu Bandung. Setelah beberapa lama, dia diperbolehkan tinggal di Prambanan.

Saat akan menuju Prambanan, di bertemu seorang gadis cantik jelita. Gadis tersebut ternyata juga tinggal di Prambanan. Gadis tersebut bernama Roro Jonggrang. Dia merupakan seorang Gadis Bekas lawanya. Bandung Bondowoso tertarik dengannya. Sehingga membuat dia ingin menjadikannya istri. Saat diaman, ternyata Roro Jonggrang menolaknya. Dia terus merayu hingga dia menerimanya. Hingga pada suatu saat dia mau menjadi istri, Bandung Bondowoso asalkan dia harus membuatkan seribu candi dan dua sumur dalam satu malam. Dia pun menyeruainya. Selepas itu, Bandung Bondowoso langsung meminta bantuan ayahnya yang mempunyai bala roh-roh halus. Malam harinya, mereka langsung membangunnya.

Kecepatan Mereka tidak dapat diremehkan. Mereka sudah hampir selesai. Roro Jonggrang yang mengintip, langsung mencari akal untuk menggagalkan usaha mereka. Dia langsung membangun gadis-gadis desa untuk membum-buk lesung dan menabur bunga-bunga yang harum. Melihat situasi tersebut Para Roh-roh halus langsung menghentikan pekerjaannya "kenapa kalian menghentikan pekerjaanmu"? "Maaf sekali Penguasa, kami harus pergi sebelum hari menjelang siang. Bandung bondowoso pun marah.

Keesokan harinya dia langsung mengutuk Para gadis desa menjadi candi dan mengutuk Roro Jonggrang menjadi Arca yang menjadikan candi tersebut genap menjadi seribu candi.

Arca tersebut terdapat di dalam ruang candi besar yang dimana sampai sekarang disebut Candi Roro Jonggrang. dan candi-candi yang ada disebelahnya disebut candi Sewu yang artinya seribu.

|| SELESAI ||

Skor

Isi : 22

Organisasi Isi : 16

Kosakata : 15

Penggunaan Bahasa : 14

Mekanik : 4

71



## 5. Perlakuan 4

## Senangnya Membaca

Di suatu hari Upin dan Ipin dan kawan-kawan pergi ke sekolah. Sam Pai di Sekolah ibuguru menunjuk murid-murid untuk membaca cerita.

Ibuguru: Siapa yang ingin membaca lebih dulu?

Meimei Pun maju dan bercerita. Meimei menceritakan tentang kelinci dan kura-kura.

Meimei: Pada jaman dahulu ada seekor kelinci laringa pun sangat cepat dan sangat gesit. Semua hewan sangat kagum melihatnya. Tetapi kelinci memiliki sifat sombong sehingga di suatu hari bertemu dengan kura-kura. Pun sangat kagum melihatnya, kelinci mengejek kura-kura yang laringa sangat lambat.

kelinci: Hei kura-kura kenapa jalanmu sangat lambat.

kura-kura: Hei memang aku begini pun sudah lari. Kelinci pun memberi contoh kura-kura bagaimana cara berlari dengan cepat dan dia mengejek kura-kura laringa sangat lambat. Kura-kura pun tidak terima kura-kura menantang kelinci lomba lari. Kelinci pun menerima tantangan kura-kura lomba lari.

Talu Upin menggantikan Meimei bercerita. Upin maju kedepan dan bercerita.

Upin: berdiri nya saya disini menggantikan Meimei bercerita.

Jarid: Hei Upin cepatlah saya sudah tidak sabar mendengarkan lanjutan ceritanya.



buguru: O. kamu belum baca ya jarjid  
 Jarjid: eh bukan begitu 23 kira-kira sudah baca  
 Tapi lupa

ibuguru mengorcupin untuk melanjutkan ceritanya  
 upin pun bercerita

Upin: "pada suatu hari mereka pergi bertampan di su  
 Cita tem Pat dan bertampan menjadi wasitnya  
 dan menghitung 1, 2, 3 untuk memulai lomba lari. Kelincipun  
 berlari dengan cepat dan kuratunya di tinggal di garis start  
 kuratunya pun tetap bersemangat walaupun tertinggal  
 jauh dari kelinci

kelinci: "memang lambat dasar kuratunya kelincipun beristirahat  
 sambil memakan wortel sampai kenyang dan pun tertidur

buguru: "Uan setarung mail yang membaca".  
 ← mail pun cuit karena tidak <sup>mendengar</sup> kata-kata buguru sehingga  
 a. buguru pun menegur

buguru: Hei mail apa kau tidak mendengar  
 mail: Eh saya bu

buguru: iya ismael bin mail  
 Mail pun meremehkan dan maju kedepan untuk bercerita  
 Mail pun tidak bisa membaca karena ia tidak membaca canya  
 di rumah. Sehingga dia hanya mengarang cerita.

Mail: Setelah itu kelinci bangun tidur terus berlari lagi  
 sampai garis finish dan akhirnya menang. Habis

Upin: Eh Mail itu salah

ipin: salah, salah, salah,

jarjid: Eh mana yang benar

buguru: kamu tidak baca ya Mail

Mail: sudah baca buguru

buguru: kalo sudah baca kenapa ceritanya ~~bi~~ lain

Mail: tidak mungkin kelincikalah kelinci yang  
 cepat

ipin: memang mungkin kelincikalah karena kelinci  
 ter tidurnya



ibuguru mengarah ijad untuk menggantikan Ma  
il.

ibuguru: Ahh sekarang kar ijad.

ijad pun tidak bisa karena dia belum bisa memba  
ca.

ibuguru menanyakan ke semua murid siapa yang  
belum bisa membaca. ijad pun menunjuk jari kemudia  
n ibuguru akan membantu ijad belajar membaca  
kemudian ipin di suruh untuk melanjutkan ceri-  
ta.

ipin: Setelah itu kura-kura terus berlari dengan b-  
er sanggah. kura-kura ~~tertidur~~ kura-kura meli  
hat kelinci tertidur kemudian ia memper  
cepat larinya. Hewan lain sudah menunggu  
di garis akhir ada salah satu hewan melihat  
kura-kura sudah mendekati garis finish lalu  
memberi tahu kepada hewan lain kemu  
dian hewan lain bertteriak memberikan sei-  
mangat kepada kura-kura kemudian kelinci  
mendengar sorakannya dan terbangun setelah b-  
angun kelinci mengejar dengan sangat cepat  
hewan lain pun mengarah kura-kura cepat dan  
kura-kura menang dengan lain senang

# TAMAT

Skor

Isi : 21

Organisasi Isi : 16

Kosakata : 15

Penggunaan Bahasa : 15

Metanik : 4

71



## 6. Tes Akhir

## Sahabat Setia

Ini adalah Pengalamanku saat SD. Pada saat itu aku mempunyai teman bernama Gilang. Dia memang teman yang baik. tetapi saat ada teman baru yang bernama Dimas, kela-  
kuan Gilang menjadi sedikit angkuh. dia selalu mengejek aku dan teman temanku. dia selalu menjodohkan anak perempuan dengan anak laki-laki. Kala itu pada saat menjelang menerima rapor kelas 6 semester satu, teman-teman saya kala itu berbincang-bincang tentang SMP yang akan dituju setelah lulus SD. Ada yang akan SMP di 1 Sleman, 2 Turji, 1 Turji 4 Pakem, semua ingin sekolah di SMP favorit. Kalau aku sih enjoy-enjoy saja tinggal belajar dan hasil Ujian Nasional yang baik.

Pada saat akan latihan ujian, semua siswa pun menjadi rajin belajar. Yang biasanya pada jam istirahat bermain sepak bola, kini hanya duduk saja dan berbincang-bincang di bawah pohon. Saat itu saat latihan ujian yang Pertama, semua siswa masih ada yang menyontek termasuk Gilang. Dia kadang-kadang tanya cara mengerjakan soal latihan ujian. tapi aku ~~juga~~ kadang kadang juga tanya, karena hari itu latihan ujian yang pertama. Setelah selesai latihan, aku langsung jajan di kantin sekolah. disana aku bertemu Dimas dan Gilang. dia ~~se~~ seperti ingin bermain catur. Aku pun tanya sama Gilang "Arep neng di lang?" "Arep catur". tapi pas aku akan jajan, aku tertarik melihat pertandingan catur antara "Dimas melawan Gilang". Aku melihat dari awal hingga akhir, ternyata pertandingan itu ~~se~~ dimenangkan oleh Dimas. aku pun memberi selamat kepada Dimas.

Hari demi hari setiap jam istirahat mereka selalu bermain catur. Aku yang tertarik pun ingin mencoba. Aku memulai dengan santai. tapi lama kelamaan aku terserang dan kalah. Aku menerima kekalahan itu.



lama kelamaan aku berusaha untuk menang. Pada saat memulai pertandingan, aku mendapatkan semangat dari Dimas. Setelah sekian lama, aku pun tinggal melakukan langkah terakhir untuk menang, dan Akhirnya pertandingan itu dimenangkan oleh Gilang. Aku heran bukan kepalang, kok Gilang bisa menang, setelah aku ingat "ooo kwe nde lekke ster ku tho," ora yo." Aku memaklumi Gilang karena Gilang sering jail kepadaku.

ujian nasional sudah di depan mata. Pertandingan catur pun dihentikan. Hasil terakhir dimenangkan Dimas dengan skor 19 untuk Dimas, 0 untuk Gilang dan satu untuk aku. Pada suatu hari akan diadakan Doa bersama dan motivasi. Semua siswa dan orang tua semua siswa diundang. Pada saat motivasi, semua mendengar perkataan Pak Ustad. Setelah motivasi dan doa bersama selesai.

Skor

Isi : 21

Organisasi ki : 16

Korakata : 15

Penggunaan Bahasa : 14

Mekanik : 4

70

# LAMPIRAN 11

Dokumentasi





Tes Awal Kelompok Eksperimen



Tes Awal Kelompok Kontrol



Perlakuan Kelompok Eksperimen



Perlakuan Kelompok Eksperimen



Pembelajaran Kelompok Kontrol





Tes Akhir Kelompok Eksperimen



Tes Akhir Kelompok Kontrol

# LAMPIRAN 12

Surat Izin Penelitian





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207  
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/33-01  
 10 Jan 2011

Nomor : 271m/UN.34.12/DT/III/2015  
 Lampiran : 1 Berkas Proposal  
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 3 Maret 2015

Kepada Yth.  
 Bupati Sleman  
 c.q. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab.  
 Sleman  
 Jl. Candi Gebang, Beran, Tridadi, Sleman

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

**KEEFEKTIFAN TEKNIK STORYBOARD DALAM PEMBELAJARAN MENYUSUN TEKS CERITA  
 PENDEK PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 TURI SLEMAN DIY**

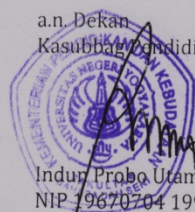
Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : RETNO AYU FITRIANA  
 NIM : 11201241053  
 Jurusan/ Program Studi : Pend. Bhs. & Sastra Indonesia  
 Waktu Pelaksanaan : Maret – Mei 2015  
 Lokasi Penelitian : SMP Negeri 2 Turi Sleman

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan  
 Kasubag. Pendidikan FBS,



Indur Probo Utami, S.E.  
 NIP. 19670704 199312 2 001

Tembusan:  
 - Kepala SMP Negeri 2 Turi Sleman



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
KANTOR KESATUAN BANGSA

Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta, 55511  
Telepon (0274) 864650, Faksimile (0274) 864650  
Website: www.slemankab.go.id, E-mail: kesbang.sleman@yahoo.com

Sleman, 4 Maret 2015

Nomor : 070 /Kesbang/ 931 /2015  
Hal : Rekomendasi  
Penelitian

Kepada  
Yth. Kepala Bappeda  
Kabupaten Sleman  
di Sleman

**REKOMENDASI**

Memperhatikan surat :  
Dari : Kasubbag Pendidikan FBS  
Nomor : 271m/UN.34.12/DT/III/2015  
Tanggal : 3 Maret 2015  
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan rekomendasi dan tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dengan judul "KEEFEKTIFAN TEKNIK STORYBOARD DALAM PEMBELAJARAN MENYUSUN TEKS CERITA PENDEK PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 TURI SLEMAN DIY" kepada:

Nama : Retno Ayu Fitriana  
Alamat Rumah : Sidoharjo Kendal Bangunkerto Turi  
No. Telepon : 087838466614  
Universitas / Fakultas : UNY / FBS  
NIM : 11201241053  
Program Studi : S1  
Alamat Universitas : Jl. Colombo Yogyakarta  
Lokasi Penelitian : SMPN 2 Turi  
Waktu : 4 Maret - 4 Juni 2015

Yang bersangkutan berkewajiban menghormati dan menaati peraturan serta tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian. Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Kantor Kesatuan Bangsa

  
Drs. ARDANI  
Pembina Tingkat I, IV/b  
NIP 19630511 199103 1 004





**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN**  
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511  
 Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800  
 Website: www.bappeda.slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

**SURAT IZIN**

Nomor : 070 / Bappeda / 954 / 2015

**TENTANG  
PENELITIAN**

**KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,  
 Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.  
 Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman  
 Nomor : 070/Kesbang/931/2015  
 Hal : Rekomendasi Penelitian

Tanggal : 04 Maret 2015

**MENGIZINKAN :**

Kepada :  
 Nama : RETNO AYU FITRIANA  
 No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 11201241053  
 Program/Tingkat : S1  
 Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta  
 Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Jl. Colombo Yogyakarta  
 Alamat Rumah : Sidoharjo Kendal Bangunkerto Turi  
 No. Telp / HP : 087838466614  
 Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul  
**KEEFEKTIFAN TEKNIK STORYBOARD DALAM PEMBELAJARAN  
 MENYUSUN TEKS CERITA PENDEK PADA SISWA KELAS VII SMPN 2  
 TURI SLEMAN DIY**  
 Lokasi : SMPN 2 Turi Kab. Sleman  
 Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 04 Maret 2015 s/d 04 Juni 2015

**Dengan ketentuan sebagai berikut :**

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 4 Maret 2015

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Statistik, Penelitian, dan Perencanaan

ERNY MARYATUN, S.IP, MT  
 Pembina, IV/a  
 NIP 19720411 199603 2 003

**Tembusan :**

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial & Pemerintahan Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Turi
5. Ka. SMPN 2 Turi
6. Dekan FBS UNY
7. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA  
**SMP NEGERI 2 TURI**  
Alamat : Bangunkerto, Turi, Sleman Yogyakarta 55551 ☎ 08112951131  
E-mail: smp2turi@yahoo.com

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 423.3/26.2015

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Sri Supriyanti, S.Pd.
NIP	: 19621030 198302 2 001
Pangkat/Gol. Ruang	: Pembina / IV/a
Jabatan	: Kepala SMP Negeri 2 Turi
Alamat Sekolah	: Ngablak Bangunkerto Turi Sleman Yogyakarta 55551 Telp 08112951131

menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama	: Retno Ayu Fitriana
NIM	: 11201241053
Perguruan Tinggi/ Prodi	: Universitas Negeri Yogyakarta/Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

mahasiswa tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 2 Turi dengan judul "**Keefektifan Teknik *Storyboard* dalam Pembelajaran Menyusun Teks Cerita Pendek pada Siswa Kelas VII SMP N 2 Turi Sleman DIY**", pada tanggal 16 Maret sampai dengan 28 April 2015.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Turi, 26 Mei 2015  
Kepala Sekolah

Sri Supriyanti, S.Pd.  
NIP 19621030 198302 2 001